



# Tumbuh di Era Digital

**Kompilasi Tulisan Nominasi dan  
Pemenang Perhargaan Karya Jurnalistik Terbaik  
tentang Anak 2016**



# TUMBUH DI ERA DIGITAL

**Kompilasi Tulisan Nominasi  
dan Pemenang Perhargaan  
Karya Jurnalistik Terbaik  
tentang Anak 2016**

## **Tumbuh di Era Digital**

**Kompilasi Tulisan Nominasi dan Pemenang Perhargaan  
Karya Jurnalistik Terbaik tentang Anak 2016**

### **DEWAN JURI**

#### **Kategori Cetak**

Melania Niken L (UNICEF)  
Diena Haryana (Yayasan Sejiwa)  
Jajang Jamaludin (AJI)  
Yosep Adi Prasetyo (Dewan Pers)

#### **Kategori Foto**

Arbain Rambey (Kompas)  
Eddy Hasbi (AJI)  
Rafael Klavert (Unicef)  
Ng Swan Ti (Panna Foto Institute)

#### **Kategori Televisi**

Yophiandi (Kompas TV)  
Edy Suprpto (AJI)  
Frieda Addienayun (UNICEF)  
Muhammad Haikal (Remotivi)

#### **Kategori Radio**

Maria Ulfa Anshor (KPAI)  
Santoso (AJI)  
Kinanti Pinta Kirana (UNICEF)  
Heyder Affan (BBC)

**Editor bahasa:** Yekthi Hesthi Murthi

### **Tim AJI Indonesia**

Endah Lismartini  
Eva Danayanti  
Febrina Galuh  
Putri Adenia

**Cetakan Pertama:** November 2016

**Penerbit**



AJI INDONESIA

Aliansi Jurnalis Independen  
Jalan Kembang Raya No.6, Kwitang, Senen, Jakarta Pusat 10420  
[www.aji.or.id](http://www.aji.or.id)

**Didukung oleh**



## KATA PENGANTAR

# AJI INDONESIA

**B**anjir informasi yang kini tengah melanda masyarakat Indonesia, tidak membuat masyarakat makin cerdas dalam mengonsumsi informasi. Masyarakat cenderung hanya memilih informasi yang disukai, berita yang menguatkan pendapatnya atau opininya, dan cenderung tidak mengonsumsi informasi yang beragam.

Perang opini kini makin mendapatkan tempat di media, khususnya media sosial. Tulisan tak bertanggungjawab yang kemudian menjadi viral semakin marak. Menghadapi hingar bingar media sosial, kehadiran media arus utama yang tetap memegang teguh etik, menjadi makin penting untuk mengklarifikasi dan menjernihkan berbagai isu yang berkembang di media sosial.

Sejumlah isu penting yang seharusnya mendapat porsi utama di media massa, kurang mendapat perhatian. Seperti bagaimana media massa memberikan peliputan terkait isu tentang anak. Saat ini peliputan media tentang anak jumlahnya sangat minim, kalah jauh dibanding dengan liputan isu politik, ekonomi, hiburan hingga liputan olahraga yang terus mendapat porsi sangat besar.

Sejumlah media memberikan porsi peliputan tentang anak. Namun masih ada dengan perspektif tidak memberikan perlindungan pada korban dan memperhatikan kepentingan terbaik anak, terutama anak-anak korban kekerasan, atau

pelecehan. Akibatnya, anak menjadi korban dua kali. Pertama korban kekerasan, pelecehan dan kedua korban dari pemberitaan media yang tidak memiliki perspektif anak sehingga berdampak buruk kepada anak termasuk masa depan anaknya.

Di tengah hiruk pikuk pemberitaan yang tidak perspektif anak, tidak mengedepankan etika, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia kembali menggelar penghargaan liputan media terbaik tentang anak. Acara ini untuk mendorong para jurnalis baik cetak, online, televisi, radio hingga foto menghasilkan berita yang berkualitas, mendidik, kritis, taat kode etik, hingga memiliki perspektif keberpihakan kepada anak. Kami patut bangga karena penghargaan karya jurnalistik tentang isu anak ini telah berlangsung sejak 2006 dan bisa berkesinambungan hingga saat ini dengan mendapat dukungan penuh dari UNICEF.

Setiap tahun ratusan karya mengalir ke panitia, baik media nasional hingga media lokal. Baik dari media cetak, online, foto, televisi hingga radio. Untuk tahun 2016, panitia telah menerima 339 karya jurnalistik, yang terdiri dari 176 kategori cetak dan online, 85 karya kategori foto, 10 karya kategori radio dan 68 karya jurnalistik kategori televisi. Karya-karya tersebut sudah diterbitkan media massa dalam kurun waktu 15 Mei hingga 31 Oktober 2016.

Panitia telah melakukan seleksi ketat terhadap 339 karya para jurnalis. Seleksi karya melibatkan 16 anggota dewan juri dari para jurnalis senior, akademisi yang mempunyai perspektif pada isu anak hingga perwakilan lembaga yang bergerak di bidang perlindungan anak. Dari ratusan karya yang diterima, dewan juri memilih 10 nominasi karya terbaik dari berbagai kategori.

Hanya karya jurnalistik dengan liputan mendalam, taat kepada etik, serta memiliki perspektif keberpihakan kepada anak yang lolos sebagai nominasi. Khusus untuk tahun 2016 ini, ada 1 pemenang terbaik dari masing-masing kategori dan 1 pemenang special mention untuk *Digital Safety and Child Online Protection*. Sebanyak 40 karya jurnalistik para nominator dan penerima penghargaan akan dipamerkan selama 10 hari di Lotte Shopping Avenue, Kuningan, Jakarta, untuk mendekatkan karya-karya jurnalistik tersebut dengan masyarakat.

AJI Indonesia mengucapkan banyak terima kasih kepada partner lama UNICEF yang telah bekerjasama cukup baik sepanjang 10 tahun terakhir. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para dewan juri yang telah memilih karya-karya jurnalistik terbaik yang dihasilkan jurnalis dari berbagai media massa, baik nasional maupun lokal di seluruh Indonesia. Serta terima kasih kepada Menteri Kementerian Komunikasi dan Informatika Rudiantara yang bersedia menjadi keynote speaker tahun ini.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat kepada para nominator dan penerima penghargaan ini. Semoga penghargaan ini terus menginspirasi jurnalis membuat karya-karya yang lebih baik, bermutu dan mencerdaskan masyarakat.

Jakarta, 26 November 2016

**Suwarjono**

Ketua Umum AJI Indonesia



## KATA PENGANTAR

# UNICEF

**B**uku ini adalah kompilasi karya terbaik jurnalis peserta Penghargaan Karya Jurnalistik Aliansi Jurnalis Independen (AJI)-UNICEF 2016. Ajang penghargaan ini telah berlangsung sejak 2006. Selama satu dekade, acara ini mendorong insan media untuk mengangkat isu-isu terkait hak anak karena media merupakan salah satu kunci dalam upaya advokasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

Selama beberapa tahun terakhir, penyelenggaraan acara ini didahului workshop untuk wartawan dengan tema-tema khusus. Tahun ini topik yang dipilih adalah *Digital Safety and Child Online Protection* yang melatarbelakangi judul kompilasi ini.

“Tumbuh di Era Digital” adalah deskripsi yang tepat untuk menggambarkan situasi anak-anak yang saat ini tumbuh dengan kemajuan teknologi, menjadikan dunia berada di ujung jari. Akses berbagai pengetahuan dan informasi melalui internet semakin besar termasuk di Indonesia, salah satu negara paling aktif di media sosial. Lebih dari 30 persen pengguna internet di Indonesia adalah anak muda.

Selain karya-karya jurnalistik tentang digital, buku ini juga memuat tema-tema lain, di antaranya perlindungan anak dan upaya untuk mendorong kreativitas lahirnya lagu-lagu anak.

Selamat untuk teman-teman wartawan yang karyanya masuk kompilasi ini. Kami sangat mengapresiasi dukungan

AJI yang konsisten mendorong peliputan tentang anak. Serta memberikan edukasi pentingnya etika dalam melakukan peliputan tentang anak demi mewujudkan dunia yang lebih baik bagi anak-anak. Semangat ini pada akhirnya membantu upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

*“There is no trust more sacred than the one the world holds with children. There is no duty more important than ensuring that their rights are respected, that their welfare is protected, that their lives are free from fear and want and that they can grow up in peace.”*

*– Kofi Annan*

KATA PENGANTAR

# DEWAN JURI KATEGORI CETAK-ONLINE

Setiap tahun 600.000 anak dibawah 5 tahun meninggal dunia karena polusi udara, menurut laporan UNICEF. Angka yang mengejutkan ini seharusnya menjadi panggilan untuk bertindak bagi semua lapisan masyarakat, pengambil keputusan dan pemangku kepentingan lain dalam membuat perubahan besar. Sudah menjadi suatu kewajiban bersama untuk melindungi anak dari ancaman bahaya, terutama yang dapat mengakibatkan kematian.

Aliansi Jurnalis Independen Indonesia bekerja sama dengan UNICEF Indonesia tahun ini membuat acara penghargaan karya jurnalistik bagi jurnalis yang secara sukses menghasilkan karya yang mengusung tema anak. Tulisan yang dimenangkan Dewan Juri Kategori Cetak-Online; Diena Haryana (Sejiwa), Jajang Jamaludin (AJI), Melania Niken L (UNICEF) dan Yosep Adi Prasetyo (Dewan Pers) adalah karya cetak berjudul “Ranjau Rokok Mengepung Sekolah”.

Karya tersebut dinilai berhasil menangkap isu penting yang sedang dihadapi yaitu salah satu penyebab polusi udara yang merusak kesehatan anak-anak baik di Indonesia maupun dunia. Karya pemenang berhasil mengangkat isu yang membahayakan nyawa anak Indonesia tanpa menurunkan harkat dan martabat anak. Menggaris bawahi permasalahan kesehatan yang dihadapi anak-anak, kepentingan terbaik bagi anak masih menjadi acuan utama dalam penulisan karya tersebut.

Asap rokok merupakan salah satu kontributor penyebab racun di udara. Tidak jarang asap rokok ditemukan di dekat lingkungan anak-anak beraktivitas, baik di dalam maupun luar rumah. Maka dari itu, advokasi menjadi salah satu tindakan intervensi yang sangat penting untuk dilakukan sebagai bentuk edukasi terhadap masyarakat dan pemerintah.

Investasi terhadap kesehatan anak harus ditingkatkan dan upaya-upaya pengurangan polusi udara harus dilaksanakan. Dengan memberikan penghargaan terhadap karya “Ranjau Rokok Mengepung Sekolah”, diharapkan dapat meningkatkan atensi masyarakat terhadap dampak polusi udara terutama bagi anak-anak dan dapat menjadi ajakan agar bersama kita mulai bertindak untuk mengulangi polusi udara.

Tidak lupa pula kami ingin mengapresiasi seluruh wartawan yang sudah meluangkan waktu dan tenaga dan ikut berpartisipasi dalam acara penghargaan tahun ini. Kami yakin bahwa masing-masing isu yang dipilih para finalis memiliki makna mendalam tersendiri dan kami harap teman-teman semua terus bekerja dan memperjuangkan hak-hak anak Indonesia.

Apresiasi terbesar juga kami haturkan kepada panitia dan seluruh pihak yang terlibat dalam persiapan acara Penghargaan Karya Jurnalistik 2016. Semoga acara penghargaan ini dapat menjadi inspirasi bagi jurnalis Indonesia untuk dapat terus berkarya dan berkontribusi bagi bangsa Indonesia.

Jakarta, 26 November 2016

**Melania Niken L**

**Diena Haryana**

**Jajang Jamaludin**

**Yosep Adi Prasetyo**

KATA PENGANTAR

# DEWAN JURI KATEGORI FOTO

**D**i beberapa negara Eropa, memotret anak terutama yang berusia di bawah lima tahun tanpa seizin orang tuanya, adalah tindakan kriminal. Pada suatu sisi, memotret anak adalah sebuah tindakan yang bisa membuka peluang kejahatan, dalam hal ini adalah kegiatan kaum pedofil dalam mencari mangsanya.

Tetapi di sisi lain, fotografi selalu punya peran positif dalam merekam, menyampaikan sesuatu dan juga membuat sebuah ajakan dalam bahasa visual yang bisa difahami siapa pun. Maka di sinilah lomba foto tentang anak yang digagas UNICEF bekerja sama dengan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia, menjadi menarik untuk dilihat sebagai terobosan mengangkat isu tentang anak: pendidikan, kesehatan, bahkan sampai soal kekerasan terhadap anak.

Tetapi masalah yang kemudian muncul saat penjurian adalah realita ini: sejauh mana sebuah foto bisa menampilkan realita tanpa menimbulkan masalah baru?

Di sinilah tantangan utama pada lomba foto ini yaitu bagaimana mengangkat sebuah masalah, yang mungkin hal negatif tetapi dalam sebuah foto yang bernilai positif, bahkan secara estetika menarik. Di sisi lain, sebuah foto pemenang diusahakan tidaklah mengeksplorasi seorang anak yang

terporet secara berlebihan.

Maka kalau Anda simak, pada beberapa foto pemenang hanya terlihat hal yang simbolis saja untuk mengangkat sebuah isu. Kecerdasan seorang fotografer memang dituntut untuk mengangkat masalah sensitif tapi penting ini.

Lomba foto tematis sosial seperti ini masih langka di Indonesia. Diharapkan lomba-lomba sejenis ini terus bermunculan untuk meramaikan dunia fotografi Indonesia sekaligus membantu masyarakat memikirkan berbagai masalah yang nyata sehari-hari.

Jakarta, 25 November 2016

**Arbain Rambey**

**Eddy Hasbi**

**Rafael Klavert**

**Ng Swan Ti**

KATA PENGANTAR

# DEWAN JURI KATEGORI TELEVISI

*“Children are the world’s most valuable resource and its best hope for the future”*

– John Fitzgerald Kennedy dalam pidato di Sidang Umum PBB  
25 Juli 1963

*Ikhlas dan sejati akan bertemu di dalam senyuman anak kecil. Senyum yang sebenarnya senyum, senyum yang tidak disertai apa-apa*

– Buya Hamka

**D**unia anak adalah dunia yang ceria. Bermain, sekolah, berteman, dengan tawa dan senyum kebahagiaan adalah masa di mana usia kanak-kanak yang ideal, yang seharusnya. Meski dalam kehidupan nyata, semua warna indah tersebut tak mudah digapai.

Kenyataannya, malah berbagai problem hidup sudah harus dihadapi mereka. Yang seringkali, sebenarnya bukan masalah mereka, tapi masalah orang-orang di sekitarnya. Baik orang tua, lingkungan sosial, hingga Negara, yang seharusnya melindungi dan menjamin mereka mendapat kebahagiaan.

Hal yang nyata di tengah pesatnya upaya pembangunan yang digelar negara. Anak sering menjadi korban dan

terlupakan. Bermain, sekolah, berteman, menjadi masa yang sulit untuk dilalui.

Di tengah segala upaya dari kesadaran masyarakat untuk membangun kebahagiaan bagi anak, catatan dan rekaman tentang mereka patut dihitung. Sebagai gambaran dan pertimbangan segala konsekuensi dari keputusan yang akan diambil para orang dewasa, orang tua dan khususnya negara.

Mencatat dan merekam itulah yang jadi tugas para wartawan dan kini diapresiasi Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia bekerjasama dengan UNICEF. Apresiasi dalam kejelian wartawan melihat adakah harapan anak yang hilang dari tujuan membahagiakan anak Indonesia? Seberapa jauh keterlibatan orang dewasa dalam hilangnya kebahagiaan anak Indonesia? Karena tanggung jawab tetap dipikul orang dewasa, dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Ada puluhan karya yang dikirimkan kepada panitia Penghargaan Karya Jurnalistik Terbaik tentang Anak 2016 yang digelar AJI Indonesia dan UNICEF. Sangat sulit memilih karya mana yang patut menjadi yang terbaik. Karena setiap karya merupakan karya yang khas, unik, dan mencerminkan upaya mengangkat cerita tentang anak.

Dengan berbagai pertimbangan, termasuk tujuan membahagiakan anak, menggugah kesadaran dan tanggung jawab orang tua serta Negara. Maka kami, Dewan Juri memilih karya-karya yang kini menjadi pemenang Perhargaan Karya Jurnalistik Terbaik tentang Anak 2016 AJI Indonesia dan UNICEF.

Harapan kami, semua karya, ---baik yang terpilih sebagai pemenang, masuk nominasi, dan yang tidak--, tetap menjadi perhatian orang tua dan negara, agar selalu melihat anak-anak sebagai masa depannya. Karena masa depan yang baik,

tercipta dari masa kini yang dirancang untuk anak-anak.

Terima kasih untuk semua upaya yang dibuat para wartawan, panitia, penyelenggara lomba, dalam mengingatkan semua pihak, melihat masa kini seperti apa yang terjadi pada anak-anak. Karena inilah yang bisa menjadi etalase bangsa bagaimana sebuah peradaban negara dibangun. Peradaban yang menjanjikan prospek kemajuan yang optimistis atau sebaliknya.

Jakarta, 25 November 2016

**Yophiandi**  
**Edy Suprpto**  
**Frieda Addienayun**  
**Muhammad Haikal**



KATA PENGANTAR

# DEWAN JURI KATEGORI RADIO

**P**uji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas penyelenggaraan Penghargaan Karya Jurnalistik Terbaik tentang Anak 2016, yang diselenggarakan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia bekerjasama dengan UNICEF. Kegiatan tersebut merupakan upaya monumental yang dilakukan AJI sejak tahun 2006 dengan tujuan secara umum sosialisasi dan kampanye tentang hak anak di kalangan jurnalis dan media massa guna mendapatkan peliputan yang memiliki perspektif perlindungan anak.

Kami segenap dewan juri maupun secara pribadi atau mewakili Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada AJI yang menaruh perhatian begitu tinggi terhadap pentingnya media untuk memiliki keberpihakan pada kepentingan terbaik anak. Hal tersebut merupakan upaya dan kerja keras yang konkrit yang sangat pantas untuk kita berikan apresiasi, tidak saja kepada AJI, juga kepada seluruh peserta yang masuk nominasi maupun yang belum menjadi nominasi dalam rangka mewujudkan media yang ramah anak.

Dewan juri khususnya kategori radio, sejujurnya, awalnya kami mengalami kesulitan untuk menetapkan satu pilihan terbaik karena dari sepuluh karya yang masuk nominasi semuanya bagus dengan isu yang juga semua menarik,

menceritakan masalah anak yang sedang aktual yang tidak mudah bagi anak untuk menemukan dunianya maupun menceritakannya, bahkan dianggap tabu.

Namun ternyata, para peserta mampu menyajikannya dengan baik; ide cerita dan perspektifnya bagus; bahasa, struktur dan komposisinya juga bagus; suara, mixing dan suasanya sangat menarik; karakter suara narator yang menarik; dan dampaknya juga menginspirasi para pendengar. Luar biasa! Sangat inspiratif.

Inilah yang membuat kami para dewan juri kesulitan dalam memilih dan menetapkan salah satu karya terbaik di antara karya-karya yang semuanya baik. Kami menyampaikan ucapan selamat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pemenang.

Semoga penghargaan AJI ini makin mendorong keberanian para jurnalis dalam mengungkap ketidakadilan dan menyuarakan kebisuan bagi anak terkait pemenuhan hak-hak mereka. Serta menginspirasi bagi para jurnalis lainnya untuk mewujudkan media yang ramah anak. Kepada UNICEF dan semua pihak yang telah berpartisipasi kami juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Demikian, semoga bermanfaat bagi perlindungan anak Indonesia di mana pun.

Salam Senyum Anak Indonesia.

Jakarta, 25 November 2016

**Maria Ulfa Anshor**  
**Santoso**  
**Kinanti Pinta Kirana**  
**Heyder Affan**





# KATEGORI SPECIAL MENTION 2016

DIGITAL SAFETY ON CHILDREN  
(PERLINDUNGAN DIGITAL UNTUK ANAK):

Menyulap Facebook Menjadi Beasiswa

**Zulfikar Husein** – [www.viva.co.id](http://www.viva.co.id)



**Zulfikar Husein** adalah kontributor [www.viva.co.id](http://www.viva.co.id).  
Lahir di Blang Payang, Aceh pada 6 Januari 1990.  
Dapat dihubungi di [husein\\_zulfikar@yahoo.com](mailto:husein_zulfikar@yahoo.com).

# MENYULAP FACEBOOK JADI BEASISWA

**ZULFIKAR HUSEIN<sup>1</sup>**

**M**atahari masih mengintip dari ufuk timur. Cahayanya lurus ke langit dan beberapa garis terlihat memancar menyusuri birunya lautan. Sebuah kapal nelayan memotong garis-garis cahaya matahari yang lurus dan memancar di laut.

Tak jauh dari bibir pantai, seorang remaja baru saja selesai menyapu halaman rumah. Daun-daun yang kering ia kumpulkan pada satu tempat dengan rapi. Beberapa pelepah kelapa kering, ia tarik menjauh dari halaman rumah itu. Setelah itu, ia melangkah ke dalam rumah kayu bercat kuning tua.

Namanya Sani Saputri. Dara cantik berusia 17 tahun ini tampak semangat sambil beberapa kali melepar senyum semringah di atas sepeda motor yang melaju perlahan menuju sekolahnya. Hampir tak ada percakapan antara ia dan abang sepupunya, yang mengantarkannya saat itu.

Tiba di sekolah, ia jalan lurus melewati gerbang sekolah dan menyalami beberapa guru yang duduk di bangku piket sekolah. Usai menyimpan tas di kelas, ia menuju lapangan upacara bersama sejumlah rekannya. Hari itu Senin, seperti biasa sekolah mengadakan upacara bendera.

---

<sup>1</sup> Karya ini telah terbit di [www.viva.co.id](http://www.viva.co.id), 26 Oktober 2016

Siswa ‘putih abu-abu’ itu berkerumun di depan ruang laboratorium yang berada di lantai dua. Mereka menunggu gurunya datang membawa kunci sambil berdiri dan bercerita. Dara berjilbab besar itu tampak diam dan hanya memandangi buku-buku yang ada di genggamannya.

Seorang guru datang dan membuka pintu ruang yang dipenuhi sejumlah perangkat komputer dan juga sejumlah piala yang tersusun rapi di atas meja. Sulaiman, sang guru membagi siswanya menjadi 6 kelompok belajar. Sani kelompok lima bersama lima siswa lainnya.

Satu tahun yang lalu, nama Sani Saputri hampir tidak tercatat dalam daftar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lhokseumawe. Setelah lulus sekolah menengah pertama (SMP) di desanya, Sani putus sekolah, karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkannya.

Saat itu, tahun 2013 silam, ia lebih sering mengurus adiknya dibanding berkutat dengan buku-buku, atau sekolah, layaknya anak-anak seusianya. Orang tuanya tidak membolehkan Sani sekolah karena tak mampu membiayai.

“Lulus SMP, Sani enggak sekolah selama setahun, karena tidak punya uang dan enggak dikasih sekolah sama ayah, karena ayah juga enggak punya uang untuk biaya Sani sekolah,” ujar Sani Saputri, kepada VIVA.co.id, saat ditemui di sekolahnya awal Oktober 2016.

Ia sudah berputus asa untuk berharap bisa masuk sekolah SMA. Dia tak berani bermimpi dan mengubur dalam-dalam harapannya melanjutkan sekolah. Ia ingin bahagia merasakan masa-masa SMA seperti anak-anak lainnya.

Sani lahir di Lhok Gajah, Sawang, Kabupaten Aceh Utara, pada 26 Juli 1999. Ia anak pertama dari pasangan Habibullah yang merupakan seorang *muallaf* dan *marjannah*.

Sebelum pindah ke rumah adik ibunya di Hagu barat Laut Lhokseumawe, ia bersama adiknya Muhammad Wali Alkhalidi (7) tinggal di sebuah rumah yang lebih layak disebut gubuk.

Atap rumahnya bocor, dinding menggunakan pelepah rumbia dan lantainya tanah. Tak punya ruang tamu, ruang keluarga, dapur atau bahkan kamar tidur. Gubuk kecil itu adalah ruang serbaguna yang mereka gunakan untuk menyambut tamu, memasak, hingga merebahkan diri saat malam tiba.

## **FACEBOOK MENGUBAH HIDUP SANI**

Kini, harapan yang sempat ia kubur kembali hadir. Ia sudah bisa mengenakan seragam putih abu-abu dan bersekolah di salah satu sekolah kejuruan favorit di Kota Lhokseumawe. Di sekolah, Sani menjadi salah satu anak berprestasi.

“Anaknya rajin, dia termasuk anak yang aktif, tetapi tidak terlalu unggul. Mungkin, karena anaknya pendiam dan mungkin karena malu juga,” ujar Sulaiman, salah seorang guru Sani untuk mata pelajaran akuntansi.

Cerita baru dalam kehidupan Sani mulai berubah ketika seorang pemuda bernama Edi Fadhil, membantunya untuk sekolah melalui media sosial *facebook*. Tak hanya sekolah, tetapi *facebook* yang dimanfaatkan pemuda tersebut juga membantu mengganti gubuknya menjadi rumah layak huni.

Pada 6 Juni 2015, Edi Fadhil, memfoto dan mem-posting rumah gubuk Sani ke dalam akun *facebook* miliknya. Pada kolom status, ia menulis cerita tentang Sani dan keluarganya. Edi juga menceritakan bagaimana saat itu Sani sedang menganggur, karena tak bisa melanjutkan sekolah.

Pada bagian akhir ceritanya, ia menantang sahabat dunia

mayanya untuk membantu pembangunan rumah keluarga miskin tersebut. Statusnya diberi judul '1 like dan koment = Rp.100.000'. Siapa yang memberi tanda suka (*like*) atau berkomentar, ia wajihkan untuk menyumbang minimal sebesar Rp100 ribu.

Dua bulan kemudian, dari statusnya itu ia berhasil mengumpulkan dana hampir Rp30 juta. Dana itu kemudian digunakannya membangun rumah layak huni untuk keluarga mungil di daerah terpencil dan tertinggal di Aceh Utara tersebut.

Tak hanya rumah, Edi juga menemukan donor yang mau memberikan beasiswa untuk Sani, agar ia bisa melanjutkan sekolahnya lagi. Sebuah lembaga yang beralamat di Jakarta bersedia menjadi orangtua asuh bagi Sani Saputri.

Sejak saat itu, Edi menggagas program beasiswa yang diberi nama GMB-Mari Sekolah, yang kemudian disederhanakan menjadi Gerakan Mari Sekolah (GMS). Semua anak dan donornya ditemukan Edi melalui *facebook*.

"Mulai dari situlah, kemudian beberapa teman di FB meng-inboxs saya dan mengajukan sejumlah anak yang putus sekolah, anak miskin dan sebagainya, lalu saya carikan donor dengan menggunakan FB juga," ujar Edi, saat ditemui VIVA.co.id, di sebuah kedai kopi di Banda Aceh.

Semua anak yang diajukan tersebut katanya, ditampung dan akan diusahakan untuk mendapatkan beasiswa. Sementara itu, yang mengajukan, bertugas untuk mendampingi si anak agar benar-benar memanfaatkan beasiswa sebaik mungkin.

Tidak sulit bagi Edi untuk mencarikan donor bagi si anak. Ia cukup menulis cerita dan mengunggah foto si anak ke akun *facebook*-nya. Sejumlah donor menawarkan diri menjadi orangtua asuh si anak.

“Banyak donor yang mengajukan diri ke saya untuk menjadi orang tua asuh, mereka biasa mengirimkan pesan lewat inbox setelah membaca status-status saya, bahkan kadang kita sudah punya donornya, baru kemudian kita mendapati anak-anaknya,” katanya.

Selain *facebook*, ia juga memanfaatkan media sosial lain seperti layanan *blackberry messenger* dan *whatsapp*. Hampir semua komunikasi termasuk memberi laporan perkembangan beasiswa dan anak menggunakan media sosial tersebut.

Saat ini, gerakan yang dimotori melalui media sosial itu, sudah memberi beasiswa sebanyak 147 anak yang tersebar di tujuh kabupaten/kota di Aceh. Mulai dari Aceh Utara, Kota Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Timur, Langsa, Bireuen, Aceh Besar, dan Banda Aceh.

GMS memiliki penerima beasiswa, 70 orang di antaranya siswa SD, 50 siswa SMP, dan 27 orang siswa SMA sederajat. Setiap anak memperoleh jumlah beasiswa beragam, mulai dari Rp130.300 hingga Rp250 ribu per anak.

Sementara itu, jumlah pendonor yang tercatat mencapai 80 orang yang berasal dari berbagai daerah dan pendamping lebih dari 50 orang. “Pendonor ada dari Aceh sendiri, ada yang dari Jakarta dan sejumlah tempat di luar Aceh, bahkan ada yang dari luar negeri seperti Malaysia, juga ada dari Qatar,” jelas Edi.

## **RIBUAN ANAK ACEH PUTUS SEKOLAH**

Tahun 2015, buku analisis kinerja Pendidikan Provinsi Aceh mencatat sebanyak 2.295 anak Aceh tidak sekolah, atau putus sekolah. Dari lima juta jiwa jumlah total penduduk Aceh, sebanyak 21,26 persen dari jumlah tersebut merupakan anak usia sekolah antara 7 - 18 tahun.

Padahal, saat ini biaya pendidikan di paling barat di Indonesia itu sudah gratis. Dana pendidikan di provinsi yang pernah dilanda konflik hingga 30 tahun lamanya itu fantastis. Mencapai 20 persen dari total belanja anggaran baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten/kota.

Selain itu, dana melimpah pendidikan juga berasal dari hak otonomi khusus (otsus) dan bagi hasil minyak dan gas. Aceh juga memperoleh dana otonomi khusus (otsus), sejak 2008 hingga 2015, Aceh telah mengelola dana otsus mencapai Rp42,2 triliun, dan tahun ini Rp7,7 triliun.

Keprihatinan menjadi dasar untuk menginisiasi gerakan ini. “Keprihatinan, artinya kita bisa sekolah, tetapi ada anak-anak yang tidak bisa sekolah, kita bahkan bisa mendapat akses untuk minimal tamat sarjana. Tetapi, ada anak-anak kita hari ini yang sekolah saja tidak bisa, dan harusnya sekarang mereka itu bisa bersekolah,” ujar Fadhil.

Salah seorang donor GMS, Nunik Eka Sari mengatakan, ia tertarik menjadi salah seorang donor GMS karena turut prihatin dengan kondisi anak-anak yang kehilangan kesempatan untuk sekolah. Setelah membaca status Edi Fadhil di *facebook*, ia terdorong membantu anak-anak tersebut.

“Diawal-awal, bang Edi itu kasih kayak hasil survei gitu di FB, tentang anak-anak ini. Kondisi rumahnya gimana, kondisi keluarganya gimana. Pas lihat kondisi seperti itu, merasa kasihan butuh bantuan ini,” kata Nunik.

Menurut Nunik, GMS sejauh ini dipandang sebagai salah satu program yang cukup bermanfaat. Penggunaan media sosial juga disampaikan Nunik sebagai salah satu terobosan baru memperbanyak kegiatan positif di media sosial.

Aktivis Information and Communication Technology, atau ICT Watch, Tjatur Heru mengatakan, apa yang dilakukan

Edi Fadhil adalah bagian mengisi konten positif di media sosial. Sebelumnya, kata Tjatur, kasus-kasus pornografi dan penculikan anak lewat *facebook*, membuat masyarakat beranggapan internet itu berbahaya.

Untuk mendorong dampak positif internet, katanya, ada tiga prinsip internet sehat yang bisa dilakukan. Menumbuhkan konten lokal yang positif, bermanfaat dan menarik bagi anak, melakukan self filtering pada tingkat keluarga di rumah dan pendidikan di sekolah. “Terakhir melakukan dialog dan kerja sama inklusif, sinergis, dan setara untuk tata kelola internet,” katanya.

Melalui *facebook*, GMS menjembatani orang-orang kaya dan orang miskin. “Kita berada di tengah untuk memfasilitasi, orang yang ada duit jadi donor, anak yang putus sekolah jadi penerima manfaat, kita ada di tengah sebagai orang yang menjembatani begitu posisinya,” kata Fadhil.

Saat ini, beberapa anak yang sejak SMP mendapat GMS sudah SMA. Beberapa anak yang pernah satu sampai dua tahun putus sekolah, memperoleh nilai ujian di atas rata-rata kelas. Anak-anak yang dulunya hampir kehilangan kesempatan untuk sekolah, justru berprestasi di sekolahnya.

“Terbukti, selama ini adik-adik hanya belum beruntung untuk mendapatkan kesempatan untuk bersekolah. Begitu kesempatan itu datang, Alhamdulillah mereka bisa buktikan mereka adalah anak-anak yang hebat,” ujarnya sumringah.

*Facebook* menjadi awal langkah dara yang lahir di pelosok Aceh Utara bisa membuka pintu harapannya. Sani mengaku senang bisa sekolah lagi. Ia ingin membahagiakan ayah dan ibunya. Sani juga ingin seperti anak-anak lain yang bisa sekolah. Setelah lulus nanti Sani ingin bekerja di bank dan bisa membantu biaya sekolah adiknya. “Agar adik tidak sempat menganggur seperti Sani,” harapnya.



# KATEGORI CETAK/ONLINE

## NOMINASI

Ranjau Rokok Mengepung Sekolah <b>Tri Joko Her Riadi</b> – Harian Pikiran Rakyat.....	33
Hantu Sodomi Anak-anak Pantj <b>Wenny C. Prihandina</b> – Harian Batam Pos.....	57
Kisah Perjuangan Seorang Anak Terhadap Ketidakadilan <b>Nanda Narendra Putra</b> – www.hukumonline.com.....	77
Petaka Karaha di Cinangka <b>Amri Mahbub</b> – Majalah Tempo.....	85
A Portrait of Siberut Children's Education <b>Syafrizaldi</b> – Harian The Jakarta Post.....	93
Anak Diseleksi Hanya Kehilangan Huruf, Bukan Kehidupan <b>Eka Handriana</b> – www.rappler.com (Indonesia).....	105
Jangan Lagi Minder Saat Punya Anak Tunanetra <b>Adi Marsiela</b> – Harian Suara Pembaruan.....	115
Menyulap Facebook Menjadi Beasiswa <b>Zulfikar Husein</b> – www.viva.co.id.....	23
Bayu Bocah Penderita Leukimia, Jalan Kaki Jual Empek-Empek demi Biaya Berobat dan Bantu Ibu <b>Ali Munzi Hipni</b> – Bangka Pos .....	123
(1) Meniti Mimpi Anak Buruh Migran untuk Bersekolah (2) Meniti Mimpi Anak Buruh Migran untuk Bersekolah <b>Yohanes Kurnia Irawan</b> – www.kompas.com .....	129

## PEMENANG TERBAIK

Ranjau Rokok Mengepung Sekolah

**Tri Joko Her Riadi** – Harian Pikiran Rakyat



**Tri Joko Her Riadi** saat ini adalah reporter Harian Pikiran Rakyat. Lahir di Klaten, 3 Agustus 1981. Dapat dihubungi di [agtrijokoherriadi@gmail.com](mailto:agtrijokoherriadi@gmail.com)

# RANJAU ROKOK MENGEPUK SEKOLAH

**TRI JOKO HER RIADI<sup>1</sup>**

*Tak kurang dari 16,5 juta anak-anak dan remaja di Indonesia, dalam rentang umur 10-19 tahun, mengisap batang rokok. Di saat bersamaan, spanduk promosi dan transaksi jual-beli rokok secara ketengan dengan mudah ditemukan di warung-warung sekitar sekolah. Sebuah kebetulan? Lewat lima seri tulisan sesudah penelusuran selama dua bulan, "PR" menyingkap korelasi antara keduanya.*

## **JUAL-BELI DI GERBANG SEKOLAH BERPRESTASI**

Belasan pelajar bergerombol di pelataran rumah Cece (56), Jumat (29/1/2016) pagi itu. Di sela percakapan dan gelak tawa, batang-batang rokok berpindah dari satu mulut ke mulut yang lain. Kepulan asap tebal meliuk-liuk di atas kepala.

Rumah Cece terletak di depan kompleks SMP Negeri 48Bandung. Dinding belakangnya berimpitan dengan pagar depan sekolah tersebut. Pelatarannya yang memunggungi sekolah menjadi persembunyian sempurna bagi gerombolan anak-anak di bawah umur itu untuk mengisap rokok.

---

<sup>1</sup> Karya ini telah terbit di *Harian Pikiran Rakyat*, Bandung pada 28 Maret-2 April 2016 1

Di sudut belakang rumah Cece, tepat di sebelah gerbang sekolah, sebuah warung kelontong leluasa menjual batang-batang rokok secara eceran. Stok berupa puluhan bungkus rokok berderet rapi di dalam kotak kaca yang ditaruh di atas etalase. Beberapa varian produk salah satu merek rokok berada di lapis terdepan.

Kotak rokok yang ditaruh setinggi 1,5 meter tersebut dengan mudah terlihat oleh setiap pengunjung warung. Sama seperti papan iklandi atas warung yang sulit terlewatkan oleh semua murid SMP N 48. Papan berisi produk rokok seluas 1x3 meter tersebut tak mau kalah gagah dari papan nama sekolah mereka di gerbang masuk. Dua batang besi sebesar betis orang dewasa menopangnya.

Yuni (24), menantu Cece, menunggui warung yang dibuka sejak 2009 tersebut. Sambil mengasuh anak pertamanya yang gemar menggelayut manja di gendongan, dia melayani para pelajar yang menjadi pelanggan utama warungnya. Nama bayi itu Emil (2). Nama yang diabadikan dalam papan iklan rokok di atas warung.

“Papan itu didirikan dua tahun lalu. Orang dari perusahaan rokok yang datang ke sini, menawarkan pemasangan papan nama warung. Saya dikasih uang Rp 1 juta untuk satu tahun kontrak,” ujar Yuni.

Selain papan iklan yang memuat nama warungnya, Yuni juga diberi kotak kaca untuk menaruh bungkus-bungkus rokok. Penempatan kotak itu di atas etalase, bukannya disembunyikan di belakang, juga merupakan permintaan orang dari perusahaan rokok. Pengecekan stok rokok dilakukan dalam kunjungan sekali setiap pekan.

Yuni menjual tak kurang dari 100 batang rokok setiap harinya. Harga per batang berkisar antara Rp 1.000 hingga Rp

1.500. Harga yang sangat terjangkau oleh kantong saku para pelajar. Apalagi jika dilakukan secara patungan.

“Siapa lagi yang beli di sini kalau bukan para siswa? Warung dan kompleks sekolah ini kan ada di jalan buntu. Sedikit warga perumahan yang datang ke sini,” tutur Yuni.

Yuni mengaku tahu bahwa para siswa dilarang merokok oleh para guru. Namun larangan itu, sepengetahuan dia, hanya berlaku di dalam lingkungan sekolah. “Kalau di luar (sekolah), ya tidak apa-apa (merokok)kan?” ucapnya.

Rayhan (13), salah satu murid kelas 8C SMP N 48, menyadari keberadaan iklan rokok di atas warung Yuni. Ia juga tahu betul beberapa teman sekolahnya membeli rokok di warung itu, lalu mengisapnya secara sembunyi-sembunyi.

“Saya tidak tahu itu melanggar aturan atau tidak, tapi di kelas, para guru berulang kali mengingatkan kami untuk tidak merokok,” katanya.

Faradila (12), murid kelas 8A, tahu bahwa bukan warung milik Yuni saja yang menjual rokok secara ketengan. Dia beberapa kali mendapati teman sekolahnya membeli rokok di warung kelontong dengan spanduk produk rokok merek lain di seberang rumah Cece. Spanduk berisi sepasang muda-mudi memamerkan tawa lebar mereka di atas mobil mewah.

“Biasanya beberapa teman membeli rokok pada saat jam istirahat atau setelah sekolah selesai,” ujar gadis berkerudung dan berkaca mata itu.

Belasan pelajar di pelataran rumah Cece Jumat pagi itu berkumpul dan mulai mengisap rokok setelah jam sekolah. Ketika itu pukul 09.30 WIB. Para murid dipulangkan lebih awal karena semua guru mengikuti acara perpisahan kolega mereka yang memasuki masa pensiun. Selain ramah-tamah dan makan siang, mereka menggelar pengajian.

\*\*\*

SMP Negeri 48 memiliki tak kurang dari 1.200 siswa. Bertetangga dengan SMA Negeri 25 Bandung, sekolah yang berdiri sejak 1982 tersebut terletak sekitar 400 meter dari Jalan Raya Ciwastra. Akses menuju kedua sekolah berupa jalan perumahan Baturaden yang saat ini memiliki enam kompleks pengembangan sejak pertama kali dibangun pada awal 1980-an.

Dengan luas tanah hingga 11 ribu meter persegi, SMP N 48 merupakan kompleks sekolah negeri paling luas di Kota Bandung. Salah satu pemandangan unik di kompleks ini adalah sebuah taman air, lengkap dengan saung bamboo di pusatnya, yang berada di tengah deretan ruang kelas. Pada Desember 2015 lalu, SMP N 48 terpilih sebagai satu dari 26 sekolah di Kota Bandung yang diganjar Anugerah Adiwiyata Nasional oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMP N 48 Bandung Ida Widaningsih mengungkapkan, para guru sudah menerima laporan-laporan yang menyebut kebiasaan beberapa murid merokok pada jam istirahat atau jam pulang sekolah. Ironisnya, sebagaimana dikatakan Ida, “tidak banyak yang bisa dilakukan”.

“Yang bisa kami lakukan adalah memastikan tidak ada rokok masuk sekolah. Kami berwenang penuh untuk itu. Namun kalau urusannya menyangkut lingkungan di luar sekolah, itu di luar jangkauan kami,” tutur Ida.

Ida menganalogikan permasalahan rokok dengan urusan parkir yang tak kalah pelik. Pihak sekolah secara tegas melarang semua muridnya, karena masih di bawah umur, untuk mengendarai sepeda motor ke kompleks sekolah. Yang terjadi kemudian, oknum warga memfasilitasi parkir sepeda

motor di lahan kosong di luar sekolah. Sewa parkir yang dipungut dari para siswa masuk ke saku mereka.

Menurut Ida, pihak sekolah sudah berinisiatif melakukan dialog dengan tokoh masyarakat, Ketua RW, dan pejabat kelurahan. Beberapa kali petugas kepolisian dihadirkan di sekolah untuk mempromosikan budaya tertib berlalu-lintas. Hasilnya sama saja. Warung-warung tetap menjual rokok secara bebas, lahan parkir tetap penuh dengan sepeda motor.

Ketua RW 07 Kelurahan Mekar Jaya, Kecamatan Rancasari, Dedi Stepandi mengetahui bahwa warung-warung di sekitar SMP N 48 bebas menjual rokok dan beberapa siswa sembunyi-sembunyi mengonsumsinya. Namun ia mengklaim, belum pernah ada keluhan atau keberatan yang secara resmi disampaikan kepadanya.

“Saya tidak bisa serta-merta memaksa warung-warung itu berhenti menjual rokok. Ini kan menyangkut urusan perut warga,” ujar Dedi ketika ditemui di rumahnya, Senin (8/2/2016) tengah hari.

Dedi, seorang notaris yang mulai tahun lalu menjabat Ketua RW. Rumahnya berdiri memanjang di atas dua petak lahan di kompleks Baturaden, sekitar 100 meter dari sekolah. Di dalam bangunan dua lantai itu, terdapat kolam renang dengan air jernihnya berkilauan. Sebungkus rokok tergeletak di atas meja ruang keluarga.

## **DARI TURANGGA KE TETANGGA WALI KOTA**

Epan (33) masih mengingat dengan baik kedatangan seorang petugas pemasaran rokok awal 2015 lalu. Dari orang itu, ia mendapatkan secara cuma-cuma selebar spanduk tebal untuk melindungi warung dari terik matahari dan limpasan air hujan. Ia juga dijanjikan uang sebesar Rp 40 ribu per bulan

selama spanduk tetap terpasang satu tahun ke depan.

Tidak ada alasan yang dimiliki Epan untuk menolak rejeki nomplok itu. Ia hanya mengajukan satu persyaratan yang segera disetujui sang petugas pemasaran: uang senilai Rp 40 ribu per bulan diberikan dalam wujud rokok.

“Kalau berwujud rokok, saya bisa menjualnya dan mendapatkan sedikit tambahan keuntungan,” ujar Epan ketika ditemui di warungnya, Selasa (9/2/2016) pagi.

Warung Epan berupa jongko kayu seluas hanya 1x2 meter. Berbagai kebutuhan praktis sehari-hari, mulai dari kopi, mi instan, hingga botol air mineral, diatur berderet di etalase kaca yang memakan separuh luas warung. Di pojok kanan atas etalase itu, terpajang rapi puluhan bungkus rokok berbagai merek.

Epan bergantian menunggui warung tersebut dengan sang ayah yang mulai berjualan sejak 30 tahun lalu. Sebulan sekali lelaki berkulit coklat yang murah senyum itu pulang ke Majalengka menengok istri dan anak semata wayangnya yang masih balita.

Warung Epan terletak di trotoar Jalan Solontangan, Kelurahan Turangga, tak sampai 10 meter dari mulut gang masuk menuju SMP Negeri 28 Bandung. Setiap hari ratusan pelajar melintas di depan warung yang separuh penampakan depannya tertutup bentangan spanduk gratis berisi iklan salah satu merk rokok internasional tersebut. Sebagian dari mereka mampir membeli makanan atau minuman. Beberapa yang lain membeli rokok secara ketengan.

“Kebanyakan yang beli rokok di sini anak SMA dan SMK. Anak SMP ada juga. Sekitar tiga atau empat orang setiap harinya,” kata Epan.

Turangga merupakan salah satu kelurahan di Kota

Bandung dengan jumlah sekolah terbanyak, mencapai 17 unit. Di Jalan Solontongan saja, selain SMP Negeri 28 yang memiliki 980 murid, terdapat SMA Negeri 8 dan SMK Negeri 3 Bandung. Masih di kawasan yang sama, tepatnya di Jalan Kliningan, terdapat SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 8. Tak heran, spanduk rokok berbagai merek membentangi di hampir semua warung kelontong di kawasan tersebut.

Lurah Turangga Supriatna mencermati, serbuan spanduk rokok di warung-warung kecil di lingkungan sekolah makin menjadi dalam dua tahun terakhir. Ia mengaku sudah menurunkan paksa beberapa spanduk, salah satunya spanduk di warung di samping kompleks kelurahan, namun jumlah yang terpasang justru terus bertambah.

“Patokan kami, selama spanduk yang terpasang di warung-warung itu terbukti tidak berizin, ya cepat atau lambat bakal kami turunkan. Namun kalau spanduk-spanduk itu berizin, ya kami bingung juga harus bagaimana,” kata Lurah yang telah menjabat sejak lima tahun lalu tersebut.

Di sudut kanan bawah spanduk di warung Epan, tertera stempel dan tanda tangan berwarna hitam. Artinya, Pemerintah Kota Bandung secara resmi memberikan izin pemasangan spanduk di dekat lingkungan sekolah tersebut.

\*\*\*

Di Jalan Balonggede, 10 meter dari dinding belakang rumah dinas Wali Kota Bandung Ridwan Kamil, Didin (36) sibuk melayani pembeli di warungnya, Rabu (10/2/2016) pagi. Memiliki luas 4x4 meter, warung tersebut leluasa menampung berbagai barang, mulai dari kue dan makanan ringan hingga telur dan beras.

Didin baru membuka warung itu enam bulan lalu setelah

usaha jualan basonya gagal meraup untung. Baru beberapa hari berjualan, datang “orang rokok” yang menawarkan selebar spanduk serta uang Rp 1 juta kepadanya.

Tanpa pikir panjang, Didin menerima tawaran kerja sama tersebut. Spanduk putih berukuran 1x3 meter berisi logo salah satu merek rokok segera membenteng di depan warungnya. Sebuah kotak kaca penuh dengan bungkus rokok, ia taruh di atas etalase depan agar mudah terlihat oleh pembeli. Didin harus menjamin keberadaan dua piranti promosi itu selama satu tahun penuh.

Dari semua barang di warungnya, Didin mengaku bahwa rokoklah yang paling laku. Dijual secara ketengan, perputaran uang rokok demikian cepat. Pembelinya bukan hanya warga sekitar, tapi juga para pelajar.

“Namanya anak jaman sekarang beli apa lagi? Ya rokok,” tutur pria berkaca mata tersebut.

Tak sampai 50 meter dari warung Didin terdapat tiga kompleks sekolah yang memiliki lebih dari seribu murid. SMP 1 dan SMP 2 Pasundan bergabung di kompleks yang sama. Di sebelahnya, berdiri SMA 1 Pasundan. Satu lagi sekolah adalah SD Negeri Balonggede, yang jaraknya sekitar 20 meter saja di sebelah selatan warung.

Petugas pemasaran rokok pemasang spanduk datang ke warung Didin sekali sepekan. Petugas pemasaran dari merek yang lain tak mau kalah. Meski warung Didin sudah berhias spanduk salah satu merek rokok, mereka tetap melakukan kunjungan rutin untuk memasok bungkus-bungkus rokok.

“Namanya orang cari uang ya harus pintar-pintar. Mereka kan berpikir, meski tak bisa memasang spanduk, yang penting produk mereka ada di etalase. Kalau ada di etalase, artinya rokok dijual ketengan,” kata Didin.

Tim peneliti Fikom Unisba Bandung bekerja sama dengan Yayasan Pengembangan Media Anak (YPMA) dan Bebas Rokok Bandung (BRB) melakukan pengamatan terhadap 64 sekolah di berbagai sudut kota sepanjang Januari sampai Maret 2015. Hasilnya, 94 persen dari sekolah-sekolah tersebut 'diserbu' iklan dan promosi produk rokok yang dipasang di warung-warung di sekitarnya. Semua perusahaan rokok besar ditemukan jejaknya.

"Warung-warung dalam radius 100 meter merupakan lokasi favorit ajang promosi dan penjualan rokok. Bahkan ada perang merek di sini. Tim marketing perusahaan rokok menerjunkan orang-orang khusus untuk membina pemilik warung agar menonjolkan produk mereka," ujar Shanti Indra Astuti, dosen Fikom Unisba yang menjadi koordinator pengamatan, ketika ditemui di kampusnya, akhir Januari 2016 lalu.

Menyimak agresivitas promosi dan penjualan rokok di sekitar sekolah, Shanti dan timnya yakin perusahaan-perusahaan rokok tengah menjalankan sebuah misi khusus. Mereka menyasar calon-calon perokok pemula.

"Untuk tujuan seperti itu, apa ada lokasi yang lebih strategis dibandingkan sekolah?" tanya Shanti, retoris.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 yang dilakukan Kementerian Kesehatan mengungkap 27,2 persen dari total penduduk Kota Bandung yang berumur 10 tahun ke atas, atau setara dengan 600-an ribu orang, merupakan perokok. Ironisnya, 73,6 persen dari mereka mulai mengisap batang rokok pada usia 10-19 tahun. Rentang usia ketika anak-anak dan remaja berseragam sekolah.

## **PEKAT ASAP KONGKALINGKONG**

Ridwan Kamil mengernyitkan dahi. Sambil membetulkan letak kaca mata kayunya, ia berucap pelan, namun dalam nada geram: “Saya baru tahu itu malam ini.”

Rabu (10/2/2016) itu, Emil, demikian ia akrab disapa, baru bisa melonggarkan waktu untuk wawancara sekitar pukul sembilan malam. Terlambat dua jam dari jadwal yang dia janjikan. Agenda kerjanya sambung-menyambung sejak pagi, mulai dari rapat penilaian Adipura, peninjauan Stadion Gedebage, Sidang Paripurna dengan DPRD, hingga pembahasan desain revitalisasi Taman Tegallega dan Babakan Siliwangi.

Yang baru diketahui Ridwan Kamil malam itu adalah temuan banyaknya sekolah di Kota Bandung yang dikepong iklan dan transaksi rokok. Termasuk sebuah spanduk di belakang rumah dinas. Ia tak menyangka, pemasangan reklame rokok bukan hanya bermain kucing-kucingan dengan aparat di jalan-jalan protokol yang ramai dilintasi warga.

“(Iklan dan transaksi rokok di sekitar sekolah) Ini sebuah kesengajaan. Mereka (industri rokok) menasar kelompok usia anak-anak dan remaja,” tutur Ridwan.

Pemerintah Kota Bandung menerbitkan Peraturan Wali Kota (Perwal) Nomor 1015 pada akhir Oktober 2015 lalu. Peraturan ini merupakan perubahan atas Perwal Nomor 213 Tahun 2013 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Reklame. Salah satu poin penting dalam Perwal baru ini adalah pengadopsian beberapa ayat Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan. Salah satunya, pelarangan iklan rokok dalam radius 100 meter dari Kawasan tanpa Rokok (KTR). Sekolah termasuk di dalamnya.

Penerbitan Perwal baru ini merupakan hasil kajian dan lobi selama hampir setahun penuh. Ridwan Kamil, yang pernah membintangi iklan rokok saat menjadi arsitek, secara pribadi ingin melarang total penyelenggaraan reklame rokok. Para pengusaha reklame mengajukan keberatan. Rokok merupakan salah satu klien dengan kocek paling tebal.

Ridwan Kamil menyebut fakta yang berkebalikan. Reklame rokok tidak memberikan kontribusi signifikan bagi pendapatan asli daerah (PAD). Tidak sebanding dengan pencemaran visual yang dimunculkan. "Kita dibombardir iklan. Sampah visual di mana-mana," tutur bapak dua anak ini.

Data Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Kota Bandung menyebutkan, dari total 5.900 izin reklame baru yang diterbitkan pada 2015, jumlah izin reklame rokok tak lebih dari 13 buah. Anjlok dari tahun sebelumnya yang mencapai 97 buah reklame rokok dari total 7.114 izin reklame.

Wawan Khaerullah, Kepala Bidang Perizinan V Reklame, Trayek, Usaha Angkutan, dan Parkir BPPT Kota Bandung, meyakini jumlah izin reklame yang terdaftar resmi di kantornya tersebut tidak wajar. Angka ini tidak mencerminkan fakta begitu mudahnya reklame rokok, baik permanen maupun insidental, ditemui di tiap sudut kota.

"Mayoritas spanduk di warung-warung, yang jumlahnya ratusan atau mungkin ribuan, sudah bisa kami pastikan ilegal. Apalagi iklan produk rokok di sekitar lingkungan sekolah," katanya.

Angka yang dipaparkan Wawan sejalan dengan data yang dimiliki Dinas Pelayanan Pajak (Disyanjak) Kota Bandung. Kontribusi reklame rokok pada tahun 2014 tercatat 'hanya' Rp 890 juta. Tahun berikutnya, kontribusi mereka turun menjadi

Rp 341 juta. Jumlah kontribusi produk bernikotin ini hanya 3-4 persen dari total realisasi pajak reklame. Terhadap PAD Kota Bandung yang tahun lalu mencapai Rp 2 triliun, kontribusi pajak reklame rokok tak lebih dari 0,0002 persen.

“Kontribusi reklame rokok amat kecil. Apa yang membuat mereka harus diistimewakan?” ujar Kepala Disyajak Kota Bandung Ema Sumarna ketika ditemui di kantornya, Kamis (27/1/2016) sore.

Salah seorang praktisi senior bisnis reklame di Kota Bandung membeberkan praktik kongkalingkong antara “orang-orang rokok” dengan “oknum perizinan” dan “oknum pajak”. Pemasangan atribut rokok di warung-warung sekitar sekolah, yang masuk kategori reklame insidental, merupakan “lahan garapan” mereka. “Itu sudah jadi rahasia umum. Biro tidak bisa masuk,” katanya, Senin (7/3/2016) sore..

Dijelaskan praktisi tersebut, modus pelanggaran yang paling sering dilakukan adalah pemalsuan jumlah izin penyelenggaraan reklame. “Mereka mengurus izin 200 lembar spanduk, tapi yang mereka pasang bisa 2.000 lembar. Sekarang siapa mau mengecek spanduk itu satu per satu?” ucapnya.

Ketua Umum Ikatan Pengusaha Reklame Kota Bandung (IPRKB) Wid Sunarya membenarkan, tak ada biro reklame terlibat dalam proyek-proyek pemasangan atribut produk rokok di warung-warung. “Kami fokus pada billboard dan baliho,” tuturnya.

\*\*\*

Besarnya uang haram di pusaran bobrok pengelolaan reklame tersirat dalam kajian Bappeda Kota Bandung dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Padjadjaran pada 2015 lalu. Potensi pajak reklame

diyakini mencapai Rp 290 miliar per tahun. Ironisnya, realisasi pajak reklame tahun 2015 tak lebih dari Rp 19 miliar.

Meski praktik buruk pengelolaan reklame begitu kasat mata, bukan berarti penindakannya semudah membalikkan telapak tangan. Keterbatasan personel Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dituding sebagai salah satu pangkal persoalan.

Pada 2011, Pemkot Bandung menyebut keberadaan 7.345 titik reklame ilegal, mulai dari yang tidak mengantongi izin, yang menyalahi izin, hingga yang izinnya kadaluarsa. Mayoritas dari mereka berupa spanduk atau papan iklan ukuran kecil. Termasuk di dalamnya berbagai model spanduk rokok di warung-warung sekitar sekolah.

Dalam kurun 2012-2014, Satpol PP menurunkan paksa sekitar 5.000 titik reklame ilegal, atau rata-rata 1.500 titik reklame per tahun. Jumlah yang sekilas terlihat jumbo ini pada kenyataannya tidak sebanding dengan jumlah izin baru reklame sebanyak 6.000 titik per tahunnya. Laju penertipan kalau jauh dari laju penerbitan izin yang memiliki batas waktu kadaluarsa.

“Kami seperti main kucing-kucingan sepanjang tahun. Siang hari kami menurunkan sekian puluh reklame, malam harinya terpasang puluhan reklame ilegal di titik lain. Bukan berarti kami menyerah, namun harus diakui memang ada keterbatasan,” ujar Kepala Satpol PP Kota Bandung Eddy Marwoto, ditemui di Balai Kota, Jumat (5/2/2016) siang.

Dijelaskan Eddy, keterbatasan sumber daya memaksa Satpol PP memprioritaskan penertiban reklame ilegal di jalan-jalan protokol yang dinilai berdampak langsung pada estetika kota. Iklan-iklan yang merangsek ke jantung permukiman, termasuk lingkungan sekitar sekolah, nyaris tak tertangani.

Satpol PP saat ini memiliki 200 petugas lapangan.

Pekerjaan mereka bukan hanya membongkar reklame ilegal. Berbagai tindakan penegakan peraturan daerah menjadi tanggung jawab mereka, mulai dari penertiban pedagang kaki lima (PKL) hingga razia PSK. Idealnya, menurut Eddy, jumlah petugas lapangan tiga kali lebih banyak.

Kernyit dahi Ridwan Kamil malam itu mengisyaratkan betapa kewalahannya pemerintah melawan serbuan iklan rokok ilegal. Aturan dan penagakannya kalah gesit dari strategi industri rokok.

## **MEREKA YANG DIKEJARTARGET**

Panggil saja laki-laki itu Roni. Tanggung jawab utamanya adalah mengunjungi 50-an warung binaan di wilayah selatan dan timur Kota Bandung masing-masing satu kali seminggu. Warung di sebelah gerbang SMP Negeri 48 salah satunya.

Roni biasa datang ke warung yang ditunggu Yuni setiap Senin sekitar pukul 10 pagi. Bukan dengan mobil boks penuh dengan stiker bergambar promosi produk rokok, tapi dengan Avanza perak yang tak beda dengan kendaraan warga umumnya.

Senin (1/2/2016) pagi itu, Roni menghabiskan 15 menit di warung Yuni. Bersama seorang rekan kerja, ia duduk di tangga di depan warung, mengecek daftar jumlah batang rokok yang terjual. Sejurus kemudian ia membuka pintu belakang Avanza dan mengambil dua pak rokok.

“Kami mengecek tanggal kadaluarsa. Jangan sampai ada bungkus yang sudah kadaluarsa, tapi masih dipajang di warung,” kata Roni dalam balutan seragam hitam-merah perusahaannya.

Menurut Roni, ia tidak harus memasok rokok ke warung-warung yang ia kunjungi. Pemilik warung dibebaskan

berbelanja rokok dari mana saja, entah pasar atau toko swalayan. Namun, jika pemilik menelpon meminta pasokan, ia pasti datang.

Roni sudah bekerja di perusahaan rokok sejak 2002. Dalam dua tahun pertama, ia berpindah-pindah area pemasaran, mulai dari Bandung, Subang, lalu ke Banjar. Sejak akhir 2004, ia menetap di Bandung.

Berperan sebagai juru pelihara warung, Ron tidak berurusan dengan pemasangan spanduk atau papan nama toko. Ia mengaku tidak tahu-menahu perihal larangan iklan rokok di lingkungan sekitar sekolah. Belum pernah ada sosialisasi atau instruksi yang ia terima tentang aturan tersebut.

“Pemilihan warung dan pemasangan spanduk itu urusan orang Bagian Merchandise. Tugas saya hanya mengunjungi toko yang daftarnya sudah ada,” ujar lelaki bertubuh gempal dengan rambut ikal itu.

Setiap hari Roni berkeliling membelah kemacetan mulai pukul 8.30 pagi hingga sekitar pukul 5 sore. Target kunjungan ke 50-an warung binaan dalam seminggu merupakan harga mati. Ini menyangkut pendapatan bulannya yang menjadi tumpuan menghidupi satu istri dan dua anak.

\*\*\*

Cerita tentang target juga meluncur dari mulut Lukman (36), bukan nama sebenarnya. “PR” mewawancarainya ketika sedang menunggu anaknya di sebuah rumah sakit swasta di Kota Bandung, Senin (29/2/2016) siang.

Lukman bekerja di sebuah perusahaan rokok nasional sejak lima tahun lalu. Ia memulainya sebagai seorang motoris, petugas yang mengunjungi warung-warung dengan mengendarai sepeda motor yang dilengkapi boks berisi rokok.

Dalam satu hari, ada 40-an warung di bagian barat Kota Bandung harus ia kunjungi. Target penjualan batang rokok ditetapkan per bulan.

“Misalkan bulan ini saya ditarget menjual 100 ribu batang, ya saya pikirannya cari warung mana saja yang jadi sasaran. Lalu, saya breakdown, per warung saya mesti bisa memasok berapa batang,” tutur Lukman yang saat ini menjabat sebagai Koordinator Tim Sales yang membawahi para motoris.

Selain memastikan tercapainya target penjualan, motoris juga bisa memberikan rekomendasi pemasangan atribut produk rokok di warung-warung yang dinilai strategis. Pertimbangan utamanya adalah lokasi.

“Sederhananya, yang strategis itu ya yang banyak orang lewat. Warung-warung seperti ini pasti juga dikejar perusahaan rokok lain. Jadi, adu cepat,” ucap Lukman.

Pemasangan spanduk, stiker, atau cat produk rokok di warung dimaksudkan sebagai penanda keberadaan produk tersebut. Yang diharapkan setelah orang tahu, sebagaimana dikatakan Lukman, mereka merogoh kocek untuk membelinya.

Lukman membantah jika perusahaan rokoknya sengaja menjadikan anak-anak sekolah, terutama SMP, sebagai target penjualan. Keberadaan atribut rokok di warung-warung sekitar sekolah semata-mata akibat target penjualan yang dibebankan kepada para petugas di lapangan. “Kami mencari sebanyak-banyaknya warung. Sederhana itu,” akunya.

Meski tidak hafal peraturan secara rinci, Lukman mengaku tahu adanya pelarangan iklan rokok di lingkungan sekitar sekolah. Ia berupaya mematuhi aturan tersebut meski pada saat yang sama mengakui bahwa patokan pemasangan atribut promosi semata-mata adalah letak strategis sebuah warung.

Sulit menyebut warung-warung di sekitar kompleks

sekolah, yang jumlah muridnya bisa mencapai ribuan anak, tidak termasuk dalam kategori strategis. Lukman pun tidak membantahnya.

Terhadap temuan atribut dan transaksi rokok di sekitar sekolah, sebagian perusahaan rokok raksasa memberikan tanggapan mereka. Budhi Agoes Salim, Marketing Manager Regional Sales Marketing Services PT. Sumber Cipta Multiniaga memberikan jawaban lewat surat elektronik yang dikirimkan, Senin (14/3/2016) siang. Jawaban ini datang setelah selama satu bulan "PR" berupaya mewawancarnya.

Budhi membantah perusahaannya, yang bertanggung jawab atas pendistribusian produk Djarum di area Bandung dan Jawa Barat, secara sengaja menasar para pelajar di bawah umur dengan memasang atribut di warung-warung sekitar sekolah. "Atribut (rokok) yang ada di warung adalah sarana yang menyatakan warung tersebut menyediakan produk. Tidak harus dipersempit dengan pemikiran bahwa hal tersebut (dilakukan) untuk sasaran anak sekolah karena lokasinya di area umum. Pembelinya bisa tukang becak, pejalan kaki, dan sopir," tulisnya.

Terhadap transaksi rokok ketengan dan aksi merokok secara sembunyi-sembunyi oleh para pelajar, Budhi tidak membantahnya. Namun ia juga menegaskan hal tersebut bisa terjadi di mana saja, termasuk di dalam rumah. "Pada kenyataannya sebagian besar perokok diawali dari rumah, semisal mengambil rokok orang tuanya dan curi-curi mencobanya," tulisnya.

Budhi juga mengamini kecenderungan naiknya jumlah perokok anak-anak dan remaja yang ia sebut "mempunyai keingintahuan yang besar, salah satunya terhadap gaya hidup". Menurut Budhi, imbauan sudah banyak diberikan

oleh institusi kesehatan dan pendidikan, namun, “Kembali lagi kepada hak bebas tiap individu dalam menyikapinya”.

Di ujung surat balasannya, pria berkacamata yang akrab dengan komunitas event organizer (EO) di Bandung ini, menegaskan sikap korporasinya. “Perusahaan rokok tentunya melakukan aktivitas berdasarkan aturan yang ada,” tulisnya.

PT. HM Sampoerna Tbk memberikan tanggapan resmi mereka lewat surat elektronik yang dikirimkan oleh Elvira Lianita, Head of Regulatory Affairs, International Trade, and Communications, Selasa (8/3/2016) malam. Dalam surat tersebut, mereka menegaskan sikap menentang kegiatan merokok di kalangan anak-anak.

Sesuai dengan sikap tersebut, Sampoerna mengklaim telah “melakukan setiap upaya untuk tidak memasang iklan rokok di lingkungan sekitar sekolah”. Namun pada saat bersamaan mereka juga mengakui adanya potensi pelanggaran atas sikap tersebut “mengingat banyaknya jumlah retailer dan pedagang di seluruh Indonesia, termasuk Bandung”.

Sampoerna memiliki program Pencegahan Akses Pembelian Rokok oleh Anak (PAPRA) yang digulirkan sejak 2013. Program tersebut saat ini menjangkau hampir 30 ribu gerai penjualan. “Kami terus melakukan upaya terbaik untuk memastikan kami hanya melakukan komunikasi dengan perokok dewasa,” ujar Elvira.

“PR” masih menunggu tanggapan resmi dari PT Gudang Garam, Tbk dan Bentoel Group, dua raksasa rokok lainnya. Permintaan konfirmasi sudah dikirimkan lewat kontak yang tertera di laman resmi masing-masing.

Sumbangan cukai rokok dalam APBN 2015 mencapai Rp 149,5 triliun, atau setara dengan 9,4 persen dari total realisasi penerimaan negara. Dari jumlah tersebut, Rp 125,5 triliun

datang dari empat perusahaan terbesar: Djarum, Sampoerna, Gudang Garam, dan PT PDI Tresno yang merupakan bagian dari Bentoel Group.

Tahun 2016 ini sumbangan pendapatan cukai rokok ditargetkan setidaknya bisa mencapai besaran yang sama. Batang-batang rokok yang dijual secara ketengan di warung-warung sekitar sekolah menjadi bagian dari upaya pencapaian target raksasa yang, ironisnya, ditetapkan oleh pemerintah.

### **GELOMBANG BARU PEROKOK PEMULA**

Yang terjadi pada Jumat (13/11/2015) pagi itu adalah sebuah sejarah. Puluhan murid SMP Negeri 7 Kota Bandung mendatangi warung-warung di sekitar sekolah mereka dan menurunkan spanduk-spanduk rokok yang terpasang di sana.

Tidak ada adu otot dalam aksi pagi itu. Para pemilik warung cukup puas, spanduk yang diturunkan ditukar dengan spanduk serupa meski isinya berkebalikan: pesan-pesan penolakan terhadap serbuan iklan rokok. Yang penting, warung mereka tetap terlindung dari limpasan air hujan dan terik matahari.

Aksi penurunan spanduk rokok ini merupakan bagian dari pendampingan yang diberikan oleh Tim peneliti Fikom Unisba Bandung bekerja sama dengan Yayasan Pengembangan Media Anak (YPMA) dan Bebas Rokok Bandung (BRB). Rita Gani, pengajar di Fikom Unisba, mengungkapkan, pelibatan komunitas sekolah ini disodorkan sebagai jalan alternatif melawan gempuran iklan rokok di lingkungan mereka di tengah berbagai keterbatasan sumber daya pemerintah.

“Komunitas sekolah harus mulai peduli dan berani menyikapi apa yang terjadi di luar pagar. Jangan diam atau pura-pura tidak tahu. Sekolah punya hak karena wilayah

dalam radius 100 meter itu masih bagian dari lingkungan mereka,” ujar Rita.

Para murid SMP N 7 tidak sendirian dalam menjalankan aksi penurunan reklame rokok. Mereka disokong penuh oleh para guru. Masyarakat sekitar, yang diwakili Ketua RW 02 Kelurahan Citarum, Pramutady, juga memberikan dukungan.

Yang tak kalah penting adalah jaminan keamanan. Penurunan spanduk dilakukan dalam koordinasi dengan Polsek dan Koramil setempat. “Kami sadar bahwa tindakan ini tergolong rentan karena bersinggungan dengan oknum-oknum yang kepentingan dengan spanduk tersebut,” kata Rita.

Sokongan dari berbagai pemangku kepentingan ini mutlak dibutuhkan agar upaya melawan serbuan iklan rokok di lingkungan sekitar sekolah membuahkan hasil. Yang terjadi di SMP Negeri 7 adalah kisah sukses. Di lokasi lain, SMP Negeri 40 Bandung, tim yang sama gagal menggerakkan para siswa melakukan aksi serupa. Jual-beli batang rokok terus berlangsung di depan gerbang sekolah tak jauh dari kompleks Balai Kota Bandung tersebut.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung Elih Sudiapermana mengungkapkan adanya keragu-raguan dari para guru ketika harus bersinggungan dengan permasalahan di luar pagar sekolah. Cakupan Kawasan tanpa Rokok (KTR) masih dipahami sebatas di lingkungan dalam sekolah.

Elih membandingkan tindakan melawan serbuan iklan rokok dengan program Gerakan Pungut Sampah (GPS). Keduanya sama-sama dilakukan di luar pagar sekolah. GPS merupakan program rutin berupa aksi memungut sampah secara bersama-sama, biasanya dilakukan pada pagi hari sebelum jam sekolah.

“Kalau ada GPS, tetangga-tetangga sekolah pasti mendukung. Siapa tidak mau jalan dan selokan mereka dibersihkan dari sampah? Kalau soal spanduk rokok, lain cerita. Banyak dinamikanya. Ini kan menyangkut penghasilan orang,” ucap Elih.

Elih berani memastikan sudah 100 persen lingkungan dalam sekolah di Bandung bersih dari atribut produk rokok. Terhadap serbuan iklan rokok di luar pagar sekolah, ia baru bisa menjanjikan upaya lebih serius untuk menyikapinya.

\*\*\*

Serbuan iklan rokok di lingkungan sekitar sekolah terjadi juga di kota-kota lain di Indonesia. Mayoritas sekolah, mulai dari SD sampai SMP/SMK, dikepung iklan rokok dalam radius kurang dari 100 meter.

Pengamatan dilakukan serentak sepanjang Januari hingga Maret 2015 di Bandung, Jakarta, Makassar, Mataram, dan Padang. Keberadaan iklan rokok di warung sekitar sekolah ditemukan di 85 persen dari total 360 sekolah yang diamati. Mayoritas berbentuk spanduk.

Sebuah kebetulan? Hendriyani, pengajar di Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia (UI), tidak memercayainya. Spanduk rokok bukan dimaksudkan untuk “melindungi warung dari tempias air hujan dan terik matahari”. Dia yakin betul, temuan ini mengungkap strategi besar perusahaan-perusahaan rokok menciptakan gelombang baru perokok anak dan remaja.

“Mereka memasang spanduk rokok di warung dekat sekolah, tapi mencuekin warung-warung yang jauh dari sekolah. Kenapa? Karena anak-anak sekolah yang mereka jadikan sasaran,” ujar Hendriyani yang juga pengurus

Yayasan Pengembangan Media Anak (YPMA) ketika ditemui di Jakarta, Rabu (3/2/2016) siang.

Ditemui di hari yang sama di Jakarta, Widyastuti Soerojo, Ketua Badan Khusus Pengendalian Tembakau Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), menjelaskan betapa strategisnya anak-anak dan remaja di mata perusahaan rokok. Hal ini tak terlepas dari kecenderungan turunnya prevalensi perokok baru usia dewasa setidaknya dalam 20 tahun terakhir.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan laju penurunan tersebut. Pada tahun 1995, prevalensi perokok baru usia 20-24 tahun mencapai 25,8 persen. Pada 2013, prevalensi tersebut turun menjadi 16,3 persen. Hal serupa terjadi di kelompok usia 25-29 tahun. Prevalensi perokok baru turun dari 6,3 persen pada 1995 menjadi 4,4 persen pada 2013. Kelompok umur di atas 30 tahun sama halnya. Prevalensi perokok baru turun dari 3,8 persen ke 3,6 persen.

“Sangat masuk akal jika industri rokok sekarang menysasar anak-anak dan remaja. Jika remaja tidak merokok, perusahaan rokok bakal bangkrut,” tutur Widyastuti.

Masifnya jangkauan serangan iklan rokok terhadap anak-anak dan remaja ini terungkap dalam survei cepat yang dilakukan Komisi Nasional Perlindungan Anak di 10 kota di Indonesia pada 2012. Nyaris 100 persen anak usia 13-15 tahun mengaku melihat iklan rokok luar ruangan.

Tentang bagaimana spanduk iklan rokok dapat memengaruhi keputusan anak-anak dan remaja, ada beberapa studi yang bisa dirujuk. Salah satunya dilakukan Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka pada 2007 lalu. Mewawancarai 353 siswa SMP dan SMA/SMK, studi tersebut menemukan 70 persen responden remaja mengaku mulai merokok karena terpengaruh iklan.

“Iklan rokok bekerja lewat cara yang sangat subtil, halus. Cukup dengan asosiasi warna atau kata, produk mereka bisa dikenali. Tujuan akhir semua iklan ya sama saja. Mereka menuntun anak-anak dan remaja untuk membeli, mengkonsumsi,” ucap Hendriyani.

Efektivitas iklan rokok tercermin dalam Riskesdas, riset tiga tahunan yang dirilis Kementerian Kesehatan. Prevalensi perokok anak-anak dan remaja meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Untuk kelompok umur 10-14 tahun, prevalensi perokok melonjak dari 9,8 persen pada 2007 menjadi 17,53 persen pada 2013. Prevalensi perokok usia 15-19 tahun naik dari 36,3 persen pada 2007 menjadi 55,4 persen pada 2013.

Riskesdas menunjukkan kepada kita ada 16,5 juta anak-anak dan remaja yang menjadi perokok pada 2013. Mereka menjadi bagian dari jumlah total perokok aktif di Indonesia yang mencapai 58,7 juta orang. Tanpa tindakan signifikan, Badan Kesehatan Dunia (WHO) meramalkan dengan cemas jumlah perokok di Indonesia pada 2020 mendatang bakal menyentuh angka 160 juta orang.

Tentang bahaya kebiasaan merokok, sudah ada ratusan atau ribuan penelitian yang membahasnya. Salah satu kajian tentang dampak buruk rokok dilakukan secara rutin oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes. Pada 2013 mereka menemukan 240.618 kasus kematian prematur akibat penyakit terkait tembakau. Jumlah ini meningkat dari 190.260 kasus kematian yang ditemukan pada 2010.

Bukan tanpa alasan jika di setiap bungkus dan iklan rokok terpampang peringatan: “Merokok Membunuhmu”. Namun bukan tanpa alasan pula jika peringatan bernada mengancam itu gagal membendung laju penambahan jumlah anak-anak dan remaja yang mengisap batang rokok.



**Wenny Cahyasari Prihandina** adalah wartawan  
Batam Pos yang lahir di Semarang, 20 Juni 1988.  
Korespondensi dapat dilakukan melalui email  
[wenny@batampos.co.id](mailto:wenny@batampos.co.id)

# HANTU SODOMI ANAK-ANAK PANTI

**WENNY CAHYASARI PRIHANDINA<sup>1</sup>**

*Belasan anak asuh di Panti Asuhan RK, Batam, hidup dan tumbuh dalam lingkaran kekerasan. Mereka bukan hanya terbiasa disodomi, tapi juga menjadi pelaku sodomi. Perilaku menyimpang itu menular sangat cepat di sana. Ada anak asuh usia dua tahun jadi korban kekerasan seksual anak umur empat tahun.*

**Y**A terpaku di teras depan asrama putera Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Bunga Rampai, Batam, Jumat awal Desember lalu. Matanya menatap orang-orang yang datang ke tempat itu. Tapi, air mukanya datar. Tanpa ekspresi. Tangannya sesekali bergerak memutar gagang sapu yang ia pegang.

Seorang ibu datang menemuinya. Mengulurkan tangan memberi salam. YA tak bereaksi. “Ayo, salam dulu,” kata ibu itu. Dia adalah Puji Astuti Santoso, Kepala Sub-Direktorat Anak yang Membutuhkan Perlindungan Khusus, Direktorat Anak, Kementerian Sosial.

Bocah enam tahun itu tidak juga bergerak. Tak lama

---

<sup>1</sup> Tulisan ini diterbitkan di Harian Batam Pos, edisi Kamis, 31 Desember 2015.

berselang, Fila -seorang petugas di RPSA Bunga Rampai- tergopoh-gopoh menghampirinya. Ia menarik sapu dari tangan YA lalu meletakkan telapak tangan bocah itu ke atas telapak tangan Puji Astuti. Puji mengarahkan punggung tangannya ke kening YA. Salam takzim.

Saat itulah, luka-luka di kepala YA terlihat jelas. Luka-luka itu menyisakan bulatan kecil berwarna merah. Ada satu luka di bagian kanan kepala yang masih tertutup perban. “Luka sisa yang dulu. Masih basah,” kata Fila menjawab tanya ‘Kenapa?’ dari Puji Astuti.

Kata ‘dulu’ yang diucapkan Fila membuka kembali lembar kelam hidup YA dan 17 anak lainnya. Semuanya di bawah 12 tahun. Mereka adalah ‘alumni’ Panti Asuhan RK, Batam yang digerebek polisi karena dugaan penyiksaan terhadap anak-anak asuh. YA bersama 10 anak kemudian dititipkan ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Permate, Batam oleh Dinas Sosial Kota Batam. Empat anak lainnya -yang umurnya di bawah tiga tahun- dibawa ke Panti Yayasan Pembinaan Asuhan Bunda (YPAB), tiga orang lagi menghilang tak tentu rimbanya.

Namun, saat dititipkan ke LKSA Permate, YA dan dua temannya yaitu MA dan FA bikin ulah. Mereka mempraktikkan sodomi antarsesama mereka di sana. Tindakan cabul yang diketahui pengelola LKSA Permate itu membongkar banyak kisah hitam di Panti RK, tempat mereka diasuh sebelumnya. Salah satunya: mereka terbiasa disodomi. Tragisnya, kebiasaan itu menular ke sesama mereka!

\*\*\*

DERING telepon mengagetkan Siti Nurhasanah, Selasa (20/10). Pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

(LKSA) Permate Batuaji, Batam itu dihubungi seorang utusan Dinas Sosial Kota Batam. “Mbak, nanti ada titipan dari Dinas Sosial,” katanya.

Siti mengiyakan saja. Ia berpikir, ‘pasti anak jalanan atau korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)’. Karena begitulah yang terjadi biasanya.

Azan Asar berkumandang. Siti mengambil wudhu dan menunaikan salat empat rakaat. Tak lama kemudian, telepon genggamnya kembali berdering. Kali ini dari Suharmanto, Kepala LKSA Permate. Ia memberitahukan hal yang sama. Siti menanyakan jumlah. Suharmanto menjawab, “Sebelas (anak). Ada yang bayi lagi.”

“Gusti! Banyak bener!” sahut Siti seketika.

Suharmanto mengerti kekagetan Siti. Pria yang sehari-hari aktif mengajar itu meminta Siti menghubungi Isra, staf Dinas Sosial. Namun, Siti enggan. Belakangan, Isra-lah yang menghubungi Siti. “Mbak, saya nitip ya, Mbak, ya. Dari RK,” katanya.

Siti tak tahu apa itu Panti RK. Ia tak mengenal panti-panti yang ada di wilayah Batam lainnya. Maklum, ia berkulat hanya di wilayah Batuaji. Jarak Batuaji dan Batamkota mencapai satu jam jika ditempuh dengan kendaraan roda empat. Tapi ia mengiyakan.

“Lha... Ini kok begitu pintu mobil dibuka, anak-anak itu langsung lari kesana-kemari sampai bukit sana! Ini bukan anak jalanan ini,” kata Siti dengan suara lantang.

Segera saja, semua sibuk mengejar. Dari Isra, Siti mendapatkan penjelasan. Anak-anak itu bukan anak jalanan. Mereka anak-anak asal Panti Asuhan RK. Dugaan sementara, mereka ditelantarkan dan diabaikan si pemilik panti. Siti mengangguk saja.

Sebelas anak itu akhirnya berhasil dikumpulkan. Bau pesing dan apek langsung menguar. Siti mengernyitkan keningnya. Mengempiskan kedua lubang hidungnya. “Mandi. Ayo mandi dulu semua!” titah Siti tak tahan dengan bau itu.

Ia memandikan mereka satu per satu. Memakaikan mereka pakaian milik anak LKSA Permate yang lain. “Pinjam dulu,” kata Siti.

Di meja makan telah tersedia makanan. Seusai menutup telepon Suharmanto, Siti memang langsung memasak. Lauknya tidak mewah. Hanya sayur nangka dan telur dadar.

Anak-anak duduk dalam barisan panjang. Siti mengambil nasi di piring. Menyerahkan pada masing-masingnya. Lalu mempersilakan mereka mengambil lauk yang mereka suka.

Satu anak berteriak meminta kecap. Siti mengambilkan serta menuangkannya di atas nasi. Tak dinyana, semua anak meminta hal yang sama. Siti melakukan untuk semuanya. “Pakai lagilah sini!” teriak anak yang lainnya.

Siti kaget. Tapi ia ulurkan juga botol kecap itu. Bukan hanya anak yang protes tadi yang menambahkan kecap di atas nasinya. Tetapi juga yang lainnya. Siti tambah heran. Setelah itu mereka langsung lahap menyantap makanan. Sayur dan lauk itu sama sekali tak tersentuh! “Enak, ya, makan pakai kecap?” tanya Siti.

Anak-anak itu mengangguk. “Enaklah,” jawab satu di antara mereka.

“Itu ada sayur, kenapa nggak dimakan?” tanya Siti lagi. Anak-anak itu hanya menggeleng saja. Hingga kemudian ada yang nyeletuk, “Tapi kami kalau di sana makannya gini aja.”

Siti kaget. Segera saja ia membagikan telur dadar ke setiap piring anak-anak tadi. Usai membagikan telur, ada anak yang

bertanya padanya. “Boleh pakai sayur?” tanyanya.

Wanita yang baru dua tahun bergabung dengan LKSA Permata itu tambah miris. “Ya, bolehlah, Nak.”

Adegan makan dengan kecap itu bukan hanya berlangsung sekali itu saja. Siti mengatakan, setiap anak Khairunnisa hampir selalu makan dengan kecap di hari-hari selanjutnya. Mereka baru mulai berani mengambil lauk dan sayur sendiri dua hari kemudian.

Siti dan pengasuh yang lain jadi bertanya-tanya. Apakah anak-anak ini tak pernah makan dengan lauk, selama berada di panti itu? Dan melihat betapa kurusnya anak-anak itu ketika datang, ia sangsi anak-anak itu makan tiga kali sehari.

Akan tetapi, bukan soal pola makan anak-anak itu yang membuat Siti dan pengasuh LKSA Permata pening dan uring-uringan. Pada Senin (2/11), Siti mendapati YA dan AB -sesama pindahan dari RK- memperagakan tindak sodomi di balik meja pingpong asrama LKSA Permata pada pukul 09.00 WIB. Siti awalnya curiga melihat celana berserakan di dekat tenis meja. Saat didekati, ia kaget ternyata keduanya tengah melakukan hal yang tidak seharusnya mereka lakukan.

Ternyata kejadian itu sudah yang kedua kalinya. Kejadian pertama berlangsung dua hari sebelumnya, Sabtu (31/10). Kepala LKSA Permata Suharmanto memergokinya setelah mendapat laporan dari anak asuh lainnya, OK.

Peristiwa itu terjadi pada pukul 20.00 WIB. Anak-anak lain sedang melaksanakan bimbingan belajar matematika. YA dan AB, yang memang masih belum bersekolah, tinggal di kamar. Di sana, mereka melakukannya. “Saat itu, kasur sudah dibalikkan sebagai penutup,” kata Suharmanto, Kepala LKSA Permata.

Perilaku tak wajar juga ditunjukkan RA, juga pindahan

dari Rizki Kharunnisa. Bocah laki-laki berusia 2,7 tahun itu menggosok-gosokkan bola pingpong ke bagian anusny. Tak disangka, alat vitalnya menegang. Ia tertawa-tawa girang.

\*\*\*

DUNIA seksual mengistilahkan apa yang dilakukan anak-anak 'alumni' Rizki Kharunnisa itu dengan kata 'sodomi'. Namun, ketika tim penyidik Sub-Direktorat IV Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrimum) Kepolisian Daerah Kepulauan Riau menyebutkan kata itu, tidak satupun mereka tahu artinya.

"Tapi ketika saya menyimbolkannya dengan tangan, mereka tahu semua," kata AKBP Edi Santoso, Kepala Sub-Direktorat IV Ditreskrimum Polda Kepri.

Tindakan yang bahkan tak senonoh dilakukan orang dewasa itu bukan hanya sekali mereka lakukan. Beberapa anak mengaku telah melakukannya hampir sepuluh kali. Ketua RPSA Bunga Rampai, Eka Anita Diana, mengatakan bukti adanya tindakan itu tersisa di badan tiga anak yang dititipkan kepadanya.

Namun, tindak pelecehan seksual juga dialami seorang anak perempuan yang tinggal di panti asuhan tersebut. Tindak pelecehan seksual itu dilakukan anak yang masih berusia dua tahun. Hal ini dikuatkan dengan hasil forensik.

"Anak-anak ini dipertontonkan hal itu setiap harinya. Sehingga anak berusia dua tahun sudah melakukan penyimpangan perilaku," tutur AKBP Edi Santoso, Kepala Sub-Direktorat IV Ditreskrimum Polda Kepri.

Praktik tak senonoh di Panti RK itu hulunya ada pada HA. Ia anak usia 12 tahun yang biasa membantu di panti tersebut. HA tinggal tak jauh dari panti yang berlokasi di Jalan Bawal

Nomor 6 RT 04 RW 01, Batuampar, Batam.

HA tidak bersekolah. Ia datang dari keluarga tidak mampu. Kedatangannya ke panti itu untuk membantu bersih-bersih. Lantaran rajin, Elvita, sang pemilik Panti RK, memberi kepercayaan padanya untuk mengasuh anak-anak hingga memandikan mereka.

Kepercayaan itu memberi kesempatan kepada HA untuk berada dekat dengan anak-anak. Seringkali HA berada di tengah-tengah mereka tanpa ada orang dewasa lain di sana. Ketika itulah, ia menyodomi satu anak di sana. "Anak yang disodomi itu kemudian menyodomi yang lainnya. Yang lainnya kemudian menyodomi anak yang lainnya lagi. Hingga muncullah sodomers di sana," kata Edi lebih lanjut.

Namun, HA bukan 'guru besar' di sana. Bocah yang seharusnya duduk di kelas VI SD itu diyakini pernah menjadi korban sodomi sebelumnya. Ketika diperiksa polisi, ia mengatakan, mendapat informasi sodomi itu dari kawannya bernama I.

I menyuguhinya gambar-gambar asusila melalui ponsel. Tindak asusila itu dilakukan baik sesama jenis maupun lawan jenis. Lantaran tidak mendapatkan pemahaman yang utuh tentang tindak asusila tersebut, HA mau mempraktikkannya. "Apalagi dia mendapat kesempatan besar di panti asuhan tersebut. Jadilah, ketika memandikan anak, ia melakukannya," kata Edi.

HA tak hanya melakukan tindak asusila terhadap sesama jenisnya. Melainkan juga ke lawan jenis. AS (11 tahun), anak Panti RK lain, mengaku pernah dicabuli HA. Pengakuan itu diungkapkan AS kepada neneknya ketika datang menjenguk ke LKSA Permate di Batuaji.

RJ, nama nenek itu, kemudian mengadukan hal ini ke

Sentra Pelayanan Kepolisian (SPK) Mapolda Kepri, Kamis (5/11) lalu.

Namun, pengaduan yang dibuat RJ tidak ditujukan pada HA. Melainkan pada Elvita, pemilik panti. Ia tidak terima atas perbuatan Elvita yang menelantarkan cucu-cucunya. Bukannya bertambah baik, cucu-cucu yang ia titipkan di sana malah bertambah buruk. "Bukan hanya menjadi korban. Tetapi malah jadi pelaku," tutur RJ ditirukan AKBP Edi Santoso.

Menurut Edi Santoso, semua anak Panti Asuhan RK mengalami trauma. Baik itu psikis maupun fisik. Trauma psikis, salah satunya terjadi pada BA. Ia bocah perempuan usia dua tahun di panti tersebut.

Ketika melakukan pemeriksaan terhadap BA, penyidik melibatkan seorang psikolog. Alasannya, BA belum bisa berbicara. Psikolog itu memeriksa dengan menunjukkan benda-benda.

Edi bercerita, ketika BA ditunjukkan sebuah pinset, ia menyentuh alisnya. Setelah dilihat, bulu alis bocah itu tidak rata. Ada indikasi pencabutan bulu menggunakan pinset tersebut. Ketika ditunjukkan sebuah sapu, BA langsung menyentuh punggungnya. Dan ketika ditunjukkan foto Elvita, bocah itu bergidik ngeri dan mencoba menjauh. Ia tampak ketakutan. "Ia bilang, 'puang, puang, puang'. Puang itu bahasa Bugis untuk menyebut ibu," kata Edi.

Setelah divisum, BA juga terindikasi mengalami kekerasan fisik. Ini nampak dari gurat-gurat merah seperti 'cakar' di bibir kemaluan dan selangkangannya.

Kondisi itu disampaikan ke anak-anak yang lain. Tak dinyana, semua anak panti mengetahui kondisi itu. Dan ketika ditanyai siapa pelakunya, semua jari mengarah ke satu anak. Namanya, AB.

AB mengakuinya. AB ini bocah laki-laki yang baru berusia empat tahun. Bahkan untuk jalan pun ia belum bisa tegak. Mengapa peristiwa itu bisa terjadi? Ternyata, AB ini selalu mendapat tugas memandikan BA.

Edi mengatakan, setiap anak bertugas memandikan anak lainnya, yang berusia lebih muda darinya. AB yang berusia empat tahun bertugas memandikan BA yang berusia dua tahun. “Seharusnya pengasuh kan yang memandikannya? Tapi ini pengasuh tak memandikan mereka,” kata Edi.

Yang disebut dengan ‘pengasuh’ pun tidak jelas. Panti asuhan itu memang memiliki papan stuktur organisasi. Tapi nama-nama yang tertera di sana tidak jelas adanya.

Elvita memberi kebebasan kepada semua kerabatnya untuk mengasuh anak tersebut. Terlebih dengan posisi panti asuhan tersebut berada tepat di depan rumah kediaman mereka. Pintu masuk panti asuhan itu sekaligus menjadi pintu masuk kediaman Elvita.

Selain ‘tradisi’ saling menyodomi, lingkaran kekerasan fisik juga sudah melembaga di Panti RK. Seperti halnya sodomi, anak-anak asuh juga menganggapnya sebagai hal biasa.

Tim relawan sosial yang diutus melakukan survei sebelum penggerebakan polisi menuturkan, ketika mereka datang, ada sejumlah anak bermain pukul-pukulan dengan gagang sapu. Mereka tertawa-tawa seakan sudah biasa mendapatkan hal itu.

Para pengasuh di LKSA Permata juga mengaku mengetahui hal tersebut. Hampir semua anak bercerita pernah dipukul dengan gagang sapu. Terkadang, dengan hanger atau gantungan baju. “Si RA itu sering dipukul, tuh, sama gagang sapu,” cerita satu pengasuh di LKSA Permata.

Muhammad Syaltut, psikolog Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (BPPPA-KB) Kota Batam, pernah melakukan konseling pada anak-anak tersebut. Mereka mengaku, pemukulan itu hadiah lantaran mereka berisik. Atau mereka enggan mencium kaki puang (Elvita) sebelum makan. “Ada yang cerita sering dimarahi. Disuruh nyuci tak mau, dipukul,” katanya.

Syaltut menemui anak-anak itu setelah mereka berada di LKSA Permate. Sekitar, dua atau tiga hari setelah hari evakuasi. Ia melakukan konseling hingga satu hari penuh.

Sebagian besar pandangan anak memancarkan ketakutan. Dan ketakutan itu sudah terpendam sejak lama. Hanya saja, mereka tak mampu berbuat apa-apa. Akhirnya hanya bisa diam. “Setiap bising dipukul. Setiap bising dimasukkan ke dalam kamar, dikunci. Seolah-olah dia tak siap menjadi orang tua,” ujarnya.

Kebiasaan itu lama-kelamaan akan menimbulkan dampak psikis pada anak. Mereka akan kehilangan rasa percaya diri. Mereka akan berubah menjadi pribadi yang tertutup. Akhirnya, pencarian jati diri mereka lemah.

Hal itu kemudian berpengaruh ke tingkat kreativitas dan intelegensia mereka. Dua hal itu akan sulit dikembangkan. Ketakutan sudah terbentuk di diri mereka. “Trauma itu harus disembuhkan kalau ingin anak itu percaya diri kembali,” katanya.

Caranya adalah dengan memberikan mereka kepercayaan untuk memilih dan memutuskan. Mereka diajarkan bersosialisasi. Mengikuti lomba-lomba untuk mengasah bakat dan kemampuan. “Orang tua asuh harus bisa mengembalikan kepercayaan diri mereka kembali,” katanya.

\*\*\*

BALITA itu menggerak-gerakkan kedua kakinya dengan cepat. Ia terbaring telungkup di dalam boks bayi. Kepalanya tersandar tanpa daya. Matanya terbuka tapi seperti tak memandang. Bunyi-bunyian keluar dari mulutnya. Seperti tengah berbicara. Tapi ia terus mengeluarkan bunyi-bunyian meski orang di sampingnya memberikan respon jawaban.

Dari kamar, Ana berlari kecil. Sembari mengajak berbincang, ia mengangkat bocah perempuan itu dari boks. Dibawanya melintas ruang bermain, ke arah kamar mandi.

Terdengar suara gemericik air. Tak berapa lama, Ana keluar sambil membopong si bocah. Handuk melingkar di perutnya. "Masih diare," kata Ana sambil mengelap air di badan ZA - nama balita itu.

Bergegas ia memakaikan popok lagi. Hari itu, sudah dua kali ia mengganti popok ZA. Semuanya karena bocah itu buang air besar. Tapi dalam bentuk cair. "Ini sudah mending. Kemarin lebih sering lagi," katanya sambil mengelus-elus rambut Za.

ZA -bersama tiga balita lain: KH, SY, dan IL- adalah juga 'alumni Panti RK. Mereka sekarang dititipkan ke Panti Anak Yayasan Pembinaan Asuhan Bunda (YPAB) sejak Selasa (20/10). Ana adalah perawat bayi di Panti YPAB.

ZA belum bisa berbicara. Juga belum bisa berjalan. Komunikasinya hanya lewat pandangan mata. Tapi itu pun seringkali dalam keadaan kosong.

Ana tidak lagi meletakkan ZA di dalam boks. Sebab, Panti YPAB tengah banjir tamu. Ada sekitar lima hingga tujuh orang. Mereka adalah dokter dan staf medis RS Budi Kemuliaan yang berada satu kawasan dan dalam naungan yayasan yang sama dengan Panti YPAB.

Mereka mengetahui Panti YPAB kedatangan tamu-tamu kecil. Mereka ingin menengoknya kembali setelah sehari sebelumnya mereka menangani pemeriksaan medis perdana bagi para balita itu. “Oh, sudah dingin ini,” kata dr Siska, dokter umum RSBK saat menyentuh kening ZA.

Pada pemeriksaan pertama, dokter mendapati anak itu tengah demam. Ia juga mengalami diare. Perutnya buncit membusung. Namun, badan, tangan, dan kakinya kurus.

Ana meletakkan ZA di atas kasur kecil. Di kasur itu juga tengah berbaring seorang bayi perempuan. Bayi perempuan ini sudah menjadi penghuni Panti YPAB sebelum para balita asal Panti Asuhan Rizki Khariunnisa itu tiba. Ia ditinggal ibunya selepas proses kelahiran selesai.

ZA bergerak-gerak di atas kasur. Ia lalu berguling-guling sampai ke lantai. Di atas lantai itulah, ia baru diam tak bergerak-gerak. Dua bola matanya memandangi para tamu.

“Tuh, kan sudah di bawah lagi. Dia ini berapa kalipun diletakkan di atas kasur tetap bergeser lagi ke lantai,” kata Ana.

Bukan hanya ZA yang berlaku demikian. IL yang berbadan lebih besar ketimbang ZA juga kerap kali bergeser ke lantai. Ana dan suaminya bergegas meletakkan mereka kembali ke kasur. Sebab, lantai terlalu dingin bagi mereka. Panti Anak YPAB memang dilengkapi dengan mesin pendingin ruangan. “Sepertinya, dia memang sudah biasa tidur di lantai. Pantas masuk angin,” tutur Ana.

Kalau soal tidur di lantai, tim evakuasi Panti Asuhan RK sudah terlebih dahulu mengetahuinya. Dua relawan sosial sempat melakukan survei beberapa hari sebelum evakuasi dilakukan. Ketika itulah, mereka menemukan sejumlah anak tergeletak di lantai rumah.

Anak-anak itu bergelimpangan tak tentu arah. Mereka tak bergerak. Ketika diperhatikan lebih lama, anak-anak itu nyatanya tengah tidur. “Tanpa alas. Langsung tidur begitu saja,” kata Syamsul Rumangkang, Ketua DPD Gerakan Anti Trafficking (GAT) Kepulauan Riau - satu Lembaga Sosial Masyarakat yang bergabung dalam tim evakuasi.

Syamsul mengetahui kebenaran hasil survei itu ketika hari evakuasi tiba. Gambaran anak-anak tertidur di lantai itu masih ada. Ia menengok ada ruangan dengan pintu yang terbuka di sana. Di ruangan itu ada kasur. Tapi tipis saja dan berada di bawah. “Di atas kasur itu ada anak perempuan yang sedang tidur. Yang lainnya tidur di bawah,” ujarnya.

Kebiasaan tidur itu terbawa juga sampai ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Permate). Siti Nurhasanah, pengasuh di LKSA Permate dibuat heran. SH dan RA yang masih di bawah lima tahun selalu saja berguling ke lantai setiap kali tidur malam. Bahkan, sudah dihalangi pun, mereka tetap berusaha tidur di lantai.

Anak-anak yang berusia lebih dari SH dan RA pun kerap melakukannya. Para pengasuh menegur dan meminta mereka naik ke kasur. Tapi keesokan paginya, mereka menemukan anak-anak itu tertidur lelap di lantai.

Ketika ditanya kenapa, anak-anak itu menjawab, “Kan kalau kami di sana tidur di bawah. Enak di bawah,” kata mereka.

Pengasuh di LKSA Permate sebenarnya tak membolehkan anak-anak tidur di bawah. Bahkan hanya dengan alas kasur tilam. Namun, mereka memberi kelonggaran.

Kalau anak-anak itu masih mau tidur di lantai, kasur itu boleh diturunkan. Keesokan paginya, ketika bangun tidur, kasur itu dinaikkan lagi ke ranjang. Dan dirapikan kembali.

Sayang, tidak ada yang mengambil pilihan itu.

Tanpa sadar, mereka melakukannya lagi dan lagi, setiap kali tidur. DA, salah satunya, malu-malu mengakui kalau ia suka pindah ke lantai ketika tidur.

Ini karena ketika tinggal di Panti Asuhan RK, ia juga tidur di lantai. Ia biasa tidur di lantai dekat kamar bersama MA dan OK.

Bocah berusia delapan tahun itu sebenarnya tidak suka tidur di lantai. Alasannya, dingin. Tapi kenapa masih mau? “Nggak tahu. Kasurnya cuma ada dua,” katanya sambil memainkan jemarinya.

Kasur hanya digunakan para anak perempuan. AS dan SH biasa tidur di kasur. Anak lelaki tidur di lantai. Siti dan pengasuh-pengasuh lain di LKSA Permate membutuhkan waktu hampir satu bulan mengubah kebiasaan anak-anak asal panti asuhan yang berlokasi di daerah Batuampar tersebut. Kini setelah dua bulan berlalu, kebiasaan tidur di lantai itu sudah menghilang.

\*\*\*

PANTI Asuhan RK berada di Jalan Bawal Nomor 6 RT 04/ RW 01, Batuampar, Batam. Semua anak asuh yang berjumlah 25 orang tinggal di bangunan panti berlantai dua. Di belakang bangunan itu terdapat rumah sang pemilik, Elvita. Di sana ia tinggal bersama suami, ibu, adik, dan kakaknya. Rumah Elvita dan bangunan panti hanya dipisahkan sebuah pintu.

Bangunan Panti Asuhan RK bagian luarnya bercat kuning tua. Balkon dan tangga masuknya terbuat dari semen. Teras lantai pertama dan kedua sudah dipenuhi jemuran

Sebuah papan nama ditancapkan di depan anak tangga

pertama. Dua relawan tim sosial Batam, yang menelisik kehidupan di sana pekan pertama Oktober lalu, memandang papan nama itu dengan seksama. Mereka lalu menaiki tangga. Salah satunya membawa sebungkus kardus mi instan. Di tangga teratas, Elvita menyambut mereka.

Ia menanyakan maksud kedatangan kedua relawan. Mereka datang untuk bersilaturahmi sekaligus berbagi sedikit rezeki. Maklum, seorang di antaranya sedang berulang tahun.

Kardus mi instan itu beralih tangan. Mereka kemudian berbincang. Mereka pamit melihat kondisi panti. Elvita memberi izin. Dua gadis itu berpencah. Satu masih berbincang, satu lainnya berkeliling.

Si gadis, yang berkeliling, menghampiri kamar yang paling dekat letaknya dengan ruang tamu itu. Ruang itu gelap dan pengap. Bau pesing, apek, dan air liur memenuhi udara. Boks bayi berdiri di satu sisinya.

Ruang itu nyatanya ruang tidur para bayi. Empat bayi berjejer di sebuah kasur tipis lepek di lantai. Seorang pengasuh sibuk memindahkan botol susu dari satu mulut ke mulut yang lainnya. Tapi bukan susu yang ada di botol itu. Melainkan air teh. "Mana ada duit buat beli susu. Air teh ajalah," kata pengasuh itu ketika ditanyai mengapa isi botol itu bukan susu.

Pengasuh itu bersungut-sungut. Wajahnya memancarkan kebencian. Setiap kali ada bayi berteriak, telapak tangannya langsung mendarat ke paha si bayi, atau juga pantat. Tak dihiraukannya penyebab si bayi menangis.

Sama seperti tak dihiraukannya ruam-ruam merah di leher seorang bayi laki-laki. Tak dihiraukannya juga -maaf, kotoran manusia di atas kasur itu. Sampai tinja itu mengering. "Enggaklah (kenapa-kenapa). Ini biasa," jawab pengasuh itu tentang ruam-ruam merah di leher bayi.

Belakangan, ketika bayi itu dievakuasi ke Panti Anak Yayasan Pembinaan Asuhan Bunda (YPAB), pengasuh di sana mengatakan, ruam merah itu biang keringat yang tak dibersihkan. Bayi itu memiliki pipi tembem yang begitu tembemnya hingga menutup leher. Lipatan-lipatan di leher itulah yang menjadi tempat bersarang biang keringat.

Biang-biang keringat itu harus dilap sesering mungkin. Lalu dibubuhi bedak. Jika tidak, muncullah luka berupa ruam-ruam merah itu. Luka itu akan membuat anak tak nyaman. “Kalau di sana memang ada perawatan, yang seperti ini harusnya tidak terjadi,” kata pengasuh di Panti Anak YPAB.

Tak tahan dengan kondisi di ruang bayi itu, si gadis, yang berkeliling tadi, memutuskan keluar. Dan melihat-lihat kondisi ruangan lain di panti itu. Ia menaiki tangga ke lantai II. Di sanalah ia melihat beberapa anak tergeletak di lantai. Mereka diam tak bergerak. Ternyata, sedang tidur.

Di satu kamar, yang pintunya terbuka, ia melihat seorang bocah perempuan buang air besar. Kotoran itu ditinggalkannya begitu saja di lantai. Bocah itu kemudian kembali bermain dengan teman-teman seusianya. Mereka semua yang bermain di kamar itu seakan tak terusik dengan keberadaan kotoran itu.

Pun demikian dengan seorang pria yang tengah berbaring di sofa di luar kamar itu. Pria itu bertelanjang dada. Pandangannya lurus menghadap televisi. Keberadaan si gadis juga tak membuatnya bangkit berdiri.

Di lantai atas itu, ia bertemu dengan ibu dan adik Elvita. Ia mengobrol sejenak. Bertanya tentang keberadaan anak yang lainnya. Ternyata, anak-anak itu tidak hanya diinapkan di bangunan itu. Ada juga yang diinapkan di rumah adik Elvita.

Rumah itu berada tak jauh dari bangunan utama panti.

Di seberangnya saja. Ketika menengok rumah itu, Elvita menunjukkan seorang bocah cilik. Mereka memanggilnya BE. Ia kakak ZA, balita yang tinggal di bangunan utama panti.

“Ia (BE) tinggal di sini karena dia sudah dianggap anak sendiri oleh adik saya,” kata Elvita.

Belakangan, ketika panti ini dievakuasi, Selasa (20/10) silam, BE tak ikut dievakuasi. Begitu juga enam anak lainnya. Sebab, para tetangga mengakui keenam anak itu sebagai anak mereka.

Tim evakuasi mengevakuasi delapan belas anak dari total 25 anak yang ada. Kedelapan belasnya dibagi menjadi dua. Empat anak yang tergolong masih bayi ditiptkan ke Panti Anak YPAB yang berlokasi di dalam kompleks Rumah Sakit Budi Kemuliaan (RSBK). Sisanya dibawa ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Permate di Batuaji.

Selama di Panti RK, setiap hari mulai pukul 08.00 WIB, anak-anak sudah mandi. Mereka mengenakan pakaian seragam. Menenteng tas. Lalu diantar dengan ‘bus sekolah’. Tapi bangunan sekolah anak-anak Panti Asuhan RK itu bukanlah sebuah gedung dengan banyak ruang kelas. Melainkan sebuah masjid.

“TPA RK’, begitu yang tertera di sana. “Sekolah itu maksudnya ngaji. Pulangnya pukul 10.00 WIB,” kata Siti Nurhasanah, pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Permate menjelaskan.

Anak-anak merasa, sekolah itu mengaji. Bukannya duduk di kelas dan belajar membaca-tulis. Ataupun berhitung. Makanya, ketika sampai di LKSA Permate, anak-anak yang seharusnya sudah duduk di bangku SD itu belum bisa apa-apa. “Saya tanya sudah kelas berapa, mereka jawabnya iqra berapa. Mereka mengira mengaji itu sekolah,” terang Suharmanto,

Kepala LKSA Permate.

Suharmanto mengambil keputusan untuk menyekolahkan anak-anak tersebut. Ia memiliki sebuah Yayasan Pendidikan Islam Terpadu. Ia memasukkan tujuh dari sebelas anak titipan itu ke SD yang bernama Insan Harapan tersebut. Mereka - AS, AR, HA, MA, OK, FA, dan DA duduk di kelas satu.

Namun, sejatinya, mereka belum terdaftar sebagai murid. Sebab, mereka masuk di akhir tahun ajaran. Pendidikan yang mereka terima sekarang, boleh dibilang, pemanasan dan pengalihan dari apa yang sudah mereka alami sebelumnya. "Supaya mereka mengenal juga baca tulis dan berhitung. Sebab, usia mereka sudah besar-besar," tuturnya lagi.

Sementara itu, empat anak lainnya belum bersekolah. Sebab masih di bawah umur. Tugas mereka hanya bermain-main saja. Keempatnya, AB, YA, SH, dan RA.

Namun, sekarang, hanya tiga anak yang bersekolah. Yakni, AS, OK, dan DA. Sebab, MA dan FA sudah dipindahkan ke Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Bunga Rampai. Sementara Ha dan AR sudah dijemput orang tuanya, dua minggu berselang setelah hari evakuasi.

Dari ketiga anak yang masih bersekolah itu, OK menunjukkan perkembangan yang paling signifikan. Ia sudah bisa membaca dan menulis. Nilai-nilainya juga menggembarakan. "Anak ini memang cerdas. Cepat nangkapnya," kata Siti Nurhasanah, pengasuh di LKSA Permate.

\*\*\*

LAPORAN tim relawan sosial Kota Batam menjadi dasar polisi menggerebek Panti Asuhan RK pada Selasa (20/10). Elvita, sang pemilik digelandang ke Markas Polda Kepulauan

Riau. Ia ditetapkan sebagai tersangka. Anak asuhnya terpecah di beberapa tempat, di antaranya YA, MA, dan FA yang kini berada di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Bunga Rampai.

Meski sudah berada di tempat yang aman, proses penyembuhan trauma mereka tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Tergantung pada tingkat trauma yang diderita setiap anak. Minimal anak-anak itu akan berada enam bulan di RPSA. Namun bisa saja lebih. Tepatnya, ketika trauma mereka benar-benar sudah sembuh.

“Mereka dibikin enjoy, nyaman, aman, dan terlindungi. Sehingga tidak akan memiliki keinginan untuk melakukan ‘perbuatan’ itu lagi,” ujar Anita, Ketua RPSA Bunga Rampai.



**Nanda Narendra Putra** adalah Reporter  
Hukumonline.com yang lahir pada, 24 Juni 1993.  
Korespondensi dapat dilakukan melalui email [nando\\_  
np@yahoo.com](mailto:nando_np@yahoo.com)

HARI ANAK NASIONAL:  
**KISAH PERJUANGAN  
SEORANG ANAK TERHADAP  
KETIDAKADILAN**

**NANDA NARENDRA PUTRA<sup>1</sup>**

*Kisah Koko menjadi inspirasi anak-anak lain yang mengalami serupa, bahkan ada yang berhasil memenangkan gugatan perdata melawan Kepolisian.*

**S**enin, 8 Juni 2009 menjadi hari kelam bagi SR (15 tahun) alias Koko beserta keluarga. Betapa tidak, kala itu Koko harus ‘terpisah’ dari keluarganya. Koko ditangkap aparat Kepolisian Sektor (Polsek) Bojong Gede, Bogor, lantaran dituduh mencuri laptop, kamera dan ponsel milik seorang warga. Di hari yang sama, Koko langsung ditahan. Kepolisian turut menyita audio amplifier milik Koko.

Kejadian ini menjadi pembuka pintu masa-masa kelam Koko selama beberapa waktu ke depan. Dalam ruang tahanan, Koko yang masih anak-anak itu dicampur dengan tahanan lainnya yang telah dewasa. Saat ibunda Koko, Lina, menjenguk di tahanan, pengakuan miris keluar dari mulut sang buah hati. Koko mengaku disiksa oknum anggota polisi.

Lina geram. Akhirnya, ia mendatangi kantor LBH Jakarta

---

<sup>1</sup> Karya ini telah terbit di Hukumonline.com pada 23 Juli 2016

dan menceritakan apa yang dialami anaknya. Faktanya, Koko jelas bukan anak yang mencuri barang yang dituduhkan sebelumnya. Beberapa hari setelah Koko ditahan, polisi sebenarnya berhasil mengungkap dan menangkap pencuri sebenarnya. Bahkan, si pencuri itu mengakui Koko tidak ada kaitannya dengan pencurian yang dilakukannya. Lantas mengapa Koko tetap ditahan?

Tak cuma tetap ditahan, perkara Koko malah naik ke penuntutan dan disidangkan di Pengadilan Negeri (PN) Cibinong. Akhirnya, dewi fortuna berpihak pada Koko melalui putusan Pengadilan Negeri (PN) Cibinong No. 2101/Pid.B/2009/PN.CBN pada 10 Agustus 2009. Hakim membebaskan Koko dari segala tuntutan jaksa dan meminta agar memulihkan hak-hak terdakwa secara kedudukan, harkat, serta martabat.

Suka cita ini tak berlaku lama. Singkat cerita, jaksa pada Kejaksaan Negeri (Kejari) Cibinong mengajukan kasasi atas perkara Koko. Kekhawatiran kembali menyelimuti sang bunda. Namun, pada 20 Januari 2010 hakim Mahkamah Agung menolak kasasi tersebut. Perjuangan ini belum berakhir.

Tindakan penyiksaan yang dilakukan oknum polisi selama di tahanan, membuat keluarga memutuskan menuntaskan kasus hingga ke jalur perdata. Tujuannya, agar Polsek Bojong Gede bertanggung jawab dan meminta maaf atas pemukulan hingga pelecehan, seperti menyuruh Koko mengggigit sandal.

Tindakan sewenang-wenang ini tak hanya dilakukan oknum polisi. Keluarga Koko tak cuma menggugat Polsek Bojong Gede saja, tapi Kejari Cibinong atas perlakuan hukum yang tidak mengacu pada aturan semestinya. Keluarga beserta tim kuasa hukum menilai, penanganan perkara Koko yang disamakan dengan orang dewasa, serta hak-hak yang

dilanggar, menjadi pemicu gugatan.

Merujuk kepada regulasi, anak di bawah 18 tahun mestinya didampingi orang tua ataupun wali selama pemeriksaan berlangsung. Tak cuma pendampingan dari orang tua, Balai Pemasarakatan (Bapas), yang harus mendampingi, baru muncul dua hari kemudian setelah pemeriksaan usai.

Ditinjau dari UU Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA), jelas terlihat banyak prosedur hukum yang cacat. Ditambah proses pembuktian yang direkayasa, menambah keyakinan secara yuridis dan substansi gugatan perdata yang akan diajukan ke PN Cibinong. Keluarga korban melalui kuasa hukumnya LBH Jakarta resmi mendaftarkan gugatan tersebut pada 29 Februari 2012. Menariknya, gugatan tersebut merupakan gugatan perdata pertama kali memposisikan polisi menjadi pihak tergugat.

Memasuki jadwal persidangan, tantangan yang dihadapi bukan lagi dirasakan korban, tapi juga keluarga besarnya. Masuk tahap mediasi, mulai muncul upaya intervensi polisi. Saat itu, kasus telah diambil alih Biro Hukum Polda Metro Jaya. Mereka ingin gugatan perdata itu dicabut keluarga korban. Meski intervensi dilakukan secara 'halus', bagi keluarga korban tekanan itu cukup mempengaruhi mental mereka.

Proses mediasi tak membuahkan hasil. Persidangan kembali dilanjutkan dengan agenda persidangan secara umum. Menurut kuasa hukum keluarga korban, Maruli Tua Rajaguguk (saat itu masih pengacara publik di LBH Jakarta), berbagai upaya intervensi terus dilakukan dalam persidangan. Misalnya, pengerahan puluhan polisi baik yang berseragam lengkap ataupun yang berpakaian 'preman'.

Ruang sidang pengadilan PN Cibinong selalu berjejal anggota polisi, sembari mengawal proses persidangan. Tak

cuma memenuhi bangku pengunjung sidang, bangku tempat tergugat dan kuasa hukum, juga dipenuhi Biro Hukum Polda Metro Jaya. Ini terjadi setiap agenda persidangan.

Secara psikologis, kondisi ini mengganggu keluarga korban. Maruli ingat mental Koko dan keluarganya sangat *down*. Agenda persidangan yang berlarut-larut, semakin menambah beban Koko dan keluarganya. Persidangan perdata ini menelan waktu yang tak sebentar. Saat sidang, dewi fortuna tak lagi berpihak kepada Koko dan keluarganya.

Majelis hakim pada PN Cibinong melalui putusan No. 36/Pdt.G/2012/PN.Cbn dalam pertimbangannya menolak gugatan. Hakim menilai penggugat tidak dapat membuktikan gugatannya. Salah satu poin pertimbangan hakim adalah tidak ada surat keterangan pemeriksaan *visum et repertum* yang menunjukkan kondisi korban saat tindakan kesewenang-wenangan polisi dalam pemeriksaan pidana sebelumnya.

Terlepas dari pertimbangan hakim, lanjut Maruli, kasus tersebut jelas menunjukkan dugaan perkara pidana anak sangat rentan sekali diperiksa tanpa memperhatikan prosedur dalam SPPA. Padahal UU SPPA memposisikan anak bukan sebagai pelaku melainkan sebagai korban saat berhadapan dengan hukum.

Selain itu, prinsip yang dianut dalam UU SPPA adalah keadilan restorative, penyelesaian perkara tindak pidana dilakukan dengan melibatkan pelaku, korban, keluarga pelaku/ korban, dan pihak lain yang terkait. Agar bersama-sama menjadi penyelesaian yang adil, dengan menekankan pemulihan kembali pada keadaan semula, bukan pembalasan.

“Kita ingin mendobrak itu. Supaya korban lain berani bersuara dan menggugat Kepolisian. Mereka punya hak menggugat polisi dan punya legal standingnya,” kata Maruli kepada *hukumonline*.

## **ESTAFET PERJUANGAN**

Kisah Koko dan keluarga ini menjadi inspirasi bagi anak lain yang mengalami kejadian serupa. Seperti yang dialami Erik Alamsyah\_di Padang, Sumatera Barat. Melalui PN Bukittinggi, ayah Erik, Alamsyahfudin, menggugat Kepolisian secara perdata lantaran anaknya menjadi korban penganiayaan oknum Polsekta Bukittinggi setelah dituduh mencuri sepeda motor.

Setelah ditangkap, Erik dianiaya hingga disiksa. Tindakan itu dilakukan saat Erik diperiksa di ruang operasional Polsekta Bukittinggi. Akibat perlakuan seperti itu, Alamsyah tak terima dan menempuh upaya hukum secara perdata dan memberi kuasa kepada pengacara publik pada LBH Padang.

Upaya ini memperlihatkan estafet perjuangan yang sebelumnya dilakukan Koko kembali diteruskan Erik. Namun nasib baik menyelimuti Erik dan keluarga. Mahkamah Agung (MA) melalui putusan No.2638K/Pdt/2014 menolak permohonan kasasi yang diajukan Polsekta Bukittinggi Polda Sumatera Barat dan otomatis berlaku putusan PN Bukittinggi pada 7 November 2013 yakni menghukum para tergugat (polisi) untuk membayar ganti rugi kepada Alamsyah senilai Rp700 ribu kerugian materiil dan Rp100 juta kerugian immaterial. Majelis Hakim Agung menilai para tergugat terbukti melakukan perbuatan melawan hukum, yakni melakukan penganiayaan terhadap korban, Erik.

Dalam putusan pengadilan tersebut, para tergugat mulai dari Pemerintah Republik Indonesia, c/q Presiden RI, c/q Kepala Kepolisian RI, c/q Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Barat, c/q Kepala Kepolisian Resor Bukittinggi, c/q Kepala Kepolisian Sektor Kota Bukittinggi harus membayar ganti rugi Rp100.700.000 secara tanggung renteng karena perbuatan

melawan hukum itu dilakukan bersama-sama. Di tingkat PN Bukittinggi gugatan dikabulkan sebagian dan dikuatkan Pengadilan Tinggi Sumatera Barat.

“Ini jadi preseden baiklah, bagi orang yang menjadi korban rekayasa kasus ataupun tindak pidana kasus penyiksaan dan pemukulan terhadap tersangka,” sebut Maruli Tua yang kini menjadi *Managing Partner* Maruli Tua Rajaguguk Law Office.

Mengikuti jejak Koko dan keluarganya, gugatan tersebut juga diawali dengan perkara pidana yang telah diputuskan pada 22 Oktober 2012. Melalui Putusan PN Bukittinggi No.75/Pid.B/2012/PN.BT, Majelis Hakim PN Bukittinggi memutus keenam terdakwa yang merupakan anggota Polsekta Bukittinggi dihukum pidana penjara.

Empat terdakwa dihukum 10 bulan penjara dan dua lainnya dihukum 1 tahun penjara. Masing-masing hukuman tersebut dua bulan lebih rendah dari tuntutan jaksa. Penyiksaan yang dilakukan enam anggota Polsekta Bukittinggi mengakibatkan nyawa Erik melayang.

Satu hal yang mesti diteladani dari semangat Koko dan Erik beserta keluarga mereka adalah tetap memperjuangkan apa yang menjadi haknya. Dan yang terpenting, kisah inspiratif perjuangan melalui jalur hukum mesti selalu dijadikan langkah bagi setiap anak-anak lainnya di Indonesia ketika mengalami keadaan seperti itu, walaupun tak seorang pun orang tua ingin anaknya mengalami kejadian yang tragis...

Selamat Hari Anak Nasional Indonesia!





**Amri Mahbub** adalah staf redaksi Majalah Tempo yang lahir di Jakarta, 19 Oktober 1990. Korespondensi dapat dilakukan melalui email [titiknol.1910@gmail.com](mailto:titiknol.1910@gmail.com)

# PETAKA KARAHHA DI CINANGKA

**AMRI MAHBUB<sup>1</sup>**

*Belasan anak di Cinangka, Bogor, mengidap cacat mental. Terkontaminasi limbah peleburan aki bekas.*

**S**EPANJANG hari remaja yang satu ini hanya duduk berpangku tangan. Tidak, ia tidak duduk, tapi terkulai di sebuah bangku hijau di rumahnya di Desa Cinangka, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

Tangan Flo--panggil saja begitu, kini 17 tahun--selalu terkepal. Ia juga susah berkomunikasi, sulit menatap mata lawan bicaranya. Kedua bola matanya tak dapat memandangi ke satu titik: biji mata kanannya melihat ke atas, sedangkan yang kiri bertahan di sudut kiri bawah.

"Kata dokter, anak saya kena radang otak," ujar Nani, ibunya, awal Februari lalu. Ketika berusia 40 hari, menurut sang ibu, Flo mengalami demam dan kalau buang air besar berdarah. Keluarga Flo bekerja di pabrik pembakaran aki bekas di desa tetangga, dan terlalu berat bagi mereka mengeluarkan Rp 200 ribu untuk obat si kecil waktu itu.

Di Desa Cinangka, ada belasan anak yang nasibnya seperti Flo--termasuk mereka yang autis dan mengalami cacat mental.

---

<sup>1</sup> Karya ini telah terbit di Majalah Tempo Edisi 16 Februari 2015

Ahmad Safrudin, Direktur Eksekutif Komite Penghapusan Bensin Bertimbel (KPBB), menduga biang keladinya cemaran logam berat dari pembakaran aki yang biasa dilakukan warga Cinangka. Mereka, "Tercemar melalui udara, tanah, dan air baku yang digunakan untuk minum," kata Safrudin.

KPBB merupakan lembaga swadaya masyarakat di Indonesia yang berkonsentrasi pada pengurangan limbah logam berat, seperti timbel (Pb). Penelitian yang dilakukan KPBB menunjukkan bahwa kadar timbel di tanah Desa Cinangka mencapai 270 ribu *parts per million* (ppm). Padahal standar baku yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) hanya 400 ppm. Hampir 70 kali di atas normal. Artinya, kualitas tanah di Desa Cinangka sudah sangat buruk. "Tak cocok ditanami tumbuhan untuk pangan," ucap Safrudin. "Airnya juga tak laik konsumsi."

Menurut uji darah terhadap 40 anak, kadar timbel mereka berada di atas rata-rata: 16,2-60 mikrogram per desiliter. Padahal angka yang bisa diterima tubuh, menurut WHO, hanya 10 mikrogram per desiliter. Safrudin mengatakan telah terjadi petaka lingkungan di Cinangka.

Budi Haryanto, ahli kesehatan lingkungan dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, mengingatkan kondisi itu bisa memicu anak mengalami cacat fisik sejak lahir dan keterbelakangan mental serta membuat IQ anak "jongkok". Sedangkan pada orang dewasa, paparan timbel berlebih akan mengakibatkan tremor, sesak napas, anemia, dan gangguan fungsi saraf. "Paling parah, ya, memicu kematian," ujar Budi.

Anak-anak yang terpapar timbel biasanya diturunkan dari ibu. Proses tersebut terjadi saat bayi masih dalam janin. Dalam hal ini, timbel biasanya mengendap dalam plasenta ibu, lalu terserap ke janin. Imbasnya, janin akan lahir dengan

kondisi tubuh yang tidak lengkap. Kalaupun lengkap, terbuka kemungkinan si anak mengalami cacat mental. Dua kondisi yang sama-sama tak enak bagi keluarga.

Selain melalui plasenta dari ibunya, anak-anak bisa terpapar timbel dari udara dan air. Menurut Budi, tubuh anak paling rentan terkontaminasi logam berat. Pendapat Budi dikuatkan oleh kebiasaan anak-anak Cinangka yang sering mandi di sungai yang airnya sudah tercemar timbel.

\*\*\*

PETAKA lingkungan di Cinangka tidak terjadi dengan serta-merta. Proses panjang itu bermula pada 1978, saat desa tersebut menjadi tempat peleburan aki bekas. Adalah Dadang, warga setempat, yang memulai usaha peleburan aki bekas di kawasan yang berjarak lima kilometer dari Institut Pertanian Bogor ini.

Semula Dadang membuka usahanya di Tanah Abang, Jakarta. Namun, lantaran keterbatasan lahan, ia memindahkan usahanya ke Cinangka. Saat ditemui, ia ogah berbicara panjang-lebar ihwal usaha yang dirintisnya itu. Yang jelas, dia mengaku menghentikan usahanya pada 2010, saat tangannya mulai mengidap tremor.

Menurut Titin Sukanta, istri Kepala Desa Cinangka pada 1978, peleburan aki di desanya sangat membantu perekonomian warga yang sebagian besar hanya tamat sekolah dasar. "Warga kami bisa makan dari peleburan itu," kata perempuan 64 tahun ini sambil menunjukkan lahan peleburan aki bekas di depan rumahnya.

Lahan yang ditunjuk Titin bukan miliknya. Bahkan ia mengaku tak tahu siapa pemilik tanah itu sekarang. Dulu tempat itu milik Dadang. Namun, yang jelas, lahan

pembakaran aki bekas tersebut hanya berjarak 30 meter dari permukiman padat warga Cinangka.

Hingga saat ini, peleburan aki bekas di depan rumah Titin masih beroperasi. Di tempat itulah pelat timbel dikeluarkan dari wadah plastik aki-aki bekas. Pelat timbel tersebut kemudian dicairkan selama 10 menit di tungku pembakaran, yang sebelumnya sudah dipanaskan 900 derajat Celsius. "Dari sini, pencemaran dimulai," ucap Safrudin.

Asap pembakaran timbel membuat daun-daun pohon mangga di atasnya terlihat menguning dan mengering. Kontras dengan pohon mangga yang terletak sekitar 50 meter dari tungku yang rimbun menghijau. Udara terkontaminasi timbel juga membahayakan paru-paru orang yang mengisapnya.

Setelah cair, timbel dicetak menjadi batangan dengan berat 10 dan 25 kilogram. Batangan timbel ini laku dijual dengan harga Rp 25 ribu per kilogram. Sisa-sisa pembakaran aki bekas alias ampas yang terkontaminasi timbel ditumpuk sambil menunggu untuk diolah kembali. Menurut Safrudin, di ampas tersebut masih ada timbel dengan kadar sekitar 7 persen.

Ampas berwarna hitam pekat bak arang itu terserak di berbagai penjuru Desa Cinangka. Salah satunya ditumpuk di depan rumah Titin. Tinggi tumpukannya mencapai sekitar satu meter. Selain itu, ada ampas yang dibungkus menggunakan karung beras ukuran 50 kilogram. Ada sekitar 60 karung berisi ampas pembakaran aki bekas yang siap diambil timbelnya.

Jaji, salah seorang buruh di tempat peleburan aki, menyatakan ampas yang biasa disebut *slag* itu bisa dilebur kembali. Sebelum dilebur, ampas tersebut dicuci di kolam berukuran 2 x 2 meter, yang terletak 10 meter di samping tungku pembakaran. Air bekas mencuci yang terkontaminasi timbel kemudian dibuang begitu saja, dibiarkan meresap ke

dalam tanah. Atau, jika tanah tak lagi mampu menyerap, air limbah tersebut mengalir bebas menuju sungai yang jaraknya sekitar 15 meter dari kolam pencucian.

Pria 37 tahun ini tahu bahwa peleburan aki seperti tempatnya bekerja sudah dilarang oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Toh, larangan itu tak digubris si empunya peleburan aki.

Jaji sudah bekerja lebih dari setahun di tempat peleburan aki bekas di Cinangka. Sebelumnya, ia bekerja di tempat peleburan aki bekas di daerah Jasinga dan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Sehari-hari bergelut dengan urusan peleburan aki bekas, kini Jaji terkena dampaknya. Tangan Jaji mengalami tremor saat mengangkat sekarung *karaha*--bahasa setempat untuk ampas aki bekas.

Sejak Juni 2014, Kementerian Lingkungan Hidup memang melarang peleburan aki bekas di Cinangka. Tujuannya jelas: untuk mengurangi pencemaran lingkungan plus mencegah polutan timbel masuk ke tubuh warga setempat. Namun larangan itu tak bertaji. Nilai ekonomi yang cukup tinggi dan pasokan aki bekas yang terus masuk ke Cinangka membuat warga desa abai menjaga kesehatan mereka sendiri.

Soal banyaknya anak Cinangka yang mengalami cacat mental dan berkebutuhan khusus, mereka menolak disangkutpautkan dengan peleburan aki bekas. Parjo, misalnya. Pada 1987, ia mengikuti jejak Dadang membuka peleburan aki bekas tepat di depan rumahnya. Pabriknya berdiri di atas lahan 700 meter, lokasinya diselubungi pagar setinggi 3 meter. Cerobong asap setinggi 10 meter dari tungku pembakaran aki bekas meninjau langit.

"Sudahlah, itu dari Yang Maha Kuasa," ujar Parjo, yang memiliki dua anak berkebutuhan khusus. Dia berdalih usaha

peleburan aki bekas dilakukan karena ingin memberi rezeki yang halal buat anak-istrinya.

Selain di depan rumah Titin dan pabrik milik Parjo, masih ada dua tempat peleburan aki bekas lain di Cinangka. Tempatnya berjarak sekitar 500 meter dari tempat Parjo. Namun keduanya tak sedang melakukan peleburan saat *Tempo* ke lokasi.

Akhir Januari lalu, Menteri Kesehatan Nila Djuwita F. Moeloek berjanji akan menindaklanjuti dugaan pencemaran timbel akibat peleburan aki bekas di Cinangka. Kementerian Kesehatan akan menggandeng Kementerian Lingkungan Hidup dan pemerintah daerah Bogor untuk membahas masalah ini.

Adapun bagi anak-anak yang sudah telanjur terkontaminasi timbel dan mengalami gangguan, Nila akan memasukkan mereka ke program penyandang masalah kesejahteraan sosial. "Bagi yang belum terlalu parah akan dicoba diobati," katanya.

## TIMBEL MEMAKAN TUMBAL

TIMBEL dikenal sebagai logam beracun bagi manusia. Zat dengan nama Latin *Plumbum* (Pb) ini bisa masuk ke dalam tubuh melalui udara, makanan, dan minuman. Begitu masuk, timbel bisa *ngendon* di ginjal, hati, otak, saraf, dan tulang. Dalam kadar yang tinggi, zat ini bisa merusak jaringan saraf dan organ lain.

Salah satu sumber polutan timbel adalah peleburan aki bekas, yang kaya pelat timbel murni. Di Cinangka, Kabupaten Bogor, belasan anak mengalami cacat mental dan berkebutuhan khusus. Diyakini peleburan aki bekas yang sudah berbilang tahun di wilayah ini sebagai pemicunya.





**Syafrizal** adalah kontributor The Jakarta Post yang lahir di Sungai Penuh, 15 Oktober 1975. Korespondensi dapat dilakukan melalui email [syafrizal@gmail.com](mailto:syafrizal@gmail.com).

# KISAH SEKOLAH ANAK SIBERUT

**SYAFRIZAL<sup>1</sup>**

*Sekolah-sekolah di sepanjang sungai Sila' Oinan di Siberut menjadi representasi kondisi pendidikan wilayah kepulauan itu. Anak-anak dan guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan fasilitas yang minim. Anak-anak itu adalah calon pemimpin generasi Mentawai selanjutnya. Diperlukan upaya lebih hebat untuk mewujudkan mimpi itu*

**W**ahida Saregdek menyisir rambutnya yang terurai panjang dan masih basah. Wajahnya tampak sumringah sehabis mandi pagi itu. Di atas balai-balai papan beratap rumbia, dia bercermin membetulkan posisi rambut yang dikepang ekor kuda. Dia lebih mirip Siti Rohani tanpa kacamata, tokoh dalam lagu populer di era 1980-an berjudul Anak Baru.

Kecuali topi dan dasi, dia telah berseragam lengkap putih – merah hati. Tanpa alas kaki, anak 11 tahun itu menunggu teman sekelas ditangga rumahnya. Matahari mulai meninggi di hari Rabu 2 September 2015 ketika mereka bergegas berjalan kaki ke sekolah yang tak jauh dari rumahnya.

---

<sup>1</sup> Karya ini telah terbit di The Jakarta Post, 17 November 2015

Jalan dusun yang baru setahun dikeraskan dengan semen membuat langkah mereka tampak ringan. Jika tidak dikeraskan, Wahida menjelaskan, kaki mereka sudah penuh lumpur ketika sampai di sekolah. Belajar jadi tidak nyaman. Apa lagi kalau hujan, seragam bisa kotor terkena percikan lumpur. Bila sudah begitu maka keesokan hari biasanya banyak murid ke sekolah tanpa seragam.

“Ke sekolah harus rapi,” katanya sembari tersenyum.

Bersama sembilan orang murid lainnya, Wahida belajar di kelas 4 SDN Dusun Salappa, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. Penampilannya tampak lebih dewasa dari anak seusianya.

Hari itu, Wahida belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dia sudah menumpangkan buku pelajaran di tas temannya. “Saya tak punya tas sekolah,” katanya tersipu malu.

Suara ribut murid-murid dari kelas lain terdengar riuh. Sesekali dia melirik ke kiri dan ke kanan. Tapi Wahida tampak berupaya memfokuskan diri pada pelajaran. Gurunya di depan kelas tengah menerangkan cara membuat kalimat aktif.

“Kelas satu paling ribut,” kata Wahida saat istirahat.

Sekolah Wahida hanyalah bangunan kayu beratap seng. Kelasnya menyempil dibatasi papan antara kelas dua dan kelas tiga. Cuaca yang panas membuat sebagian debu di lantai menguar ke udara. Lantai kelasnya terbuat dari campuran semen kasar yang telah berlubang di banyak tempat.

Tahun depan, Wahida yang bercita-cita menjadi guru itu akan naik ke kelas lima. Tapi dia malah ragu melanjutkan sekolah atau tidak. Kelas lima harus dijalaninya di Muara Siberut. Jaraknya sekitar 4 jam menyusur sungai dengan sampan bermesin dari kampungnya di Dusun Salappa.

Sekali turun ke muara, masyarakat Salappa menghabiskan

ongkos setidaknya empat ratus ribu rupiah untuk biaya perahu mesin. Itupun harus menyumbang setidaknya empat orang. Bila sendiri, biayanya jauh lebih mahal.

Kakek dan neneknya menyarankan untuk berhenti sekolah saja. Tapi Wahida bersikeras. Pikiran itu sudah menakutinya sejak dia naik ke kelas empat di awal semester lalu.

Tak mungkin baginya untuk bolak balik dari Salappa ke Muara Siberut. Kalau berjalan kaki, bisa-bisa berjalan di dalam hutan dan kebun-kebun seharian. Pilihannya adalah tinggal di asrama, atau menumpang di rumah kerabatnya. Tapi itu juga tidak mudah karena semuanya memerlukan biaya.

Kepala SDN Dusun Salappa, Tulut Ogo' Tasiripoula, memberi kabar gembira di akhir pekan. "Wahida beruntung, tahun depan kelas lima akan dibuka. Akan ada penambahan guru baru," katanya.

Menurut Tulut, saat ini sekolah yang dia kepalai mendidik 81 siswa dengan 4 orang guru. Penambahan guru baru tentunya memberi Wahida peluang untuk tetap bersekolah di Salappa. "Sekolah kami baru saja menjadi sekolah negeri. Sejak berdiri tahun 2004, sekolah ini banyak dibantu Yayasan Prayoga dan Yayasan Citra Mandiri Mentawai," paparnya.

Wahida masih berpikir bagaimana kalau seandainya dia di kelas enam dua tahun kemudian. Tetap saja dia harus pergi ke Muara Siberut melanjutkan sekolah bila tak ada penambahan kelas baru di dusunnya.

Dusun Salappa bukan satu-satunya dusun hulu di aliran sungai Sila' Oinan. Jauh ke hulu, 2 jam menyusir sungai dengan sampan bermesin, di Dusun Magosi, sebuah sekolah lagi tegak menyendiri.

Mulanya, anak-anak Magosi menggunakan ruang gereja untuk belajar. Belakangan, Yayasan Citra Mandiri Mentawai

membantu membuatkan ruang belajar sederhana,” ungkap satu diantara tiga guru di sana, Maria Karmel.

Menurut Maria, dia sudah mengajar di dusun itu sejak 2013. Dia diperbantukan oleh SD dari Dusun Tinambu, jaraknya sekitar 5 jam berjalan kaki dari Dusun Magosi. Sejak itulah Maria memutuskan tinggal menetap. “Bolak balik ke Tinambu jauh,” tukasnya.

Sekolah bu guru Maria merupakan aula besar tanpa pembatas. Meja-meja duduk tersusun rapi. Bau kayunya masih baru. Anak-anak belajar menghadap dinding berbeda untuk setiap kelasnya. Beberapa anak tak berbaju seragam.

Di Magosi, anak-anak lebih nyaman duduk di lantai kayu. Ruang sekolah memang dibuat seperti panggung dengan tangga kecil di pintu masuk. Sebuah meja dan bangku panjang terletak di sudut kelas tempat guru memeriksa tugas.

Sementara itu, tiga sekawan sedang memainkan roda-roda kayu yang diberi tuas sepanjang semeter untuk pegangan. Mereka adalah Fernando Sagulu, Alexander Sabeleakek, Sinerius Sagulu, murid kelas dua di Dusun Bekkeilik.

Dusun ini bisa diakses dari Salappa sekitar tiga puluh menit berjalan kaki. Pengerasan jalan sudah dilakukan dua tahun yang lalu. Sebagian masyarakat menggunakan kendaraan roda dua melintasi jalan itu.

Loceng sudah lima belas menit berlalu saat tiga sekawan itu meneruskan permainannya seputar sekolahnya. Sekolah itu sejatinya adalah gereja. Ruangan misa sudah berubah menjadi kelas satu hingga kelas tiga, lagi-lagi tanpa dinding pembatas.

Kelas satu memiliki papan tulis yang cukup lebar. Digunakan guru mengajar anak-anak membaca. Papan tulis lebar membantu mereka mengenali huruf-huruf lebih cepat

karena tulisannya besar. Tapi di kelas dua dan tiga hanya memiliki satu papan tulis. pelajaran kelas dua dan tiga dibatasi garis lurus dari kapur.

Sudah hampir sejam mereka bermain sebelum tiga sekawan itu memutuskan memanggil guru mereka di rumah. “*Bajak, ayo panggil bu guru. Ita mau baca,*” ajak mereka.

Fernando memanjat bangku di pojok ruangan untuk membunyikan lonceng berkali-kali. Bunyinya menggema ke seluruh penjuru dusun Bekkeiluk.

Tak lama, Erina Sigoiso’ Uma (30 tahun) datang bergegas. Dia adalah guru di sekolah itu. Tiga sekawan menyandarkan mainannya di dinding gereja, lantas berlarian duduk di bangku masing-masing. Mereka melanjutkan belajar mengeja kosa kata sederhana.

Di kelas tiga, kakak kelas mereka, Yustina Sagulu dan Elisabeth Sagulu sedang belajar berhitung. Segenggam lidi sudah mereka siapkan. Kedua perempuan cilik ini memisahkan lidi-lidi itu untuk dihitung.

Menurut kedua perempuan cilik ini, kumpulan lidi itu dibuat sendiri. Mereka mengambil daun sugu lalu merautnya di rumah. Kumpulan lidi itu sangat membantu pelajaran matematika.

Bu guru Erina harus menyelesaikan beberapa tugasnya di kelas tiga sekawan sebelum menyambangi kedua perempuan cilik itu untuk berhitung. Suasana lebih riuh di kelas dua.

Menurut Erina, sudah 10 tahun dia mengajar. Sekolah itu bermula tahun 2005 dari sebuah kelompok belajar yang di fasilitasi oleh Yayasan Citra Mandiri Mentawai. Hingga 2014, sekolah berkembang seiring kesadaran warga meminjamkan ruang gereja sebagai kelas.

“Kini sekolah sudah filial dengan SDN Santa Maria di

Muara Siberut. Anak-anak terpaksa harus dipungut bayaran tiga ribu rupiah per bulannya. Itu uang komite, untuk membantu peralatan sekolah. Di sini hanya ada 16 murid, 9 orang di kelas 1, 4 orang di kelas 2 dan 3 orang di kelas 3," paparnya.

Erina dan guru lainnya, kebanyakan mereka adalah tenaga sukarela. Mereka menerima honor bulanan sekitar tujuh ratus ribu rupiah. Setiap bulan, honor dijemput ke Muara Siberut. Dari, Bekkeiluk sekitar 3 jam menyusur sungai Sila' Oinan. "Jalan dusun belum cukup dibangun guna memperlancar transportasi darat. banyak jembatan penghubung juga belum ada," katanya.

Anak-anak, kata Erina adalah calon pemimpin di masa depan. Sebagai guru, dia berkomitmen untuk membentuk pribadi anak yang tangguh, anak-anak yang sanggup mempertahankan budayanya.

# MENTAWAI DARURAT KURIKULUM LOKAL

*Tak hanya akses yang sulit, Kabupaten Kepulauan Mentawai di Sumatera Barat juga belum memiliki bahan pelajaran tentang sejarahnya sendiri.*

**K**epala SDN Salappa di Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Sumatera Barat, Tulut Ogo' Tasiripoula masih bingung ketika muridnya menanyakan dari mana asal orang Siberut. Menurutnya, guru-guru di Mentawai punya kebingungan yang sama bila ditanya murid tentang sejarah Mentawai.

“Kami mengatakan orang Siberut sudah ada sejak zaman dahulu. Kami percaya Ula Manua, segala sesuatu yang menguasai kehidupan. Kepercayaan kami, Arat Sabulungan, sudah ada seiring dengan didiaminya Kepulauan Mentawai,” Tulut memaparkan.

Tak ada penjelasan yang bisa dia berikan selain itu. Hal serupa juga dikeluhkan Erina Sigoiso' Uma, guru SD Bekkeiluk, tak jauh dari Salappa.

“Di tepi (di Sumatera Barat daratan), anak-anak bisa belajar budaya dan alam Minangkabau. Hal ini sesuai dengan karakter orang tepi. Tapi bagi kami di pulau (kepulauan Mentawai), tentu tidak bisa dipaksakan bahan pelajaran tersebut,” katanya menjelaskan.

Sejauh ini, Erina mengajarkan pengenalan lingkungan kepada anak-anak. Dia banyak berimprovisasi dengan memberikan materi tanaman obat-obatan.

Sejarah Mentawai, lanjut Erina, sudah mendesak untuk teliti. Kami saja yang orang Mentawai sangat susah bila harus menjelaskan kepada anak-anak kami. Kalau saja pemerintah mau, riset sejarah bisa dilakukan dan hasilnya bisa dijadikan bahan pengajaran.

Aktivis lingkungan, Rachmadi membenarkan keluhan Erina. Menurutnya, anggaran pemerintah harus disediakan untuk mendukung program pendidikan yang bermutu bagi anak-anak di Mentawai.

Pemerintah, kata Rachmadi, harus menyiapkan tenaga guru yang mumpuni dan jumlahnya harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat Mentawai.

“Melalui DPRD Kabupaten, hal ini tentunya tidak menjadi halangan,” mantan Direktur Walhi Sumatera Barat itu menandaskan.

Menurut Rachmadi sejarah asal usul menjadi penting bagi orang Mentawai. Apa lagi kalau dikaitkan dengan kepercayaan lokal yang sudah sejak zaman dahulu di anut. Sejarah asal usul akan berhubungan dengan pola penguasaan sumberdaya alam dan wilayah adat suku-suku asli.

“Kalau tidak ada kajian mendalam soal ini, orang Mentawai selalu akan berada dalam zona konflik. Bukan hanya konflik vertikal antara negara dengan masyarakat, tapi juga akan mempengaruhi tatanan sosial yang ada,” kata Racmadi.

Konflik, kata Rachmadi, yang terjadi di Mentawai adalah konflik kepentingan antara pemilik modal dengan masyarakat lokal. Pemodal dapat dengan mudah menguasai sumberdaya alam lewat tangan pemerintah. Sumberdaya alam dalam

konteks ini adalah penguasaan atas lahan atau tanah. Sementara masyarakat terpaksa harus menerima karena mereka tidak terlalu paham sejarah asal usul.

Kurikulum tentang sejarah lokal, lanjut Rachmadi, menjadi salah satu solusi yang harus dipikirkan. Dengan adanya bahan pelajaran sejarah lokal, akan-anak Mentawai di masa depan dapat lebih mengenal wilayah dan masyarakatnya dengan baik. Dengan itu, konflik kepentingan dapat diredam.

Menurut Rachmadi, pasal 33 Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan menyebutkan Bupati memiliki kewenangan untuk melaksanakan dan mengoordinasikan pelaksanaan standar pelayanan minimal bidang pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Lebih lanjut, Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, yang menyebutkan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan gubernur atau bupati atau walikota merupakan salah satu jenis buku teks yang harus ada di perpustakaan sekolah.

Ketentuan ini semakin menegaskan penetapan kurikulum muatan lokal menjadi kewenangan bupati. "Jadi, sesungguhnya pemerintah daerah tak perlu ragu lagi untuk membuat kebijakan ini," katanya menambahkan.

Wakil Ketua DPRD Kabupaten Kepulauan Mentawai *Kortanius Sabeleake* mengaku telah melakukan upaya perbaikan layanan pendidikan di Mentawai. "Kita sedang melakukan pembahasan rancangan peraturan Daerah tentang layanan pendidikan. Jadi para pihak diharapkan sabar menunggu aturan ini beres," katanya.

Menurut Korta, pendidikan bukan melulu soal kurikulum

dan gedung sekolah. Tapi pembangunan pendidikan juga berkaitan dengan fasilitas fisik lain seperti jalan dan pengadaan buku-buku penunjang. “Diharapkan awal tahun depan ranperda ini tuntas dan mulai dijalankan,” katanya memungkasi pembicaraan.





**Eka Handriana** adalah jurnalis lepas yang menulis untuk Rappler Indonesia. Lahir di Karanganyar, 22 September 1981. Dapat dihubungi di [ekahand89@gmail.com](mailto:ekahand89@gmail.com).

# ANAK DISLEKSIA HANYA KEHILANGAN HURUF, BUKAN MASA DEPAN

EKA HANDRIANA<sup>1</sup>

*Selalu ditolak saat ingin bergabung dalam pekerjaan kelompok di kelas. Hasil pekerjaan rumah dicoret guru dengan tinta merah tebal dan besar. Dijadikan ukuran anak paling bodoh para orang tua murid lainnya. Semua itu dialami Nadia karena mengidap gangguan membaca spesifik, disleksia, yang tidak dipahami oleh orang-orang sekeliling.*

“**N**adia nilai merahnya berapa?” pertanyaan itu selalu didapat Adria Rini dari sesama orang tua murid, pada hari penerimaan rapor. Pertanyaan yang membuat Rini merasa lebih cemas daripada minder. Rini mencemaskan masa depan putri bungsunya, Nadia, yang sulit membaca meski sudah kelas tiga sekolah dasar (SD).

Semula, Rini berpikir Nadia sengaja menggodanya dengan bermain-mainkan pengucapan saat membaca. “Nadia membaca kata ‘sirip’ tapi yang saya dengar ‘sirim’.” Awalnya saya tidak curiga. Ternyata yang salah bukan hanya

---

<sup>1</sup> Karya telah terbit di Rappler Indonesia, 28 April 2016

pengucapan, menulis juga salah. Huruf tertukar ‘b’ jadi ‘p’, ‘m’ jadi ‘n’. Kesalahan itu berulang dan berderet,” Rini memaparkan.

Ia amat kaget ketika menyodorkan buku baru berjudul *Ariel Tamasya*. “Anak saya tidak bisa membaca judul buku barunya itu. Saya mulai curiga kondisi ini tidak sewajarnya. Karena kalau saya minta membaca huruf alphabet dari A sampai Z dia bisa. Asal huruf berdiri sendiri bisa. Tapi begitu sudah dirangkai, dia bingung,” kata Rini.

Pada saat Rini masih bergelut dengan kecemasannya dan belum melakukan apa-apa, Nadia sudah mengalami hal-hal buruk di sekolah. Kepada Rini, Nadia mengatakan, “Ibu Guru jahat.” Rini mencari sebabnya dan menemukan tanda silang warna merah memenuhi salah satu halaman buku Nadia.

Rini mencoba menelusuri lebih jauh. “Ternyata memang Nadia salah mengerjakan pekerjaan rumah. Perintah guru halaman 12, tapi yang dikerjakan halaman 21. Saya tambah cemas, ‘Ada apa dengan anak saya?’” ujar Rini. Rini mulai lebih memperhatikan saat Nadia bicara dan bercerita adanya. Tak banyak teman sekolah yang diceritakan Nadia. Dari seluruh kawannya di kelas, hanya satu nama yang dihafal Nadia.

Puncak kecemasan Rini terjadi saat Nadia berkata, “Mama, aku ini bodoh, ya, Ma? Tidak seperti teman-teman.” Saat itu, Rini menyadari Nadia telah tumbuh menjadi anak yang tidak percaya diri, tidak berani menunjukkan kemampuannya di sekolah.

Suatu siang Rini menemukan artikel di sebuah tabloid tentang ciri-ciri anak dengan gangguan disleksia. Seluruh ciri yang ia dapati pada Nadia, ada dalam artikel tersebut. Dari tempat tinggalnya di Semarang, Rini lantas membawa Nadia mengunjungi psikolog yang masih kerabatnya, di Yogyakarta.

Saat itulah Rini mendapat hasil diagnosis, Nadia mengidap disleksia. Ada gangguan fungsi kerja pada otak Nadia.

Rini terperangah. Ia heran, bagaimana bisa? Dua kakak Nadia tumbuh normal. Merunut silsilah keluarga, Rini tak menemukan kelainan seperti yang dimiliki Nadia. Ia hanya mengingat dua peristiwa berhubungan dengan kepala Nadia. Pertama, ketika Rini melahirkan, ia diminta tenaga medis yang menolongnya untuk menghimpitkan dua paha. “Saat itu saya bisa merasakan kepala Nadia sudah keluar. Tapi diminta menahan, katanya menunggu dokternya dulu,” kata Rini. Kedua, Nadia pernah terpeleset dan kepalanya terbentur lantai.

Penasaran, Rini lantas mengumpulkan beberapa literatur tentang disleksia. Ia mendapati hasil penelitian mutakhir yang menunjukkan ada perbedaan anatomi antara otak anak disleksia dengan anak normal. Berdasarkan pemeriksaan fungsional dengan *Magnetic Resonance Imaging*, otak bagian samping dan belakang pada individu disleksia menunjukkan aktivitas berbeda. Terutama dalam hal pengolahan makna atas input informasi huruf atau kata yang dibaca.

Rini kemudian mencoba menjelaskan itu semua kepada kepala sekolah dan guru-guru di sekolah Nadia. “Saya tidak minta anak saya diistimewakan. Saya hanya minta kondisi anak saya dipahami,” ujar Rini.

## **SULIT DIKENALI**

Pekerjaan yang tidak mudah bagi Rini. Ia kerap menerima bantahan dari guru maupun sesama orang tua murid lainnya. Sebab, sekilas Nadia tak tampak beda dari anak lain. Rini dianggap mengada-ada hanya agar anaknya mendapat keistimewaan nilai akademis. Sementara, guru menganggap

Nadia tidak memiliki minat belajar, kurang konsentrasi dan malas. Label-label itu semakin memperburuk kondisi Nadia.

“Anak saya semakin minder, bertambah sering bilang dirinya bodoh. Terlihat sering cemas dan sering tidak mau berangkat sekolah. Saya sangat tertekan waktu itu,” kata Rini

Psikolog yang mendalami disleksia, Lisa Maria MPsi menjelaskan, secara lahiriah anak dengan gangguan disleksia tidak tampak berbeda dengan anak lain. Jika dilakukan tes *intelligence quotient* (IQ) pun, hasilnya akan normal, bahkan superior. “Itulah mengapa disleksia sulit dikenali. Padahal di setiap sekolah yang saya teliti ada murid dileksia,” kata Lisa.

Penelitiannya pada 20 sekolah di Semarang menyebutkan, dalam setiap jenjang masing-masing sekolah terdapat sekurangnya satu anak disleksia. Persentasenya mencapai lima hingga 15 persen dari seluruh siswa sekolah.

Seorang neurolog Inggris, McDonald Critchly dalam bukunya *The Dyslexic Child* yang terbit tahun 1970 menyebutkan disleksia merupakan salah satu bentuk gangguan belajar yang paling banyak ditemui. Dalam sebuah kelompok individu dengan gangguan belajar, 80 persen diantaranya mengidap disleksia. Disleksia bukanlah hal baru. Gangguan ini pertama kali dilaporkan tahun 1896.

Disleksia memiliki beberapa tingkatan gradasi, dari ringan ke berat. Pada kasus Nadia dalam tesis Lisa berjudul *“Phonological Awareness Training, Dyslexia”* tingkat gangguannya tidak berat. Nadia mengalami gangguan persepsi visualnya pada huruf atau kata tertentu yang menjadi seperti hilang saat dibaca. Nadia juga tidak bisa membaca kata dengan tiga suku serta lebih, serta kata dengan huruf konsonan yang berurutan.

Disleksia sendiri memiliki berbagai ciri khas. Ada

pengelompokan disleksia visual, dileksia auditori dan disleksia visual-auditori. Kemudian ada disleksia berdasarkan persepsi. Persepsi pembalikan konsep, misalnya suatu kata dipersepsikan sebagai lawan katanya. Persepsi disorientasi vertikal atau horizontal. Saat membaca, huruf atau kata seperti berpindah dari depan ke belakang atau atas ke bawah. Juga ada persepsi teks terlihat terbalik seperti dalam cermin, dan persepsi kata dan huruf seperti hilang.

“Kasus yang sering ditemui itu kombinasi dari jenis-jenis disleksia, dengan tingkat atau kadar yang berbeda-beda,” kata Lisa menjelaskan.

Dari keseluruhan itu dapat ditengarai gejala-gejala disleksia. Kesulitan membaca adalah salah satunya. Kesulitan membaca akan mempengaruhi daya ingat, kecepatan memproses input, kemampuan pengaturan waktu, aspek koordinasi dan pengendalian gerak. “Nadia sering sekali tidak sengaja menjatuhkan sesuatu, menyenggol benda-benda yang dilewatinya,” kata Rini menambahkan.

Gejala lain yang muncul, anak disleksia sulit sekali menerima instruksi yang panjang. Kesulitan mengurutkan nama hari dalam seminggu. Terbalik-balik memakai sepatu. Angka juga sering terbalik, misalnya ‘dua belas’ menjadi ‘dua puluh’. Atau tidak bisa membedakan kata ‘paku’ dengan ‘palu’. Rini menguraikan pada setiap anak dengan dileksia, gejala yang muncul akan berbeda-beda.

Menurut Lisa, gejala disleksia sebetulnya sudah muncul saat anak berusia empat atau lima tahun. Namun sulit sekali dikenali secara akurat. Baru ketika sudah belajar membaca atau usia SD, gangguan disleksia akan memunculkan gejala-gejalanya.

## **BUKAN MALAS DAN BODOH**

Selain tak sebanding dengan tingkat intelegensi, gangguan belajar tersebut juga tidak sebanding dengan motivasi anak. “Mereka biasanya justru unggul dalam motivasi untuk berkreasi,” kata Lisa.

Seperti Nadia yang memiliki koleksi lukisan hasil karyanya sendiri. Nadia juga banyak menggambar komik dan mendesain poster. Ia pun mampu menyusun ribuan *puzzle* dalam hitungan hari dan membuat kerajinan *clay* dalam ukuran kecil, namun detil. Hasil tes IQ Nadia menunjukkan hasil di atas rata-rata.

Tapi tidak mungkin bagi Nadia mendapat nilai bagus dengan mengikuti metode belajar mengajar yang ada di kelasnya. Untuk memahami sebuah pertanyaan yang dibacakan saat ulangan, misalnya, Nadia harus berpikir keras. Setelah paham dan tahu jawabannya, tinggal menulis jawabannya saja, juga harus berpikir sangat keras lagi agar tidak salah. Sementara guru sudah membaca soal berikutnya, Nadia masih menulis. “Kehabisan waktu,” kata Rini memaparkan. Saat itu berharap ada pendekatan cara belajar yang berbeda terhadap Nadia di kelas.

## **HAK ANAK**

Kebutuhan khusus pada anak, jika sulit dikenali seperti disleksia, berpotensi melanggar hak-hak anak. Baik di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan penelitiannya, Lisa menyimpulkan institusi pendidikan formal belum memahami kebutuhan khusus anak disleksia. “Perlakuan khusus kepada anak disleksia pada pendidikan formal belum ada,” kata Lisa.

Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 berikut perubahannya, Undang-Undang Nomor 35 Tahun

2014 memuat hak-hak anak. Khusus hak dalam pendidikan dijabarkan dalam Pasal 9. Diantaranya menyebutkan setiap anak berhak mendapat perlindungan dari kekerasan yang dilakukan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan pihak lain. Anak dengan kebutuhan atau keunggulan khusus berhak mendapatkan pendidikan khusus.

Menurut Direktur Program Yayasan Setara Semarang, Tsaniatus Solihah, hal-hal yang menimpa Nadia saat duduk SD merupakan kekerasan dan pelanggaran hak anak. Yayasan Setara yang fokus pada penegakan hak-hak anak meneliti delapan SD di Semarang.

Di seluruh sekolah itu, ia menemukan anak-anak dengan hambatan belajar dan diberi stigma bodoh. Terlepas dari anak itu disleksia tidak karena belum ada diagnosis klinis, hak anak mendapat perlakuan layak tidak boleh dilanggar. "Memberi stigma bodoh itu termasuk kekerasan verbal yang bisa mempengaruhi psikis anak," kata Solihah memaparkan.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang, Bunyamin mengatakan pihaknya membutuhkan rekomendasi dari psikolog untuk mendeteksi dan memberikan perlakuan khusus kepada anak berkebutuhan khusus seperti disleksia. "Tentunya kami tidak berani langsung menempuh langkah-langkah tersendiri," katanya.

Menurut Bunyamin, orang tua dan guru harus berkomunikasi jika menemui kendala belajar pada anak. Kedua pihak harus bekerjasama. Senada, Solihah menekankan pada peran guru dan orang tua. "Dinas pendidikan seharusnya mengoptimalkan Program Sekolah Ramah Anak dan program *parenting* di sekolah," kata Solihah menadaskan. Dua program tersebut merupakan program yang dicetuskan kementerian pendidikan.

## **PENDEKATAN KHUSUS**

Belum jelas apa yang menjadi penyebab disleksia. Gen diduga menjadi penyebab utama disleksia, selain kemungkinan akibat gangguan otak saat anak dalam kandungan, dilahirkan dan tumbuh kembang. Crichtly dalam *The Dyslexic Child* menyebutkan riwayat keluarga dengan disleksia merupakan faktor risiko terpenting. Sebanyak 23-65 persen orang tua disleksia akan mempunyai anak disleksia.

Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi gangguan disleksia. Yakni situasi akademik, rangsangan lingkungan dan potensi anak. Pendekatan melalui ketiga hal tersebut, menurut Lisa Maria, akan memberi wadah khusus bagi tumbuh kembang anak disleksia. Lisa menyebut beberapa langkah penanganan terhadap disleksia.

Pertama, menciptakan lingkungan yang membuat anak merasa diterima. Kedua, menumbuhkan rasa percaya diri. Ketiga, melakukan pendampingan secara intensif. “Kadang orang tua dan lingkungan terlalu menuntut anak mandiri. Padahal anak dengan disleksia butuh pendampingan khusus,” kata Lisa.

Setelah satu tahun Rini memberikan pengertian soal disleksia di sekolah dan lingkungan lainnya, pendekatan cara belajar khusus akhirnya didapatkan Nadia. Di sekolah, guru memberikan toleransi waktu kepada Nadia untuk menyalin dari papan tulis, menjawab soal, dan lainnya. Guru juga mempertimbangkan tempat duduk Nadia.

Cara menulis Nadia menjadi perhatian tersendiri. Rini selalu mengecek ulang hasil pekerjaan Nadia dan memberikan koreksi pada bagian-bagian yang salah. Di rumah, Nadia diajarkan cara-cara memahami materi pelajaran dengan simbol-simbol dan gambar yang dipahami Nadia.

“Misalnya, belajar sejarah perdagangan di Indonesia. Gambar dulu peta Indonesia, terus gambar kapal-kapal, jalurnya lewat mana. Gambar sekenanya saja, tidak usah bagus-bagus, yang penting saya paham,” ujar Nadia yang saat ini sudah duduk di bangku kelas 1 sekolah menengah kejuruan. Ia berhasil merampungkan sekolah dasar dan sekolah menengah pertamanya dengan baik. Kini Nadia menekuni jurusan tata busana.

Sementara, cara belajar dengan gambar itu masih digunakan Nadia saat ini. Ketika guru sedang menerangkan, atau membacakan soal dan ia merasa tidak paham, Nadia membuat tanda bergambar. “Saya selalu pakai gambar untuk menyederhanakan apa yang saya tidak paham,” kata Nadia.

Saat ini, membaca menjadi salah satu hobi Nadia. “Setiap bulan sekali harus ke toko buku,” kata Rini. Novel *Totto Chan* karya Teysuko Kuroyanagi dan komik *Hai Miiko* karya Ono Eriko menjadi kegemaran Nadia. “Ceritanya asik,” kata Nadia sambil mencoreti buku sketsanya. Desain logo, desain baju, dan gambar-gambar lain yang apik memenuhi buku itu.

Ahir-akhir ini, Nadia yang tak jarang mendapat pesanan gambar dari beberapa mahasiswa yang tinggal di sekitar rumahnya. Ia bercita-cita menjadi perancang busana.

Dengan pemahaman, pendekatan dan pemahaman yang tepat, pengidap disleksia bukan tidak mungkin bisa hidup mandiri dan meraih kesuksesan. Pemilik kerajaan bisnis Virgin Group di Inggris, Richard Branson salah satu contohnya. Dengan disleksia, ia justru dapat menggenggam dunia.

Seperti disebut dalam kutipan terkenalnya ini, *Being dyslexic can actually help in the outside world. I see some things clearer than other people do because I have to simplify things to help me and that has helped others.*



**Adi Marsiela** adalah koresponden Suara Pembaruan sejak 2003 yang lahir di Bandung, 10 Maret 1980. Korespondensi dapat melalui email [colenak@yahoo.com](mailto:colenak@yahoo.com)

# JANGAN LAGI MINDER SAAT PUNYA ANAK TUNA NETRA

**ADI MARSIELA<sup>1</sup>**

**N**orma Yuliana, 38 tahun sengaja membawa anak lelakinya, Steven Jesse, 10 tahun, ke Kelas Pelayanan Dini untuk Anak Tuna Netra di komplek Wyata Guna, Bandung. Setiap hari Senin dan Rabu, Norma memang mengantar dan menemani kedua adik Steven, Agena Mercy dan Merylin Mercy dalam kelas tersebut. “Sekarang kakaknya lagi libur, makanya saya bawa juga. Biar dia tidak minder dengan kondisi adik-adiknya,” ujar Norma kepada SP di Bandung, awal pekan ini.

Agena dan Merylin sudah ikut dalam kelas tersebut sejak dua tahun lalu. Kedua anak kembar yang lahir prematur itu mengalami gangguan penglihatan sejak dilahirkan enam tahun lalu.

Saat kehamilan memang diduga berat anaknya sekitar 500 gram saja. Dokter melakukan operasi cesar. Orientasi operasi itu keselamatan ibunya. Saat operasi, ternyata berat anak-anak Norma 800 gram, kondisi jantung dan paru-paru juga baik. “Tapi harus dirawat dua bulan di inkubator,” kata Norma.

Saat usia anaknya menginjak usia tiga hingga empat bulan, Norma baru menyadari ada masalah dengan mata kedua

---

<sup>1</sup> Karya ini telah terbit di Harian Suara Pembaruan, 14 Juli 2016

anaknyanya. “Anak kecil kalau diberi sesuatu di matanya bakal mengikuti, tapi ini tidak ada respon,” tutur Norma.

Mendapati kondisi anaknyanya seperti itu, Norma sempat kebingungan dan frustrasi. Kedua putri kembarnya terbilang lambat mendapatkan intervensi. “Karena di daerah kami tidak ada informasinya. Paling membaca dari buku tapi tidak ada yang berbagi pengalaman seperti di Bandung,” kata Norma memaparkan kondisi di Tanjung Pinang, Kepulauan Riau.

Keseriusan Norma untuk membesarkan anak-anaknyanya itu terlihat dari keputusannya pindah kota. Sejak 2014, Norma beserta keluarganya mengontrak rumah di kawasan Antapani, Bandung untuk memudahkan kedua anak kembarnya ikut kelas di Wyata Guna.

Kelas Pelayanan Dini untuk Anak Tuna Netra tersebut memberikan intervensi bagi anak-anak tuna netra dan *low vision*. Pesertanya adalah mereka yang berusia nol sampai enam tahun.

“Awalnya kelas ini ada untuk melayani pasien yang dirujuk dari Rumah Sakit Mata Cicendo. Kami melihat ada kebutuhan bagi anak-anak karena di luar sana banyak pendidikan anak usia dini tapi tidak ada bagi mereka yang tuna netra. Makanya sampai sekarang tetap ada kelasnya,” tutur Koordinator Pendidikan Low Vision pada Yayasan Penyantun Wyata Guna, Irham Hoesni.

Intervensi sejak dini bagi anak dengan gangguan penglihatan total serta *low vision* merupakan hal penting. Irham memaparkan, perkembangan otak pada enam tahun awal kehidupan itu sebagai masa-masa keemasan.

Jika tidak mendapatkan rangsangan atau stimulus, perkembangannya bisa lebih lambat. Selain itu, intervensi dini berupaya mencegah agar anak-anak tidak mendapatkan

kecatatan ganda, seperti sudah tidak bisa melihat, lambat pula kemampuan berjalannya. “Itu jadi hambatan buat dirinya sendiri, padahal bisa dicegah,” ungkap Irham.

Santi Susilo, 35 tahun merasakan benar hal tersebut. Ibu dari Keysha Talyta, 2 tahun yang dilahirkan dengan kondisi mata *low vision* ini merasakan perubahan total dalam kesehariannya. Sejak mengetahui anaknya mengalami gangguan penglihatan pada tiga bulan, Santi dan suaminya harus selalu membicarakan apa yang mereka lakukan ke anaknya.

Santi termasuk beruntung. Intervensi untuk melatih kemandirian bagi anaknya sudah dia kenal sejak Cici, begitu putri tunggalnya biasa dipanggil, masih bayi. “Saya dapat rujukan dari Rumah Sakit Mata Cicendo agar ikut pelayanan dini di Wyata Guna,” ungkapnya.

Santi juga tidak terlalu khawatir sekarang jika anaknya berjalan sendirian di kelas atau di lingkungan pondokan tempat tinggalnya. “Karena Cici sudah bisa orientasi sendiri,” ujar Santi.

Melatih orientasi mobilitas ini bukan perkara mudah. Cici harus mengenal terlebih dahulu konsep tubuhnya. Mulai dari kedua tangan dan kaki, hingga orientasi kiri, kanan serta arah depan dan belakang. Untuk bisa melakukan itu, Santi harus memupuk kepercayaan diri dan kedisiplinan diri.

“Awalnya saya juga merasa *down* dan stres mendapati anak dengan kondisi tidak bisa melihat. Tapi setelah konsultasi, saya sadar tidak boleh lama-lama seperti itu karena pertumbuhan anak akan terus berjalan,” ujar Santi.

Keterlambatan intervensi ini bakal mengganggu perkembangan kemandirian sang anak. Setidaknya hal itu yang dilihat Desi Zainal, 41 tahun, instruktur yang sudah

mendampingi kelas itu sejak tahun 2006 silam.

“Kemampuan interaksi sosial mereka yang terlambat mendapatkan intervensi lebih lambat. Contoh sederhana saja, soal rasa percaya diri anak ketika bergaul dengan orang lain yang normal masih lebih rendah,” ujar Desi.

Buat orang tua dengan anak awas, istilah bagi mereka yang dilahirkan normal, kemampuan merangkak sang anak akan dengan mudah dirangsang keberadaan benda yang menarik perhatian matanya. Dengan menyimpan benda itu di luar jangkauannya, anak yang awas bakal tahu dirinya harus merangkak atau bergerak ke arah mana.

Orang tua, sambung Desi, menjadi pihak yang paling kompeten untuk membantu proses perkembangan anak-anaknya. Kesabaran dan kebesaran hati menjadi modal awal yang paling penting. “Biasanya orang tua yang baru tahu kondisi anaknya pasti menolak tanpa disadari. Lalu marah. Tapi itu semua harus segera diakhiri karena anaknya akan terus berkembang,” ungkap Desi seraya menambahkan anak yang dilahirkan normal bisa meniru perbuatan atau tindakan orang dewasa melalui penglihatan.

Ada perbedaan bagi anak yang mendapatkan intervensi saat usianya sudah lebih dari tiga tahun dibandingkan dengan mereka yang sudah dirangsang sejak usianya kurang dari satu tahun. Mereka yang baru ditangani setelah usianya lebih dari dua tahun biasanya memiliki kesulitan berkomunikasi. “Ada juga yang datang itu tantrum dengan membenturkan kepalanya ke dinding,” terang Desi.

Bagaimana cara melatih anak-anak ini? Desi menjelaskan, orang tua tidak boleh tenggelam terlalu lama dalam kemarahan atau kesedihan. Prioritaskan tumbuh kembang anak.

Selepas itu, orang tua bisa melatih anaknya dengan

mengenali seluruh anggota tubuhnya. Dilanjutkan dengan konsep arah seperti kiri, kanan, depan, belakang, atas dan bawah. Selanjutnya adalah melatih sensor motorik halus misalnya orang tua bisa mengajak anaknya bermain dengan kertas, mulai dari menyobek dan meremasnya.

“Makanya kita juga menempelkan huruf Braille pada berbagai barang yang ada di kelas. Awalnya biar anak-anak tahu ada penanda itu, nantinya saat lebih besar mereka sudah terbiasa untuk belajar membaca Braille,” ungkap Desi.

Sensor motorik besar juga perlu dilatih. Caranya mudah saja. Orang tua cukup menyiapkan kardus bekas sepatu yang diberi lubang untuk memasukkan tutup bekas botol minuman dalam kemasan. Selain itu, anak-anak juga bisa diajak bermain dengan kain atau sarung agar dia memaksimalkan fungsi gerakan tangan.

Buat orientasi arah seperti berjalan, orang tua bisa merangkai empat pipa bekas jadi kotak. Nantinya anak akan memegang tongkat pada bagian lebarnya untuk berjalan. “Sebagai ganti kereta belanja atau kursi buat membantu berjalan. Karena buat mereka yang tidak melihat, saat berjalan tidak ada pegangan akan jadi masalah,” kata Desi menambahkan.

Saat melakukan berbagai latihan itu, orang tua juga harus berbicara dan memaparkan apa-apa saja yang mereka lakukan. Harapannya, anak bisa mengetahui orientasi dari setiap hal yang dia kerjakan.

Konsistensi juga menjadi bagian penting. Misalnya, anak membuka sepatu dan menyimpannya harus di tempat yang sama. Orang tua saat memindahkan sepatu itu harus memberi tahu kepada anaknya biar dia tidak kebingungan. Sama seperti menaruh makanan di piring, misalnya nasi di tengah, di arah jam dua belas ada lauknya, di arah jam sembilan misal ada

sayurnya. “Ini biar anak tidak acak-acakan saat makan,” kata Desi.

Untuk melihat kemandirian pada tahap awal, anak juga bisa diajak berbelanja. Mereka diminta menyiapkan kantong atau tasnya sendiri, memakai sepatu, berjalan menuju toko, lantas menyampaikan sendiri apa barang yang hendak dibelinya. “Kita buat dengan acara belanja makanan ringan sembari ditemani ke toko atau pasar,” ujar Desi.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), estimasi anak dengan hambatan kebutaan dari usia 0-14 tahun – termasuk yang memiliki disabilitas lain – sebanyak 736.293 jiwa. Jumlah ini menjadi lebih banyak hingga mencapai 943.484 jiwa pada kelompok usia 15-24 tahun. Sehingga total diperkirakan ada 1.679.777 anak dan remaja usia baru lahir hingga 24 tahun yang mengalami hambatan dengan kebutaan.

Diperkirakan 50 persen dari jumlah tersebut memiliki disabilitas lain seperti *cerebral palsy* dan tuna daksa. Data yang sama menyebutkan, estimasi jumlah anak usia baru lahir hingga 14 tahun yang mengalami *multiple disability visual impairment* (kecacatan ganda) mencapai 368.146 jiwa.

Desi berharap informasi mengenai pentingnya intervensi dini bagi anak tuna netra bisa tersebar ke seluruh lapisan masyarakat melalui adanya kelas di Wyata Guna. Ia berharap orang tua bisa menggelar kelas secara bersama-sama dengan orang tua lain yang rumahnya berdekatan. Sekarang, mereka masih harus datang ke Bandung. “Buat yang dari luar kota ini akan jadi hambatan juga. Prioritas kami adalah tumbuh kembang anak agar tidak terlambat,” kata Desi.





**Alza Munzi Hipni** adalah wartawan Harian Bangka Pos (Kompas Gramedia Bangka). Lahir di Pangkalpinang, 2 Mei 1982.

BAYU BOCAH PENDERITA LEUKIMIA

# JALAN KAKI JUAL EMPEK-EMPEK DEMI BIAYA BEROBAT DAN BANTU IBU

**ALI MUNZI HIPNI<sup>1</sup>**

*“Kalau hari ini tidak jualan pempek, kami mau makan apa?”*

**K**alimat itu keluar dari mulut Bayu Pranata (12), warga Jalan Pahlawan12, Kelurahan Kacangpedang RT 07 RW 03, Kota Pangkalpinang, Rabu (7/9/2016).

Bocah yatim sejak usia 4 tahun itu, sangat sederhana. Boleh disebut, hidupnya penuh kekurangan. Namun, kegigihan dan semangatnya menjalani hidup tak bisa dipandang biasa-biasa saja.

Divonis menderita penyakit leukimia sejak usia tiga tahun, tak membuat siswa kelas satu SMP Islam Terpadu (IT) NU Pangkalpinang itu terpuruk dan putus asa.

Justru, cara Bayu memaknai hidup sangat menginspirasi. Bagi dia, tak ada kata menyerah selama nyawa masih dikandung badan.

“Saya tidak mau diberi cuma-cuma, bukan hak saya. Kalau mau membantu, beli saja pempek punya mamak,” kata Bayu,

---

<sup>1</sup> Karya ini telah terbit di Bangka Pos, 7 September 2016

saat ditemui di rumah kontrakan yang ditempati bersama ibunya, Venti Dahlia (45) dan adik serta kakak perempuannya.

Bayu sekeluarga tinggal di kontrakan sederhana dengan satu kamar dan dapur seadanya itu. Tak pernah sekalipun dia mengeluh, apalagi protes kepada Tuhan lantaran dilahirkan dalam himpitan ekonomi.

Di ruang tamu, tanpa kursi dan barang berharga lainnya, Bayu kerap melantunkan shalawat Nabi Muhammad menjelang tidur untuk adik bungsunya, Nazila (7).

Tampak kondisi dapur disesaki sejumlah barang, termasuk perabotan ibunya membuat pempek. Sudah sepuluh tahun mereka hidup berhimpitan di rumah dengan biaya sewa Rp 500 ribu per bulan itu.

Sebuah poster bergambar Syeh Abdul Qadir Jailani menjadi penghias tempat Bayu biasa meletakkan tas dan baju di ruang tamu. Dia mengaku mengagumi sosok ulama dan ahli tasawuf dari Irak dan masih satu keturunan dari Ali bin Abi Thalib tersebut.

Cita-citanya menjadi ustad. "Sekitar dua tahun lalu, saya pernah bermimpi dibawa orang berjubah putih ke atas awan, mengajak keliling seperti di atas burung besar," kata Bayu.

Hari-hari Bayu sangat sibuk dan nyaris tidak ada waktu bermain seperti anak sebayanya. Menjelang Subuh, dia sudah bangun. Jika ada pelajaran sekolah yang perlu dipahami, dia menyempatkan diri belajar.

Pukul 06.00, bocah kurus berkulit sawo matang itu mengayuh sepeda ke sekolahnya di sekitar Masjid Jamik [Pangkalpinang](#).

Sepeda pemberian dermawan itu membantu Bayu menempuh jarak sekitar 4 kilometer dari rumah. Usai jam sekolah, dia belajar mengaji di sekolah yang berakhir pukul 13.30 WIB.

Selanjutnya, Bayu bergegas pulang ke rumah, lalu istirahat sebentar. “Setelah belajar mengaji di dekat rumah, saya siap-siap mau jualan pempek punya mamak. Dari rumah jalan kaki, ke arah SMPN 2 Kacangpedang. Kalau kebetulan ketemu Magrib, saya shalat di Masjid Baitul Hikmah dekat sekolah itu,” ujarnya.

Hampir setiap hari, mulai sore hingga pukul 20.30 WIB, Bayu berjualan sekitar 200 buah pempek menggunakan keranjang, yang dibawanya dengan berjalan kaki.

Kadang-kadang, jika di SMPN 2 kurang laku, Bayu berburu rezeki di kawasan Alun-alun Taman Merdeka Pangkalpinang.

“Satu pempek seribu. Uangnya untuk bantu mamak, untuk makan kami. Ada juga disimpan untuk beli obat. Kalau sakit, kepala saya pusing dan kaki ngilu. Tapi mamak kasih hati tupai, jadi sekarang jarang ke rumah sakit. Cuma kalau lagi pusing, tidak kuat,” imbuh Bayu dengan tatapan mata berbinar.

## **MENABUNG RP 15 RIBU**

Ibu Bayu, Venti mengaku putranya adalah tulang punggung keluarga. Dia tidak pernah meminta Bayu berjualan, apalagi dengan kondisi tubuhnya yang kurang sehat. “Kami tidak bisa berbuat apa-apa,” katanya.

Dia menabung Rp 15 ribu sehari, khusus untuk beli obat. Sejak setahun ini, Bayu tidak pernah lagi kembali ke rumah sakit. “Dulu pernah cuci darah sekali di Rumah Sakit Almah, Sungailiat. Kami tahu leukimia dari dokter. Ada yang bilang, coba makan hati dan daging tupai, saya coba goreng dan dibakar. Alhamdulillah, jarang ada keluhan Bayu. Kadang-kadang bilang sakit kepala dan kaki ngilu,” kata Venti sambil menunjukkan toples bekas makanan ringan, yang berisi uang

tabungan Bayu untuk membeli obat.

Ada beragam jenis obat-obatan yang dikonsumsi putranya itu.

Venti hanya membawa pembungkus obat saat membeli ke apotik, sekitar Rp 400 ribu.

Bayu juga sudah memiliki kartu BPJS Kesehatan dan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Suami Venti meninggal tenggelam saat melaut di Manggar, Beltim pada 2008 lalu. Sejak saat itulah, perekonomian keluarga mereka goyang.

Venti bekerja semampunya. Dua anaknya tidak lagi tinggal serumah karena sudah menikah. Sementara, anak perempuan di atas Bayu juga membantu membuat pempek. Disela-sela doa usai salat, Venti menyelipkan harapan agar Bayu diberi kesembuhan.

Dia juga bermimpi, suatu saat dapat tinggal di rumah sendiri meski sederhana. “Kami ada diberi tanah ukuran 6x14 oleh Pak Hasan Basri, dulu Camat Bukitintan. Lokasinya di Gang Ikhlas Kacangpedang,” ujar Venti seraya menghapus bulir bening yang keluar dari dua kelopak matanya.

## **SISWA LUAR BIASA**

“Alhamdulillah dapat siswa seperti Bayu. Kami tidak tahu dia kondisinya seperti itu. Saat daftar sekolah, sama seperti siswa lainnya. Bayarnya sama, dia tidak menunjukkan kondisi sakit atau apa. Anaknya rajin, selalu mau jadi imam kalau shalat di sekolah. Hanya pernah pingsan waktu upacara tujuh belasan kemarin. Itu saat ibunya yang beri tahu,” kata Kepala SMPN IT NU Pangkalpinang, Sri Suhartini didampingi pengurus yayasan Zamhari.

Sri tidak menyangka Bayu memiliki riwayat penyakit yang membutuhkan perhatian khusus. Di sekolah, Bayu biasa bermain dan bergaul bersama teman-temannya.

Senada diungkapkan Septiyanti SPd, wali kelas Bayu, yang terkesan melihat perjuangan muridnya itu. Menurut Septiyanti, Bayu cukup menonjol pada mata pelajaran matematika, Bahasa Indonesia dan daya menghapalnya bagus. “Suaranya cukup keras, tetap semangat anaknya,” kata Septiyanti.

## **BAZNAS SIAP BANTU**

Kabar kehidupan Bayu juga menjadi perhatian Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Bangka Belitung (Babel). Mereka melakukan verifikasi dan pendataan terhadap keluarga Bayu.

Wakil Ketua Baznas Babel Syamsir, Arif, Syamsul dan Ali Imram menyatakan, badan amil tersebut akan menyalurkan zakat untuk Bayu setelah memastikan kelayakan dari hasil verifikasi.

“Tentunya sudah tugas kami membantu umat dalam kondisi seperti ini. Termasuk pengobatan bisa mendaftar di Rumah Sehat Baznas,” ungkap Syamsir.

Sedangkan Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja (Dinsosnaker) Pangkalpinang Mikron Antariksa menyebutkan, keluarga Venti sudah didata dan dipersiapkan untuk dibangun rumah di lahan milik mereka sendiri.

Menurutnya, biaya untuk membangun rumah ditanggung pemerintah. Hanya saja, belum dapat dipastikan rumah tersebut kapan akan dibangun. Bayu dan keluarganya adalah warga asli Kota Pangkalpinang yang baru-baru ini mengundang perhatian netizen.

Kisah Bayu dengan penyakit leukimianya namun pantang menyerah, menarik simpati banyak orang. Bayu merupakan potret kekinian masyarakat yang mulai langka. Tak banyak yang mampu menjalani hidup sekuat Bayu. Tidak berlebihan rasanya, Bayu menjadi inspirasi masyarakat Babel, bisa jadi juga dunia.



**Yohanes Kurnia Irawan** adalah Kontributor  
[www.kompas.com](http://www.kompas.com). Lahir di Serukam, 4 Desember 1985.  
Dapat dihubungi di [yohanes.k.i@gmail.com](mailto:yohanes.k.i@gmail.com)

# MENITI MIMPI ANAK BURUH MIGRAN INDONESIA UNTUK BERSEKOLAH (I)

**YOHANES KURNIA IRAWAN<sup>1</sup>**

**M**endapatkan akses pendidikan dengan status anak buruh migran di Sarawak, Malaysia bukan perkara yang mudah. Bahkan tak ada akses yang bisa dipilih ketika mengikuti orangtua bekerja di suatu daerah.

Merunut pada peraturan ketenagakerjaan setempat yang tertuang dalam Ordinan Buruh nomor 119, tenaga kerja asing tidak boleh membawa tanggungan keluarga mereka. Namun, fakta yang ada berdasarkan data dari Imigrasi Sarawak mencatat sedikitnya terdapat 3.600 anak-anak tenaga kerja Indonesia (TKI) usia sekolah yang terpaksa harus ikut orangtuanya bekerja.

Para buruh migran ini, bahkan ada yang sudah puluhan tahun menjadi TKI di berbagai perkebunan sawit. Mereka tersebar di sejumlah ladang perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Miri dan Bintulu.

Keberadaan Community Learning Center (CLC) yang menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat menjadi satu-satunya akses yang bisa mewujudkan mimpi anak buruh migran ini untuk mengenyam pendidikan.

---

<sup>1</sup> Karya ini telah terbit di [www.kompas.com](http://www.kompas.com), 26 Juli 2016

Jenjang yang ada di CLC juga beragam, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah dasar, meski ada juga satu dua CLC yang memulai jenjang sekolah menengah pertama.

Saat ini, terdapat 15 CLC yang memberikan pendidikan terhadap 805 orang murid yang ada di sarawak. CLC tersebut tersebar di sejumlah perusahaan di antaranya Sarawak Oil Palm Berhad terdapat 5 CLC, Sime Darby Plantation Sarawak ada 3 CLC, Sarawak Plantation Development ada 1 CLC, Wilmar Plantation Sarawak ada 2 CLC, Tradewinds Plantation Sarawak ada 3 CLC, serta 1 CLC yang masih dalam tahap persiapan yaitu di perusahaan Rinwood Pelita Mukah.

Guru yang mengajar di CLC adalah para buruh migran yang direkrut dengan persyaratan minimal lulusan sekolah menengah atas (SMA). Para guru ini kemudian mendapatkan bimbingan dan pelatihan rutin yang diselenggarakan Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Kuching.

Bangunan sekolah yang difasilitasi perusahaan masing-masing memiliki kondisi yang berbeda-beda. Ada yang dibangun dengan gedung khusus, ada pula yang memanfaatkan rumah barak para buruh yang disulap menjadi ruangan kelas.

Setiap CLC rata-rata memiliki satu hingga dua orang guru yang mengajar. Beberapa pertimbangan perusahaan di antaranya agar anak-anak ini tidak berkeliaran di areal perkebunan.

Selain itu, tentu saja menghindari tudingan mempekerjakan anak dibawah umur. Bisa saja anak-anak usia sekolah ini turut membantu orangtua mereka dengan mengumpulkan buah sawit untuk mendapatkan tambahan ringgit.

## **BISA BACA TULIS**

Konsul Jenderal KJRI Kuching, Jahar Gultom mengatakan keberadaan CLC ini setidaknya minimal bisa mengajarkan mereka untuk bisa membaca, menulis dan berhitung.

Mereka yang bersekolah di CLC pun tak perlu khawatir untuk bisa melanjutkan pendidikan menengah di Indonesia, karena mereka juga mendapatkan buku laporan pendidikan (raport) yang di akui secara sah dan bisa dipergunakan untuk melanjutkan pendidikan.

“Saat ini juga ada sekolah yang sudah siap untuk menyelenggarakan ujian kelulusan untuk para siswa, mereka bisa mengikuti ujian penyeteraan paket A untuk sekolah dasar dan paket B untuk sekolah menengah pertama, sehingga mereka bisa melanjutkan pendidikan di Indonesia,” ujar Jahar, Selasa (2/8/2016).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga sudah menyalurkan sejumlah bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Bantuan tersebut antara lain dana operasional pendidikan, buku pelajaran, alat peraga, pakaian seragam dan bantuan lainnya.

## **RELAWAN DAN PENDAMPINGAN**

Dalam kondisi yang serba terbatas, sekelompok mahasiswa yang tergabung dalam Volunteerism Teaching Indonesia Children (VTIC) meluangkan waktu dan jauh-jauh datang dari berbagai penjuru nusantara untuk mengajar dan memberikan motivasi bagi anak-anak buruh migran ini.

Bermarkas di Bogor, VTIC yang berdiri sejak tahun 2012 ini mendedikasikan program pengabdian mereka khusus untuk anak-anak yang bersekolah di CLC Sarawak.

Founder VTIC Foundation, Ineu Rahmawati (24), mahasiswa program pascasarjana di salah satu perguruan tinggi di Jakarta ini mengatakan, pertama kali dia datang ke Sarawak atas permintaan salah satu buruh migran yang menjadi guru dan pendiri salah satu CLC.

Saat itu, kondisi sangat terbatas dan sangat minim fasilitas pendidikan yang didapatkan anak-anak itu.

“Awalnya saya diminta datang untuk melihat suasana dan kondisi belajar disini (Sarawak), saat itu masih sangat minim sekali fasilitas yang ada,” kata Ineu.

Sekembalinya ke Indonesia, Ineu kemudian merencanakan program dan mengumpulkan rekan-rekan mahasiswa dari berbagai penjuru nusantara untuk menjadi tenaga relawan yang mengajar dan memberikan semangat motivasi belajar untuk anak buruh migran yang berada di Malaysia.

Secara rutin, dia kemudian membawa puluhan mahasiswa ke Sarawak untuk memberikan dampingan dan motivasi belajar, baik itu untuk anak-anak, guru, maupun para orangtua

“Kami juga mengumpulkan donasi yang digunakan untuk membeli buku, alat tulis, dan fasilitas pendidikan lainnya yang dikirim ke CLC-CLC yang ada disini,” ungkap Ineu.

Pada tahun ke lima program relawan mengajar ini, VTIC melakukan proses seleksi untuk menyaring para mahasiswa. Animo mahasiswa yang mendaftar pun cukup tinggi.

Tercatat sedikitnya lebih dari 700 mahasiswa yang mengirimkan aplikasi pendaftaran untuk bisa berangkat menjadi relawan di Malaysia. Dari jumlah itu, kemudian disaring kembali melalui serangkaian proses seleksi, hingga didapat jumlah yang berangkat saat ini, yaitu sebanyak 35 mahasiswa.

Dalam proses seleksi tersebut, mahasiswa yang mendaftar

diminta untuk mengirimkan esai dan video motivasi sebagai persyaratan. Tak cukup sampai proses seleksi. Mahasiswa yang menjadi peserta ini juga berupaya mendapatkan dana dari para sponsor untuk berangkat. Bahkan ada pula yang mengeluarkan dana pribadi dan berkontribusi untuk donasi yang akan disalurkan untuk anak-anak TKI ini.

Dalam VTIC gelombang V tahun ini, ada 40 peserta. 35 orang diantaranya mahasiswa yang berasal dari 23 universitas yang ada dari berbagai kota di Indonesia, 5 orang lainnya yaitu tenaga ahli yang terdiri dari psikolog, konseling dan dokter.

Mahasiswa tersebut di antaranya berasal dari Jakarta, yaitu kampus Universitas Indonesia, Universitas Islam Negeri Jakarta, Institute PTIQ Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, dan President University. Selain itu dari Yogyakarta yaitu Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Kemudian Institute Teknologi Sepuluh November Surabaya dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Institut Pertanian Bogor, Insitute Agama Islam Negeri Purwokerto, Institute Teknologi Bandung dan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Universitas Sriwijaya, Palembang, Universitas Negeri Makassar dan Universitas Hassanudin Makassar, Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Panglima Soedirman Purwokerto, Universitas Syah Kuala, Aceh, dan Universitas Muhammadiyah, Cirebon.

## **BERLANJUT**

Proses pendampingan dan motivasi tah hanya terhenti saat mengajar di CLC. Sejak menjalankan program tersebut, sedikitnya VTIC sudah membawa sebanyak tiga orang anak buruh migran ini untuk melanjutkan pendidikan di Yogyakarta.

Program lanjutan tersebut berawal ketika mendapati bahwa mereka ada yang tidak bisa melanjutkan sekolah di Indonesia. “Sudah ada tiga orang yang kami bawa ke Indonesia dan disekolahkan. Mereka sekolah di sekolah menengah pertama yang ada di Yogyakarta,” ungkap Ineu.

Selain mengajar para murid, VTIC juga memberikan pelatihan kepada guru, seperti administrasi pendidikan. “Kami juga memberikan motivasi kepada orangtua dan guru sehingga ketika kami pulang mereka lah yang akan meneruskan dan memotivasi kepada anak-anak mereka untuk terus bersekolah,” kata Ineu.

Program mengajar yang kelima tahun ini dimulai sejak tanggal 2 hingga 21 Agustus 2016. Program ini dibuka secara langsung oleh Konjen KJRI Kuching di Ladang Galasah SOPB, Miri, Sarawak, Malaysia pada 2 Agustus 2016.

“Selama sebulan nantinya kita akan memberikan pendampingan mengajar dan memberikan motivasi kepada adik-adik kita yang sekolah disini,” pungkas Ineu.

# MENITI MIMPI ANAK BURUH MIGRAN INDONESIA BERSEKOLAH (2)<sup>1</sup>

**W**ajah Nurul Latika semringah dan tampak begitu bersemangat. Bocah 9 tahun ini terlihat aktif berkejaran dengan rekan seusianya di lingkungan sekolah di tengah ladang kelapa sawit di Sarawak, Malaysia.

Begitulah keseharian siswi kelas III tersebut saat bersekolah di Community Learning Center (CLC) Ladang Galasah. Sekolah ini bukan di Indonesia, melainkan di kawasan Sarawak Oil Palm Berhad (SOPD) di daerah Miri, Sarawak, Malaysia.

Penyuka mata pelajaran matematika ini mengaku senang bisa bersekolah dan bermain dengan rekan seusianya di CLC Galasah.

“Senang bisa sekolah di sini (CLC), bisa bermain sama teman juga. Saya suka pelajaran matematika,” ujar Nurul ketika berbincang dengan *Kompas.com*, Selasa (2/8/2016).

Tak hanya Nurul, siswa-siswi lain di sekolah itu secara serempak mengaku senang bisa bersekolah. Mereka seperti berlomba-lomba menyebutkan berbagai profesi yang kelak ingin mereka jalani tekuni sudah dewasa.

Ada yang ingin jadi dokter, ada yang ingin jadi polisi.

---

1 Terbit telah terbit di [www.kompas.com](http://www.kompas.com), 26 Juli 2016

Beragam jenis profesi lainnya terlontar dari bibir-bibir mungil mereka ketika ditanya tentang cita-cita.

Selain para siswa, guru-guru di sana pun ikut senang. Lela Nanga, misalnya. Perempuan asal Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, itu juga senang bisa mengajar murid-murid di ladang.

Kebetulan pula, Nurul adalah anak kedua Lela, sehingga ia semakin bersemangat mengajar anak-anak tersebut.

Lela mengikuti suaminya yang bekerja sebagai buruh sawit di Ladang Galasah sejak 1990-an. Sebelum jadi guru, Lela juga menjadi buruh di perkebunan itu.

Ia kemudian direkrut perusahaan dan mendapat bimbingan serta pelatihan dari Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Kuching untuk meningkatkan kapasitas sebagai guru di CLC.

Saat ini ada 44 anak buruh migran yang mengenyam pendidikan di sekolah itu. Dari jumlah tersebut, 43 di antaranya jenjang sekolah dasar dan seorang lainnya sekolah menengah pertama (SMP).

Para siswa yang menggunakan seragam sekolah seperti seragam di Indonesia itu belajar dalam satu ruangan.

Ruangan itu awalnya berupa rumah tempat tinggal para buruh dan disulap menjadi ruangan kelas. Belum ada bangunan khusus untuk sekolah dan mereka diajar secara bergantian.

Berdiri sejak tahun 2011, CLC Galasah setidaknya sudah meluluskan tiga angkatan. Yang pertama ada tiga orang, kemudian kedua ada tujuh orang, lantas dua orang.

“Alhamdulillah, mereka bisa diterima dan melanjutkan sekolah di Indonesia. Ada yang masuk kelas satu, ada juga

yang melanjutkan di kelas dua SMP. Mereka menggunakan dokumen berupa rapor dan surat pindah dan berlaku di Indonesia,” ujar Lela.

Saat ini, CLC Galasah dan belasan CLC lain di Sarawak mendapat tambahan tenaga pengajar dari sekelompok mahasiswa. Mereka menjadi relawan yang tergabung dalam program Volunteerism Teaching Indonesian Children (VTIC).

Rombongan mahasiswa ini merupakan gelombang kelima pada tahun ini. Mereka akan berada di sana selama hampir satu bulan untuk memberikan pendampingan dan motivasi pendidikan, baik kepada murid, guru, maupun orangtua siswa.

## **UPACARA BENDERA**

Selain Galasah, ada pula CLC Ladang Rajawali di kawasan perkebunan milik perusahaan Sime Darby Plantation di Miri.

Pagi itu, lebih dari seratus siswa sedang mengikuti upacara bendera. Kumandang lagu *Indonesia Raya* pun terdengar, mengiringi bendera merah-putih yang perlahan digerek petugas pengibar di salah satu tiang. Dua bendera lain juga dikibarkan, yakni bendera negara Sarawak dan bendera Malaysia yang sudah terlebih dahulu bertengger di puncak dua tiang lainnya.

Rentetan urutan upacara ini sama persis dengan upacara di Indonesia. Yang berbeda hanya lokasinya, mereka upacara di Malaysia, mengikuti orangtua mereka yang bekerja sebagai buruh migran.

Selepas upacara, mereka melanjutkan kegiatan belajar-mengajar. Ada tiga kelas di bangunan sekolah, yang dibangun perusahaan untuk fasilitas gedung CLC di Sime Darby. Ada pula ruang guru dengan fasilitas cukup memadai.

Berbeda dari CLC Galasah, kondisi di CLC Sime Darby terlihat lebih baik. Bangunannya terpisah dari kompleks pemukiman.

Kepala Sekolah CLC di Sime Darby Ninik Dwi Wahyuni mengatakan, sekolah ini mulai beroperasi sejak tahun 2012. Jumlah siswanya terbanyak dibanding CLC lainnya, yaitu 164 siswa, dengan jenjang SD sebanyak 103 siswa dan SMP sebanyak 61 siswa.

“Alhamdulillah, dukungan dari perusahaan cukup bagus dan bangunan ini diresmikan pada tahun 2014. Dukungan dari KJRI juga bagus, dengan memberikan bantuan berupa fasilitas pendukung berupa buku pelajaran dan lainnya,” ujar Ninik.

## **SYARAT MENDIRIKAN CLC**

Konsul Jenderal KJRI Kuching Jahar Gultom mengatakan, mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan di negara bagian Sarawak bukan perkara mudah.

Meski konteks pendidikan, hal tersebut merupakan hak asasi setiap anak-anak dan telah menjadi kesepakatan internasional. Membiarkan atau tidak memberikan akses pendidikan kepada anak bisa dikatakan kesalahan atau “kejahatan” terhadap anak.

Sayangnya, anak-anak tenaga kerja Indonesia (TKI) itu tidak mendapatkan pendidikan formal sebagaimana mestinya, mengingat tidak adanya akses pendidikan bagi mereka.

Selain lokasi tempat tinggal mereka yang jauh di pedalaman perkebunan sawit, mereka juga tidak dapat diterima di sekolah milik pemerintah setempat. Regulasi di sana mengatur pekerja asing tidak diperbolehkan membawa keluarga sesuai dengan Ordinan Buruh Nomor 119 KJRI Kuching.

Maka itu, pemerintah Malaysia memberikan imbauan

kepada pemilik perusahaan agar memberikan fasilitas pendidikan sementara kepada anak-anak tersebut.

Imbauan ini pun mendapat sambutan dari beberapa perusahaan. Ada yang menyediakan ruangan khusus untuk ruang belajar-mengajar. Ada juga yang membangun gedung khusus untuk studi anak-anak buruh migran.

Saat ini, negara bagian Sarawak memiliki 15 unit CLC yang tersebar di sejumlah perkebunan kelapa sawit di daerah Miri dan Bintulu. Dari jumlah tersebut, sedikitnya 805 peserta didik anak TKI mengenyam pendidikan di tempat itu.

“Keberadaan CLC sendiri sudah disetujui dan diakui pemerintah Malaysia melalui Menteri Sosial, Wanita dan Pembangunan Wanita yang diberi amanat untuk menangani masalah tersebut di Sarawak,” kata Jahar.

Persetujuan tersebut berdasarkan hasil rapat kabinet Sarawak pada 26 Februari 2015 dan diumumkan melalui media pada tanggal 10 Maret 2015.

Garis panduan secara terperinci mengenai mekanisme pendaftaran CLC kepada Kementerian Pendidikan Malaysia telah diberikan secara lengkap dan terperinci.

Namun, ada perbedaan mendasar mengenai pendaftaran CLC di Sarawak dengan negara bagian lainnya, seperti Sabah. “Untuk pendaftaran di Sarawak harus dilakukan langsung penanggung jawab CLC, yaitu perusahaan tempat berdirinya CLC dan bukan diajukan oleh perwakilan Republik Indonesia,” jelas Jahar.

Setelah proses pendaftaran dan pendirian SLC kepada Kementerian Pendidikan Malaysia selesai, pemerintah Indonesia lebih leluasa memberikan akses pendidikan kepada anak-anak TKI di CLC.

Akses tersebut di antaranya pengiriman guru-guru

profesional dari Indonesia serta penyaluran dana-dana pendidikan.

## **SAMBUTAN PERUSAHAAN**

Pada 25 Juli 2016, KJRI Kuching meresmikan CLC yang ke-15 di ladang Ladong milik perusahaan Tradewinds Plantation Berhad di daerah Simunjan.

Manager Ladang Ladong Tradewins Plantation Berhad, Syam, menyambut baik berdirinya sekolah ini. Perusahaan yang memiliki area kelola lebih dari 5.000 hektar ini dibagi menjadi dua, yaitu ladang Ladong dan Simunjan. “Ada sekitar 30 lebih anak-anak di sini, dan memang diperlukan sekolah untuk mereka belajar,” ujar Syam, yang mewakili pihak perusahaan menghadiri peresmian CLC Ladong saat itu.

Syam menuturkan, ide membangun CLC tersebut sebenarnya sudah ada sejak lama. Ide itu muncul dari imbauan KJRI kepada pemilik perusahaan agar memberikan fasilitas pendidikan sementara kepada anak-anak tersebut.

Beruntung, imbauan ini pun mendapat sambutan dari beberapa perusahaan. “Ide memang sudah ada, tapi untuk mencetuskan, yang belum. Bersyukur, karena kerja sama dengan konsulat, perusahaan bisa mewujudkannya,” ujar Syam.

Senada dengan Syam, Asisten Manager Suai 1 Sarawak Oil Palm Berhad Syahdan Yusuf mengutarakan hal yang sama. Pihak perusahaan menyambut baik CLC ini, mengingat banyaknya anak-anak usia sekolah yang berada di kawasan perkebunan.

“Kami berterima kasih kepada rekan VTIC yang saat ini sudi datang jauh-jauh ke Sarawak untuk memberikan pengalaman kepada anak-anak di sini. Sekali lagi mewakili

SOPB, menyampaikan terima kasih kepada semuanya,” ujar Syahdan dalam rangkaian pembukaan program VTIC ke lima di Ladang Galasah SOPB di Miri, Sarawak, Selasa (2/8/2016).



# KATEGORI RADIO

## NOMINASI:

Anak Intersex Dijegal Urusan Akta Kelahiran <b>Marhasak Reinardo Sinaga</b> – LPP RRI Pontianak.....	145
Warisan Eyang <b>Marlene Karamoy</b> – Radio Sindotrijaya FM.....	153
Mencarikan Rumah untuk ADHA <b>Yudha Satriawan</b> – Kantor Berita Radio (KBR) .....	157
Apa Guna Vulgar di Media Sosial <b>Nurul Mahfud</b> – LPP RRI Batam.....	163
Safira dan Guru Matematika-Cermin Retak Perlindungan Anak <b>Retno Manuhoro Setyowati</b> – Radio Elshinta.....	179
Anak Jalanan Kembali ke Jalan Tuhan <b>Farah Nabila Noersativa</b> – Radio Elshinta.....	185
Efektifkah Larangan Penggunaan HP bagi Pelajar untuk Mencegah Penyebaran Pornografi? <b>Iwan Bahagia SP</b> – LPP RRI Takengon.....	191
Daffa, Banteng Kecil Penjaga Trotoar di Kalibanteng <b>Moh Henri Prasetyo</b> – Radio Elshinta.....	201
Racun Pornografi Mengancam Masa Depan Anak Negeri <b>Ardhi Rosyadi</b> – Radio Elshinta.....	207
Lindungi Anak dari Kekerasan <b>Sekarsari Utami</b> – Voice of Indonesia – LPP RRI .....	213

## PEMENANG TERBAIK:

Anak Intersex Dijegal Urusan Akte Kelahiran

**Marhasak Reinardo Sinaga** – LPP RRI Pontianak



**Marhasak Reinardo Sinaga** atau biasa dipanggil Edho adalah reporter Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) wilayah Pontianak. Lahir di Pontianak, 6 Mei 1987. Korespondensi dapat dilakukan melalui email [reinardo\\_sinaga@yahoo.com](mailto:reinardo_sinaga@yahoo.com) / [reinardosinaga87@gmail.com](mailto:reinardosinaga87@gmail.com)

# ANAK INTERSEX DIJEGAL URUSAN AKTA KELAHIRAN

**MAHASAK REINARDO SINAGA<sup>1</sup>**

**P**endengar, kisah anak dengan intersex atau berkelamin ganda di Pontianak, Kalimantan Barat yang berupaya mengubah identitas itu secara administratif, masih terkendala proses pengesahan di pengadilan. Sidang di pengadilan negeri kerap ditunda, bahkan, tidak sedikit biaya yang telah dikeluarkan. Bagaimana kisahnya? Berikut laporan mendalam reporter Reinardo Sinaga dan dibacakan Agustini Panggabean.

*“Karena di dunia pendidikan tidak membedakan gender antara laki-laki dan perempuan, mereka adalah makhluk tuhan yang harus kami kasih. Kami beri pengajaran, semua sudah takdir dari Allah SWT, karena dia juga berhak mendapatkan pendidikan.”*

Rida, seorang guru bimbingan konseling dan mata pelajaran ilmu sosial, di sekolah menengah pertama berbasis pesantren di Kota Pontianak menjelaskan sejumlah keberpihakan sekolahnya lagi siswanya, DA. Rida merasa DA yang ditakdirkan memiliki dua kelamin atau intersex ini, memang berbeda dari siswa kebanyakan.

Namun, perbedaan itu bukan secara fisik, melainkan dari semangat belajarnya hingga bisa menempuh peringkat

---

<sup>1</sup> Karya ini telah dipublikasi di LPP RRI Pontianak, 30 Maret 2016

6 di kelas 8 SMP itu. Kendati begitu, hanya dirinya dan tiga guru lainnya yang mengetahui perihal identitas DA sebenarnya. Bahkan teman –teman sekelas anak itupun, tidak mengetahuinya.

*“Selama ini hanya beberapa guru yang mengetahui, karena itu bersifat rahasia. Apalagi saya sebagai guru bimbingan konseling harus bisa merahasiakan konselor, sebagai bimbingan saya. Dan keteman –temannya pun tidak saya beritahu takut mengganggu mentalnya.*

“Sekilas mengenai DA yang merupakan anak dari pasangan RMA dan almarhumah NA ini, ditakdirkan lahir dengan kelamin ganda. Namun, tahun 2012, RMA memutuskan membawa DA ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Sudarso, Pontianak untuk melakukan operasi. Alhasil gender sebagai laki –laki pun dipilih, dengan berbagai pertimbangan keluarga, dan hasil penelitian tim medis saat itu, operasi dipimpin seorang dokter ahli bedah Hermanto.

*“Selepas kelulusan SD (sekolah dasar) di 2012 itu , DA yang awalnya bernama DI pun ngomong ke saya, jika dia sebenarnya adalah laki –laki. Bahkan dia berujar, ‘Bapak tidak mengerti perasaan saya.’ Atas dasar itu , sayapun membawanya ke dokter dan akhirnya DA pun dioperasi.”*

Selepas operasi pun kehidupan DI yang mengganti namanya sendiri menjadi DA pun berubah. Semua pakaiannya dihibahkan ke keluarganya, dan diganti dengan pakaian baru yang dibeli dari pusat perbelanjaan pakaian bekas di Pontianak. Pakaian ini pun sesuai dengan gender baru pilihannya selepas operasi. Ayahnya menjelaskan untuk memasukkan anaknya ke SMP, ia mencoba menghubungi sejumlah guru. Nasib baik, sejumlah guru pun menerima, hingga saat ini anaknya bersekolah di kelas 8 .

*“Dia pernah nangis –nangis untuk minta dibelikan pakaian , akhirnya saya beli di tempat lelong (pakaian bekas ). Syukurnya, dia ini tidak peduli orang mau bicara apapun tentang dirinya, kendati banyak yang mengejeknya, terutama teman sepermainan DA”.*

Namun ada hal yang menarik, Rida, guru dari DA pun bercerita tentang ketertarikan muridnya itu kepada lawan jenis. Hal ini tentu membuat perasaan orang tua dan gurunya bahagia bercampur sedikit kecewa. Karena DA sempat membolos untuk berjalan-jalan bersama teman dekatnya .

*“Dia itu punya pacar , dari SMP negeri , secara psikologis saya senang anak tersebut menuju ke normal. DA itu sebenarnya ingin mengaktualisasikan dirinya bahwa dirinya normal. Selama berada di jalur yang benar, kita bimbing. Tapi itu bisa menjadi motivasi belajar.”*

Terlepas dari itu, Rida pun mengakui jika DA menonjol di beberapa bidang mata pelajaran, bahkan olahraga. Kendati ada beberapa bidang olahraga yang tidak bisa dia ikuti seperti atletik, dan akhirnya DA pun memilih jalur ekstrakurikuler seni yakni marching band. Sementara, DA mengakui atletik sebenarnya menjadi salah satu motivasinya. Namun ekstrakurikuler ini membutuhkan akta kelahiran, ia lantas memupus niatannya. Karena nama dan identitas jenis kelamin di akte kelahirannya masih perempuan.

*“Atletik tidak bisa diikuti. Padahal saya sangat menyukainya. Namun menggunakan akta. akhirnya saya memilih drum band karena untuk mengikutinya tidak menggunakan akta.”*

Perjuangan DA memilih identitas gendernya sebagai laki-laki pun membawa beragam pertanyaan bahkan ejekan dari teman sepermainannya.

*“Biasa kalau sedang bergurau, olok-an itu kadang disampaikan, saya pun tidak bisa berbuat apa –apa . Pernah hampir berkelahi ,*

*ketika saya sedang risau, namun tidak pernah kontak fisik.”*

Devin pun berharap, akta kelahirannya bisa segera diubah. Keinginan ini sebenarnya timbul dari cita-citanya yang ingin menjadi tentara, dan rasa malunya dalam bergaul. Hingga menjawab setiap ejekan dari sejumlah temannya. RMA, selaku orang tua mengatakan berbagai upaya sudah dilakukan untuk mengubah identitas anaknya ini. Namun tak kunjung selesai karena jadwal sidang di Pengadilan Negeri Pontianak yang sering ditunda.

*“Akta kelahirannya yang menjadi masalah, masih selalu tertunda. Memang sidang bayarnya tidak terlalu mahal, namun memang memerlukan biaya. Sudah saya bayar, tetapi kerap ditunda sidangnya, tidak tahu alasannya apa.”*

Menjawab itu, Humas Pengadilan Negeri Pontianak Sutarmo beberapa kali tidak dapat dijumpai. Melalui saluran telepon , akhirnya hakim yang juga menjabat sebagai humas ini pun menjawab. Ia menyanggah jika hakim tidak sempat menyidangkan perkara penegasan identitas ini. Persoalan selalu ditunda karena kurangnya saksi –saksi yang dibutuhkan dalam persidangan.

*“Kalau sudah didaftar itu tinggal menunggu panggilan saja, paling lama itu satu minggu baru sidang pertama. Sidang pertama itu tergantung pihak-pihaknya lengkap atau tidak. Dokter –dokter juga dijadikan saksi dan diperiksa , karena yang tahu itu dokter . Biasa itu dua atau tiga kali sidang selesai. Cuma tergantung pemohon, apakah siap menghadirkan saksi. Hakim juga selalu siap. Tidak ada hakim yang tidak siap.”*

Devi Tiomana , Direktur Yayasan Nanda Dian Nusantara (YNDN) Kalimantan Barat memiliki desakan lain dari kasus ini. Lembaga perlindungan anak yang ia pimpin kerap mengadvokasi persoalan pemenuhan kebutuhan akan hak

anak. Dan kasus DA merupakan kasus yang akan ia advokasi.

Ia mengatakan pemerintah kota (Pemkot) Pontianak tidak bisa lepas tangan terhadap kasus DA. Apalagi peraturan daerah (perda) mengenai administrasi kependudukan seperti akta dan kartu keluarga gratis, sudah sejak lama diluncurkan kota yang mendapat penghargaan sebagai Kota Layak Anak ini. Jadi, tidak ada alasan menurut Devi, jika pemkot lepas tangan.

“Nah, kalau selama ini pemkot hanya membantu dari sisi pembiayaan medisnya, untuk menentukan jenis kelaminnya, harus juga dibarengi dengan pemberian identitas. Kan sudah resmi dari keterangan ahli yakni dokter. Kenapa tidak langsung diurus identitasnya di pengadilan sama pemkot?”

Kewajiban pemerintah untuk merespon cepat kasus ini harus dilakukan. Ia menegaskan jika perubahan identitas dan membuat akta baru bukanlah hal yang berbeda. Apalagi DA merupakan anak yang wajib dibantu pemerintah kota.

“Sekarang sudah ada perdanya, baik berubah atau tidak berubah (akta) yang berubah, ya harus gratis, dan itu kewajiban pemerintah. Kalau masih ada anak seperti ini harusnya direspon cepat, takutnya nanti diskriminatif, apalagi dia sudah sekolah. ‘Tidak ditulis anak ini intersex begitu ya?’ Tidak ada, dicatat semua anak kok, yang harus memiliki identitas dan tercatat atau pencatatannya diubah.”

Soal kerap ditundanya sidang akibat tidak dapat menghadirkan saksi ahli, Devi Tiomana memandang, pemerintah, pengadilan dan Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkum HAM) melalui Pos Bantuan Hukum harus menyelesaikan persoalan ini. Jika menghadirkan saksi membutuhkan uang, pemerintahlah, menurut Devi, yang menyediakannya. Bukan lagi RMA ayah dari seorang anak

intersex, yang berada di bawah garis kemiskinan, merogoh kantong cekak, untuk mengurus hal itu.

“Sekarang kan ada bantuan hukum gratis, dari Kumham (Kemenkumham), di pengadilan pun ada pos bakum, silahkan saja itu. Saya pikir itu tidak jadi alasan, jika dilihat dari sisi prioritas, itu sangat mungkin dipermudah. Jangan menunggu sudah dewasa, karena akan sulit mengubah identitasnya.”

Persoalan mengubah identitas untuk anak dengan intersex ini memang yang pertama di Kalimantan Barat. Namun, di era tertib administrasi sekarang ini, akta kelahiran sangat dibutuhkan untuk melanjutkan jenjang sekolah hingga masuk ke bursa kerja. Tetapi apa sebenarnya intersex itu, dokter Ahli Kandungan dan Ginekologi Manuel Hutapea pun menjelaskan hal ini.

*“Intersex itu merupakan kelainan kromosom atau congenital anomali. Kelamin ganda itu jarang sekali. Jika terjadi, sekarang sudah ada alat untuk melakukan penanganannya. Tinggal lagi, dipelajari dulu, apakah kromosom anak itu lebih ke laki-laki atau perempuan.”*

Dokter manuel kembali menjelaskan dari kebanyakan kasus, jika tindakan operasi terlalu dini, misalnya bayi, akan jauh lebih beresiko. Maka diharapkan tindakan operasi itu dilakukan minimal anak itu berumur 8 tahun.

*“Kalau mau lebih jelas memang di atas 1 tahun. Namun kembali dilihat adakah indung telur ovum dan testis yang ada di internal tubuh, baru bisa menentukan jenis kelamin anak tersebut.”*

Dari pembicaraan yang dilakukan mengenai kasus intersex ini, Manuel Hutapea pun angkat bicara dari sisi kesehatan dan kedokteran. Isu LGBT (lesbian, gay, biseksual dan interseks) sekarang ini memang dikaitkan dengan kemanusiaan. Namun bagi tenaga medis, Manuel meyakinkan jika sejawatnya tidak akan berpihak atau kontra. Melainkan berada sejurus dengan

upaya medis apa yang dibutuhkan.

*“Zaman sekarang itu banyak isu transgender, dikait-kaitkan dengan isu hak asasi, itu yang serba sulit sekarang. Jadi kita dari segi medis, tidak mencampuri dari sisi hak asasi. Kita dari medis tetap kokoh, dari apa yang ada di dalam tubuhnya.”*

Kembali ke DI. Harapan DI tak banyak. Hanya nama, dan jenis kelaminnya bisa diubah dari yang sebelumnya tercatat di akta kelahiran dan kartu keluarga. Agar ia bisa bersekolah dan melakukan aktifitas yang disukainya seperti anak lainnya.

*“Payah mau ikut apapun. Kalau sudah mengumpulkan data harus menggunakan rapor, apalagi kalau mau naik kelas harus menggunakan kartu keluarga. Sementara identitas saya belum berubah, malu saya rasanya.”*



**Marlene Karamoy** adalah produser Radio Sindotrijaya FM, Jakarta. Lahir di Jakarta, 21 Mei 1983. Korespondensi dapat dilakukan melalui [marlene.karamoy@mncgroup.com](mailto:marlene.karamoy@mncgroup.com)

# WARISAN EYANG

## MARLENE KARAMOY<sup>1</sup>

**K**ini saatnya anak-anak Indonesia menjadi superstar. Jadilah saksi kehadiran penyanyi baru yang muda dan berbakat di Indonesia. Begitu kalimat dalam penjelasan ajang pencarian bakat penyanyi yang diklaim terbesar dan termuda...

*Insert in: The Voice - Siapkah Kau tuk Jatuh Cinta Lagi*

*"Ketika ku mendengar bahwa kini kau tak lagi dengannya. Dalam benakku timbul tanya..."*

*Cut to: The Voice - Aku Lelakimu*

*"Akulah yang tetap memelukmu erat. Saat kau berpikir mungkinkah berpaling. Akulah yang nanti menenangkan badai G A. Agar tetap tegar kau berjalan nanti..."*

*Cut to: The Voice Kids - Aku cuma Punya Hati.*

*"Kamu berbohong aku pun percaya. Kamu lukai ku tak peduli. Coba kau pikir dimana ada cinta seperti ini."*

Mereka tidak menyanyikan lagu anak-anak. Seniman Titiek Puspa membentuk sekaligus menciptakan lagu untuk grup Duta Cinta.

*Cuto to: Titiek Puspa*

*"Mereka kecil-kecil sudah bercintaan, yang itu mustinya*

---

<sup>1</sup> Karya ini telah dipublikasikan di Radio Sindotrijaya FM, 30 Oktober 2016

*untuk orang besar. Jadi cintailah cinta itu bagaimana mencintai cinta. Karena anak-anak itu sudah melihat orang-orang besar yang melecehkan cinta. Jadi mereka tinggal menyontoh. Di sini makanya, di situ ada kata-kata: tebarkan cinta kasih dengan tulus dan ikhlas, agar iri dengki keji, takkan lagi bertunas."*

Lewat Duta Cinta, Titiik Puspa berharap dapat membantu mengubah perilaku anak-anak bangsa menjadi lebih baik.

**Cut to:** *Titiik Puspa*

*"Iya jadi sifatnya lagu-lagu yang nasionalis, Aku Bangga Jadi Anak Indonesia. Aku cinta cinta cinta bangsa dan negeriku Indonesia. Aku bangga bangga, aku bangga jadi anak Indonesia. Aku bangga jadi anak Indonesia"*

**Cut to:** *Duta Cinta*

**Cut to:** *Titiik Puspa*

*"Artinya bagaimana mengisi sanubari mereka. Pada telinga mereka, pada rasa mereka. Bahwa kita sangat bangga punya Indonesia. Menjadi Bangsa Indonesia, karena Indonesia adalah negara yang luar biasa. Luar biasa kaya, hasil buminya, hasil dalamnya bumi, hasil lautnya, segala macam, dan juga seni budayanya yang luar biasa. Nah, untuk inilah maka saya sudah dari tahun 2014, saya mengelola anak-anak Duta Cinta itu, saya ajarkan singing, acting, dancing. Saya carikan guru untuk itu. Saya sendiri, saya berikan budi pekerti."*

Dengan menyebarkan melodi dan lagu yang indah serta mengandung makna nasionalisme tinggi, diharapkan mampu membawa anak-anak memiliki banyak cinta dalam kehidupan.

**Cut to.** *Titiik Puspa:*

*"Setelah saya sembuh dari sakit kanker, saya merasa punya utang sama Tuhan. Terutama utang pada negeri saya. Apa yang bisa saya buat untuk membayar utang saya kepada*

negeri ini. Makanya saya bertanya pada Tuhan. Bolehkah saya membuat lagu buat anak-anak? Dikasih kesempatan saya.

Saya mengumpulkan kurang lebih ya 100 anak. Saya bikin di internet. Eyang mau bikin begini-begini, siapa yang mau ikut? Aah.. begitu. Jadi gitu, sampai sekarang saya dapat anak 10. Karena saya ingin meminjam suara mereka. Kekanakan mereka untuk menyampaikan apa yang saya tulis itu supaya sampai kepada anak-anak. Makanya di samping menyanyi, mereka juga menari. Juga bagaimana nanti anak-anak menerimanya dengan senang.”

*Cut to. Music: Outro Aku Bangga Jadi Anak Indonesia*

*“Aku Bangga Jadi Anak Indonesia, Aku Bangga Jadi Anak Indonesia.” Closing bumper\*\*\**



**Yudha Satriawan** adalah kontributor Radio KBR, Jakarta.  
Lahir di Jakarta, 3 Maret 1982. Korespondensi dapat  
dilakukan melalui email [yudha\\_calm@yahoo.com](mailto:yudha_calm@yahoo.com)

# MENCARI RUMAH UNTUK ADHA

**YUDHA SATRIAWAN<sup>1</sup>**

**K**ota Solo tengah menuju Kota Layak Anak. Tapi di sana, ada belasan bocah pengidap HIV/AIDS ditelantarkan keluarganya pun pemerintah daerah setempat. Beruntung ada LSM Lentera yang menampung mereka di sebuah rumah sederhana. Tapi, itu pun tak selamanya lancar. Mereka pun kadang diprotes bahkan disuruh pindah. Jurnalis KBR Yudha Satriawan menemui anak-anak itu, sebelum pindah lokasi.

## *ATMOS di Rumah Lentera*

Di salah satu gang sempit di Kota Solo, Jawa Tengah, ada sebuah bangunan berukuran 6m x 6m. Di dalam rumah sederhana itu, terpampang tulisan 'LSM Lentera'. Dan di sana, belasan anak berusia 1,5 hingga enam tahun tengah bermain; menggambar dan mewarnai.

## **SAGA-KBR-suasana anak bermain dan mewarnai**

*"ini gambar kelincinya dikasih warna apa? Kok biru? Kelincikan warnanya putih atau coklat. Ya gak pa-pa. Sudah sekolah dik? Dimana? TK.*

Bocah-bocah itu adalah anak dengan HIV/AIDS (AdHA). Ketika KBR berkunjung ke sana, kondisi mereka cukup

---

1 Karya ini telah dipublikasi di Radio KBR, 26 Mei 2016

memprihatinkan. Ada yang mengalami kebutakan dan yang lain sakit di bagian telinga.

Puger Mulyono, pengelola LSM Lentera bercerita, bocah-bocah itu ditampung lantaran pihak keluarga menolak membesarkan mereka. Alasannya, tak sanggup menghadapi stigma negatif HIV/AIDS.

Pernah suatu kali, kata dia, relawan menemukan seorang Anak dengan HIV/AIDS ditempatkan di kandang ayam oleh keluarganya.

### **SAGA-KBR-pengelola Lentera-Puger soal kondisi anak-anak**

*“Anak-anak yang ada di Lentera ini semuanya anak-anak yang hidup dengan virus HIV. Mereka yatim piatu dan diterlantarkan keluarganya. Mereka tidak diterima di masyarakat sampai sekarang. Anak-anak dengan HIV AIDS di sini, paling besar umurnya 13 tahun, paling kecil 1,5 tahun.*

*Saya rawat mereka, karena saya prihatin, saya iba, saya tidak tega dengan mereka. Ada satu anak usia 3 tahun kami temukan di rumahnya dikurung di kandang ayam, setiap hari tinggal dan tidur di kandang itu sama keluarganya.*

*Kondisinya penuh luka di kulit, telinga keluar cairan, dan mengenaskan. Ketersediaan obat ARV di sini sampai sekarang masih cukup, kemarin memang sempat ada pergantian obat, karena stok ARV biasanya tidak ada. Setiap hari anak-anak ini harus minum obat ARV, banyak macamnya ada yang duviral, eviral, nevir B, dan sebagainya.”*

Di rumah Lentara itu pula, terpampang jadwal pemakaian obat antiretroviral (ARV). Puger pun mengajak KBR ke ruang sebelah yang berisi dua tumpukan kardus kecil obat ARV masih tersegel.

Setiap anak memiliki jadwal minum obat ARV yang berbeda, ini karena sebagian besar juga mengidap penyakit

lain antara lain TBC dan mata.

### **SAGA-KBR-suasana stok ARV**

*“Obat-obatan untuk anak-anak ada di ruangan ini, masih ada dua kardus kecil ARV. Setiap hari di minum. Ini obat untuk HIV, semua anak ada jadwal minumnya, setiap hari dua kali. Ini juga ada vitamin untuk mereka. Ada juga obat untuk anak yang sedang terapi TBC, dampak lain jika kena HIV kan TBC. Ini ada jadwal minum obatnya.rata-rata anak di sini usia TK. Masih balita.”*

Belasan anak-anak tersebut berasal dari berbagai daerah di Jawa tengah maupun Jawa timur. Kata Puger, beruntung karena kini ada donatur yang bersedia mengulurkan bantuan. Sementara berharap pemda berbuat serupa, tak juga terwujud.

### **SAGA-KBR-Pengelola yayasan-Puger soal andalkan donatur**

*“Dari relawan-relawan kami di berbagai daerah itu ada yang memberi informasi ada anak AdHA dibuang keluarganya dan ditolak keberadaannya oleh warga sekitar. Hati kami tergerak untuk merawat mereka. Kalau dikatakan sulit ya gimana lagi, kami tetap sabar dan ikhlas merawat mereka.*

*Alhamdulillah kendala bisa teratasi, banyak yang membantu. Selama ini donatur memang tidak banyak. Tapi ya ada yang peduli. Ya, kami berharap pemerintah bisa mengambil alih ini. Anak-anak diasuh oleh pemerintah, dianggarkan dalam APBN maupun APBD. Jadi pemerintah menyiapkan rumah untuk anak-anak ini, menyiapkan pengasuh-pengasuhnya, juga layanan kesehatannya juga dijamin. Selama ini pengobatan mereka, kami bayar. Ya ke depan mungkin ada MoU dengan rumah sakit untuk membantu mereka.”*

### **ATMOS di Rumah Lentera**

Tak ramahnya rumah sakit pada bocah-bocah itu, diakui Pemerintah Kota (Pemkot) Solo. Pelaksana tugas Sekretaris Daerah Pemkot Solo Rahmat Sutomo mengatakan masih

mencari alternatif penyediaan panti untuk anak-anak itu. Hanya, terkendala anggaran.

Pemkot, kata dia, hanya mengandalkan WPA atau Warga Peduli HIV/AIDS.

### **SAGA-KBR-ADHA SOLO-Pemkot-plt Sekda- soal ADHA**

*“Kalau terkait anak-anak dengan HIV AIDS, kita sudah siapkan solusi. Kita merujuk ke pendirian panti khusus untuk mereka. Jika dari pengelola LSM menyerahkan seluruh ADHA ini ke pemerintah, kita siap membantu. Kita tidak bisa mendirikan di luar lahan milik pemerintah, kita punya beberapa alternatif lokasi tapi masih ada penolakan warga sekitar, sedang kita upayakan.*

*Pertimbangan kami, jika di panti khusus ini mereka akan lebih terawat kesehatan dan pengobatannya. Penganggaran keuangan untuk mereka lebih mudah, mereka juga berasal dari berbagai daerah di luar Solo. Tidak masalah. Kita gunakan strategi panti, nanti biar panti yang mengajukan ke Dispendukcapil, agar anak-anak ini terdaftar atau dimasukkan dalam satu kartu keluarga panti..”*

### **ATMOS Jalanan di Kota Solo**

Berbagai poster bertuliskan ‘Warga Peduli HIV/AIDS’ terpasang di kawasan Mojosongo.

Tapi, ketika KBR bertanya pada warga setempat, bagaimana jika ada Anak dengan HIV/AIDS ataupun ODHA yang tinggal di dekat mereka? Tak ada kata yang terlontar. Justru gelengan kepala; tanda tak setuju.

Hal itu dimaklumi Puger Mulyono. Masyarakat kata dia, belum sepenuhnya bisa menerima keberadaan Anak dengan HIV/AIDS. Sebab, stigma negatif masih melekat. Keluarga lebih memilih menyembunyikan bocah-bocah itu dari lingkungan sekitar.

### **SAGA-KBR-Pengelola soal stigma warga dan sering sembunyi**

*“Jadi kalau anak-anak ini dibedakan dengan anak yang tidak kena HIV, tidak ada bedanya secara fisik maupun mental. Kalau saya tidak ngomong atau kasih bukti mereka anak dengan HIV, tidak tahu. Sebetulnya, sih, kami ini terbuka di masyarakat, memberanikan diri terbuka pada masyarakat, supaya taulah. Bahwa hal-hal semacam ini ada di masyarakat.*

*Tapi kalau masyarakat terus ada stigma negatif tentang AdHA maupun OdHA ya mau nggak mau AdHA dan OdHA ini harus sembunyi lagi. Di sini saja ada beberapa masyarakat yang tidak terima tentang keberadaan kami di sini terus-menerus. Mungkin merasa risih dengan kami. Ya, kami mau pindah, nih.”*

Solo tengah menuju Kota Layak Anak.

Tapi, realitanya masih ada anak-anak yang ditelantarkan keluarga pun pemerintah daerahnya. Direktur LSM Solidaritas Perempuan untuk Kemanusiaan dan HAM (SPEKHAM), Endang Listiyani menyebut, stigma itu tak sepatasnya diarahkan pada anak.

### **SAGA-KBR-SPEKHAM-ELIS soal solusi ADHA**

*“ini dilema ya untuk kasus Anak dengan HIV AIDS ini, penanganan yang harusnya tidak memandang daerah administratif, sistem kependudukan dengan mekanisme birokrasi anggaran otonomi daerah. Kalau menurut kami, harus ada koordinasi lintas wilayah, lintas pemda, bagaimana mengupayakan penanganan yang saling memberikan mekanisme rujukan dan tetap berorientasi pada pemberian hak AdHA maupun OdHA.*

*Seringkali kan masyarakat beranggapan atau memberikan stigma HIV AIDS itu dikarenakan perilaku seksualnya. Lha ini yang kena anak. Bayangkan saja, atau Ibu rumah tangga yang tidak tahu apa-apa kemudian ternyata terpapar virus HIV AIDS yang berbahaya dan belum ada obatnya ini. Kasihan sekali. Apalagi anak-anak ini sejak lahir harus menanggung virusnya.”*



**Nurul Mahfud** adalah reporter Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia wilayah Batam. Lahir di Batam, 6 September 1990. Korespondensi dapat dilakukan melalui email [nur.mahfud@yahoo.com](mailto:nur.mahfud@yahoo.com)

# APA GUNA VULGAR DI MEDIA SOSIAL

**NURUL MAHFUD<sup>1</sup>**

NO	KETERANGAN	AUDIO
1	MUSIK	TUNE OPENING RRI BATAM
2	MUSIK	Gareth Emily – Long Way Home (FADE IN – UNDER)
	LEAD : Penyiar	Saudara, sosial media kini memang telah menjadi bagian yang sulit dipisahkan dari generasi muda. Facebook, Twitter, Path, Instagram, bukanlah hal asing lagi bagi mereka. Menjadi populer di media sosial tentu menjadi dambaan banyak remaja. Satu demi satu muncul remaja yang tampil vulgar untuk mencari popularitas. Namun benarkah tampil vulgar menjadi satu-satunya cara untuk populer di media sosial media ?  Selengkapnya kita simak laporan nurul mahfud//
3	MUSIK	Gareth Emily – Long Way Home (FADE OUT)

<sup>1</sup> Karya ini telah dipublikasikan di RRI Batam, 28 Oktober 2016

NO	KETERANGAN	AUDIO
4	MUSIK	Saykoji - Online
5	MUSIK	Gareth Emily - Long Way Home (FADE IN - UNDER)
6	INSERT	<p>VOX POP 1</p> <p>“Add-Add, follow-follow pedagang lain, baru di follow back, baru sama-sama ngeshare.”</p> <p>VOX POP 2</p> <p>Dah, gitu kita juga mengisi instagram kita dengan hal-hal bermanfaat atau hal foto-foto yang bagus dan unik gitu pasti lama-lama followernya datang sendiri.”</p> <p>VOX POP 3</p> <p>“Hastag hal-hal yang lagi terkenal kan, jadi kalau mereka cari hastag yang itu, keluar juga punyamu, lumayanlah bisa ningkatin follower.”</p> <p>VOX POP 4</p> <p>“Posting gambar dengan kualitas bagus, pinter ngambil foto, fotonya unik, itu kan orang banyak suka pasti.”</p>
7	VO: Narator	<p>Begitulah tanggapan sejumlah anak muda ketika ditanyai cara menjadi populer di sosial media, khususnya Instagram. Mereka sepakat untuk menjadi eksis tidak perlu ditempuh dengan cara-cara yang negatif, apalagi tampil vulgar.</p>

NO	KETERANGAN	AUDIO
8	INSERT	<p>VOX POP 1</p> <p>“Aku pribadi gak berani kalau mosting hal vulgar berbau privasi atau gak layak dilihat orang soalnya kayak cari perhatian gitu.”</p> <p>VOX POP 2</p> <p>“Gak etis, sih itu kan dia istilahnya lebih ngejelin nama baik sendiri buat bikin sensasi, kalau buka IG buat cari follower mending beli aja, kan banyak juga followernya dan gak ngejelekin nama sendiri juga.”</p>
9	MUSIK	Gareth Emily - Long Way Home (FADE OUT)
10	MUSIK	Putri Ci - Folback dong kak (FADE IN - UNDER)

NO	KETERANGAN	AUDIO
11	VO: Narator	Saat ini instagram sedang menjadi sosial media yang diminati banyak anak muda// Sebab instagram telah banyak memunculkan idola-idola baru bak selebriti/ atau lebih akrab disebut sebagai selebgram// Salah satu pengguna instagram asal Batam yang akunnya sudah memiliki ribuan follower/ Ismi mengatakan Instagram bukan hanya sosial media yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri// Sebab sosial media juga dapat memberikan pundi-pundi penghasilan yang cukup menjanjikan//
12	MUSIK	Putri Ci - Folback dong kak (FADE OUT)
13	INSERT	ISMI "Ya, mungkin kan dapat tenarnya jadi kayak semi artis gitu, kan kalau artis banyak untungnya, orang banyak suka, banyak follower, banyak dapat endorsan, dapat cari duit karena endorse itu kan dibayar."
14	MUSIK	Gareth Emily - Long Way Home (FADE IN - UNDER)

NO	KETERANGAN	AUDIO
15	VO: Narator	<p>Endorse menjadi salah satu cara bagi pengguna sosial media untuk mendapatkan uang. Sistem endorse yaitu pemilik akun akan dibayar pemilik produk untuk menge-post-kan barang atau jasa yang dijual. Biasanya Semakin banyak follower yang dimiliki akun tersebut, maka akan semakin banyak pula tawaran endoresment yang datang.</p> <p>Pengguna instagram lainnya, Salahudin mengakui endorse sebagai salah satu keuntungan yang pernah dirasakan. Meskipun awalnya ia membuat Instagram hanya untuk menyimpan foto-foto kegiatan kuliah dan kesehariannya.</p>
16	MUSIK	Gareth Emily - Long Way Home (FADE OUT)
17	INSERT	<p>SALAHUDIN</p> <p>“Iya udin pernah di endorse oleh travel. Tapi sebenarnya IG lebih ke diari, simpan momen dan kenangan cuma kalau dapat endorse ya untung, istilahnya itu lucky-nya lah. soalnya pendapatan dari endorse lumayan sih.”</p>
18	MUSIK	Sad Dramatic Instrumental (FADE IN - UNDER)

NO	KETERANGAN	AUDIO
19	VO: Narator	Sayangnya ada saja anak-anak muda yang kurang tepat memanfaatkan media sosial sebagai sarana mengekspresikan diri. Beberapa nama anak muda sempat menghebohkan lini media massa karena memposting foto-foto yang vulgar di akun media sosialnya. Menanggapi hal itu Yuditia Prameswari dari Himpunan Psikolog Indonesia (HIMPSI) Kepulauan Riau menilai, usia remaja adalah proses tumbuh kembang seorang anak menuju kedewasaannya. Sehingga dalam masa peralihan itu, anak cenderung melakukan proses pencarian jati dirinya.
20	MUSIK	Sad Dramatic Instrumental (FADE OUT)
21	INSERT	YUDITIA PRAMESWARI “Memang masih masa peralihan dari anak ke dewasa. Itu kalau kita bicara dari fisik kan sudah berkembang ke dewasa termasuk seksualnya, makanya dia pacaran, posting-posting, itu kan bentuk pencarian jati diri dan perkembangan emosinya, sehingga remaja itu memang butuh peergrup, butuh teman-teman dan lingkungan yang baik karena mereka sudah tidak dalam pengawasan orang tua.”
22	MUSIK	Sad Dramatic Instrumental (FADE IN – UNDER)

NO	KETERANGAN	AUDIO
23	VO: Narator	<p>Tampil vulgar atau mengumbar kemesraan di depan umum atau sering disebut dengan public display of affection (PDA), yaitu adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang menunjukkan ikatan dengan orang lain dengan cara demonstrasi fisik dari hubungan antarpasangan, ada orang lain yang melihatnya. Namun PDA saat ini tidak hanya dilakukan di ruang publik, melainkan juga di media sosial yang dikenal dengan istilah virtual display of affection (VDA).</p> <p>Menurut Yuditia, saat seorang remaja melakukan VDA secara terus menerus di sosial media, mulai terungkap motif terkuat yang ditunjukkan adalah berawal dari motif meniru dan motif eksistensi diri. Rata-rata anak muda ingin mendapatkan perhatian atau ingin menjadi eksis dikalangannya atau kalangan pengguna sosial media lainnya.</p>
24	MUSIK	Sad Dramatic Instrumental (FADE OUT)
24	MUSIK	Project Pop – Ku Bukan Super Star

NO	KETERANGAN	AUDIO
26	INSERT	<p>YUDITIA PRAMESWARI</p> <p>“Memang ada yang namanya public affection, jadi memang dia cenderung ingin mencari perhatian dari lingkungan sosial. Misalnya contohnya mengekspresikan dirinya ikut beauty class dia posting, itu kan bagus, hang out sama teman-temannya, itu kan sebenarnya gak masalah.</p> <p>Intinya kita semua mencari perhatian dari lingkungan, Cuma kembali lagi kepada caranya, contohnya mencari perhatian di lingkungan kerja tentu dengan bekerja dengan baik dan melayani dengan baik.”</p>
27	MUSIK	Sad Dramatic Instrumental (FADE IN – UNDER)

NO	KETERANGAN	AUDIO
28	VO: Narator	Sementara itu Dosen Sistem Informasi Universitas Batam, Fendi Hidayat, melihat kehadiran sosial media sangat berpengaruh terhadap keterbukaan terhadap banyak hal. Termasuk kenakalan remaja. Fendi mengatakan persoalan gaya pacaran yang kebalalasan, bahasa yang kurang ajar dan kasar, drama putus cinta pada remaja sudah ada dari dulu. Hanya saja saat ini dengan adanya sosial media hal itu lebih terbuka karena dapat dipublikasikan dan dapat diakses oleh banyak orang.
29	MUSIK	Sad Dramatic Instrumental (FADE OUT)
30	INSERT	FENDI HIDAYAT Fenomena seperti ini sebetulnya dari dulu sudah ada, hanya saja dengan kecepatan digital seperti sekarang ini, akses media lebih mudah dibandingkan zaman dulu, sehingga apa yang dilakukan lebih mudah terpublish. Saya yakin masih banyak anak muda yang berlaku sama tapi tidak terekpos. Tapi mungkin ini hanya bagian dari anak muda yang memiliki kreatifitas namun salah menyalurkan kreatifitas di era digital sekarang ini.

NO	KETERANGAN	AUDIO
31	MUSIK	Sad Dramatic Instrumental (FADE IN – UNDER)
32	VO: Narator	<p>Menurut Fendi/ semakin banyaknya remaja yang memamerkan kenakalannya di sosial media menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan// Apalagi jika dari aktivitas tersebut ternyata ada faktor finansial yang dicari oleh para pelaku// Saat ini mencari uang dari sosial media bukanlah hal baru bagi para remaja//</p> <p>Fendi mengaku saat ini melihat adanya pola perubahan motif pelaku remaja yang mempublikasikan kenakalannya di sosial media// Dari yang awalnya ingin mencari eksistensi diri/ beralih ke ingin mendapatkan penghasilan// Hal itu terlihat dari adanya penambahan channel akun sosial media/ seperti dari awalnya hanya memiliki akun instagram, kemudian merambah ke youtube//</p> <p>Di instagram/ dengan menjadi selebgram seseorang dapat memperoleh penghasilan melalui endorsement// Sedangkan di sosial media lainnya seperti youtube/ juga menawarkan sistem monetize bagi pemilik akun agar mendapatkan penghasilan berdasarkan banyaknya penonton video yang di unggah// Untuk meminimalisir kemunculan motif finansial dengan cara yang tidak baik itu/ menurut Fendi perlu adanya peran serta dari masyarakat pengguna sosial media lainnya//</p>

NO	KETERANGAN	AUDIO
33	MUSIK	Sad Dramatic Instrumental (FADE OUT)
34	INSERT	<p>FENDI HIDAYAT</p> <p>Jangan di publish, nanti semakin dipublish semakin banyak orang tau, kalau banyak orang tahu, orang akan penasaran dan mencarinya. Kebanyakan artis youtube mendapatkan pendapatan selain vew juga mendapat dari advertise, jadi kalau melihat iklan di youtube jangan diklik iklannya, cukup di skip dan laporkan bahwa konten itu berpengaruh buruk, apalagi bila pornografi harus kita laporkan. Semakin banyak orang yang melaporkan, pasti akan ditindak lanjuti olah developer baik pihak instagram maupun youtube.</p>
35	MUSIK	Sad Dramatic Instrumental (FADE IN – UNDER)
36	VO: Narator	<p>Menanggapi fenomena ini/ Komisioner Perlindungan Perempuan dan Anak (KPPAD) Kepri Eri Syahril mengaku prihatin// Saat ini KPPAD Kepri pun telah melakukan monitoring terhadap sosial media untuk meminimalisir adanya akun-akun remaja yang mengunggah hal-hal tidak etis// Eri syahril berharap adanya peran serta dari masyarakat untuk melaporkan ke KPPAD bila menemukan postingan remaja yang kurang sesuai dengan adab kesopanan//</p>
37	MUSIK	Sad Dramatic Instrumental (FADE OUT)

NO	KETERANGAN	AUDIO
38	INSERT	<p>ERI SYAHRIAL</p> <p>Kita prihatin adanya tren media sosial saat ini digunakan remaja untuk menampilkan sisi negatif dari remaja, misalnya pergaulan bebas, pacaran yang tidak sehat. ini harus ada pembatasan, karena sosial media ini kan sekarang dikonsumsi semua umur, mulai anak-anak, remaja hingga tua. Kalau ini dibiarkan remaja lela tanpa ada pengawasan , berarti kedepan sebagian remaja akan menganggap ini biasa, saat ini kita bersyukur masih ada semacam perasaan bagi kita yang merasa ini tidak biasa dan bertentangan dengan adat ketimuran.</p>
39	MUSIK	Sad Dramatic Instrumental (FADE IN - UNDER)
40	VO: Narator	<p>Selaku Komisioner Perlindungan Perempuan dan Anak (KPPAD) Kepulauan Riau Eri Syahrial mengaku akan berkoordinasi dengan instansi terkait untuk menindak para pelaku yang mengunggah hal-hal tidak etis di sosial media. Eri mengingatkan para pelaku dapat dikenakan sanksi sesuai karena melanggar UU ITE atau UU anti pornografi.</p>
41	MUSIK	Sad Dramatic Instrumental (FADE OUT)

NO	KETERANGAN	AUDIO
42	INSERT	<p>ERI SYAHRIAL</p> <p>“Kalau sudah masuk ranah pidana, pelanggaran berat, sudah berulang-ulang sering terjadi itu perlu penegakan hokum. Tapi sekarang kan kita masih masa edukasi ke remaja, sehingga remaja mendapat pembelajaran ada nilai-nilai yang ditanamkan.”</p>
43	MUSIK	Sad Dramatic Instrumental (FADE IN – UNDER)
44	VO: Narator	<p>Berdasarkan hasil temuan komisi perlindungan anak, Eri syahrrial mengatakan masih banyak remaja yang tidak mengetahui konsekuensi hukum yang harus dihadapi bila melakukan pelanggaran di sosial media. Sehingga diharapkan adanya edukasi dan pendampingan dari orang tua kepada anak-anaknya untuk berinternet sehat dan aman.</p>
45	MUSIK	Sad Dramatic Instrumental (FADE OUT)
46	INSERT	<p>ERI SYAHRIAL</p> <p>“Remaja melakukan mungkin karena dia tidak tahu, terus dia anggap keren. Itukan harus diberikan nilai-nilai pemahaman oleh orang dewasa, oleh gurunya. Dan orang tua juga berperan, jangan memberikan kebebasan anak berselancar didunia maya, mengunggah ini, mengupload itu, tanpa diberikan panduan.”</p>

NO	KETERANGAN	AUDIO
47	MUSIK	Last Day Production - Tipikal Anak Muda Indonesia (FADE IN - UNDER)
48	VO: Narator	<p>Berdasarkan hasil survey yang dilakukan UNICEF, Harvard University, dan Kementerian Komunikasi dan Informatika, anak muda yang menjadi pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai angka 30 juta.</p> <p>Edukasi terhadap penggunaan sosial media memang dibutuhkan. Untuk menjadi tenar ataupun dapat menghasilkan uang dari sosial media tidak perlu harus tampil vulgar. Ada banyak anak-anak muda yang membuktikan bahwa mereka bisa berkarya dengan cara yang kreatif, positif dan disukai banyak orang.</p> <p>Mereka sadar menggunakan media sosial harus peka terhadap etika sosial. Jadi apa guna tampil vulgar bila dunia modern yang melelahkan ini haus akan hiburan, motivasi dan kreasi dari anak mudanya.</p>
49	MUSIK	Last Day Production - Tipikal Anak Muda Indonesia (FADE OUT)
50	MUSIK	Bangun Pemuda-Pemudi

NO	KETERANGAN	AUDIO
51	VO: penyiar	Demikian tadi paket feature produksi LPP RRI Batam, Kami seluruh kerabat kerja yang bertugas mengucapkan terima kasih atas kebersamaan anda. Sampai Jumpa.
52	MUSIK	TUNE CLOSING, KE PROGRAM SELANJUTNYA



**Retno Manuhoro Setyowati** adalah produser  
Radio Elshinta Semarang. Saat ini tinggal di Semarang.  
Korespondensi dapat dilakukan melalui email  
[retnomanuhoro@gmail.com](mailto:retnomanuhoro@gmail.com)

# SAFIRA DAN GURU MATEMATIKA

## **CERMIN RETAK PERLINDUNGAN ANAK**

**RETNO MANUHO RO SETYOWATI<sup>1</sup>**

### **EFX ketok pintu ciap ciap**

Dua ketukan di pintu kamar bercat hijau itu terhenti/ setelah Bupati Semarang meminta anggota keluarga yang mengetuk pintu itu untuk tidak memaksa seorang gadis cilik keluar dari kamarnya.

--sayup sayup suara nenek dan bupati "...nggih..nggih, Pak.. nggih pun dangu nikiii..."--

Siang itu, Bupati Semarang Munjirin mendatangi rumah salah seorang warganya yang berada di kawasan Langensari Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, setelah kabar kurang menyenangkan sampai di telinganya. Di dalam rumah itu, tinggallah seorang bocah yatim piatu.

Sebenarnya Bupati ingin bertemu dengan bocah cilik dibalik pintu itu, sekedar untuk menyapa dengan lebih personal. Bupati sangat memahami kondisi psikologis bocah itu, meski hingga ujung kunjungannya, ia tak bisa menjabat tangan mungil seorang bocah.

### ***Insert Bupati***

---

<sup>1</sup> Karya ini telah dipublikasikan di Radio Elshinta Semarang, 20 Oktober 2016

*“anaknya enggak mau keluar...”*

Pemilik kamar itu bernama Safira, bukan nama sebenarnya. Belakangan ini, ia selalu mengurung diri di kamar sejak sebuah peristiwa yang terjadi di sekolah melukai hatinya.

Hampir dua bulan ini, Safira enggan kembali ke sekolahnya di SD Langensari IV Ungaran. Karena tak hanya batinnya yang terluka, ia juga mengalami kekerasan fisik dari sang guru matematika, ditampar ketika tak mampu menghafalkan perkalian.

--sayup suara nenek bercerita dengan bupati, *“Nggih niku kan ngeten...la larene trus mboten purun..”*

Sebagaimana yang dituturkan nenek Safira kepada Bupati, kepedihan hati cucunya bermula saat mendapatkan kekerasan dr gurunya ketika gagal menghafalkan rumus matematika//

***Insert Bupati***

*“ sudah saya ingatkan...”*

EFX musik biola kepedihan

Safira, gadis kelas lima berusia sepuluh tahun itu adalah anak yatim piatu sejak lahir. Ibunya meninggal dunia karena melahirkannya, sementara ayahnya menyusul berpulang pada saat Safira berusia 3 tahun. Sejak itulah, Safira kecil tumbuh bersama keluarga bibi dan asuhan neneknya.

Peristiwa kekerasan yang justru dilakukan gurunya sangat melukainya dan membekas dalam, hingga ia mogok sekolah. Atas peristiwa ini, neneknya lantas memberanikan diri melaporkan ke polisi demi memenuhi rasa keadilan. AKBP Vincentius Thirdy Hadmiarso selaku Kapolres Semarang juga membenarkan telah menerima laporan itu.

***Insert Kapolres***

*“...Ya kami menerima laporan...”*

Kepolisian kini tengah menyelidiki dugaan kasus pemukulan ini termasuk dengan melakukan visum pada Safira. Guru matematika itupun juga dipanggil polisi untuk dimintai keterangan.

### *EFX suasana anak-anak di sekolah*

Sementara itu, terjadinya kasus ini justru membuat pihak sekolah sempat menutup pintu dan enggan memberikan informasi. Hanya saja pemerintah Kabupaten Semarang telah memberikan sanksi berupa mutasi serta dibebaskan dari kewajiban mengajar, hingga kasus ini ditangani dengan tuntas.

Kasus Safira dan guru matematika kembali menyadarkan pada masyarakat bahwa kekerasan yang merampas hak anak dapat terjadi di mana saja, termasuk di lingkungan sekolah.

Meski kekerasan di sekolah sudah dilarang, setidaknya selama beberapa tahun terakhir kekerasan di sekolah masih saja terjadi. Berdasar riset LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) yang dirilis awal Maret 2015, sebanyak 84 persen anak Indonesia mengalami kekerasan di sekolah.

Sementara, persentase kekerasan terhadap anak di kawasan Asia rata-rata 70 persen. Artinya Indonesia tergolong tinggi. Di tahun yang sama menurut UNICEF, di Indonesia 1 dari 3 anak perempuan dan 1 dari 4 anak laki-laki mengalami kekerasan. Angka ini tentu bisa membuat orang tua khawatir hingga kepercayaan, juga rasa hormat, terhadap guru berkurang.

Ini pula yang diminta Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) agar guru-guru juga memperhatikan hak anak. Samsul Ridwan, Sekretaris Jendral Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) menyatakan penegasannya.

### *Insert LPAI Samsul Ridwan*

*Kekerasan terhadap anak tidak bisa diterima dengan alasan apapun. Orang tua juga diharapkan lebih peka serta memberikan perhatian khusus kepada setiap anak-anaknya. Peristiwa pemukulan dan kekerasan dalam bentuk apapun yang dilakukan guru kepada murid menjadi keprihatinan bersama, meski sebenarnya Persatuan Guru Indonesia juga sudah menerapkan aturan bagi para guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suwarno Widodo, Pengurus PGRI Jawa Tengah.*

***Insert Suwarno Widodo***

*Kekerasan terhadap anak adalah krisis senyap di Indonesia dan hanya akan berhenti jika kita semua – orang tua, guru, pemuka masyarakat, pemerintah – bekerja sama dan melindungi semua anak – seperti mereka anak kita sendiri.*

*Anak- anak mutlak mendapatkan haknya, diantaranya hak anak untuk bermain, pendidikan, dilindungi, dan mendapatkan kasih sayang. Sudahkah kita berikan?*

*Rasanya tak perlu lebih banyak lagi cermin retak sebagai pengingat kesadaran masyarakat untuk bergerak melawan kekerasan terhadap anak.*

**EFX musik twinkling penutup**





**Farah Nabila Noersativa** adalah produser/ anchor Radio Elshinta Semarang. Saat ini tinggal di Semarang. Korespondensi dapat dilakukan melalui [nyanyanabila@gmail.com](mailto:nyanyanabila@gmail.com).

# ANAK JALANAN KEMBALI KE JALANTUHAN

**FARAH NABILA NOERSATIVA<sup>1</sup>**

**L**antunan ayat suci Al Qur'an dibaca secara bersamaan pada petang itu. Kata demi kata Kalam Ilahi khusyuk dibaca para remaja yang kira-kira usia mereka baru tigabelas tahunan. Di antara mereka terdapat Imam dan Ali. Siapa sangka anak-anak remaja yang saat ini nyantri di Pondok Asrama Raden Sahid, Desa Mangunan Lor, Demak ini, dahulunya adalah penghuni jalanan. Imam dan Ali serta anak-anak lain yang berada di Pondok Asrama Raden Sahid ini pernah bergabung bersama dengan komunitas punk di sekitaran Semarang.

Kerinduan akan kebebasan yang tidak didapatkan di rumah, menjadikan mereka lebih nyaman di komunitas jalanan anak punk. Hal ini seperti yang diungkapkan Imam, remaja asal Demak yang sudah dua tahun ini ngangsu kawruh (menimba ilmu) di yayasan ini. Imam menceritakan kehidupannya tiga tahun lalu saat awal mula bergabung dengan komunitas punk.

----Insert: Imam pengen bebas...

---

<sup>1</sup> Karya ini telah dipublikasikan di Radio Elshinta Semarang, 20 Oktober 2016

Selain rindu akan kebebasan, rumah bagi Imam dan teman – temannya, kala itu, bukanlah tempat tinggal mereka. Ali yang merupakan teman Imam mengaku tak pernah mendapatkan kasih sayang dari orang tua ketika di rumah. Saat Ali di rumah, hanya kemarahan orang tua yang bisa Ali terima di setiap harinya.

insert: Ali gak pengen sekolah...

Di komunitas anak PUNK inilah mereka mendapatkan dunia baru, yang berbeda dengan di rumah. Ada kebebasan, ada teman yang bisa diajak berbagi bahkan di jalanan mereka bersama sama memperoleh uang.

Insert: Suara pengamen

Dengan modal suara dan alat musik seadanya, biasanya, para anak jalanan ini mengharap uang recehan dari pengendara yang berhenti di lampu merah untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari- hari.

Insert: Suara pengamen

Mereka bukannya tak mau bermain atau menikmati hidup sebagai anak anak pada umumnya. Keadaanlah yang memaksa mereka seperti ini. Imam mengakui tak sepenuhnya hidup di jalanan menyenangkan.

---Insert: Imam tidak suka di jalanan-----

Tidak hanya Imam, Ali yang merupakan remaja dari grobogan, yang sempat berada di jalanan kota semarang ini mengakui hal yang sama.

----insert Ali---- suara burung2 di perumahan

Untungnya mereka bertemu dengan Sadiman, aktifis sosial yang bergerak mengurus anak jalanan. Sudah lebih dari satu dasawarsa Sadiman dengan sukarela menampung anak-anak jalanan. Termasuk anak punk seperti Imam dan Ali,

untuk dilakukan pembinaan dan agar memiliki hidup yang lebih baik.

Menurut Sadiman, agar generasi bangsa masa depan memiliki generasi yang baik maka salah satu caranya adalah membina komunitas anak punk, seperti Imam dan Ali. Sadiman menjelaskan anak punk ini sebenarnya punya kesempatan mengenyam pendidikan. Tapi Dana BOS yang diberikan pemerintah disorot Sadiman tak kan cukup untuk mencukupi biaya pendidikan mereka.

Insert . 2. Pak Sadiman - anak punk

Untuk itulah, Sadiman bersama dengan aktifis sosial yang lain bekerja semaksimal mungkin membina anak punk. Diakui Sadiman mengajak anak punk untuk mengikuti pembinaan yang ia rancang bukanlah hal yang mudah. Banyak cara yang dilakukan pria yang sudah berkepala lima ini agar para anak punk ini mau diajak.

---Insert Sadiman Pondok---

Pertemuan dengan Sadiman itulah, yang membuat Imam, Ali beserta kawan-kawannya yang lain berada di pesantren anak punk di bawah Yayasan Raden Sahid ini.

Saya pun sempat bertemu dengan pengasuh pesantren dari pondok asrama yang didirikan di tahun 2007 ini. Ustadz Anas yang merupakan wakil dari Kyai Nur Khamid sang pengasuh pondok menceritakan awal berdirinya pesantren ini. Awal mulanya pesantren yang terdiri dari satu bangunan sederhana ini didatangi sebuah klub motor vespa dari Semarang yang melakukan bakti sosial di pondoknya. Pada akhirnya beberapa anggota dari mereka yang merupakan anak jalanan dan anak punk memutuskan untuk tinggal dan mondok di pesantren ini.

Insert : Pak Yai - anak punk

Atmos di ponpes suara jangkrik mengerik

Sementara itu ditambahkan Ustaz Anas, pengasuh Pondok Raden Sahid, tidak mudah sebenarnya mengasuh anak punk jalanan yang nyantri di pondoknya ini. Beruntung, banyak bantuan dari berbagai pihak yang semakin mengalir, untuk membantu melakukan pendidikan formal dan pendidikan karakter untuk mereka.

Insert: Pak Kyai dan Pak Anas – karakter

Dengan berbekal kesabaran dan ketabahan mengasuh anak-anak ini menjadi lebih baik, Kyai Khamid beserta pengurus pondok yang lain membawa anak-anak ini dapat membaca kitab suci Alqur'an. Bahkan sampai khatam. Baru baru ini sekitar 60 anak berhasil mengkhataamkan Al Qur'an. Khatam atau selesai membaca Al Qur'an yang jumlahnya 30 juz adalah prestasi luar biasa bagi mereka yang biasa hidup di kerasnya jalanan.

Insert: Pak Yai dan Pak Anas – khataman

Hal yang sama juga dialami Imam dan Ali, mereka saat ini merasakan hal yang berbeda saat berada di pesantren dari pada ketika di jalanan. Oerjuangan mengkhataamkan Al Qur'an layak diapresiasi. Hal ini pertanda, masih adanya semangat belajar menuju kearah kebaikan yang tentunya dengan bimbingan orang sekitar.

Insert baca Al-Quran-----

Bagi para pengasuh Pondok Raden Sahid, dapat membina putra putri jalanan ini adalah hal yang sangat luar biasa. Selama mengasuh mereka, ada saja kendala yang dilalui selama ini. Namun, kendala tersebut tak memadamkan semangat para pengasuh untuk mendidik dan mendampingi para santri. Hal ini diakui pengasuh pondok, Ustadz Anas.

Insert: Pak Kyai dan Pak Anas – kendala

Imam dan Ali serta santri Yayasan Raden Sahid merupakan fenomena sosial yang tidak bisa kita diamkan. Semakin menjamurnya komunitas anak jalanan, seperti anak punk ini adalah bukti masih kurangnya perhatian kita sebagai orang tua. Entah itu orang tua kandung ataupun orangtua social. Kyai Hamid dan Ustaz Anas hanyalah sebagian kecil dari kita yang mau sedikit membuka mata dan hatinya untuk menolong masa depan anak – anak ini.

====insert menit 43 terakhir

Aktifis Sosial Sadiman berharap, ada langkah kongkret dari pemerintah untuk benar-benar memberikan jaminan sosial bagi warga miskin pada umumnya dan anak jalanan pada khususnya.

Insert Sadiman

Masa depan generasi bangsa tidak hanya berada di tangan anak anak yang ada di rumah kita. Mereka para anak jalanan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan untuk masa depan mereka.



Iwan Bahagia

# EFEKTIFKAH LARANGAN PENGUNAAN HP BAGI PELAJAR UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN KONTEN PORNOGRAFI?

**IWAN BAHAGIA<sup>1</sup>**

=====*Opening: Pengantar Berita, dibaca penyiar*=====

*Opening Statement: Insert Reilawati*=====*Siska*=====*Kadis Pendidikan*=====*Yudasrita*=====*Ketua Komisi DPRK*====

Itu adalah sepenggal kisah yang disampaikan Railawati, 36 tahun, seorang pengacara yang kerap mendampingi anak korban kekerasan seksual maupun anak yang berhadapan dengan hukum di Kabupaten Bener Meriah, Aceh.

*Smash*=====*5 Sec*

Kasus berikutnya kata, Rei, sapaan Ibu dua anak ini, sekitar empat tahun yang lalu terjadi di salah satu desa di Bener Meriah. Saat itu seorang pria berusia 32 tetapi belum menikah tega memerkosa adik kandungnya hingga hamil dan melahirkan. Tindakan tersebut dilakukan karena sebelumnya abangnya itu menyaksikan tayangan porno melalui handphone yang dimilikinya.

*Insert*=====

---

<sup>1</sup> Karya ini telah dipublikasi di RRI

*Musik Intro===10 Sec*

Dalam banyak kasus, kekerasan seksual terhadap anak dibawah umur di Kabupaten Bener Meriah, lanjut Rei, disebabkan karena prilaku negatif pelakunya dalam penggunaan teknologi digital, khususnya handphone.

Rei Bahkan mengungkapkan, hampir 50 persen kasus tindak kekerasan seksual terhadap anak, dilakukan pelaku akibat salah menggunakan media.

*Insert 2===*

Rei yang ditemui RRI pada Kamis, 27 Oktober itu menjelaskan, karena alasan penyalahgunaan internet yang menyebabkan banyak korban tindak kekerasan seksual, maka dirinya sering meminta para orangtua membatasi akses anaknya yang ingin menggunakan jasa warung internet

Masih menurut Rei, yang sudah berpengalaman selama empat tahun dalam mendampingi anak korban kekerasan maupun anak berhadapan dengan hukum tersebut, dirinya mendukung apabila Pemerintah Kabupaten Bener Meriah membuat peraturan bupati tentang larangan siswa menggunakan warung internet. Namun lanjut dia, isu itu menurut banyak pihak tidak terlalu penting, sehingga sampai saat ini Perbup tersebut belum juga terealisasi.

*Insert3===*

*Musik Intro=====10 Sec*

Mengenai peraturan, ternyata SMA Unggul Binaan Bener Meriah sudah melarang siswanya membawa dan menggunakan berbagai jenis handphone dilingkungan sekolah sejak 2004.

Seperti dijelaskan Kepala Sekolah SMA Unggul Binaan Bener Meriah, Razali. Peraturan tersebut telah disosialisasikan

sejak pendaftaran siswa baru dibuka. Para orangtua murid telah menyetujui salah satu butir dari peraturan tersebut.

*Insert===Kepala Sekolah 1*

Pemberlakuan aturan pelarangan penggunaan handphone bagi kalangan pelajar di SMA Unggul Binaan Bener Meriah menurut Razali, bukan tanpa alasan. Peraturan tersebut dibuat sebagai bentuk antisipasi pihak sekolah agar para siswa tidak menggunakan teknologi digital secara negatif, sehingga menimbulkan berbagai persoalan di dalam maupun luar sekolah.

Ditambahkan Razali yang ditemui di ruang kerjanya, Kamis 27 Oktober, akan ada sanksi bagi murid yang didapati melanggar peraturan. Bahkan kerap melakukan razia kepada siswa di sekolah itu, sebagai salah satu cara agar siswa menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

*Insert===Kepala Sekolah 2*

Kepala Sekolah SMA Unggul Binaan Bener Meriah, Razali itu juga memberikan apresiasi kepada Bupati Bener Meriah yang berencana melarang penggunaan handphone bagi para pelajar di daerah berhawa sejuk itu. Menurut Razali, rencana sejalan dengan apa yang telah dijalankan oleh sekolah yang dipimpinnya itu.

*Musik Intro=== 10 Sec*

Sementara itu Sisca Badriana, 16 tahun, siswa kelas III SMA Unggul Binaan yang juga ditemui RRI, Kamis, 27 Oktober, menuturkan dirinya mendukung peraturan sekolah berkaitan dengan pelarangan penggunaan handphone bagi siswa di SMA tersebut. Menurut dia, kebijakan sekolah yang dikeluarkan cenderung memberikan nilai positif bagi dirinya dan para murid yang mengikuti proses belajar dan mengajar di sekolahnya. Diakui Siska, baik ibu dan ayahnya memang

orang yang tidak paham dengan perkembangan teknologi khususnya handphone, apalagi dalam menggunakan media sosial.

Perangkat digital seperti handphone tersebut terang Siska, hanya digunakan di rumah untuk keperluan berkomunikasi baik lewat telepon maupun lewat pesan singkat.

Menurutnya, handphone bagi pelajar harusnya dapat dipergunakan untuk tujuan positif seperti mencari bahan tugas sekolah, atau untuk mencari kepentingan lain terkait keperluan belajar mengajar.

#### *INSERT===SISKA 1*

Siska juga mengungkapkan, pelarangan penggunaan handphone sangatlah efektif untuk menekan angka kenakalan remaja. Sebab pihak sekolah telah menyediakan ruangan khusus IT yang dapat dipergunakan oleh siswa apabila sangat diperlukan. Sementara apabila hal yang bersifat segera, untuk berkomunikasi antara dirinya dan orangtua, maka pihak sekolah telah memberikan nomor salah satu guru untuk dihubungi saat jam belajar.

#### *Insert===SISKA 2*

Selanjutnya, perkembangan teknologi telah menantang pemerintah untuk memberikan solusi bagaimana para siswa sekolah dari berbagai tingkatan dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik, tanpa terganggu oleh penggunaan teknologi secara negatif.

Seperti dijelaskan Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah, Ismarisiska, salah satuantisipasi pemerintah menghindari meningkatnya kenakalan remaja di daerah penghasil kopi arabika tersebut adalah dengan mengeluarkan surat edaran pelarangan penggunaan handphone bagi pelajar disekolah.

Langkah itu persis dengan peraturan yang telah dikeluarkan SMA Unggul Binaan Bener Meriah.

Selanjutnya dinas pendidikan setempat juga telah melakukan pertemuan dengan para kepala sekolah untuk melakukan sosialisasi terkait sejumlah poin dalam surat edaran tersebut.

Meski demikian kata Ismarisiska, peran serta dinas pendidikan mesti mendapat dukungan sejumlah pihak, termasuk sejumlah dinas terkait, tokoh adat, dan tokoh masyarakat Kabupaten Bener Meriah.

*Insert=== Ismarisiska 1*

*Musik Intro===*

Senada dengan Plt Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bener Meriah Ismarisiska, Bupati Bener Meriah Rusli M Saleh saat ditemui RRI baru-baru ini mengakui untuk menghindari berbagai bentuk kenakalan remaja di daerah itu, maka Pemerintah setempat telah mengeluarkan surat edaran tentang larangan membawa handphone bagi pelajar atau siswa ke sekolah.

Menurut Rusli, upaya itu juga sebagai cara untuk mengurangi kekerasan seksual yang terjadi di kalangan pelajar akibat penggunaan teknologi digital yang salah. Rusli yang juga Mantan Kepala Dinas Pendidikan Bener Meriah ini menjelaskan, banyak kasus di sekolah yang menyalahgunakan pemanfaatan teknologi handphone, sehingga pihak sekolah terkadang kewalahan menghadapi pola kenakalan pelajar.

Oleh sebab itu, surat edaran Nomor 180/702/SE/2016 tentang larangan penggunaan handphone bagi pelajar ke sekolah, diharapkan efektif membantu sekolah mengurangi dampak dari penggunaan perangkat digital secara negatif.

*Insert===Rusli 1*

Setelah mengeluarkan surat edaran ini terang Rusli, rencananya pemerintah Bener Meriah akan membuat *qanun* atau sejenis peraturan daerah tentang larangan penggunaan handphone dan rencana peningkatan mutu pendidikan dengan penambahan jam belajar.

Menurut Rusli, pihaknya telah menyiapkan draf *qanun* ini untuk disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK) Bener Meriah. Namun apabila *qanun* tersebut tidak terwujud, maka pemerintah Bener Meriah akan mengeluarkan peraturan bupati dengan poin yang sama. Cara ini lanjut dia, harus ditempuh dengan melakukan komunikasi dengan para tokoh pendidikan maupun tokoh adat di daerah tersebut.

*Insert===Rusli 2*

Dalam surat edaran yang dimaksud, tertulis bahwa larangan penggunaan handphone bagi pelajar di sekolah dikeluarkan dengan alasan untuk menjaga ketertiban, kenyamanan serta kelancaran proses belajar mengajar di seluruh sekolah Bener Meriah.

Tidak hanya itu, isi dari surat itu juga menuliskan secara gamblang, bahwa pelarangan penggunaan handphone bagi pelajar terkait dimungkinkannya para siswa menonton film porno atau melihat gambar yang tidak senonoh. Bahkan Bupati Bener Meriah dalam surat itu dengan tegas meminta pihak sekolah untuk melakukan razia rutin dan mengembalikan siswa kepada orangtuanya apabila ditemukan melanggar peraturan tersebut.

*Intro Musik===10 sec*

Inisiatif Pemerintah Kabupaten Bener Meriah yang telah membuat surat edaran tentang larangan penggunaan handphone bagi pelajar di Bener Meriah itu memang mendapat tanggapan beragam dari masyarakat. Salah satunya

adalah aktivis perempuan yang bekerja sebagai relawan di LSM APIK, Yusdarita.

Perempuan ini menegaskan, bahwa isi surat edaran tersebut tidak efektif dalam menekan angka kenakalan remaja, termasuk angka kekerasan seksual terhadap anak. Pemerintah, kata dia, harusnya lebih mempertimbangkan aspek pendekatan langsung antara anak dan keluarga maupun siswa dengan para guru.

*Insert===Yusdarita 1*

Komunikasi yang baik antara orangtua dan anak serta guru dan murid di sekolah, terang Yusdarita, sangat efektif dalam membantu psikologi anak. Selain itu, hubungan yang baik antara orangtua dan anak maupun guru dan murid, bukan hanya dapat membuka ruang komunikasi yang efektif, melainkan dapat menjadi pintu masuk untuk melakukan pendidikan seksual, sehingga anak tidak ketinggalan informasi terkait perkembangan remajanya.

Ibu tiga anak ini menegaskan, yang paling efektif untuk meminimalisir terjadinya berbagai kenakalan remaja adalah pendidikan keluarga. Keterbukaan antara orangtua dan anak mestilah terjalin dalam penggunaan beragam teknologi, termasuk handphone. Karena di zaman secanggih ini lanjut Yusdarita, banyak cara orangtua untuk dapat mengontrol anaknya di luar jam sekolah.

*Insert===yusdarita 2*

Masih menurut Yusdarita, segala bentuk teknologi digital seperti handphone yang semakin canggih saat ini, mau tidak mau memang sesuatu yang harus dimiliki para remaja untuk berbagai keperluan, baik pengembangan wawasan maupun kebutuhan informasi.

Berdasarkan data yang dihimpun RRI, pada kurun waktu

2010 - 2012, telah terjadi 37 tindak kekerasan seksual terhadap perempuan di Kabupaten Bener Meriah. Dari 37 kasus tersebut, hanya tiga kasus yang melibatkan korban diatas 16 tahun, 35 diantaranya adalah anak-anak.

Pemerintah bersama masyarakat tambah Yusdarita, tidak harus membuat kebijakan yang menekan aktivitas para pelajar, sebab hanya akan membuat mereka terkungkung secara ilmu teknologi. Sedangkan mengurangi dampak negatif dari penggunaan digital yang mengarah kepada kekerasan seksual, tambah Yusdarita, adalah dengan bentuk pendidikan seksual yang benar yang harus diterapkan oleh orangtua terhadap anak, maupun guru terhadap muridnya. Tidak baik jika membiarkan para siswa buta terhadap sesuatu yang berbau seksual, karena kalau demikian lanjut Yusdarita, berarti memberikan peluang para pelajar menjadi korban kejahatan seksual.

*Intro===10 sec*

*Intro 15 menit*

*Closing=====*





**Moh. Henri Prasetiyo** adalah wartawan yang bekerja di Radio Elshinta Semarang. Lahir di Kudus, 27 November 1991, saat ini tinggal di Semarang. Korespondensi dapat dilakukan melalui email [henrielshinta@gmail.com](mailto:henrielshinta@gmail.com), [henricokiez289@gmail.com](mailto:henricokiez289@gmail.com)

# DAFFA, BANTENG CILIK PENJAGA TROTOAR DARI KALIBANTENG

**MOH. HENRI PRASETIYO<sup>1</sup>**

Insert === Wali Kota Semarang

Insert === Gubernur Jawa Tengah

Begitulah tanggapan yang dituai dari Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi dan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo atas sosok Daffa Farros Oktaviarto, banteng cilik yang langsung menyeruduk pemotor saat melintas di trotoar. Tidak pandang bulu, siapa pun yang melintasi kawasannya akan dipukul mundur. Seperti penuturan dari Benny Setyawan, pemotor yang pernah diusir daffa dari atas trotoar.

Insert === Benny setyawan

Berani karena benar dan tidak takut menghadapi siapapun yang salah itulah cerminan dari sosok bocah polos berusia 9 tahun yang gagah berani menghadang pemotor nakal yang melintas di trotoar. hal itu yang membuat bocah kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Kalibanteng tersebut menghebohkan masyarakat tidak hanya Kota Semarang, tapi juga Indonesia.

Pada April lalu, nama Daffa mendadak tenar, lantaran aksinya saat menghadang pemotor nakal direkam dan

---

<sup>1</sup> Karya ini telah dipublikasikan di Radio Elshinta Semarang, 20 Oktober 2016

disebarkan melalui media social. Daffa kemudian mendapat apresiasi dan penghargaan dari Gerakan Tertib Berlalu Lintas sebagai simbol masyarakat yang aktif tertib berlalu lintas. Ia juga mendapat undangan dari media-media nasional untuk berbagi kisahnya yang mencubit langsung atas rendahnya kesadaran masyarakat berlalu lintas. Ibu Daffa, Dinar dengan bangga menyatakan mempunyai anak yang berani seperti Daffa.

Insert === Ibu Daffa

Insert === Nenek Daffa

Keinginan yang tulus dari Daffa seperti yang diungkapkan oleh Murti, nenek dari Daffa tersebut ternyata telah dilakukannya sejak lama. Selepas sekolah, setiap pukul 3 hingga pukul 5 sore, dari hari Senin hingga hari Jumat, Daffa layaknya singa yang siaga menjaga kawasannya di trotoar Jalan Jendral Sudirman, Kota Semarang. Daffa melakukan aksinya lantaran sering melihat himbauan di spanduk-spanduk dan televisi serta keprihatinannya melihat banyak pemotor nakal yang selalu merebut hak dari para pejalan kaki. Aksi Daffa tersebut menuai respons dari pihak kepolisian karena membahayakan dirinya. Polisi berjanji akan melakukan evaluasi serta penempatan anggota di seputaran bundaran Kalibanteng. Kepala Satlantas Polrestabes Semarang menurutkannya.

Insert === Kepala Satlantas Polrestabes Semarang

Insert === Daffa

Itulah kesepakatan antar laki-laki yang dipegang kuat oleh Daffa. Namun karena merasa janjinya diingkari, koboi Daffa kembali turun ke trotoar untuk bertugas kembali. Ia pun menceritakan aksinya yang baru saja dilakukan pada hari Jumat kemarin. Ia menghadang pemotor dengan melintangkan

sepeda kecilnya di tengah trotoar dan tidak sungkan untuk beradu mulut dengan pemotor yang usianya berkali-kali lipat dari dirinya. Tak jarang juga Daffa ditendang dan sepedanya, ditabrak oleh pemotor yang dihadapnya. Namun hal itu tidak membuat Daffa menyerah dan memberikan jalan bagi para pemotor itu. Berikut ungkapan kegagahan dari Daffa

Insert === Daffa

Tidak habis akal karena dilarang kepolisian, saat ini Daffa berinisiatif mengajukan pengadaan rantai atau portal di trotoar ke kelurahan dan kecamatan agar pemotor tidak bisa melintasi trotoar. Daffa seolah berjuang sendiri dengan idealismenya tersebut karena hingga dengan saat ini, belum ada tindak lanjut atas ide dari Daffa tersebut. Keinginan Daffa itu diungkapkan oleh Daffa dan guru wali kelasnya, Nur Rakhman

Insert === Proyek Baru Daffa

Aksi bocah 9 tahun tersebut tentu menyentil masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mematuhi aturan yang ada. Di sekolah, Daffa juga menjadi inspirator perubahan di lingkungan sekitarnya. Daffa secara terus menerus mengingatkan dan menegur temannya ketika membuang sampah sembarangan, serta ketika makan dan minum dengan berdiri. Karena karakter Daffa itulah yang membuat terjadinya perubahan di kelasnya. Kembali Nur Rakhman bercerita kisah Daffa.

Insert === Nur Rakhman

Karena menjadi sosok inspirasi di lingkungan sekolah, Daffa ditunjuk oleh wali kelas untuk menjadi seksi keteladanan di kelasnya. Pihak sekolah berharap teman-temannya dapat mencontoh perilaku Daffa sehari-hari. Nur Rakhman melanjutkan ceritanya.

Insert === Nur Rakhman

Melahirkan generasi-generasi inspiratif seperti Daffa menjadi tugas berat dunia pendidikan saat ini. Tidak hanya pendidikan di sekolah saja namun juga pendidikan di keluarga dan lingkungan untuk memupuk pelajaran-pelajaran karakter yang ditanam di sekolah. Generasi pemberani seperti Daffa akan menjadi masa depan yang cerah untuk Indonesia di tengah kemerosotan etika dan moral yang dialami oleh masyarakat saat ini. Tekad dan idealisme Daffa yang kuat sampai kapanpun akan terus menjadi inspirasi anak Indonesia.

Insert === Nur Rakhman

Closing=====





**Ardhi Rosyadi** adalah produser Radio Elshinta Semarang. Lahir di Kudus, 23 Agustus 1992. Saat ini tinggal Kudus, Jawa Tengah. Korespondensi dapat dilakukan melalui email [ardhi.290@gmail.com](mailto:ardhi.290@gmail.com)

# RACUN PORNOGRAFI MENGANCAM MASA DEPAN ANAK NEGERI

**ARDHI ROSYADI<sup>1</sup>**

**D**alam beberapa tahun terakhir, kasus asusila terus terjadi dan menghentak di masyarakat. Pelik, kasus ini terjadi dan didominasi oleh anak-anak di bawah umur. Konten pornografi di dunia maya dituding menjadi penyebabnya, lantas sudahkah kita menggunakan aksesibilitas gadget dan dunia maya secara bijak? Ardhi Rosyadi, Elshinta Semarang menelusuri lebih lanjut permasalahan sosial masyarakat ini.

*EFX === Bocah Dolanan*

Sore itu sekelompok anak-anak bermain permainan *ora obah*, permainan tradisional yang berisikan 4-6 anak ini memperlihatkan bahwa kekompakan menjadi salah satu kunci utama. Permainan tradisional yang dimainkan anak-anak ini nampaknya sudah mulai memudar, mengingat sore itu pula banyak anak-anak yang lebih memilih bermain permainan di dalam gadget.

Penggunaan gadget oleh anak di bawah umur saat ini sudah menjadi hal yang lumrah. Namun perlu ditegaskan,

---

<sup>1</sup> Karya ini telah dipublikasikan di Radio Elshinta Semarang, 20 Oktober 2016

setiap fenomena sosial pasti memiliki dampak yang cukup besar, tidak hanya dampak positif, dampak negatifpun siap menghadang.

Aliansi Peduli Perempuan Sukowati menyebutkan catatan kasus kekerasan terhadap anak di bawah umur di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah selama paruh tahun 2016 meningkat lebih dari 200 persen dari tahun sebelumnya. Sugiyarsi, Koordinator Aliansi Peduli Perempuan Sukowati, menegaskan tingginya angka ini disebabkan kebebasan penggunaan gadget oleh anak di bawah umur tanpa ada pengawasan lebih lanjut oleh orang tua.

*Insert === Sugiyarsi*

Ironinya, fakta yang sudah didapatkan oleh Sugiarti selama ini mencatatkan bahwa usia korban kekerasan seksual menurun dari segi usianya dari waktu ke waktu.

*Insert === Sugiyarsi*

*EFX === Suasana Rapat DPR RI*

Besarnya angka pelaku kekerasan seksual yang dipengaruhi oleh konten pornografi pastinya membuat masyarakat bertanya-tanya, sebenarnya di mana celah ketegasan dari pemerintah untuk penegakan hukum selama ini?

Anggota komisi VIII DPR RI Ledia Hanifa Amalia menyatakan bahwa implementasi dari undang-undang yang belum diterapkan menjadi salah satu alasan mengapa pornografi masih merajalela dan terus menjadi predator bagi anak-anak yang mengaksesnya.

*Insert === Ledia*

Tidak hanya implementasi undang-undang. Namun, relawan pekerja sosial untuk rehabilitasi anak masih jauh

dari harapan. Hal inipun bertolak belakang dengan semangat pemerintah yang selama ini terus mengkampanyekan bahayanya akses konten pornografi. Ledia Hanifa menegaskan bahwa rehabilitasi juga penting untuk mememulihkan kembali jiwa anak yang saat ini sudah teracuni oleh penyakit tersebut.

*Insert === Ledia*

*EFX === Keyboard*

Tingginya konsumen konten pornografi dari usia belia yang telah disebutkan oleh APPS membuat pertanyaan baru, sudahkah pemerintah melakukan pencegahan khususnya filtering konten dewasa di dunia maya selama ini? Untuk menjawab kegelisahan masyarakat Sekretaris Ditjen Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika, Mariam Barata menjelaskan kepada Elshinta.

*Insert === Mariam Barata*

Mudahnya akses konten pornografi ternyata benar, karena selama ini terdapat permintaan bagi penikmat masih tinggi. Mariam Barata menegaskan bahwa Kemenkominfo kesulitan untuk membersihkan konten negatif tanpa adanya peran serta masyarakat yang aktif melaporkan konten-konten yang dianggap merusak generasi bangsa.

*Insert === Mariam Barata*

*EFX === Anak-anak Bernyanyi*

Kemenkominfo mengklaim telah melakukan langkah yang maksimal, namun kekerasan seksual yang dilatarbelakangi akses pornografi saat ini masih terbilang cukup tinggi.

Permasalahan ini membuat sekelompok jaringan relawan teknologi dan informasi Indonesia melakukan gerilya untuk memerangi pola pikir masyarakat, bahkan anak di bawah umur, yang masih teracuni pornografi yang sangat mudah

dengan sekali klik ketika mengakses gadget dan dunia maya.

Indriyatno Banyumurti menggawangi relawan teknologi dan informasi Indonesia, bersama relawan lainnya komunitas ini bergerak untuk memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana menggunakan media dengan tepat.

*Insert === Indriyatno*

Internet sehat harus disampaikan kepada seluruh elemen masyarakat, khususnya kepada anak-anak yang masih harus mendapatkan pendampingan.

Kurangnya pendampingan dari orang tua menjadi salah satu alasan anak rentan terkena paparan negatif dari dunia maya.

Kasus merebaknya situs pornografi yang saat ini sangat terlihat keberadaannya membuat Komisi Perlindungan Anak Indonesia tidak tinggal diam. KPAI menegaskan bahwa segala langkah antisipatif sudah dilakukan termasuk mendukung penerapan regulasi mengenai pemblokiran situs yang merusak masa depan anak. Wakil Ketua KPAI Putu Elvina menegaskan lagi bahwa implementasi regulasi tersebut masih sangat lemah.

*Insert === Putu Elvina*

*EFX = Lagu Anak*

Apabila semua pihak telah bergerak dengan segala wewenang yang dimiliki, saat ini anak juga berhak mendapatkan kesetaraan hak yang sama untuk mengakses informasi dari dunia maya. Namun sekali lagi, pengawasan dari orang terdekatlah yang menjadi benteng agar anak tak rusak masa depannya.

*Closing=====*





**Sekarsari** adalah reporter Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) untuk siaran luar negeri Voice of Indonesia. Lahir di Jakarta, 23 April 1988. Korespondensi dapat dilakukan melalui email [sekarsariutami@yahoo.com](mailto:sekarsariutami@yahoo.com)

# LINDUNGI ANAK DARI KEKERASAN

## SEKARSARI<sup>1</sup>

=== Musik

“Akhiru Kekerasan pada Anak”, demikian tema Hari Anak Nasional (HAN) 2016 yang diperingati di Indonesia setiap tanggal 23 Juli. Seperti negara lain di dunia, kekerasan terhadap anak dan kurangnya pemenuhan hak anak juga terjadi di Indonesia. Kekerasan terhadap anak memiliki banyak bentuk, antara lain kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan seksual, serta praktek-praktek disiplin yang keras seperti hukuman fisik. Menurut Deputy Perlindungan Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pribudiarta Nur Sitepu, angka kekerasan terhadap anak semakin meningkat setiap tahunnya.

*Insert === Pribudiarta, Deputy Perlindungan Anak KPP dan PA):*

*Kementerian PP dan PA bersama dengan BPS dan Kementerian Sosial pernah melakukan survey mengenai kekerasan terhadap anak pada akhir tahun 2013. Hasil dari survey itu menunjukkan bahwa prevalensi kekerasan terhadap anak, kalau misalkan kita simulasikan bahwa di ruang ini ada dua orang anak laki-laki maka satu orang*

---

1 Karya ini telah dipublikasikan di RRI World Service Voice of Indonesia, 23 Juli 2016

*anak akan bilang bahwa saya akan mengalami kekerasan. Kalau di ruang ini ada 5 orang anak perempuan maka mereka akan bilang, satu orang di antaranya, bahwa kami mengalami kekerasan. Pada saat mereka berusia 13 sampai dengan 17 tahun. Kalau kita mau lihat seksualnya saja pada anak berumur 13 sampai 17 tahun, laki-laki sekitar 8 persen, anak perempuan sekitar 4 persen. Jumlah ini sangat signifikan besar karena jumlah anak-anak kita itu begitu besar, anak-anak kita itu jumlahnya 34 persen dari total penduduk, jumlah berkisar antara 87 juta jiwa jadi jumlahnya cukup besar.*

Dalam mengurangi angka kekerasan dan pemenuhan hak-hak anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di bawah koordinasi Kementerian Koordinator Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan telah menyusun berbagai kebijakan nasional. Pribudiarta mengatakan, program ini diharapkan dapat membangun sistem yang integratif dengan melakukan intervensi terhadap seluruh komponen masyarakat.

*Insert === Pribudiarta :*

*Paling tidak ada tiga strategi utama, bahwa bagaimana kita bisa menjamin anak-anak kita paham akan apa itu kekerasan sehingga mereka bisa menghindar. Kedua adalah menjamin bahwa keluarga mampu memberikan pengasuhan yang penuh kasih sayang. Kemudian yang ketiga adalah bagaimana masyarakat mampu melindungi keluarga-keluarga yang ada di dalam lingkungannya. Strategi pendukung misalnya harus ada kebijakan, yang memberi gambaran yang jelas, kebijakan apa yang harus diambil. Itulah strategi nasional yang sudah dicanangkan pada tahun ini.*

Dalam menyelesaikan isu-isu kekerasan terhadap anak dan pemenuhan hak-hak anak, pelibatan masyarakat adalah salah satu poin penting. Deputi Perlindungan Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

Anak, Pribudiarta Nur Sitepu menjelaskan, ada berbagai daerah di Indonesia yang dapat menjadi contoh kota ramah anak, di mana hak-hak anak terpenuhi di dalamnya. Kota-kota tersebut dapat menjadi contoh dan harapan baik akan perbaikan kehidupan anak-anak Indonesia.

*Insert === Pribudiarta:*

*Beberapa daerah sebenarnya sudah punya contoh-contoh baik yang dilakukan oleh masyarakat sendiri. Misalnya, Rembang itu mulai dari perlindungan anak tingkat desa yang paling berkembang, kemudian hampir di seluruh desa di Rembang, ada 200 desa hampir sebagian besar sudah. Kemudian yang dekat dengan kita, Tangerang Selatan sudah mulai dan di Tulungagung juga bahkan mereka berbasis IT. Saya rasa sudah banyak desa dan kota yang ramah anak, kita mengharapakan ini bisa dikembangkan ke seluruh Indonesia.*

Senada dengan Pribudiarta, Prihatiningsih, pendiri Komunitas Jendela, organisasi yang bergerak di bidang pendidikan anak Indonesia mengatakan, masyarakat harus turut serta dalam membangun lingkungan yang baik bagi anak-anak. Pendidikan dapat menjadi solusi bagi berbagai persoalan terkait kekerasan anak dan pemenuhan hak-hak anak.

*Insert === Prihatiningsih:*

*Anak itu tergantung lingkungan. Kalau kita mau membangun budaya positif itu tergantung oleh lingkungan. Jadi sebagai orang dewasa, yang terdidik yang memiliki pendidikan terlebih dahulu, harusnya concern terhadap pendidikan anak-anak di sekitar kita. Jangan sampai anak-anak di lingkungan kita banyak yang justru mendapat akses-akses yang lebih banyak negatif dibandingkan positif. Tidak harus guru, tidak harus pemerhati pendidikan, tidak harus kementerian pendidikan, siapapun yang memiliki wawasan, yang terdidik, harus concern terhadap pendidikan anak-anak kita.*

Selain mengurangi angka kekerasan terhadap anak, pemenuhan hak anak di bidang kesehatan juga menjadi satu isu yang menjadi sorotan menjelang peringatan Hari Anak Nasional. Yayasan Lentera Anak Indonesia meminta Presiden Joko Widodo melindungi anak-anak dari konsumsi rokok. Berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) pada 2014, ada 20,3 persen remaja Indonesia berusia 13-15 tahun yang kecanduan rokok. Media Officer Yayasan Lentera Anak Indonesia, Iyet Kowi meminta pemerintah meratifikasi konvensi mengenai Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau atau Framework Convention on Tobacco Control atau FCTC. Dengan diratifikasinya konvensi itu Indonesia akan berkomitmen membuat aturan yang lebih ketat dan menyeluruh untuk melindungi anak-anak.

*Insert === Iyet Kowi, Media Officer yayasan Lentera Anak :*

*Menurut kami dari Lentera Anak, tidak ada cara lain untuk melindungi anak Indonesia dari dampak rokok ini selain kita mengadopsi instrumen pengendalian yang bersifat global, framework convention on tobacco control, konvensi tentang kerangka kerja pengendalian tembakau. FCTC ini merupakan paradigma baru dalam kesehatan dalam strategi mengendalikan dan mengatasi zat adiktif. Karena pasal-pasal dalam FCTC menegaskan strategi pentingnya mengurangi permintaan terhadap produk tembakau.*

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung diratifikasinya *framework convention on tobacco control*, Lentera Anak memberikan pelatihan kepada generasi muda yang aktif berorganisasi untuk menjadi Pembaru Muda. Pembaru Muda datang dari 17 kota di Indonesia. Mereka kemudian menciptakan kapsul waktu *framework convention on tobacco control* (FCTC) sebagai bentuk kampanye dalam mendukung pemerintah meratifikasi FCTC.

*Insert === Iyet Kowi :*

*Anak-anak yang mendapatkan pelatihan Pembaru Muda itu diakhir sesi latihan mereka menandatangani komitmen untuk melakukan aksi untuk mendukung Presiden Joko Widodo untuk mengkasesi FCTC. Komitmen ini dituliskan di atas kertas kemudian dimasukkan ke dalam tabung, kemudian kita namakan Kapsul Waktu FCTC. Kapsul Waktu FCTC itu diterbangkan langsung dari berbagai kota dan diawali dari Bogor diterbangkan ke Pandeglang diterbangkan lagi ke beberapa kota dan hingga akhir tahun 2016 akan kembali ke Jakarta.*

Anak adalah aset bangsa yang harus dijaga dan dilindungi. Apabila kualitas anak-anak tersebut baik, maka di masa depan akan menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan Indonesia. Selamat Hari Anak Nasional!

*Lagu*

*Closing=====*



# KATEGORI FOTO

## NOMINASI:

Kaki Langit <b>Lucky Pransiska</b> – <a href="http://www.kompas.com">www.kompas.com</a> .....	220
Yuli dan Muslih <b>Arif Hidayah</b> – Harian Pikiran Rakyat.....	222
Memfaatkan Rumah Baca <b>Wawan Hadi Prabowo</b> – Harian Kompas.....	224
Kurangnya Lahan Bermain Anak di Jakarta <b>Muhammad Ali Wafa</b> – <a href="http://www.viva.co.id">www.viva.co.id</a> .....	226
Generasi yang (akan) Hilang <b>Rosa Panggabean</b> – LKBN Antara Foto.....	228
Pengembala Kambing <b>Maman Sukirman</b> – Koran Sindo Makassar .....	230
Belajar di Luar kelas <b>Anis Efizudin</b> – Antara Foto.....	232
Mengajarkan Pola Hidup Sehat <b>Ferganata Indra Riatmoko</b> – Harian Kompas .....	234
Terlelap Tidur di Jalanan <b>Masyudi Firmansyah</b> – Majalah Makassar Terkini .....	236
Pulang Sekolah <b>Arif Nugroho</b> – Koran Sindo .....	238

## PEMENANG TERBAIK:

Kaki Langit

**Lucky Pransiska** – [www.kompas.com](http://www.kompas.com)



**Lucky Pransiska** Pewarta Foto Harian Kompas yang lahir di Bandung 18 April 1978. Dapat dikontak di [lucky.kompas@gmail.com](mailto:lucky.kompas@gmail.com)



## KAKI LANGIT

Siswa kelas 1 SD Inpres Tlom, Lanny Jaya Papua, memulai kegiatan belajar, Selasa (28/7/2015). Kegiatan belajar di sekolah tersebut baru dimulai untuk kelas 1 dan 2, sementara kelas lain belum berkegiatan karena guru belum hadir. Beberapa orang tua murid pun baru mendaftarkan anaknya ke sekolah.

### **LUCKY PRANSISKA**

*Karya ini telah terbit di Harian Kompas pada 22 Januari 2016*



**Arif Hidayah** adalah jurnalis foto Harian Pikiran Rakyat. Lahir di Garut, 14 Desember 1987. Dapat dikontak melalui email [arifdanunhidayah@gmail.com](mailto:arifdanunhidayah@gmail.com).

## YULI DAN MUSLIH

Jika keinginan adalah sumber penderitaan, Yadi (56) dan Enok (47), dua sejoli ini mampu merobohkan segala keinginan tersebut lalu membangun kerajaan bernama semangat hidup. Menularkan prinsip kesabaran untuk menuntaskan mimpi-mimpi indahinya kepada Yuli (11), Seli (6) dan Muslih (4), tiga orang anaknya yang selalu mendampingi ke mana pun mereka pergi.

Menjalani kehidupan berkeliling di Kota Bandung dengan rumah gerobak bukanlah hal biasa. Apa mau dikata, keberuntungan memiliki rumah yang layak, belum berpihak pada Yadi dan Enok yang bekerja sebagai pemilah benda-benda daur ulang, seperti botol plastik itu.

Berkaca pada tetesan air yang mampu melubangi kerasnya batu, tidak ada yang tidak mungkin bagi Yadi dan Seli. Sedikit demi sedikit pendapatan Rp30.000 per hari mereka tabung untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Berkat kegigihannya, Yuli, kini, sudah duduk di bangku kelas IV SD. Begitupun dengan adiknya Seli sudah memasuki kelas 1 SD di salah satu sekolah swasta di Kota Bandung.

Tidak ada perasaan malu bagi Yuli menjalani kegiatan belajar di sekolahnya. Baginya menimba ilmu lebih terhormat daripada harus mengemis, meminta-minta dengan wajah memelas belas kasihan. “Menarik rumah gerobak memang tidak ringan. Tapi lebih berat lagi kalau saya harus meninggalkan tanggung jawab kepada anak-anak saya,” ucap Yadi sambil tersenyum.

### **ARIF HIDAYAH**

*Karya foto ini telah terbit di Harian Pikiran Rakyat, 12 Juni 2016*



*Wawan Hadi Prabowo* adalah staff redaksi *Harian Kompas* yang lahir di Surakarta, 15 Mei 1989. Dapat dikontak di [wawanhadiprabowo@gmail.com](mailto:wawanhadiprabowo@gmail.com).



## MEMANFAATKAN RUMAH BACA

Anak-anak membaca buku yang disediakan oleh Rumah Baca di Dusun Baret, Desa Sembalum Lawang. Kecamatan Sembalum. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Selasa (26/1). Rumah Baca yang dibangun oleh Sekolah Ngee Ann Poly tecme Singapura itu bertujuan menyediakan informasi untuk anak-anak dengan konsep bermain dan belajar.

### **WAWAN HADI PRABOWO**

Karya foto ini telah terbit di Harian Kompas, 27 Januari 2016



**Muhammad Ali Wafa** adalah fotografer [www.viva.co.id](http://www.viva.co.id) yang lahir di Jombang, Jawa Timur. Dapat dihubungi di [mhaliwafa@gmail.com](mailto:mhaliwafa@gmail.com)

## KURANG LAHAN BERMAIN ANAK DI JAKARTA

Kurangnya lahan bermain di ibukota menyebabkan anak-anak menggunakan ruang terbuka untuk bermain kendati tidak sesuai dengan peruntukannya dan berbahaya. Lahan bermain banyak dialihfungsikan untuk gedung, perkantoran dan lahan bisnis. Tidak ada pilihan untuk memenuhi kebutuhan natural anak bermain di ruang terbuka.

Ruang terbuka di Jakarta saat ini lebih mirip barang mewah. Sangat mahal dan sulit diperoleh. Karena rendahnya perhatian pemerintah dan perencanaan kota terhadap kebutuhan ruang yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Akibatnya mereka dihadapkan pada pilihan bermain dalam dunia maya, yang dianggap lebih efisien dan praktis.

**MUHAMMAD ALI WAFI**

Karya ini telah terbit di [www.viva.co.id](http://www.viva.co.id), 20 Oktober 2016



Rosa Panggabean adalah pewarta foto LKBN Antara yang lahir di Jambi, 25 Mei 1982. Dapat dihubungi di email [rosa.panggabean@gmail.com](mailto:rosa.panggabean@gmail.com).

## GENERASI YANG (AKAN) HILANG

Dinas Kesehatan, Kalimantan Tengah mencatat jumlah penderita infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) per akhir September 2015 adalah 3.052 jiwa. Penderita ISPA terbanyak adalah anak-anak dan orang tua. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat lebih dari 15 bayi terjangkit ISPA akibat kebakaran hutan di Sumatera dan Kalimantan. Lima di antaranya meninggal.

Selain dari sisi kesehatan, kebutuhan pendidikan dan psikologis anak-anak juga terganggu. Sekolah-sekolah kerap diliburkan. Kebutuhan rohani dan batin anak-anak untuk berinteraksi, mendapat pendidikan, dan bermain tidak terpenuhi karena harus terus berada di rumah. Jika bencana asap tak kunjung selesai, maka tumbuh kembang anak-anak pun akan terganggu.

**ROSA PANGGABEAN**

*Karya ini telah terbit di LKBN ANTARA, 14 Oktober 2015*



*Maman Sukirman* adalah fotografer Koran Sindo Makassar yang lahir di Sebatik, 2 Mei 1983. Ia dapat dihubung melalui [mamagrafer86@gmail.com](mailto:mamagrafer86@gmail.com).



## PENGEMBALA TERNAK

Andy (9), penggembala kambing sedang menggondong ternaknya yang lumpuh di Kelurahan Pallengu, Kabupaten Jeneponto, Sulsel, kemarin. Ia mendapat upah Rp150.000 per bulan

Setiap hari, sepulang sekolah, Andy terpaksa bekerja sebagai penggembala ternak untuk membiayai pendidikannya.

### **MAMAN SUKIRMAN**

Karya ini telah diterbitkan di Koran Sindo Makassar, 10 September 2016



Anis Efizudin adalah pewarta foto LKBN Antara yang lahir di Temanggung, 24 Februari 1978. Ia dapat dikontak di [anizudn78@gmail.com](mailto:anizudn78@gmail.com).



## BELAJAR DI LUAR KELAS

Seorang siswa Taman Kanak-Kanak (TK) Fitrah Insani mencoba memerah susu sapi saat mengikuti program belajar di luar kelas di peternakan sekaligus tempat pengolahan susu sapi Kedususu, Kedu, Temanggung, Jawa Tengah, Selasa (26/1). Kegiatan tersebut untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang peternakan sapi dan proses produksi susu sapi.

### **ANIS EFIZUDIN**

Karya ini telah terbit di di ANTARA, 26 Januari 2016



**Ferganata Indra Riatmoko** adalah wartawan Harian Kompas yang lahir di Lampung, 19 Juli 1981.



## MENGAJARKAN POLA HIDUP SEHAT

Ratusan murid TK menirukan gerakan instruktur saat mengikuti kegiatan senam pagi massal di halaman pusat perbelanjaan Carrefour di Kecamatan Maguwoharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Rabu (3/9). Kegiatan ini untuk mengajarkan pola hidup sehat kepada anak-anak sejak dini.

**FERGANATA INDRA RIATMOKO**

Karya ini telah dimuat di Harian Kompas, 4 September 2014



**Masyudi Firmansyah** adalah fotografer yang bekerja untuk Majalah Makassar Terkini. Ia lahir di Makassar, 21 November 1982. Dapat dihubungi melalui email [masyudinho@gmail.com](mailto:masyudinho@gmail.com).



## TERLELAP DI JALANAN

Seorang anak pemulung tertidur lelap di becak ibunya. Setiap hari becak itu digunakan sang ibu untuk memulung sampah plastik atau sampah daur ulang. Di kota Makassar, banyak pemulung, yang didominasi para perempuan, menggunakan becak dan membawa serta anak-anaknya yang masih bayi atau balita menembus teriknya matahari dan dinginnya hembusan angin malam untuk memulung.

### **MASYUDI FIRMANSYAH**

Karya ini telah di terbitkan di Majalah Makassar Terkini pada September 2016



**Arif Nugroho** adalah pewarta foto Koran Sindo Jawa Tengah yang lahir di Demak, 14 Desember 1980. Dapat dihubungi melalui email [anugg08@gmail.com](mailto:anugg08@gmail.com).



## PULANG SEKOLAH

Sejumlah anak pulang sekolah saat hujan turun di Jalan Veteran, kemarin. Hujan dengan intensitas bervariasi diperkirakan masih akan turun di wilayah Kota Semarang hingga akhir Februari.

**ARIF NUGROHO**

*Karya ini telah terbit di Koran Sindo (Jawa Tengah) pada 18 Februari 2015*



# KATEGORI TELEVISI

## NOMINASI:

Tenggelamnya Sekolah Kami <b>Febry Arifmawan, Rizki Abadi, Farhana Khalid, Franciska Anis, Halimah Tusadiah</b> – Net TV .....	243
Menantang Asa di Batas Borneo <b>Herwanto</b> – Kompas TV .....	255
Terdampar di Pulau Lombok <b>Monieca Noeva</b> – Trans7 .....	267
Elegi dari Negeri Oepoli <b>Arien Prihayuti Purmarai</b> – Kompas TV .....	285
Sekolah Anak Pengungsi <b>Jenni Fransiska Simanjuntak, Debi Dwi Anisa, Nurhadi Pratama</b> – DAAI TV .....	293
Garda Terdepan Fasilitas Terbelakang <b>Dicky Kurniawan</b> – Kompas TV .....	299
NTT Darurat Human Trafficking eps I <b>Johan Pahlevi</b> – Metro TV .....	319
Ironi Potret Pendidikan di Pelosok Pandeglang <b>Monieca Noeva</b> – Trans7 .....	339
Ali Akbar, Bekerja Menganyam Ketupat <b>Vebyanti Aryani</b> – RCTI .....	357
Pantang Menyerah Haidar <b>Kurnia Supriyatna</b> – SCTV .....	361

## PEMENANG TERBAIK:

Tenggelamnya Sekolah Kami

**Febry Arifmawan, Rizki Abadi, Farhana Khalid,  
Franciska Anis, Halimah Tusadiah**

– Net TV



**Halimah Tusadiah** saat ini menjabat sebagai News Production Assistant di NET TV. Lahir di Sukabumi, 16 Januari 1990. Dapat dihubungi di [halimah.tusadiah@netmedia.co.id](mailto:halimah.tusadiah@netmedia.co.id)

## LENTERA INDONESIA “TENGGELAMNYA SEKOLAH KAMI”

TIM LIPUTAN : FARHANA KHALID & FRANCISKA ANISTIYATI  
 NARASUMBER : ALIF NURFAIZAL (7 TAHUN)  
 LOKASI : KAMPUNG CIPONDOH, KEC. JATINUNGGAL, SUMEDANG, JABAR  
 WAKTU SHOOTING : 19 - 24 JULI 2016

SEGMENT 1	
TEXT (BACKGROUND HITAM) BACKGROUND LENTERA INDONESIA	NEWS ENTERTAINMENT TELEVISION
VIDEO	AUDIO
<p><i>OPENING</i>                      GAMBAR ANAK2 MAIN                      GAMBAR ALIF MAIN</p> <p>GAMBAR ANAK2 NYEBUTIN                      CITA2                      GAMBAR ANAK2</p> <p>GAMBAR RERUNTUHAN                      BEKAS KAMPUNG JADI                      WADUK</p>	<p>Sb: ALIF NURFAIZAL - Anak OTD Jatigede                      ANS_0278 (00:17 - 00:20)                      Polisi dan pemain bola. --cut-- (00:25 - 00:44) Biar menang piala pemain bola. Kalo polisi nyelamatin orang. Kalo teteh ada maling, aku tarok kap.</p> <p>ROLL ANS_9708 (00:07 - 00:11) "Cita2 saya ingin jadi bidan."</p> <p>ROLL ANS_9716 (00:13 - 00:26) "Biar bisa bangga semua orang indonesia." mentor: "Biar bisa bangga semua orang indonesia. Yg disini orang indonesia bukan?" Anak2: "Bukan". Mentor: orang mana? Cibugel atau orang mana? Jatinunggal? Jatinunggal teh indonesia."</p> <p>Sb: ALIF NURFAIZAL - Anak OTD Jatigede                      ANS_0278 (10:38 - 10:46)                      Udah tenggelam. Bata2nya udah ga ada. --cut--ANS_0286 (02:06 - 02:15) Tenggelam kayak gini. Ini teh rumah dibawah. Tenggelaaaan.</p>
TRANSISI	BUMPER - LENTERA INDONESIA
<p>ALIF KELUAR RUMAH/                      SALAMAY DAN BERANGKAT</p> <p>GRAFIS JARAK KE SEKOLAH 3                      KM                      GAMBAR ANAK2 BERANGKAT                      SEKOLAH                      ALIF JALAN NYEKKER                      JALANAN CIPONDOH YG                      BERLUMPUR</p>	<p>HAI TEMAN...// AKU ALIF NURFAIZAL// PANGGIL SAJA AKU ALIF// USIA                      KU BARU 7 TAHUN// GINI-GINI// AKU SUDAH KELAS DUA SD//</p> <p>DARI RUMAH KE SEKOLAH/ JARAKNYA CUKUP JAUH// UNTUNG LAH/                      SELALU BANYAK TEMAN SEPERJALANAN//</p> <p>JALANAN KAMPUNG/ MEMBUAT KAMI TAK BISA MEMAKAI SEPATU                      BARU// APALAGI/ KALAU HUJAN SEMALAMAM//</p> <p>Sb: ALIF NURFAIZAL - Anak OTD Jatigede                      ANS_0280 (00:17 - 00:26)                      Licin sudah hujan. Ntar ada yg licin lagi jalan, ciiiit...waaa jboos. --cut--                      ANS_0279 (03:29 - 03:43) Jeblok dan licin. Ngga make sendal. Ntar ada                      paku kecugak. --cut-- (04:25 - 04:47) Sakit paku mah. Beling mah yg                      kecil, yg tajam. Yg moncong gitu, tajam. Ciiis gitu, pedih.                      Aduh...aduhwaa.... Gitu lagi besar mah disini. Di matrial disana.</p>

<p>GAMBAR ANAK BERANGKAT PAKE BOOTS</p> <p>ALIF NUNJUK TEMENNYA YG PAKE BOOTS</p> <p>ANAK YG COPOT BOOTS NYA KRN JEMBLOK</p> <p>GAMBAR ANAK2 JALAN</p> <p>IBU2 NGANTRI NYUCIIN KAKI ANAKNYA DI SUMBER AIR</p> <p>ANAK2 CUCI KAKI</p> <p>ALIF NGELUARIN SEPATU DAN PAKE SEPATU</p> <p>GAMBAR ANAK2 DI TEMPAT CUCI KAKI</p> <p>ANAK2 BERANGKAT</p> <p>TEMEN ALIF YG NYEKER JALAN</p>	<p>TEMANKU ADA JUGA YANG MEMAKAI SEPATU BOOT/ DIBERI ORANG-ORANG KOTA// AH...TAPI AKU NGGA SUKA MEMAKAINYA//</p> <p>ROLL ANS_9913 (00:14 - 00:18) Alif: "Iberat. tuh kayak itu tuh."</p> <p>ROLL ANS_9927 (00:11 - 00:30) Temen alif yg pake boots copot: "Ah...kotor... aduh..."</p> <p>BEGINILAH TEMAN/ KEADAAN DESA KAMI HAMPIR SETAHUN INI// SENANG RASANYA/ KALAU LUMPUR SUDAH KAMI LEWATI//</p> <p>ROLL ANS_9960 (00:39 - 00:44) Ngantri...nuhun. Kadang diselokan, kadang didieue. --cut-- (00:57 - 01:00) Kan ieu cakat ke jalan nu rada tuus kitu.</p> <p>ROLL ANS_9936 "Cuci deui dah... Cuci deui."</p> <p>SYUKURLAH/ BANYAK SUMBER AIR DI DESA KAMI// IADI/ KAMI SAJA BERSEPATU LAGI/ SAMPAI KE SEKOLAH NANTI//</p> <p>ADA SEKITAR 50 TEMANKU YANG SETIAP PAGI NGANTRI CUCI KAKI SAMA-SAMA// YA MAKLUM LAH TEMAN/ DISINI BELUM ADA ASPAL SEPERTI DI TEMPAT KALIAN//</p> <p>ROLL ANS_9930 (00:06 - 00:12) Temen Alif: "Au...au...perih ih."</p> <p>Sb: ALIF NURFAIZAL - Anak OTD Jatigede ANS_0287 (00:21 - 00:23) Mau yg aspal seneng mah.</p>
<p>ALIF MAJUK GERBANG SEKOLAH</p> <p>EST. SEKOLAH</p> <p>SUASANA SEKOLAH</p> <p>GAMBAR RUANGZAN SEKOLAH</p> <p>ALIF DAN TAMANNYA BERDIRI DIPINTU KELAS</p> <p>GAMBAR ALIF JONGKOK LIAT ORANG LAIN</p>	<p>AKHIRNYA SAMPAI JUGA YA TEMAN//</p> <p>SEBENARNYA INI BUKAN SEKOLAHKU// DULU/ AKU SEKOLAH DI SDN BOJONG SALAM/ DESA PADAJAYA// TAPI.../ SEKOLAH KAMI SUDAH LAMA TENGGELAM// UNTUNGLAH/ ADA SEKOLAH YANG MAU MEMINIAMKAN DUA RUANGANNYA//</p> <p>ROLL ANS_9992 (00:20 - 00:27) "Kelas dua diluar [suara guru]. Eehh... Kelas dua diluar [suara siswa]"</p> <p>Sb: ALIF NURFAIZAL - Anak OTD Jatigede ANS_9994 (00:17 - 00:10) Udah pulang ini masuk. --cut-- (00:19 - 00:23) Ntar udah pulang ah, kls 1. --cut-- (00:44 - 00:46) Main dulu aja.</p> <p>BANYAK TEMAN KU PINDAH SEKOLAH// SEDIH RASANYA// UNTUNGLAH AKU PUNYA TEMAN BARU DARI SDN SUNDULAN// KATANYA/ SEKOLAH</p>

<p>GRAFIK JUMLAH SISWA GAMBAR ANAK2 GAMBAR RUANGAN KLS 3-6 SET UP GURU NGAJAR LESEHAN</p>	<p>MEREKA JUGA TENGGELAM// KAMI PUN BELAJAR BERSAMA// KELAS 1 DAN 2/ BELAJAR BERGANTIAN// KELAS SATU SAMPAI JAM 10// LALU DILANJUTKAN KELAS KU SAMPAI JAM 12// KALAU KELAS TIGA SAMPAI ENAM/ BELAJAR BERSAMA DI PERPUSTAKAAN//</p>
<p>GAMBAR ALIF MIMPIN BARISAN</p>	<p>Sb: DIDI SUHARYADI - Guru SDN Sundulan ANS_9323 (00:43 - 00:55) Sebagian ya semangat. Sebagian ya masih ada yg mungkin itu yg mungkin mungkin itu. Kadang2 ada yg jarang masuk gitu. Berhubung jauh gitu.</p>
<p>GAMBAR ANAK2 SALAMAN KE BU ELI</p>	<p>HOREEE....AKHIRNYA.../ AKU BISA MASUK KELAS JUGA//  ROLL_ ANS_9998 (00:00 - 00:11) Alif: "siap gerak. Lencang depan gerak." --cut-- (00:15 - 00:21) "Beri salam. Assalamualaikum warohmatullohiwabarokatuh"</p>
<p>GAMBAR ANAK2 SALAMAN KE BU ELI GAMBAR BU ELI NGAJAR Grafis: Guru honorer 3 bulan tidak digaji. Karena dana BOS SDN Bojong Salam terhenti</p>	<p>NAH.../ INI GURU KAMI// NAMANYA BU ELI// IA MENGAJARI KU SEJAK KELAS SATU// TAPI.../ SEJAK SEKOLAH TENGGELAM/ IA HANYA DATANG JUMAT DAN SABTU//  ROLL_ ANS_9432 (00:12 - 00:18) BU ELI NGAJAR MATEMATIKA</p>
<p>INSERT BU ELI BAGIIN NILAI BUKU GAMBAR ANAK2</p>	<p>Sb: ELLY YUNIATI - Guru SDN Bojong Salam ANS_9446 (02:19 - 02:31) Pertama kan walaupun belum di merger kan banyak guru disini yg udah PNS, walaupun ada juga sebagian yg baru diangkat. Apalagi saya masih honorer kan bu ya. --cut-- (03:07 - 03:26) Ga ketemu lama, seminggu aja. Kadang2 udah terbayang wajahnya kayak gimana. Penyambungannya di gerbang. Ibu kayak gitu. Itu kan ga bisa dibeli istilahnya sama harta apa ga bisa dibeli sama uang. Justru rangkulan anak2 atau ciuman tangannya itu gimana gitu.</p>
<p>GAMBAR BU ELI MEMBIMBING ANAK2 BERHITUNG DI PAPAN TULIS</p>	<p>HANYA DUA GURU KU YANG MASIH ADA// KALAU GURU LAINNYA/ AKU NGGA TAU LAGI DIMANA MEREKA//  ROLL_ ANS_0031 (00:44 - 01:11) "Alif menghitung di papan tulis sama bu eli."</p>
<p>GAMBAR ANAK2 BELAJAR  ALIF NUNJUKIN NILAI MATEMATIKA DI BUKU TULIS</p>	<p>TEMAN/ AKU JADI INGAT PESAN MAMA// SEKOLAH BOLEH TENGGELAM/ TAPI SEMANGAT BELAJAR KITA JANGAN SAMPAI HANG//  ROLL_ ANS_00:24 (00:40- 00:42) "Ieu, 100."</p>

EST. KECAMATAN WADO GAMBAR WADUK	TEMAN/ PERNAHKAH KALIAN MENDENGAR DONGENG KOTA YANG TENGGELEMAN BERNAMA ATLANTIS?// SEPERTI ITULAH DESA KAMI//
SUASANA WADO	DULU/ DESA KAMI BERNAMA PADAJAYA/ KECAMATAN WADO/ SUMEDANG//
GRAFIS LUAS WADUK 4.983 HEKTARE MENENGGELEMAN 28 DESA DI 5 KEC. EST. KAMPUNG GRAFIS KAMPUNG	SEKARANG DESA KAMI SUDAH HILANG// BERUBAH JADI WADUK YANG SANGAAAAT LUAS// NAMANYA WADUK JATIGEDE// WADUK TERBESAR DI ASIA TENGGARA//  KINI/ KAMI TINGGAL DI KAMPUNG CIPONDOH/ DESA PAWENAN// KECAMATAN JATINUNGGAL/ SUMEDANG//
SUASANA KAMPUNG FOOTAGE SITE PLAN KAMPUNG	BARU SEKITAR SATU TAHUN KAMI TINGGAL DISINI// KATA MAMA, DULU TEMPAT INI ADALAH BUKIT MILIK DESA// LALU/ BUKIT DISULAP DAN DIBANGUNLAH RUMAH-RUMAH//
ALIF SAMPIL NUNJUKIN RUMAH DI KUBANGAN AIR	Sb: ALIF NURFAIZAL - Anak OTD Jatigede ANS_0278 (10:38 - 10:46) Udah tenggelam. Bata2nya udah ga ada. --cut--ANS_0286 (02:06- 02:15) Tenggelam kayak gini. Ini teh rumah dibawah. Tenggelaaaam.
GAMBAR SAWAH GRAFIS 21.469 KK TERDAMPAK PROYEK WADUK PENGANTIAN UANG KEROHIMAN SENILAI 29 JUTA, HINGGA KINI BELUM TUNTAS.	ORANG TUA KAMI DULUNYA PETANI// SAWAH KAMI LUAAAAS SEKALI// SEKARANG/ SEMUANYA IKUT TENGGELEMAN//  Sb: UKAISIH - Warga Kampung Cipondoh ANS_0206 (01:14 - 01:34) Gaduh nu kapungkur ti.....pami aya kakene diical wae. ku mah ingke wae kakitu. Yg penting aya kango barudak kitu.
GAMBAR WARIGA	ORANG TUA KAMI HEBAT// DEMI KAMI/ MEREKA NGGA PATAH SEMANGAT//
INSERT DANGANGAN SI IBU	Sb: MASALSIH - Warga Kampung Cipondoh ANS_0206 (01:41 - 01:50) Icalan sayur asem, tu luwi bubur kacang, cilok. Pada kapuhung he an abdi teh. --cut-- (03:32 - 03:56) Kapungkur mah seuer. Nyawah oge aya sahektar na. Ayeuna entos tilelep sawahna. Jagong, melak bonteng kapungkur mah. Ingu sapi. I sok keng seuer wae kitu. Ayeuna alah ah kur iting2 burumuh rame mereun tilu puluh ribu lamun septa wae mereun. Lebihna.
GAMBAR KAMPUNG GAMBAR ANAK2 MAJIN GAMBAR ANAK2 SENYUM	KAMPUNG KAMI NGGA MUNGKIN KEMBALI// TAPI KATA MAMA, YANG PENTING SENYUM KAMI HARUS DIJAGA// SENYUM/ MENANDAKAN ASA KAMI TETAP ADA//
SEGMENT 2	

<p>EST. KAMPUNG GAMBAR ALIF MAIN BOLA GAMBAR ANAK2 MAIN BOLA</p> <p>GAMBAR ANAK2 MAIN DI HALAMAN SEKOLAH GRAFIS SETAHUN BAGUNAN SEKOLAH BELUM JADI// PEMBANGUNAN SEMPAT MANGKRK 3 BULAN</p> <p>GRAFIS SEKOLAH DIBANGUN DI TEPI TEBING// GAMBAR ANAK2 MAIN</p> <p>INSERT GAMBAR SEKOLAHAN INSERT GAMBAR TUKANG2 LAGI BANGUN SEKOLAH</p> <p>GAMBAR BANGUNAN SEKOLAH GAMBAR ANAK2 MAIN</p>	<p>TEMAN/ BIAR MASIH KECIL/ AKU JAGO LOH MAIN BOLA// KELAK KU AKAN JADI PEMAIN BOLA HEBAT// KAWAK PERSIB/ TIM BOLA KESUKAAN KU//</p> <p>SEPULANG SEKOLAH/ KAMI SELALU MAIN DI HALAMAN SEKOLAH//</p> <p>OH...IYA TEMAN/ INI SEKOLAH BARU KAMI NANTI// KATA BU GURU// NANTI KAMI AKAN BELAJAR DISINI// TIDAK MENUMPANG LAGI// TAPI...LAMA SEKALIII...//</p> <p>Sb: ALIF NURFAIZAL - Anak OTD Jatigede ANS_9818 (00:24 - 00:30) Ntar udah ini, udah entos2 ieu, kadieu. --cut-- (02:47 - 02:53) Pinah meh deket. Meh dekeet.</p> <p>MAMA PERNAH MELARANG KU MAIN SENDIRIAN DI SEKOLAH BARU// BAHAYA KATANYA// TAPI MAU NGGA MAU/ KARENA NGGA ADA TEMPAT MAIN BOLA LAGI SELAIN DISINI//</p> <p>Sb: UNDANG RUPIATNA - Kepala UPTD TK/SD Kec. Wado ANS_9510 (03:20 - 03:34) Ya meamaang sudah di survei secara langsung dari pusat. Kebetulan krn bangunannya baru 2 lokal, hari ini ada penambahan sekitar 5 lokal. --cut-- (04:31 - 05:01) Nah sekarang ada kemungkinan ada pemindahan lokasi, yg tadinya dibawah mau dikeatasakan. Tp ga jadi. Jadi langsung krn yg 2 sd sudah dibuat disana di lokasi tersebut. Mau dipindahkan tidak bisa, jadi harus menambah lokasi tersebut. Maka dipaksakan hari ini untuk membuat sd penambahan lokal gitu. --cut-- (05:06 - 05:09) Kemungkinan perkara biayanya.</p> <p>TEMAN/ KAMI NGGA PERLU BANGUNAN MEGAH// KALAU BISA SEKOLAH DEKAT DARI RUMAH/ ALHAMDULILLAH// WAH...NGGA SABAR RASANYA SAMPAI WAKTU ITU TIBA//</p>
<p>EST. KAMPUNG KAMPUNG DARI ATAS SUASANA KAMPUNG</p> <p>GAMBAR WARGA DUDUK2 NGOBRO. DI TERAS</p> <p>GAMBAR IBU2 MELIHAT ANAKNYA MAIN</p>	<p>TEMAN-TEMAN KU DI KAMPUNG TARIKOLOT HILIR/ DESA SIRNASARI/ MASIH LEBIH BERUNTUNG// MESKI SAWAH ORANG TUA MEREKA SUDAH HILANG/ RUMAH MEREKA MASIH BELUM TENGGELAM//</p> <p>ORANG TUA MEREKA PUN BINGUNG/ KARENA NGGA ADA PADI LAGI YANG BISA DIMAKAN// PADAHAL KATA BU GURU/ WADUK BISA BUNTUK MENGAIRI SAWAH//</p> <p>ROLL. ANS_9549 (03:00 - 03:19) "Daerah ciratu kan kitu. Umpama surut, melaka nu sayuran. - pasti kitu- .....pasang surut dia mah - muuteu acan lapangan kerja wae diusir atos ieu, urang sehari-hari kumaha."</p> <p>SEBAGIAN TEMAN KU MASIH TINGGAL DISANA/ BERSAMA ORANG TUA MEREKA// TAPI.../ SUDAH BANYAK JUGA RUMAH KOSONG DAN BOBOH/</p>

<p>GAMBAR ANAK2 MAIN DI RERUNTUHAN GAMBAR ANAK2 MAIN BOLA DI RERUNTUHAN SET UP</p>	<p>DITINGGAL PENGHUNINYA//  DISANALAH TEMPAT BERMAIN MEREKA YANG BARU// HEHEHE...//</p> <p>Sb: ESIH - Warga Kampung Tarikolot Hilir ANS_9610 (00:05 - 00:13) Teu acan pembayaran, teu acan sadayana beres. - abdi mah kompien teu lyeu ngarendeng tuh. --cut-- (01:24 - 01:57) Duh ka masa depan barang kalih kumaha. - jadi mudah2an weh kapayuna jatigede nyuhun kien. - ..... bade dimana timana.</p>
<p>GAMBAR SUASANA KAMPUNG GAMBAR ANAK2  INSERT RERUNTUHAN BEKAS RUMAH DI TEPI WADUK</p>	<p>TAPI.../ TIAP HARI AIR SEMAKIN TINGGI// SEPERTI AKU/ MAU NGDA MAU/ MEREKA PUN HARUS SIAP PERGI// BERPISAH DENGAN TEMAN/ DAN TEMPAT BERMAIN KESUKAAN//</p> <p>Sb: ALIF NURFAIZAL - Anak OTD Jatigede ANS_0278 (03:12 - 03:37) Repi, epan, langsung teh dek bayu. alip. Langsung teh di sid bojong solam teh agung, ajat, trus teh...tuh kan enam. --cut-- (09:19 - 09:49) Kan udah tenggelam buminya. Udah tenggelam. Sudah ga ada lagi. Nanti kalau ke surabaya dimana lagi? Di Allah? Mana bisa? Naik kapal kusanana? Ntar nafasnya ga bisa nafas disana mah.</p>
<p>BRIDGING MALAM EST. RUMAH ALIF GAMBAR ALIF NYUMIN ADIK NYA GAMBAR ADIK ALIF GAMBAR MAMA ALIF NEMENI ALIF BELAJAR  ALIF LAGI MENGEJA  GAMBAR MAMA ALIF GAMBAR ALIF BACA</p>	<p>TEMAN/ BIAR KECIL-KECIL BEGINI/ AKU SUDAH JADI KAKA LOH// HARU SEMINGGU ADIK KU LAHIR// NAMANYA HILMI// DIA LUCU KAAA...// HEHEHE...//</p> <p>BIARPUN SUDAH ADA ADIK/ MAMA TETAP JADI GURU TERBAIK KU DI RUMAH// SAMA SIAPA LAGI/ KARENA AYAH KU SEDANG BEKERJA DI TANGERANG//</p> <p>ROLL. ANS_9858 (Alif belajar baca mengeja)</p> <p>Sb: AISITI - Orang Tua Alif ANS_9853 (03:23 - 03:29) Ya itu, baca kurang masih dieja. Belum lancar membaca. --cut-- (03:40 - 03:53) Ya kadang suka malas berangkat sekolahnya. Berangkat sekolahnya males. Padahal mah waktu dikampung dulu mah semangat dia yg mau. Belum 7 tahun kan. --cut-- (02:58 - 03:05) Kalo pas kemarin denger sekolah mau pindah kesini udah seneng. Eh malah belom</p> <p>KASIHAN MAMA// AKU HARUS JADI KAKAK YANG HEBAT// MAKANYA/ AKU HARUS TERUS BELAJAR MEMBACA SETIAP MALAM//</p> <p>Sb: ALIF NURFAIZAL - Anak OTD Jatigede ANS_9853 (00:22 - 00:25)</p>

<p>ALIF BELAJAR</p>	<p>Suka, biar lancar. --cut-- ANS_9854 (03:48 - 03:55) Kemaren rangkain 3, muridnya ada 3. Hahahaha --cut-- (04:15 - 04:28) Kan di bojong salamnya ada tigaan, agung, cahya, dan alip.</p> <p>SEBEL ITU KALAU LISTRIK MATI PAS LAGI BELAJAR// TAPI/ MAMA NGGA PERNAH KEHABISAN AKAL//</p> <p>Sb: AISITI - Orang Tua Alif ANS_9854 (01:12 - 01:29) Aduh mama lupa PR gitu. Yaudah malem kerjain, eh kadang kan suka mati. Kadang kan suka lupa ngecas batu batre itu. Ngecas, yaudah pake hp digituin. Ya lip.</p>
<p>GAMBAR ALIF NONTON TV</p>	<p>YAH BEGITULAH TEMAN// DISINI/ LISTRIK CUMA ADA SAAT MALAM// KALAU BAHAN BAKAR MESINNYA HABIS/ YA KAMI GELAP-GELAP//</p>
<p>GAMBAR SEKAMPUNG TIBA2 MATI LAMPU</p>	<p>ROLL. ANS_9865 (00:40 - 00:54) "Ga bisa nonton tv, ga bisa belajar, ga bisa melihat. Gelap."</p>

<p>SEGMENT B</p>	
<p>SUASANA WADO EST. RUMAH BU ELLY BU ELLY LG DAGANG</p>	<p>RUMAH BU ELLY JUGA TENGGELAM// NGGA JAUH DARI RUMAH BU DJULU// SEJAK AKU TK/ IA MULAI BERJUALAN MINUMAN DINGIN SEPULANG DARI SEKOLAH//</p> <p>Sb: ELLY YUNIATI - Guru SDN Bojong Salam ANS_0060 (04:52 - 05:17) Krn saya single parent yah orang tua tunggal gitu, kalo hanya mengandalkan dari sekolah mungkin jauh dari cukup. Jauh dari mencukupi. Idenya mungkin melihat anak tumbuh besar, kya juga katakan lah rejeki itu da diatur tapi kalo kita ga nyari mbak ya ga ada kan gitu.</p>
<p>INSERT GAMBAR ANAKNYA BU ELLY</p>	
<p>GAMBAR BU ELLY JUALAN GRAFIS: lulusan sarjana. 7 Tahun mengabdikan sebagai guru honorer.</p>	<p>RUMAH BU ELLY SEKARANG JAUH// KATANYA/ IA SEKARANG TINGGAL SAMA ORANG TUA DAN SAUDARANYA// SEBENARNYA/ IA PUNYA TEMPAT DI CIPONDOK// TAPI/ IA BELUM BISA MEMBANGUN RUMAHNYA//</p> <p>Sb: ELLY YUNIATI - Guru SDN Bojong Salam ANS_0060 (03:49 - 04:14) Kalo jualan laku kita juga semangat ya mbak. Kalo disini, ya gini se-gini sedikit. Modalnya juga kalo disana mungkin modal keganti bisa buat kehidupan anak, keluarga gitu. Bapak saya kan juga dulu kalo di kampung ya punya sawah walaupun sedikit punya sendiri. Kalo sekarang kan sawah ga punya.</p>
<p>INSERT SAWAH DEPAN RUMAH BU ELLY</p>	
<p>GAMBAR BU ELLY MAIN SAMA ANAKNYA</p>	<p>SEPERTI MAMA KU/ BU ELLY TERUS SEMANGAT BEKERJA UNTUK DEDEK BINTANG// SEMANGAT BERJUALAN/ DAN SEMANGAT MENGAJARI KAMI</p>

	<p>DI SEKOLAH//</p> <p>ROLL ANS_0068 &amp; ANS_0076 (Bu Eli ngobrol sama anaknya)</p> <p>Sb: ELLY YUNIATI - Guru SDN Bojong Salam ANS_0060 (02:13 - 02:24)</p> <p>Selalu ada jalan buat orang yg mau berusaha, Ga mikir macem2 lah pokoknya. Setiap orang yg hidup pasti diberi rezeki oleh Allah gitu aja.</p>
<p>SUASANA CIPONDOH GAMBAR AKTIFITAS DI CIPONDOH GAMBAR KOMUNITAS WARGA DISKUSI SET UP RANG TETEN</p> <p>INSERT KONDISI JALAN KAMPUNG</p> <p>GAMBAR KERTAS DATA NAMA2 WARGA</p> <p>INSERT SUASANA KAMPUNG</p> <p>SUASANA KAMPUNG GAMBAR ANAK2</p>	<p>TEMAN/ SAMPAI SEKARANG UWAK-UWAK KAMI INI MASIH TERUS BERJUANG// AGAR KAMPUNG KAMI/ BISA SAMA DENGAN KAMPUNG KALIAN// HEHEHE...//</p> <p>Sb: TETEN SUTENDI - Anggota Komunitas Warga OTD Jatigede ANS_0365 (01:18 - 01:27)</p> <p>Yg penting kami memanfaatkan apa yg ada disini untuk kehidupan kami. Semisal ada lahan ya kami garap gitu. --cut-- (02:50 - 02:59) Sebenarnya yg diperjuangkan oleh kami itu adalah fasilitas-fasilitas umum. Karena itu adalah salah satu modal pergerakan ekonomi bagi kami2 disini. --cut-- (03:12 - 03:17) seperti jalan, penerangan listrik, trus pendidikan.</p> <p>SEPERTI BU ELLY/ MASIH BANYAK TETANGGA-TETANGGA KUDA DULU/ YANG BELUM BISA BIKIN RUMAH DISINI// KATA UWAK/ KARENA RUMAH MEREKA YANG DULU/ BELUM DIBAYAR//</p> <p>Roll. ANS_0340 (00:01 - 00:21) KOMUNITAS WARGA NGOBROL</p> <p>Sb: ADEN TARSIMAN - Anggota Komunitas Warga OTD Jatigede ANS_0361 (01:13 - 01:28)</p> <p>Masih ada permasalahan2 yg tersisa dan sampai saat ini belum diselesaikan gitu. Terkait masalah tanah terlewat, terus tanah kekurangan luasan, tertukar kepemilikan. Itu masih ada. --cut-- ANS_0364 (03:08 - 03:15) Relokasi juga kan ke lahan kas desa kita. Jadi bukan ke relokasi yg disediakan oleh pemerintah.</p> <p>TEMAN/ SEKARANG KEHIDUPAN BARU KAMI DI CIPONDOH MULAI BERJALAN// NGGA MEWAH/ TAPI...ALHAMDULILLAH//</p>
<p>BRIDGING KAMPUNG DRONE GAMBAR ANAK2 MAIN DARI JAUH GAMBAR SUASANA KEGIATAN</p> <p>GAMBAR ALIF SAMA TEMEN2NYA GAMBAR TEMEN2 ALIF</p>	<p>ROLL ANS_9680 (00:03 - 00:16) "Ini jadi pohon. Ini jadi pohon ya. Yg ini di tengah jadi burung, ini ditengah jadi apa? Burung...sok cepat semua."</p> <p>HAI TEMAN.../ HARI INI AKU JADI BURUNG// HIIHI.../ BUKAN BURUNG BETULAN/ PURA-PURA SAJA// ADA JUGA TEMAN-TEMAN KU/ YANG PURA-PURA JADI SANGKARNYA// HEHEHE...//</p>

<p>GAMBAR SUASANA ANAK2</p> <p>GAMBAR KAKAK-KAKAK MENTORNYA</p> <p>GAMBAR SUASANA PERMAINAN</p> <p>SET UP PAK ASEP</p>	<p>ROLL. ANS_9687 (00:06 - 00:16) "Satu,dua,tiga... Burung baru."</p> <p>KAMI LAGI KEDATANGAN KAKAK-KAKAK RELAWAN/ DARI KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA// YA.../ SEJAK RUMAH DAN SEKOLAH KAMI TENGCELAM/ SERING SEKALI KAKAK-KAKAK DARI KOTA DATANG KESINI//</p>
<p>INSERT ANAK2 MAIN FUN GAME</p>	<p>Sb: ASEP TEDI - Relawan Kementerian Sosial ANS_9734 (00:38 - 01:00)</p> <p>ya kami semua kerjasama dari semua pihak kita bareng2 untuk khusus untuk anak sd ini kita mengadakan beberapa permainan terapi berupa fun game dan sebagainya gitu. Maksudnya seperti itu tadi, supaya mereka tidak hilang semangat, tidak sedih dsb. Dan meski kondisi sekolah seperti ini, mereka tetap semangat untuk belajar. Itu aja.</p>
<p>ANAK2 YEL YEL</p>	<p>ROLL. ANS_9702 "Se...ma...ngat... Semangat. Cipondoh...semangat. Jatinunggal...manunggal. sumedang...moteka."</p>
<p>ANAK2 NYANYI2</p>	<p>MEREKA AJAK KAMI BERMMAIN DAN BERNYANYI BERSAMA// WAH...SERUNYA...//</p>
<p>SET UP FAISAL</p>	<p>ROLL. ANS_9738 (Anak2 nyanyi sambil berkeliling)</p> <p>Sb: FAISAL - Anak OTD Waduk Jatigede ANS_9736 (00:10 - 00:14)</p> <p>Seneng. (Knp seneng?) Karena banyak orang bernyanyi.</p>
<p>SET UP ALIF</p>	<p>ROLL. ANS_9703 (Anak2 nyanyi lagu mars Sumedang.)</p> <p>Sb: ALIF NURFAIZAL - Anak OTD Jatigede ANS_9735 00:00 - 00:03</p> <p>Senang. (Diajarin apa aja tadi sama kakak2nya?)—cut-- (00:14 - 00:25)</p> <p>Permainan. (permainan apa?) nyanyi, nama2, terus cita2.</p>
<p>GAMBAR KECEKILAN ANAK2</p>	<p>SEPERTI KALIAN TEMAN/ KAMI INGIHIN SEKALI MEWUJUDKAN CITA-CITA KAMI// MESKI JADI ANAK BUKIT/ CITA-CITA KAMI TETAP SETINGG LANGIT//</p>
<p>ANAK2 DIAJAK MENYEBUTKAN CITA2NYA</p>	<p>ROLL. ANS_9707 (00:18 - 00:30) "cita-cita saya pengen jadi polisi dan pemain bola."</p> <p>ROLL. ANS_9708 (00:07 - 00:11) "Cita2 saya ingin jadi bidan."</p>
<p>GAMBAR MENTOR BERINTERAKSI DENGAN ANAK</p>	<p>ROLL. ANS_9716 (00:13 - 00:26) "Biar bisa bangga semua orang indonesia." mentor: "Biar bisa bangga semua orang indonesia. ng disini orang indonesia bukan?" Anak2: "Bukan". Mentor: orang mana?</p>

<p>GAMBAR ARAHAN GAMBAR KECEERIAAN ANAK2</p> <p>GAMBAR ANAK2 CERIA GAMBAR ANAK2 NYANYI2 GAMBAR DRONE ANAK DADAH2</p>		<p>Cibugel atau orang mana? Jatinunggal? Jatinunggal teh indonesi...</p> <p>KATA KAKAK-KAKAK/ SUMEDANG NGGA JAUH DARI JAKARTA/ IBU KOTA INDONESIA ITU LHO// KATANYA DISANA ADA GEDUNG-GEDUNG TINGGI DAN BESAAAAR//</p> <p>Sb: ALIF NURFAIZAL - Anak OTD Jatigede ANS_0278 (09:04 - 09:10) Dia mah Indonesia. Ga disini. Ga di Bojong Salams.</p> <p>TEMAN/ SILAHKAN DATANG KE KAMPUNG KAMI/ KALAU KALIAN BERKUNJUNG KE SUMEDANG// NANTI/ AKAN KAMI AJAK MELIHAT INDAHNYA KOLAM YANG SANGAT BESAR/ DARI ATAS PERBUKITAN//</p>
<p>GAMBAR ALIF NAROH KAPAL2AN KE KUBANGAN GAMBAR ALIF MAIN KAPAL2AN NYA</p> <p>GAMBAR KAPAL2AN ALIF DI KUBANGAN GAMBAR FLASHBACK WADUK JATIGEDE</p>		<p>TEMAN/ TUGAS KITA HANYA BERMAIN DAN BELAJAR// DIMANA PUN KITA BERADA/ AYO TERUS KEJAR CITA-CITA KITA//</p> <p>Sb: ALIF NURFAIZAL - Anak OTD Jatigede ANS_0287 (01:29 - 01:33) Pin te ata r, pintar. --cut-- (01:48 - 01:52) Semangat dan kuaaat.</p> <p>HARAPAN KAMI TAK PERNAH PADAM/ MESKI DESA KAMI TELAH TENGGELAM// BU ELLY DAN ORANG-ORANG YANG PEDULI PADA NASIB KAMI/ MEMBANTU ASA KAMI TETAP MENYALA// ASA UNTUK MENGENYAM KEHIDUPAN YANG LEBIH BAIK DI MASA DEPAN//</p>
<p>TERIMA KASIH</p>		<p>WARGA KAMPUNG CIPONDOH/ DESA PAWENANG/ KECAMATAN JATINUNGGAL</p> <p>UPTD TK/SD KECAMATAN WADO</p> <p>OTD WADUK JATIGEDE/ SUMEDANG/ JAWA BARAT</p>





**Herwanto** adalah wartawan Kompas TV. Saat ini ini menjabat sebagai produser. Lahir di Kudus, 24 November 1977. Korespondensi dapat dilakukan melalui email [herwanto@kompas.tv](mailto:herwanto@kompas.tv).

## "MENGGANTANG ASA DI BATAS BORNEO"

Title :

Programme : CERITA INDONESIA

Format : Documentary

Ch 1 : Interview (sound on tape)

Ch 2 : Natural Sound / Atmosphere

Synopsis : cerita tentang wajah ganda warga di perbatasan Lumbis kalimantan utara.

TC	Video / Pengalihan / Musik/ambience	Video	Audio	Musi c
		TEASER		
		Clip effect		
		Aerial shot (drone) Jeram sungai. Wajah2 warga di lumbis. Close up - medium shot	BENTANG ALAM KHAS HUTAN HUJAN TROPIS...//	Epic musi c
		Gambar rumah di bantul (Malaysia), bendera Mlys	DAN CERITA MANUSIA ..//	
		Establlish, aktifitas warga lumbis	MEREKA YANG BUTUH BELAI PERHATIAN / DAN SEBUAH MIMPI UNTUK MEREKUK SEJAHTERA //	
		Clip warga labang pegang KTP dan IC serta surat beranak.	DALAM SEGALA KETERBATASAN HIDUP / ANAK-ANAK NEGERI INI TETAP MENYEMATKAN ASA / DI UJUNG BATAS BORNEO//	
		Fade out...		
TC	TC	Video	Audio	Musi c
		Smooth fade in		
Day 5 MVI_0267.mov - MVI_0272.mov		Roll Gambar sekuen Andrian Dono bersiap sekolah. Pakai sepatu dan berjalan keluar rumah	SEPERTI HARI BIASA / ANDRIAN DONO MEMULAI PAGINYA / BERSIAP KE SEKOLAH//	
Day 5 MVI_0267.mov		Bergabung bersama teman2 desanya berangkat sekolah.	SISWA KELAS SATU / S-D NEGERI NOL	

MVI_0272.mov			EMPAT / SUYADON INI / TINGGAL DI DESA PAYANG / PEMEKARAN DARI DESA SUYADON//
Day 5 MVI_0267.mov - MVI_0273.mov		Gambar Dono dan temannya naik perahu.	SETIAP BERANGKAT SEKOLAH / DONO DAN TEMAN-TEMAN SEKOLAHNYA YANG TINGGAL DI DESA PAYANG / MENUMPANG PERAHU UNTUK MENCAPAI DESA SUYADON//
Day 5 MVI_0272.mov - MVI_0279.mov		Gambar Dono dan temannya di perahu. Detil dan angle di perikaya.	ORANG TUA DONO ATAU ORANG TUA TEMAN-TEMANNYA / BIASANYA MENGANTAR MEREKA / DAN DIJEMPUT LAGI//  TAK JARANG DONO DAN TEMAN-TEMANNYA / PULANG DENGAN JALAN KAKI//
MVI_0298 00:02:42 - 00:03:08		SOT MIJON Guru SDN 04 Suyadon	<i>"Berita itu pada awalnya dari Payang itu dia naik kesemang, baru sampai sini diajak orang tua. Sekolah itu pulang sekolah itu ada jalan di atas sana mereka pulang lewat di atas sana kalau tidak ada jemputan mereka."</i>
Day 5 "55 ANAK2SD SUYADON": 519_1014_01.m ov - 519_1024_01.m ov atau MVI_0254.mov - MVI_0256.mov		Analisa mulai berangkat dari rumah. Jalan ramala menuju sekolah, hingga masuk balai desa, sekolah mereka.	BEBERAPA SISWA S-D NEGERI NOL EMPAT / BERASAL DARI PAYANG DAN DESA BULU MONGOLONG//  SEBAGIAN BESAR SISWA S-D NO EMPAT / BERASAL DARI DESA SUYADON//
			DESA SUYADON / AWALNYA TERPUSAT DI SATU LOKASI INI//  SETELAH MEKAR / DESA SUYADON MEKAR MENJADI BULU MONGOLONG / DI SEBERANG DESA SUYADON / DAN DESA PAYANG / YANG TERLETAK CUKUP JAUH DARI DESA SUYADON//
MVI_0298 00:02:06 - 00:02:27  dan 00:00:42 - 00:02:05		SOT MIJON Guru SDN 04 Suyadon	<i>179 soal desa analisa SDN 04</i> <i>"100 murid2 itu sudah terpecah sekarang. Ada dari Bulu Mongolong sana, Payang sana dan dari suyadon sini."</i>  <i>"pada saat ini muridnya ada 74 murid, sama dia agak berkurang? Karena pada awalnya itu SD 004 ini ada 3 desa sebelum dibekarkan kecamatan, jadi mulai sekarang sudah terpisah2, jadi SD 004 sih tidak punya</i>

			golong."	
Day 5 SS ANAK2SD SUYADON' 519_1014_01.mov - 519_1024_01.mo v		LS balai desa yg dijadikan SD.	SEKOLAH DASAR NOL EMPAT SUYADON / SAAT INI BERTEMPAT SEMENTARA DI BANGSAL BALAI DESA//	
		Gambar patok kayu bekas bangunan SD, di establiish desa suyadon	BANGUNAN LAMA DI UJUNG DESA / YANG SEBENARNYA SUDAH TAK LAYAK PAKAI / TERSAPU BANJIR DI AWAL TAHUN 2014//	
MVI 0300 00:01:02 - 00:01:55  dan 00:00:40 - 00:00:58		SOT MIJON Guru SDN 04 Suyadon	"... Itu, yudanya sangat sederhana, lastanya tanah, dibungkusnya gnt ada, asanya dari dam. Itu mslanya 2011 mulai pakai gubong itu. Akhirnya karena ditabrak banjir pada 2014 pada bulan satu akhirnya kami pindah ke bangsal itu."  "Akhirnya kami menumpang di rumah bangsal selayang itu. Inpin kelas ada tamu kami tatrakat selalunya."	
Day 5 SS AKTIFITAS BELAJAR MENGAJAR DI SD 04 SUYADON 519_1057_01.mo v - 519_1075_01.mov		Roll mijon mulai ngajar. Tiap lajur tempat duduk menggunkan papan tulis untuk masing2 kelas	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI BALAI DESA SUYADON INI UNIK / KARENA SEMUA SISWA / ADA DI SATU RUANGAN//	
Day 5 SS AKTIFITAS BELAJAR MENGAJAR DI SD 04 SUYADON 519_1052_01.mo v - 519_1075_01.mov		Close up Dono dan siswa yang serius belajar.	SEMUA KELAS PUN / DIGABUNG DI BALAI INI//	
Day 5 MVI 0300 00:03:59 - 00:04:12  00:06:09 - 00:07:13		SOT MIJON Guru SDN 04 Suyadon  Injert Day 5 SS AKTIFITAS BELAJAR MENGAJAR DI SD 04 SUYADON  519_1043_01.mov - 519_1059_01.mov	"Dg guru mijon: membagi siswa dan cara belajar mengajarnya. "Tah, sebenarnya itu ribet juga, karena itu satu ruangan saja. Samalah di pasar. Mau makan mau saja, karena aja, selalunya gak ada. Jadi kita buat satu bangsal-malah sudah, semanya kita mengajar mreka. Kita ngaji lah kelas satu sekita, kelas dua selain disamping dipisah2kan saja selanya. Papua lulunya juga satu. Jadi kita main garis saja, letak2nya sudah. Noh itu cara mengajar kita."  "Kalau selangit kita mengajar itu, kita mulai dari kelas 1. Setelah dari kle 1 kita selesai mengajarnya kita selusin kita buat tugas, baru kita pindah ke kelas 2. Setelanya itu begitu sampai kelas 4. Setelah itu sampai kelas 6 kita pindah ke kelas 1. Karena kelas satu itu yah sudah ditatahah. Kalau kelas yg di atas itu ygnt luarnya. Kalau kelas 1 ini sakti2lah. Jadi kita panggil kita buat pelajaran menjelaskan ya sekitar 15- 20 menit kita sempatkan dalam satu materi setelah ya itu berpindah kelas sudah selesai menjelaskan. Kalau pindah kepengin mreka, kita lanjutkan. Kalau belum memperti, masih kita lanjutkan lagi menjelaskan itu."	

Day 5 SS ANAK SD PULANG JALAN KAKI KE DS PAYANG  519_1098_01.mo v 519_1112_01.mov			SISWA YANG TINGGAL DI LUAR DESA SUYADON / SEPERTI DONG / SERING BERJALAN KAKI / KETIKA PULANG DARI SEKOLAH//  MELALUI HUTAN DI PERBUKITAN / MEREKA MENEMPUH PERJALANAN SEKIRA DUA JAM / HINGGA TIBA DI DESA PAYANG//	
			KEHIDUPAN WARGA DI SUYADON YANG SUSAH / MEMAKSA MEREKA UNTUK BEKERJA KERAS// BAHKAN HINGGA KE NEGERI JIRAN / MALAYSIA//	
			IMBASNYA / ANAK-ANAK MEREKA YANG SEKOLAH DI S-D SUYADON PUN KERAP IKUT ORANGTUANYA//	
Day 5 MVI_0300 00:02:32 00:02:40	SOT MUON Guru SDN 04 Suyadon		<i>"Ya kadang2 itu pak, ikut, karena mam kita tinggalkan, bestimam juga mereka tinggal. Orang tuanya juga gak dapat menanggalkan mereka, terpaksa mereka ikut ke seperit sama kadang ada satu minggu. Ya kita menanti lain. Kadang ada satu, gak semua. Satu dua anak."</i>	
	Gambar Intercut			
Day 5 Est ds suyadon 519_1000_01.mo v 519_1000_10.mo v	Establis desa suyadon		DESA SUYADON MASUK DALAM KECAMATAN LUMBIS OGONG / YANG BARU MEKAR DARI KECAMATAN LUMBIS//	
	foto grafis peta batas wilayah lumbis		KECAMATAN LUMBIS DAN LUMBIS OGONG / MASUK DALAM KABUPATEN NUNUKAN//	
	foto grafis batas- batas lumbis dengan Malaysia.		BERBERAPA DESA DI LUMBIS OGONG / SEPERBATAN LANGSUNG DENGAN MALAYSIA//	
	Establis Mansalong - Ibukota Lumbis. Aktifitas warga.		KECAMATAN LUMBIS / MENJADI NADI UTAMA HILIR MUDIKNYA WARGA DARI PERBATASAN / KE KOTA-KOTA DI KALIMANTAN UTARA / DAN SEBALIKNYA//	

	rafis peta mansalong dari nunukan			JARAK KEDUA KECAMATAN YANG JAUH DARI IBUKOTA KABUPATEN / NUNUKAN / MENJADI KENDALA TERSENDIRI BAGI WARGA//
		Gambar perjalanan speedboat dari nunukan ke sebuku.		DARI NUNUKAN / PERJALANAN MENUJU MANSALONG / IBUKOTA KECAMATAN LUMBIS / BERAKHIR DI PEMBELIANGAN / KECAMATAN SEBUKU//
		Gambar dari go pro dan dari dalam mobil, perjalanan darat ke sebuku.		PERJALANAN DILANJUTKAN MELALUI DARAT / SEKIRA DUA JAM MENUJU MANSALONG//
DAY 1 SS. MANSALONG		Interior mansalong.		MANSALONG / IBUKOTA KECAMATAN LUMBIS / MENJADI NADI UTAMA HILIR MUDIKNYA WARGA DESA-DESA DI PERBATASAN KE KOTA DAN SEBALIKNYA / MENGGUNAKAN PERAHU MOTOR / ATAU YANG DIKENAL DENGAN LONGBOAT//
DAY 1 EX3 dan 5D 5D MVI_0039.mov - MVI_0041.mov		Gambar2 netral. Wajah orang2.  Ext. Mansalong, senja timelaps.		LUMBIS OGONG SARAT AKAN ISU PERBATASAN//  KEHIDUPAN WARGA YANG SULIT DI TAPAL BATAS / HINGGA MASALAH BATAS WILAYAH ANTARA INDONESIA DAN MALAYSIA / YANG HINGGA SAAT INI BELUM TUNTAS//
	Foto out, Ext segmen 1			
	Siwaoch fede in.			
DAY 4 SS Aktifitas warga Sumantani ATAU SS Ibu siagar		Gambar bisa lebih personal ke aktifitas warga yg spesifik, buat makanan ubi atau kumpuln kayu bakar.		SELAMA 69 TAHUN / KAWASAN SEKIRA 150 RIBU HEKTAR YANG BERADA DALAM WILAYAH SENGKETA INDONESIA DAN MALAYSIA / SECARA

Isyan Bakar			ADMINISTRATIF MASUK DALAM KECAMATAN LUMBIS OGONG //	
DAY 4 SS Aktifitas warga Sumantipal		Mish gambar dari folder yg sama di atas.	BERADA DALAM WILAYAH YANG MASIH DALAM PROSES PERUNDINGAN / SEBENARNYA TIDAK LANGSUNG BERDAMPAK PADA WARGA//	
DAY 4 SS Aktifitas warga Sumantipal ATAU SS Sekuen buat malaman dari ubi		Gambar Mish roll dari folder yg sama.	WARGA YANG TINGGAL DI PERBATASAN / HANYA INGIN DAERAH MEREKA DIPERHATIKAN / DAN DIBANGUN PEMERINTAH INDONESIA//	
DAY 4 SS Sekuen di Klinik Labang SD			INFRASTRUKTUR UNTUK KESEHATAN DAN PENDIDIKAN DI LABANG / MASIH KURANG MEMADAI//	
DAY 4 SS Sekuen di Klinik Labang SD			UNTUK MENJANGKAU PELAYANAN KESEHATAN YANG MEMADAI DI MALINAU / SETIDAKNYA MASYARAKAT HARUS MENGELUARKAN UANG SEKIRA 5 HINGGA 6 JUTA RUPIAH//	
DAY 4 SS Sekuen di Klinik Labang SD			KLINIK INI MENJADI TEMPAT LAYANAN KESEHATAN YANG PALING AWAL BAGI WARGA DI LABANG//	
DAY 4 WAWANCARA YUSUF (PERAWAT DI SUMANTIPAL) 00:03:25 - 00:04:18		SOT YUSUF - PERAWAT DI KLINIK LABANG -	"Tg obatan di klinik."	
			DI LABANG / TINGKAT PENDERITA TUBERCULOSIS / ATAU T-B-C / SANGAT TINGGI// ARTINYA / LABANG MENJADI DAERAH MEPAH / ATAU RENTAN AKAN WABAH T-B-C//	
DAY 4 WAWANCARA YUSUF (PERAWAT DI SUMANTIPAL) 00:11:11 - 00:11:27 (smpai ke		SOT YUSUF - PERAWAT DI KLINIK LABANG -	"Tg kebiasaan yg menyebabkan penyakit TB."	

00.08.15- 00.09.17				
DAY 4 SS Anak SD Labang berangkat Sekolah		Gambar netral warga. Mulai masuk ke gambar LS anak SD berseragam	DEMI KESEHATAN / ADA KEBIASAAN BERBALUT BUDAYA / YANG MEMANG HARUS DITINGGALKAN //	
DAY 4 SS Anak SD Labang berangkat Sekolah		Transisi ke anak SD bersiap sekolah, fast cut sampai SD 04	SEBALIKNYA ADA SEMANGAT YANG TERUS TUMBUH / DENGAN SEGALA HARAPAN YANG TERSEMAT//  YA / SEMANGAT ANAK-ANAK SEKOLAH MENUNTUT ILMU//	
DAY 4 SS SUASANA DAN AKTIFITAS SD LABANG		Gambar anak baris, trs masuk kelas masing2	BELUM LAMA BANGUNAN SD NEGERI % INI / DIRENOVASI// DI KELOMPOK DESA LABANG / HANYA SETINGKAT S-D INI YANG ADA//	
DAY 4 SS Suasana Belajar di SD dengan guru Tentara		TNI ngajar	NAMUN / KENDALA GURU PENGAJAR MASIH TERBATAS//	
DAY 4 SS Suasana Belajar di SD dengan guru Tentara		Msh roll TNI ngajar matematika	HAMPIR TIAP HARI PETUGAS PENGAMAN PERBATASAN / IKUT MENGAJAR MURID-MURID S-D DI SINI//	
		Fade out. Gambar symbol. Pohon atau langsung ke perjaanan boat		
		Roll sekuen paulus murang masuk ke desa bantul Ls rumah panjang di bantul	TAK JAUH DARI PATOK BATAS / SEKIRA 25 MENIT PERJALANAN DENGAN LONGBOAT / ADA KAMPUNG PERTAMA YANG MASUK NEGARA MALAYSIA//  INILAH KAMPUNG BANTUL//	
		Roll Paulus ketemu Hilad dan jalan melihat rumah panjang.	RUMPUN SIKU WARGA DI KAMPUNG BANTUL TIDAK BERBEDA DENGAN WARGA DI LIMBIS OGONG//	

DAY 5 MVI_0351.mov 00:00:42 – 00:01:30	SOT PAULUS MURANG -KETUA PEMUDA PENJAGA PERBATASAN-	"tgg sebaran sub suku dayak di perbatasan."	
	Roli adegan Paulus dan hilab jalan melintas gereja	HUBUNGAN ANTARA DESA-DESA DI MALAYSIA DAN DI INDONESIA / SUDAH BERLANGSUNG JAUH SEBELUM KEMERDEKAAN//	
		MELALUI PERNIKAHAN / DAN BEBERAPA WARGA MALAYSIA / YANG KELUARGANYA MASIH BANYAK DI INDONESIA / DAN MENJADI KEPALA DESA//	
		HILAB SALAH SATUNYA//  SUDAH LEBIH DARI 30 TAHUN / IA BERSAMA WARGA MENDIAMI KAMPUNG BANTUL INI//	
DAY 3 WAWANCARA HILAP BANTUL 519_0750_01 00:03:13 – 00:04:03	SOT HILAB -KETUA KAMPUNG BANTUL-	<i>"Kami ini berasal dari rumpun Indonesia sama Malaya yang perantauan ini. Kami punya keluarga juga disini jadi juga di sumitopal. Saya punya mama, itu jaja punya papa bapak itu bagian laki lah saya diajari perempuan. Kalau tali kami di sumitopal. Itu juga di sumitopal. Kalau2 ini perempuan di sumitopal karena kami punya laki disini di bantul jawa di sumitopal, itu juga perempuan di sumitopal, kalau juga itu juga sama juga."</i>	
DAY 3 SS BANTUL MALAYSIA 5D MVI_0094.mov – MVI_0096.mov	Gambar2 rumah disekitar rumah panjang	DI KAMPUNG INI / PEMERINTAH MALAYSIA MEMBERIKAN RUMAH TINGGAL / UNTUK BEBERAPA WARGA YANG TIDAK MAMPU MEMILIKI RUMAH//	
DAY 3 SS BANTUL MALAYSIA 5D MVI_0094.mov – MVI_0096.mov	Roli gambar rumah2 lain disekitar rnh panjang.	MEREKA TINGGAL BERDAMPINGAN / DENGAN WARGA YANG TINGGAL DI RUMAH PANJANG//	
DAY 3 WAWANCARA HILAP BANTUL 519_0750_01 00:04:51 – 00:05:18	SOT HILAB -KETUA KAMPUNG BANTUL-	<i>"Kalau ini rumah di kampung pak ini rumah rumah masyarakat sudah kembangkan di sini. Habis kalau ini tidak ada mungkin betulan sama (gonggonyo) kampung.???"..... dia orang bantul nih, rumah (???) orang / orang</i>	

			RUMAH PANJANG YANG TELAH BERUSIA 30 TAHUN INI / MENJADI SAKSI BISU AWAL MULA WARGA BANTUL / MULAI BERMUKIM//	
			SEBAGIAN BESAR WARGA TINGGAL DI RUMAH PANJANG INI//	
DAY 3 WAWANCARA HILAP BANTUL 519_0750_01 00:00:10 - 00:00:53		SOT HILAB -KETUA KAMPUNG BANTUL -	<i>Pesulak kampung ini juk. 22 kb. Semua masyarakat, penduduk kampung ini 150 orang. Anak2 kurang lebih 1000</i>	
			DARI KEBUTUHAN AIR BERSIH HINGGA SUMBER LISTRIK / DAPAT DINIKMATI WARGA DI KAMPUNG BANTUL INI//	
			BEGITU PULA / BANTUAN UANG DARI PEMERINTAH MALAYISA / UNTUK WARGA PERTAHUNNYA//	
DAY 3 WAWANCARA HILAP BANTUL 519_0750_01 00:05:15 - 00:06:30		SOT HILAB -KETUA KAMPUNG BANTUL -	<i>Free orang. 1 orang sah. Macam orang tua saja yang k-nya. Maksud perantaraan yang dalam. Janda. Jadi itu setiap hari. 600 orang juga. Selangang rebu nanti kami akan 400 + rebu, tentu tidak rebu kami punya. Maksud dibantu kami pasti dapat insentif rebu.</i>	
		Siw motion utk dramatisasi		
		Gambar dikontraskan dari kampung Bantul ke desa Labang	APA YANG DIRASAKAN WARGA DI KAMPUNG BANTUL / MUNGKIN BELUM SEPENUHNYA SAMA DENGAN YANG DIRASAKAN WARGA LABANG DI INDONESIA//	
		Gambar2 personal, wajah2 close up anak2, org tua.	INILAH YANG PATUT MENJADI PERHATIAN PEMERINTAH DAN PIHAK TERKAIT MENYOAL KAWASAN PERBATASAN//	
			KESENJANGAN PEMBANGUNAN DI WILAYAH PERBATASAN REPUBLIK INDONESIA DAN MALAYSIA / DIKAWATIRKAN MENGIKIS RASA	

			NASIONALISME MASYARAKAT PERBATASAN TERHADAP NEGARA SENDIRI
DAY 3 MVI_0104.m ov 00:07:30 - - 00:08:10		SOT ILAP BIN GARING -KEPALA ADAT DESA NGAWOL-	"Kalau saya gigit, gigitlah mata untuk pergi."  "Kalau saya gigit di sini, matanya akan2 kami kan dengan pemerintah. Itulah harapan kami supaya kalau sila bawak nasi, masyarakat jangan enyah."
DAY 4 RAWANCARA MURIONO MVI_0224 00:08:52 - 00:09:15		SOT MURIONO - ANGGOTA PEMUDA PENJAGA PERBATASAN	"Berusaha di jangan sampai berkebang Dalam negara untuk bangsa pemerintah, dengan syarat yg bisa dipenuhi, terutama oleh yg P3 bawak. memang ini anak siti lahnya anak binter, anak ubol, anak asli lahutaria."
		Gambaran netral utk penutup.	BAGI WARGA DI LABANG / NASIONALISME BUKANLAH SEBATAS NASI YANG BERASAL DARI MALAYSIA//
		clip effect dramatisasi.	ATAU TUNJANGAN KESEHATAN BILA MEMILIKI IDENTITY CARD//
			NAMUN / BAGI MEREKA / NASIONALISME ADALAH MENJADI BAGIAN DARI BANGSA INDONESIA//
	END SEGMENT		





**Monieca Nova** saat ini menjabat sebagai reporter Trans 7. Lahir di Jakarta, 9 November 1992. Korespondensi dapat dilakukan melalui email [monica.tandung@gmail.com](mailto:monica.tandung@gmail.com)

## INDONESIAKU

## "TERDAMPAR DI TIMUR LOMBOK"

Reporter : Monica Noeva  
 Campers : Budi Chilman  
 Lokasi : Lombok Timur, NTB  
 Voice Over :

## SEGMENT 1

VIDEO	AUDIO
KLIP	■ Gambar andalan
OBB	OBB
Folder: ss lombok - ss gili trawangan - ss pantai - ss wisatawan  Folder timelapse - ss pantai gili trawangan	LOMBOK.../ SALAH SATU DARI DUA PULAU TERBESAR DI NUSA TENGGARA BARAT YANG TERUS BERKEMBANG MENJADI PRIMADONA WISATA TANAH AIR//  KEINDAHAN ALAM/ TERUTAMA DI SEKTOR BAHARI SEAKAN MENJADI MAGNET BAGI PENGUNJUNG LOKAL MAUPUN MANCANEGERA UNTUK TERUS MENERUMUNI TEMPAT-TEMPAT WISATA TERNAHA DI PULAU SELUAS LIMA-RIBU KILOMETER PERSEGI INI// JUMLAH WISATAWAN SELAMA SATU TAHUN TERAKHIR BAHKAN MENGALAMI PENINGKATAN HINGGA 20-PERSEN//  NAMUN/ JAUH DARI HIRUK-PIKUK DAN KERAMAIAAN PARA PELANCONG/ NASIB SEBAGIAN MASYARAKAT LOMBOK SEAKAN TENGGELAM DIBALIK GEGAP GEMPITA PEMBANGUNAN PARIWISATANYA//
-intercut-	
Folder: ss perjalanan - mon jalan di dermaga - perjalanan menuju gili re	-----scene persiapan di dermaga----- PERJALANAN KALI INI/.. SAYA MEMULAI DARI DERMAGA PAREMAS/ KECAMATAN JEROWARU/ LOMBOK TIMUR//  -----scene perahu----- PERAHU CEPAT INI/..ADALAH ALAT TRANSPORTASI YANG AKAN KAMI GUNAKAN//  -----scene perahu mulai jalan--- SETELAH PERSIAPAN SELESAI/....PERAHU KAMI PUN MULAI MELAJU// TUJUAN SAYA KLI INI/...ADALAH SALAH SATU GUGUSAN PULAU-PULAU KECIL DI TIMUR LOMBOK//

	<p>-----roll perjalanan perahu-----  <b>PERJALANAN MENGGUNAKAN PERAHU TERNYATA TIDAK LAMA//</b>  <b>SETELAH MENGARUNGI LAUTAN SELAMA SEPER-EMPAT JAM/ ....SAYA PUN/ TIBA GILI RE//</b></p>
	<p><b>MONICA NOEVA – LOMBOK, NTB</b>  file: BCL 1266  “di balik popularitas destinasi wisata di lombok, msh byk gugusan pulau yg lokasinya jauh dr pusat perkotaan dan blm mendapatkan berbagai fasilitas dasar yg shrsnya mjd hak mereka.. kali ini slh satu tujuan kami adalah gili re di kec jerowaru, dan kami akan liat bgmana masyarakat hrs bertahan di tengah keterbatasan.. inilah indonesiaku”</p>
<p>Folder: ss desa gili re  Folder: ss anak  - anak2 di desa</p> <p>Folder: ss bermain gasing  - ss anak2 di desa  481-JIWA</p>	<p><b>“GILI RE” SEBENAR-NYA HANYA-LAH SEBUAH PULAU KECIL//</b>  <b>LUAS-NYA SEKITAR NOL-KOMA-SEMBILAN-PULUH HEKTAR/ DAN DIHUNI OLEH 79 KEPALA KELUARGA//</b></p> <p><b>DARI INFORMASI WARGA/... SEJAK TAHUN 1972 GILI RE MULAI BERANGSUR MENJADI PEMUKIMAN PADAT PENDUDUK//</b></p>
-- intercut sunrise--	
<p>Folder: seq mon berangkat sekolah</p> <p>Folder: ss berangkat sekolah  - anak2 siap2  - anak2 bawa gabus  - anak2 dayung pake tangan</p>	<p><b>PAGI INI/ ANAK-ANAK DI GILI RE TENGAH BERSIAP MENUJU SEKOLAH//</b></p> <p><b>SAYA PUN PENASARAN/ BAGAIMANA ANAK PULAU SEPERTI MEREKA HARUS MENEMPUH PERJALANAN KE SEKOLAH//</b></p> <p><b>TIDAK SEMUA SISWA-SISWI BISA MENGGUNAKAN PERAHU//</b>  <b>BIASANYA/ DI PAGI HARI/ PERAHU MASIH DIGUNAKAN ORANG TUA MEREKA YANG MELAUT SEJAK DINI HARI//</b></p> <p><b>KETERBATASAN JUMLAH PERAHU INI TAK MEMBUAT WARGA MENYERAH//</b></p> <p><b>MEREKA MEMBUAT RAKIT GABUS UNTUK ALAT MENYEBERANG ANAK-ANAK MEREKA KE SEKOLAH//</b></p>

- anak2 jalan kaki ke sekolah

AWAL-NYA SAYA SEMPAT TAK PERCAYA...//  
NAMUN INI-LAH KENYATAAN YANG TERJADI DI SINI//

YA...RAKIT GABUS MEMANG LEBIH AMAN DINAJKI  
ANAK-ANAK ES-DE DIBANDING SAUDARA MEREKA  
YANG SUDAH ES-EM-PE//

SEBELUM BERANGKAT/ ANAK-ANAK MENGAMANKAN  
SEPATU DAN BUKU-BUKU MEREKA//

BIASA-NYA/...MEREKA MENITIPKAN TAS DI PERAHU  
SISWA-SISWI S-M-P//

BIASANYA/ SATU GABUS DIGUNAKAN BERSAMA TIGA  
SAMPAI EMPAT ANAK SEKOLAH//

SEMENTARA/ SAYA DAN AUREL/ MEMBAGI SATU  
PAPAN GABUS BERDUA//

-----roll persiapan

-----rakit mulai jalan

DAN....AKHIR-NYA KAMI PUN MULAI MELAJU//  
ANAK-ANAK INI/...HANYA MENGANDALKAN TANGAN-  
TANGAN MUNGIL MEREKA UNTUK MENGGERAKKAN  
GABUS//  
TIDAK ADA DAYUNG ATAU PELAMPUNG YANG  
DIGUNAKAN//

SEKILAS/....TAMPAK MUDAH/ MENGARAHKAN RAKITAN  
GABUS AGAR TERUS MELAJU//

BAGI ANAK-ANAK YANG SUDAH BIASA/ TENTU BUKAN  
HAL YANG SULIT/..  
NAMUN TIDAK BAGI SAYA//

SAYA CUKUP KEREPUTAN MENJAGA KESEIMBANGAN  
TUBUH SAYA//  
SAYA JUGA MASIH HARUS MEMIKIRKAN/ BAGAIMANA  
MEMBUAT RAKIT GABUS INI/ TETAP MELAJU KE  
DEPAN//  
SUNGGUH TIDAK MUDAH...//

BERUNTUNG GELOMBANG AIR LAUT PAGI INI/...CUKUP  
BERSAHABAT//  
SAYA TIDAK BISA MEMBAYANGKAN/...SEPERTI APA  
KEADAAN-NYA/ JIKA ARUS SEDANG KENCANG//

TITLING:

“DILARANG MENIRU  
KEGIATAN INI”

--gakai merah kelip-kelip

	<p>TUJUAN ANAK-ANAK INI ADALAH GILI BELEQ// DI PULAU INI LAH SEKOLAH DASAR MEREKA BERADA//</p> <p>SEBENARNYA/ JARAK ANTAR KE-DUA PULAU INI HANYA 250-METER//</p> <p>NAMUN KARENA LAUT YANG MEMISAHKAN KE-DUA PULAU MEMBUAT PERJALANAN TERASA JAUH//</p> <p>SAYA MULAI KELELAHAN// SAYA PUN MEMINTA BANTUAN SISWA-SISWI S-M-P YANG MENGGUNAKAN PERAHU UNTUK MENARIK RAKIT GABUS KAMI//</p>
	<p><b>MONICA NOEVA – GILI RE, LOMBOK, NTB</b> Folder: ptc 4 file: BCL 1860 "jd krn pulau tempat mreka tinggal dgn pulau yg ada sekolah kepisah laut, spt inilah cara anak2 pergi ke sekolah, kdg kalo surut mreka berenang, tp kalo lg dalam pilihannya ya antara perahu atau gabus"</p>
<p>Folder: ss berangkat sekolah Folder ss anak pakai sepatu - anak2 tiba di pulau sekolah - pake sepatu</p>	<p>DAN...SAMPAI JUGA KAMI DI SEBERANG PULAU// BASAH DAN SEDIKIT LELAH TAK DIRASAKAN ANAK-ANAK INI//</p> <p>MEREKA HARUS BERGEGAS MEMBERESKAN PERLENGKAPAN SEKOLAH/ AGAR TAK TERLAMBAT MASUK SEKOLAH//</p> <p>MULAI DARI MENENAKAN SEPATU/ TAS/ HINGGA MERAPIKAN GABUS UNTUK DI NANTINYA KEMBALI DIGUNAKAN SAAT PULANG SEKOLAH//</p>
	<p><b>MONICA NOEVA – LOMBOK, NTB</b> Folder: ptc 5 file: BCL 1878 tc: 00:19-00:35 "jd spt ini perjuangan anak2 utk menimba ilmu.. resiko kebawa arus ada, resiko tenggelam jg ada, blm lg kalo jatoh seragam dan buku2 mereka bs aja lsg basah dan tdk bs dipakai"</p>
<p>Folder: ss berangkat sekolah - anak2 jalan kaki ke sekolah</p>	<p>SAYA/ KEMBALI MENEMANI ANAK-ANAK SAMPAI KE SEKOLAH// KAMI MASIH HARUS BERJALAN KAKI/ SEKITAR 500- METER// -----roll jalan + natsound</p>

	<p>HARI INI KAMI MEMANG BERUNTUNG// CUACA MASIH MEMUNGKINKAN BAGI KAMI UNTUK MENGUNAKAN PAPAN GABUS//</p> <p>TAK JARANG/ ANAK-ANAK HARUS BERENANG SAMPAI KE SEKOLAH//</p>
	<p><b>SISWA-SISWI GILI RE//</b> Folder: wwc3 file: BCL 1895 TC: 00:20-01:24</p> <p>"kalo berenang dalemnya segimana? / segini... / satu meter ada ya.. / tp engga ada yg tenggelam?/ ada.. kadang yg kecil.. ini pernah tenggelam.. / kok bisa?/ engga bs berenang/ trs kalo tenggelam gt kakak2 yg lain bantuin engga? / dibantuin/ trs kalo berenang buku2nya dikemanain? / di taro didalem tas/ engga basah? / engga, dijunjung.. / kalo dr gili re ke gili beleg di bikinin jembatan mau engga? / mauuu / biar apa dibikin jembatan? / biar engga lelah jalan &amp; berenang / lebih pilih berenang, naik gabus atau naik jembatan? / naik jembatann"</p>
<p>Folder: ss di sekolah - ss anak2 main2 seblm masuk - ss anak2 di kelas - ss kegiatan belajar - ss bangunan sekolah rusak (atap/ jendela bolong2) - ss anak2 baris</p> <p>Setup wwc kepek</p>	<p>KAMI PUN TIBA DI SEKOLAH//</p> <p>ANAK-ANAK PUN SEMAKIN BERSEMANGAT KETIKA BERTEMU DENGAN TEMAN-TEMAN SEBAYA DI PULAU TETANGGA INI//</p> <p>SECARA FISIK/ SEKOLAH YANG BERDIRI SEJAK TAHUN 80-AN INI SUDAH MULAI RUSAK//</p> <p>ATAP/ TEMBOK/ DAN JENDELA/ TIDAK LAGI UTUH// NAMUN/ HAL INI TIDAK MENJADI PENGHALANG BAGI ANAK-ANAK UNTUK BELAJAR//</p> <p>SETELAH MASUK KELAS/ TANPA MENUNGGU ARAHAN DARI PARA GURU/ MEREKA LANGSUNG MEMBACA DOA DAN BERINISIAF MENGHAFAK PERKALIAN MATEMATIKA//</p> <p>MENURUT KEPALA SEKOLAH/ DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH ATAU DANA BOS YANG DIKELUARKAN PEMERINTAH/ .....TIDAK CUKUP UNTUK DIGUNAKAN MEMPERBAIKI GEDUNG SEKOLAH//</p>

	<p>SEMENTARA JIKA/ DANA BOS DI-ALOKASI-KAN UNTUK PENGADAAN SAMPAN SEBAGAI ALAT TRANSPORTASI GURU DAN MURID/....LEBIH TAK MEMUNGKINKAN LAGI//</p>
	<p><b>ISMAIL/ KEPALA SEKOLAH</b>  Folder: wwc4  file: BCL 2033  TC: 05:18-06:15  (jadi dengan kondisi bangunan spt ini dsini dan di darat, mnrt sy sangat jauh beda.. srkg kalo ini dibuka pakunya hancur.. kalo di darat pakunya oke masih bisa cipake.. itu dr sisi bangunan.. sementara utk membiaya perbaikan2 kecil dana bos kami kecil.. sampai saat ini blm pernah kami lakukan.. (06:00) berikutnya kaitannya dgn penyebrangan, baik guru2 maupun anak2, kami sgt butuh safety atau keselamatan.. keselamatan kami kami pertaruhkan utk penyebrangan.. biarpun dekat tp cuaca tdk bisa diprediksi)</p>
<p>--intercut--</p>	
<p>Folder: ss pulang sekolah  - ss perjalanan dr sekolah  - anak2 lepas sepatu  - anak2 bawa gabus2  - anak2 naik gabus  - anak2 berenang  - anak2 istirahat di tiang  - mon sampe desa sm anak2</p> <p>Folder: seq mon kecebur  - mon ke nyebur  - mon gagal naik perahu  - mon pegangan perahu sampe gili re</p>	<p>USAI KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR/ LAUTAN MENUJU GILI RE KEMBALI MENANTI KAMI//  ANAK-ANAK YANG TINGGAL DI GILI BELEQ MEMANG BISA BERJALAN KAKI UNTUK SAMPAI KE RUMAH//</p> <p>NAMUN/ MEREKA YANG TINGGAL DI PULAU SEBRANG MASIH HARUS MENEMPUH PERJALANAN PANJANG//</p> <p>LAGI-LAGI/ KAMI MELEPAS SEPATU DAN SANDAL SEBELUM MENAIKI GABUS//</p> <p>SEMENTARA ITU/ SEBAGIAN ANAK-ANAK LAIN JUSTRU MEMILIH UNTUK BERENANG SAMPAI KE RUMAH//</p> <p>SAYA/ KEMBALI BERBAGI SATU PAPAN BERSAMA AUREL//  NAMUN/ BELUM LAMA MENDAYUNG DARI GILI BELEQ/ GABUS YANG KAMI GUNAKAN OLENG DAN MENJATUHKAN KAMI KE DALAM LAUT//</p> <p>==== backsong tegang ya----mainkan Natsound + theater of mind-nya---- 😊</p> <p>SEPERTINYA/ KAMI MEMANG TIDAK AKAN BISA MENYEBRANG SENDIRI//</p>

	<p>BADAN MUNGIL AUREL TIDAK AKAN BISA MENGARAHKAN GABUS SENDIRIAN/ SEMENTARA SAYA JUGA BELUM TERBIASA MELAWAN ARUS MESKIPUN OMBAK SIANG INI TIDAK TERLALU BESAR//</p> <p>KAMI PUN MEMUTUSKAN UNTUK MENUMPANG PERAHU YANG DIGUNAKAN CREW LIPUTAN UNTUK KEMBALI KE GILI RE//</p>
	<p><b>MONICA NOEVA – LOMBOK, NTB</b>  Folder: seq mon kecebur  file: BCL 2114  tc: 00:48-01:02  (jd gini resiko kalo naik gabus, kalo nggabs jaga keseimbangan, lsg jatuh ke laut.. dan ini lumayan dalam, sy aja gak nyampe gmn kalo anak2 sd yg badannya lebih kecil)</p>
<p>Folder: seq mon kecebur  - monika nyebur  - mon gagal naik perahu  - mon pegangan perahu sampe gili re</p> <p>Folder: ss pulang sekolah  - ss perjalanan dr sekolah  - anak2 lepas sepatu  - anak2 bawa gabus2  - anak2 naik gabus  - anak2 berenang  - anak2 istirahat di tiang  - mon sampe desa sm anak2</p>	<p>SAYA TIDAK KUAT MENOPANG BADAN UNTUK MENAIKI PERAHU//  SAYA AKHIR-NYA/... BERPEGANGAN DISISI PERAHU YANG MEMBAWA SAYA MENYEBRANG SAMPAI KE GILI RE//</p> <p>ANAK-ANAK JUGA MULAI MENINGGALKAN RAKIT GABUS//  MEREKA MEMILIH BERENANG AGAR CEPAT SAMPAI DI SEBERANG//</p> <p>SAYA HANYA KHAWATIR/ BADAN KECIL MEREKA SEWAKTU-WAKTU BISA SAJA TERSERET OMBAK//</p> <p>KEAHLIAN UNTUK BERENANG SEPERTINYA SUDAH MENJADI SYARAT UTAMA UNTUK BISA SEKOLAH DISINI//</p> <p>SEBAGIAN ANAK-ANAK YANG KELELAHAN/ BERISTIRAHAT DENGAN PERPEGANGAN DI TIANG LISTRIK//</p>
	<p><b>MONICA NOEVA – GILI RE, LOMBOK, NTB</b>  Folder: ss pulang sekolah  file: BCL 2118  tc: 00:35-00:48  (lumayan pegel.. walaupun cm 200meter, tp hrs ngelawan arus.. dan ini hal yg dialami hampir setiap hari</p>

<p>Folder: ss pulang sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ss perjalanan dr sekolah</li> <li>- anak2 lepas sepatu</li> <li>- anak2 bawa gabus2</li> <li>- anak2 naik gabus</li> <li>- anak2 berenang</li> <li>- anak2 istirahat di tiang</li> <li>- mon sampe desa sm anak2</li> </ul>	<p>sm anak2 kalo mau sekolah)</p> <p>SAYA/ BERSAMA SEBAGIAN ANAK-ANAK TIBA DI DESA DENGAN KONDISI BASAH KUYUP//</p> <p>PERCAYA ATAU TIDAK/....INI TERJADI DI SALAH SATU TIMUR PULAU WISATA YANG BEGITU DIBANGGAKAN//</p> <p>SUNGGUH MEMBUAT KITA MERASA MIRIS/... MELIHAT ANAK-ANAK DIBAWAH LANGIT NEGERI YANG SAMA..... NAMUN HARUS BERJUANG LEBIH KERAS UNTUK MERAH CITA-CITA MEREKA//</p>
<p>Folder: ss pulang sekolah</p> <p>Setup wwc kadus</p>	<p>BERTARUH NYAWA SEJAK KECIL// INI BUKAN-LAH MAJAS ATAU UNGKAPAN BAHASA//</p> <p>TAHUN 2001 SILAM/ SEORANG BOCAH HARUS MENJADI KORBAN/ ....MENINGGAL SAAT MENYEBRANG PULANG SEKOLAH DI LAUT INI// KABAR-NYA/ SAAT ITU LAUT TAK SETENANG HARI INI/...SAAT KAMI MENYEBERANGI//</p> <p>NAMUN SEMANGAT INGIN BER-SEKOLAH/ TAK BISA MENGHALANGI SANG BOCAH//</p> <p>KEJADIAN NAAS ITU TERNYATA TAK CUKUP MEMBUAT PEMERINTAH TERGERAK// BAHKAN KABAR PEMBANGUNAN JEMBATAN YANG SEMPAT DIRENCANAKAN DI TAHUN 2011/ SEAKAN LENYAP BERSAMA BUIH DI PANTAI GILI RE//</p>
<p>SELANJUTNYA</p>	<p><b>ABDURRAHMAN/ KEPALA DUSUN GILI RE</b></p> <p>folder: wwc 5 file: BCL 2190 TC: 00:23-00:59</p> <p>(anak sekolah itu anaknya pemerintah.. tapi sampe ada anak meninggal dunia, pemerintah tdk pernah datang kesini.. jd kenapa meninggalnya tdk ditanyakan, bagaimana cara skeolah tdk pernah dibicarakan.. sehingga sy katakan sdh brp tahun ini indonesia merdeka dr thn 45, tp tdk pernah dirasakan bgmna kemerdekaan itu)</p>

## SEGMENT 2

VIDEO	AUDIO
Folder: ss beli air - ss monika ktemu warga di desa - ss berangkat bawa drum - ss perjalanan - ss berhenti di pos pertama - ss lanjut ke tmpt ke-2 - ss cek selang - ss isi drum & ember - ss bayar - ss anak2 pake air - ss kembali desa	<p>TAK CUKUP TERKENDALA INFRASTRUKTUR DAN PENDIDIKAN/..... WARGA DI GILI RE JUGA MASIH BERJUANG MENDAPATKAN AIR BERSIH//</p> <p>SEHARI-HARI/ MASYARAKAT HARUS MENGAMBIL AIR KE PULAU-PULAU LAIN//</p> <p>TERKADANG BAHKAN SAMPAI KE “DARATAN” // DARATAN ADALAH SEBUTAN WARGA UNTUK PULAU LOMBOK//</p> <p>DRUM DAN EMBER KOSONG DIBAWA DAN DIPERSIAPKAN SEJAK DARI DESA// SAYA AKAN IKUT PERAHU PENGAMBIL AIR/... YANG DIKEMUDIKAN <b>YAYU</b>//</p> <p><b>YAYU</b> MEMANG MASIH DUDUK DI BANGKU S-M-P/ ... NAMUN DISINI SUDAH MENJADI HAL BIASA MELIHAT ANAK-ANAK SEUMURAN <b>YAYU</b> MEMBAWA PERAHU SENDIRI-AN/..... UNTUK MEMBELI AIR BERSIH//</p> <p>KAMI TIBA DI POS PEMBELIAN AIR PERTAMA// <b>FADLI</b>/ BERGEGAS MENGAMBIL SELANG UNTUK MENGISI DRUM YANG KAMI BAWA//</p> <p>NAMUN/ PENAMPUNG AIR DI DESA TERNYATA SUDAH HABIS//</p>
	<p><b>MONICA NOEVA – LOMBOK, NTB</b>            Folder: ptc 1            file: BCL 1373            tc: 00:29-00:51            “ini kita baru sampe di pos yg pertama tp ternyata airnya udah kosong.. kemungkinan pagi2 udah keburu abis sm warga lainnya, jd kita hrs ke pos lainnya, semoga aja msh ada.. jd perjuangannya emg luar biasa di pulau2 terpencil kyk gini, utk nyari air tawar aja hrs muter2 dr satu titik ke yg lainnya)</p>
Folder: ss beli air - ss monika ktemu warga di desa - ss berangkat bawa drum	<p>KAMI MELANJUTKAN PENCARIAN AIR BERSIH KE POS SELANJUTNYA//</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- ss berjalan</li> <li>- ss berhenti di pos pertama</li> <li>- ss lanjut ke tmpt ke-2</li> <li>- ss cek selang</li> <li>- ss isi drum &amp; ember</li> <li>- ss bayar</li> <li>- ss anak2 pake air</li> <li>- ss kembali desa</li> </ul> <p>Folder: ss bak jual air</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ss penampung air pam</li> </ul>	<p>BERUNTUNG/ DI TELONG-ELONG/ MASIH ADA SEDIKIT AIR YANG TERSISA//</p> <p>SETELAH MEMANGGIL PEMILIK RUMAH/ KERAN PUN DINYALAKAN/ DAN AKHIRNYA KAMI BISA MEMENUHI DRUM DAN EMBER YANG KAMI BAWA//</p> <p>DI TELONG-ELONG/ ADA SEBANYAK TIGA RUMAH YANG MENAMPUNG AIR TAWAR YANG BERASAL DARI PAM// AIR INILAH YANG DIJUAL KE MASYARAKAT DI PULAU-PULAU TERISOLIR LOMBOK TIMUR//</p> <p>DALAM SATU HARI/ AIR YANG DITAMPUNG BIASANYA TERKURAS HABIS UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN MASYARAKAT SEKITAR//</p> <p>AIR MEMILIKI PERAN VITAL UNTUK KELANGSUNGAN HIDUP MANUSIA//</p> <p>SAYANGNYA/ ....</p> <p>LOMBOK TIMUR/ TERMASUK SALAH SATU WILAYAH DI NUSA TENGGARA BARAT/..... DIMANA KETERSEDIAAN AIR TIDAK SEBANDING DENGAN KEBUTUHAN MASYARAKATNYA//</p> <p>TIDAK TERASA/ DRUM DAN EMBER YANG KAMI BAWA AKHIRNYA PENUH//</p> <p>AIR TAWAR MEMANG SANGAT BEHARGA BAGI MASYARAKAT PULAU/ SEPERTI DI GILI RE//</p> <p>SISA-SISA AIR YANG MASIH MENGALIR DARI SELANG-PUN LANGSUNG DIGUNAKAN FADLI DAN YAYU UNTUK MANDI DAN MENCUCI MUKA DITEMPAT//</p> <p>UNTUK MENGISI DRUM DAN EMBER DARI AIR PAM/ ONGKOS UNTUK PEMILIK RUMAH/ SIFAT-NYA SUKARELA SAJA//</p> <p>UANG ITU/ SEKEDAR MENGGANTI BIAYA TARIF AIR BULANAN PEMILIK RUMAH//</p> <p>NAMUN/ JIKA AIR DIAMBIL WARGA DARI SUMUR/ BIASANYA AIR TAWAR DIHARGAI 50-RIBU RUPIAH PER SATU DRUMNYA//</p>
---	---

<p>Folder seq mon pindah kapal - pindah perahu setelah isi air</p> <p>Folder: ss beli air</p>	<p>SELESAI MENGINSI AIR/ KAMI PUN KEMBALI KE DESA// UNTUK MENJAGA KESEIMBANGAN PERAHU YANG KINI SUDAH LEBIH BERAT/ SAYA PUN BERTUKAR TEMPAT DENGAN FADLI//</p> <p>DENGAN PENUH KEHATI-HATIAN/ KAMI MEMBAWA HARTA KARUN INI/.....PULANG KE GILI RE//</p>
	<p><b>MONICA NOEVA – LOMBOK, NTB</b></p> <p>Folder: ptc 3</p> <p>file: BCL 1486 wide / BCL 1487 close</p> <p>“di kota ambil air bersih cm dgn satu putaran keran.. tp disini perjuangannya lbh sulit.. untuk menuhin drum2 yg kita bawa udh makan waktu hampir 2 jam.. biasanya 1 drum cukup utk 4 hari mandi.. jd bygin aja mreka hrs trs2an bolak balik cari lokasi yg msh ada air tawar”</p>
<p>Folder: ss beli air</p>	<p>DALAM SATU MINGGU/ WARGA BIASANYA HARUS MENGAMBIL AIR SEBANYAK TIGA KALI//</p> <p>MAKLUM SAJA/ AIR BERSIH INI DIGUNAKAN UNTUK HAMPIR SEMUA KEPERLUAN SEHARI-HARI MEREKA// MULAI DARI MENCUCI/ MASAK/ HINGGA UNTUK MINUM//</p>
	<p><b>WAWAN/ WARGA GILI RE//</b></p> <p>Folder: wwc2</p> <p>file: BCL 1505</p> <p>tc: 00:14-0051</p> <p>{buat dipake apa aja airnya?/ buat nyuci.. kdg kalo org2 yg tdk bs beli air netral pake minum jg/ kalo selain cari ke gili lain ada lg sumber air? / ada lg di petung batu namanya, pake timba ada sumur../ kalo di desa engga ada? / engga ada, di gili re engga ada sumber airnya)</p>
<p>Folder: ss pipa dalam air</p>	<p>SEBENAR-NYA/ .....WARGA GILI RE PERNAH MERASAKAN NIKMATNYA MENDAPATKAN ALIRAN AIR TAWAR DI DESA MEREKA//</p> <p>BEKAS PIPA-PIPA BAWAH LAUT PUN MASIH TERLIHAT DENGAN JELAS DARI PERMUKAAN//</p> <p>NAMUN/ SEJAK TAHUN 2011/ TANPA ALASAN JELAS DARI PEMERINTAH/ FASILITAS AIR BERSIH DIHENTIKAN BEGITU SAJA//</p>

<p>Folder: seq mon bantu bawa air</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- air dr drum masuk ember</li> <li>- bawa ember ke desa</li> <li>- air dimasukin penampung</li> <li>- balik-balik isi air</li> </ul>	<p>TIBA KEMBALI DI GILI RE/ PEKERJAAN BELUM SELESAI//</p> <p>AIR DARI DRUM/... KINI HARUS KAMI ANGKUT KE DESA//</p> <p>DENGAN EMBER/...KAMI PINDAHKAN AIR INI/....</p> <p>DENGAN HATI-HATI SAMPAI KE RUMAH//</p> <p>BEBERAPA WARGA PUN/ IKUT MEMBANTU KAMI//</p>
<p>--intercut--</p>	
<p>Folder: ss ambil air di tebing</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- establish</li> <li>- ss perjalanan menuju tebing</li> <li>- ss perjalanan menuju sumur lewat batuan</li> <li>- ss ambil air, masukin jerigen</li> <li>- ss laut</li> <li>- ss kembali ke atas bawa air</li> <li>- ss air jerigen masuk ember</li> <li>- ss bapak2 ambil air lg</li> <li>- ss pulang</li> </ul> <p>Folder: ss establish sekitar tebing</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ss tebing, laut</li> </ul>	<p>TIDAK HANYA MASYARAKAT YANG HIDUP TERISOLIR DI PULAU-PULAU KECIL/ KESULITAN Mencari AIR JUGA DIRASAKAN MEREKA YANG TINGGAL DI DARATAN//</p> <p>MASIH DI KECAMATAN JEROWARU/ KALI INI SAYA MENIKUTI SEBAGIAN WARGA Mencari AIR BERSIH DI PESISIR LOMBOK TIMUR//</p> <p>SEBENARNYA TANJUNG RINGGIT MERUPAKAN SALAH SATU KAWASAN YANG SANGAT MENJANJIKAN UNTUK DIJADIKAN TEMPAT WISATA//</p> <p>KEINDAHAN TEBING-TEBING YANG MENGHADAP KE LAUTAN LEPAS MENJADI PEMANDANGAN YANG BEGITU MEMUKAU DAN MENYEJUKKAN MATA//</p> <p>NAMUN/ KEDATANGAN KAMI KALI INI BUKAN UNTUK MENIMATI KEINDAHAN TEBING LOMBOK/.....MELAINKAN UNTUK MENAMPUNG AIR BERSIH DARI SUMUR YANG ADA DIBALIK TEBING-TEBING INI//</p> <p>SAYA/ BERSAMA MASDAN DAN ARDIL/ MELANJUTKAN PERJALANAN KEBAWAH TEBING//</p> <p>SEMENTARA/ IBU-IBU LAIN-NYA MENUNGGU KAMI DI ATAS//</p>
	<p><b>MONICA NOEVA – LOMBOK, NTB</b></p> <p>Folder: ptc 6</p> <p>file: BCL 2240</p> <p>"siapa sangka dibalik tebing2 spt ini yg menghadap ke laut dan nembusnya ke samudra hindia,ada sumber air tawar yg bs dimanfaatkan masyarakat.. kt akan liat bgmana mreka turun untuk ambil air disini"</p>

<p>Folder: ss ambil air di tebing  - ss establish  - ss perjalanan menuju tebing  - ss perjalanan menuju sumur lewat batuan  - ss ambil air, masukin jerigen  - ss baut  - ss kembali ke atas bawa air  - ss air jerigen masuk ember  - ss bapak2 ambil air lg  - ss pulang</p>	<p>MELIHAT CURAMNYA TEBING DARI KETINGGIAN/ NYALI SAYA SEMPAT CIUT/.. UNTUK IKUT KE SUMBER AIR TAWAR//</p> <p>NAMUN AKHIRNYA SAYA MEMBERANIKAN DIRI UNTUK MELANGKAH//  JARAK DARI PUNCAK TEBING SAMPAI KE DASAR LAUT/ MENCAPAI LIMA-BELAS METER//</p> <p>DI SINI/...SALAH PIJAK/ NYAWA LAH YANG MENJADI TARUHANNYA//</p> <p>TEMPAT KAMI MENAPAKKAN KAKI SANGATLAH TERBATAS//  KAMI BISA SAJA DENGAN MUDAH TERPELESET//  PERLAHAN/ KAMI TERUS MENYUSURI JALUR DI TEPI TEBING//</p> <p>SELAIN KEKHAWATIRAN TERJATUH/ ...SAYA JUGA TAKUT/ BATUAN YANG MENJADI PEGANGAN KAMI/ LONGSOR//</p> <p>SETIBANYA DI DASAR / KINI KAMI DIHADAPI DENGAN BATU-BATUAN BESAR YANG BEGITU TAJAM//</p> <p>SAYA SEMAKIN KESULITAN MELANGKAH//  SEMAKIN MENDEKATI SUMBER AIR TAWAR/ BATUAN DIBAWAH KAMI PUN LEBIH LICIN DARI SEBELUMNYA//</p> <p>SAYA HANYA BERHARAP/ KAMI AKAN SEGERA TIBA DI SUMUR//</p>
	<p><b>MONICA NOEVA – LOMBOK, NTB</b>  Folder: ptc 7  file: BCL 2252  "ini klo diliat ombaknya tinggi sekali, makanya masyarakat gabisa kapan aja ambil air, mreka hrs liat kondisi pasang-surut.. krn kalo lg tinggi airnya bisa mencapai batu2an disni"</p>
<p>Folder: ss ambil air di tebing  - ss establish  - ss perjalanan menuju tebing  - ss perjalanan menuju sumur lewat batuan  - ss ambil air, masukin jerigen</p>	<p>AKHIRNYA/ KAMI BERHASIL MENCAPAI LOKASI MATA AIR TAWAR TANJUNG RINGGIT//</p> <p>MASDAN/ LANGSUNG MEMANJAT KE PUNCAK SUMUR UNTUK MENIMBA AIR/ SEMENTARA SAYA DAN ARDIL MENUNGGU DIBAWAH//</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- ss laut</li> <li>- ss kembali ke atas bawa air</li> <li>- ss air jerigen masuk ember</li> <li>- ss bapak2 ambil air lg</li> <li>- ss pulang</li> </ul>	<p>SEJAK TAHUN 80-AN/ SUMBER AIR DISINI SUDAH DIMANFAATKAN WARGA JEROWARU//</p> <p>PEMBUATAN SUMUR PUN MERUPAKAN HASIL SWADAYA MASYARAKAT SETEMPAT//</p> <p>KEBERADAAN AIR TAWAR MEMANG LAZIM DITEMUI DIKAWASAN KARST SEPerti INI//</p> <p>DAERAH KARST YANG IDENTIK DENGAN GUA DAN BATUAN KAPURNYA/ BIASANYA MEMILIKI ALIRAN SUNGAI BAWAH TANAH YANG KEMUNGKINAN BESAR MERUPAKAN SUMBER AIR TAWAR SEPerti DI TANJUNG RINGGIT//</p>
	<p><b>MONICA NOEVA – LOMBOK, NTB</b> (nyobain air)</p> <p>Folder: ptc 8</p> <p>file: BCL 2262</p> <p>“airnya tawar, walaupun samping laut ngga payau ya pak.. dan ini mmg menjadi slh satu alternatif sumber air bagi masyarakat lotim khususnya jerowaru, aplg kalo udh memasuki musim kemarau.. sumurnya kering, tandon penampung ujan jg kering.. jd mreka menjadikan mata air dibalik tebing ini sbg alternatif sumber air tawar bagi mreka”</p>
<p>Folder: ss ambil air di tebing</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ss establish</li> <li>- ss perjalanan menuju tebing</li> <li>- ss perjalanan menuju sumur lewat batuan</li> <li>- ss ambil air, masukin jerigen</li> <li>- ss laut</li> <li>- ss kembali ke atas bawa air</li> <li>- ss air jerigen masuk ember</li> <li>- ss bapak2 ambil air lg</li> <li>- ss pulang</li> </ul>	<p>AIR YANG DIAMBIL MASDAN MULAI MEMENUHI JERIGEN YANG KAMI BAWA//</p> <p>KHAWATIR AIR LAUT AKAN SEGERA MENINGG / KAMI PUN MEMUTUSKAN UNTUK KEMBALI KE ATAS//</p> <p>PERJALANAN UNTUK SAMPAI KE PUNCAK TEBING//..</p> <p>TERNYATA TIDAK KALAH SULIT DARI PERJALANAN SAAT TURUN//</p> <p>SAYA TIDAK BISA MEMBAYANGKAN MEMBAWA JERIGEN BERISI AIR DI PUNDAK TANPA TERJATUH//</p> <p>APALAGI/ MEDAN JALAN YANG KAMI LEWATI TIDAK LAH MUDAH//</p> <p>BERKALI-KALI SAYA HAMPIR TERGELINCIR//</p> <p>DITEMPAT-TEMPAT YANG SUSAH/....MASDAN DAN ARDIL/ SALING BERGANTIAN MENGOPER JERIGEN AGAR LEBIH CEPAT SAMPAI KE ATAS//</p> <p>MELIHAT SEMUA KESULITAN INI/....BARU LAH SAYA PAHAM/.....MENGAPA PARA IBU HANYA MENUNGGU</p>

	<p>DI ATAS TEBING//          YA..... JALUR DI TEBING INI/ MEMANG BERBAHAYA//</p>
<p>Folder: ss ambil air di tebing          - ss kembali ke atas bawa air          - ss air jerigen masuk ember</p>	<p>TIBA DI PUNCAK/ SAYA PUN BISA BERNAFAS LEGA//          YA ... KAMI BERHASIL MENGAMBIL AIR DENGAN SELAMAT//          AIR JERIGEN PUN LANGSUNG DIPINDAHKAN KE DALAM EMBER//</p>
	<p><b>MASDAN/ WARGA JEROWARU</b>          folder: wwc 7          File: BCL 2300          TC: 01:15-01:54          "pernah ada korban engga yg jatuh atau kebawa arus pas ambil air?/ selama ini ngga pernah ada krn kita jg hati2, kalo kt ambil air jg bs 4 kali istirahat, jalannya ga buru2/ kalo pak masdan sbrp sering ambil air disini? / hampir setiap tahun kalo musim kering)</p>
<p>Folder: ss ambil air di tebing          - ss kembali ke atas bawa air          - ss air jerigen masuk ember          - ss bapak2 ambil air lg          - ss pulang</p>	<p>MASDAN DAN ARDIL/ KEMBALI MENGAMBIL AIR UNTUK KE-DUA KALINYA//          SEMENTARA KALI INI/ SAYA MEMUTUSKAN LUNTUK MENUNGGU DIATAS BERSAMA IBU-IBU//          MESKIPUN HARUS BERTARUH NYAWA/ TAK BANYAK PILIHAN YANG DIHADAPI MASYARAKAT/ TERUTAMA SAAT MEMASUKI MUSIM KEMARAU//          BUKAN CERITA BARU BAHWA PASOKAN AIR BERSIH SEMAKIN LANGKA DI LOMBOK TIMUR//          PERMASALAHAN AIR DAN KEKERINGAN SEAKAN MENJADI MASALAH TAHUNAN YANG BELUM JUGA MENDAPATKAN SOLUSI//</p>
SELANJUTNYA	

## SEGMENT 3

VIDEO	AUDIO
<p>Folder seq mon berangkat keramba - perjalanan dr desa ke keramba</p> <p>Folder: ss keramba - keramba wide</p> <p>Folder: ss keramba lobster - keramaba close &amp; detail - ss monika &amp; kadus ksh makan lobster</p>	<p>HIDUP DI WILAYAH PESISIR/ SEBAGIAN WARGA DI LOMBOK TIMUR MEMANFAATKAN HASIL LAUT SEBAGAI MATA PENCAHARIAN MEREKA//</p> <p>TIDAK JAUH DARI PEMUKIMAN WARGA/ KERAMBA LOBSTER BERJEJER DENGAN RAPI DI TENGAH LAUTAN//</p> <p>KEPALA DUSUN MENGAJAK SAYA MELIHAT AKTIVITAS DI KERAMBA//</p> <p>AWALNYA/ HAMPIR SERATUS PERSEN WARGA GILI RE MEMBUDIDAYAKAN LOBSTER// NAMUN KINI/ HANYA SEKITAR 30-PERSEN SAJA YANG TERSISA//</p> <p>PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN DI TAHUN 2015/ YANG MENGATUR LOBSTER DENGAN BERAT DUA-ONS YANG BOLEH DIPERDAGANGKAN/...CUKUP MEREPOTKAN PETANI KERAMBA//</p> <p>DIBANDING PENGUSAHA BESAR/...MANAJEMEN ARUS MODAL DAN PEMASUKAN PETANI KERAMBA TAK MAMPU MENGEJAR/...PENJUALAN LOBSTER DENGAN STANDAR 2 ONS//</p> <p>MEREKA TIDAK BISA MENJUAL LOBSTER DIBAWAH DUA-ONS/...KARENA MASIH DIANGGAP MASIH BIBIT//</p>
	<p><b>ABDURRAHMAN/ KEPALA DUSUN GILI RE//</b> folder: wwc 6 file: BCL 2197 00:57-01:27 (dihargain brp lobster disini?/ kalo dlu thn 2014, tertinggi sudah itu 600rb/kg/ kalo satu keramba gini brp jumlahnya? / satu petak gini bisa 15jt)</p>
<p>Folder: ss keramba - keramba wide</p> <p>Folder: ss keramba lobster - keramaba close &amp; detail - ss monika &amp; kadus ksh makan</p>	<p>UNTUK MENCAPAI BERAT DUA-ONS/ WARGA MEMBUTUHKAN WAKTU SETIDAKNYA SATU TAHUN SEBELUM MASA PANEN LOBSTER//</p>

lobster	<p>PADAHAL SEBELUMNYA/..... MASA PEMELIHARAAN LOBSTER HANYA MEMAKAN HANYA BERKISAR ENAM BULAN//</p> <p>KETERBATASAN MODAL YANG DIMILIKI AKHIRNYA MEMBUAT SEBAGIAN BESAR NELAYAN GILI RE MENGHENTIKAN BUDIDAYA LOBSTER//</p> <p>ADA DILEMA MEMANG// DI SATU SISI KEBIJAKAN PEMERINTAH INI/.... BERTUJUAN UNTUK MELESTARIKAN PERKEMBANGAN LOBSTER DI INDONESIA// NAMUN DI SISI LAIN/ SEBAGIAN BESAR NELAYAN KINI HARUS KEHILANGAN SUMBER PENDAPATAN MEREKA//</p>
--intercut--	
<p>Ss lombok Ss anak2 sekolah Ss warga ambil air</p> <p>Ss lombok</p>	<p>TIDAK BISA DIPUNGKIRI BAHWA PEMBANGUNAN DI LOMBOK TERLALU FOKUS PADA SEKTOR WISATA SAJA//</p> <p>TAHUN 2015 SAJA/ PEMERINTAH MENGUCURKAN DANA HINGGA 250-MILIAR RUPIAH UNTUK PENUNJANG FASILITAS PARIWASATA DI LOMBOK//</p> <p>JUMLAH INI RENCANANYA AKAN DITINGKATKAN HINGGA 1,8-TRILIUN RUPIAH DI TAHUN INI//</p>
KLOSING	<p>LOMBOK BOLEH CANTIK/....NAMUN SEMESTI-NYA KAWASAN LOMBOK YANG MASIH TER-ISOLIR JUGA HARUS DIPERHATIKAN//</p> <p>SUNGGUH TIDAK MASUK AKAL/....JIKA DI BELAKANG NAMA BESAR PULAU/ DESTINASI WISATA INTERNASIONAL/....TERDAPAT WARGA YANG TERHIMPIT SEJUMLAH KEBUTUHAN DASAR HIDUP MEREKA//</p>
TAMAT	TAMAT



**Arien Prihayuti Puramai** adalah reporter Kompas TV. Lahir di Jakarta, 24 Januari 1987. Dapat dihubungi di [arien.prihayuti@kompas.tv](mailto:arien.prihayuti@kompas.tv)

25. Allen Prihayati Purwara

Title :

**OEPOLI: ELEGI DARI NEGERI OEPOLI**

Programme : CERITA INDONESIA

Format : Documentary

Ch1 : Interview (sound on tape)

Ch2 : Natural Sound / Atmosphere

Synopsis :

TC / Folder	Sound / Graphics / Storyline	Video	Audio	Music
	TEASER :			
		Gambar wajah warga oepoli  Perjalanan ke oepoli lewat sungai	CERITA TENTANG HARAPAN DAN PERJUANGAN DI BATAS NEGERI / DI TIMUR NUSANTARA//	EPIC / CINEMATIC
		Gambar ss pulau batek	MENUNGGU KEPASTIAN AKAN SEBUAH HAK ...//	
		Patroli di naktuka	TERKAIT SEJARAH MASA LAMPAU...//  WALAU ELEGI YANG TERDENGAR /	
		Anak2 sekolah di SDN oepoli	NAMUN / TANAH TUMPAH DARAH TETAP MENJADI MENYEMAI ASA / YANG TERUS MERUAP /	
	Fade out....			
TC / Folder		Video	Audio	Music
	Fade in...			
		Peta grafis letak oepoli	OEPOLI ADALAH SEBUAH KAMPUNG KECIL DI DESA NETEMENANU UTARA / KECAMATAN AMFOANG TIMUR / KABUPATEN KUPANG //	
		Peta grafis letak oepoli	OEPOLI YANG PUNYA ARTI AIR PENUH INI / BERBATASAN DARAT DENGAN DESA CITRANA / DISTRIK OERUSI /	

			TIMOR LESTE //
		Peta oekusi	OEKUSI MERUPAKAN WILAYAH ENKLAV TIMOR LESTE / YANG LUASNYA SEKIRA 814 KM //
FOLDER : 02. DESA OEPOLI SS WARGA OEPOLI		Ss warga oepoli	MESKIPUN TIMOR LESTE MEMUTUSKAN LEPAS DARI INDONESIA / IKATAN HUBUNGAN SEDARAH / TIDAK AKAN PERNAH HILANG //
FOLDER : 02. DESA OEPOLI SS WARGA OEPOLI			RETASAN SEJARAH ANTARA YANG KUAT ANTARA AMFOANG DAN OEKUSI / TELAH BERLANGSUNG LAMA / BAHKAN JAUH SEBELUM INDONESIA MEREDEKA//
		Transisi ....	
FOLDER: 03. SEKOLAH KEGIATAN PRAMUKA OLE TNI		Estabilis SMP. Piang sekolah. Wide shot Kegiatan pramuka Anak-anak baris berbaris	MENJADI WAJAH NEGARA DI TAPAL BATAS / CERMIN KERPABIDIAN BANGSA YANG LUHUR / SEKALIGUS YANG DIDASARI RASA NASIONALISME GENERASI PENERUS BANGSA / TERUS DIWUJUDKAN / DALAM BERBAGAI BENTUK//
FOLDER: 03. SEKOLAH SEKOLAH SWASTA KATHOLIK		Transisi ke sekolah lainnya	DI AMFOANG TIMUR / TERDAPAT 9 SEKOLAH DASAR / 3 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA / DAN 2 SEKOLAH MENENGAH KE ATAS //
FOLDER: 03. SEKOLAH SEKOLAH SWASTA KATHOLIK		Anak murid	DARI KUANTITAS SEKOLAH / SUDAH UNTAH MEMENUHI KEBUTUHAN PENDIDIKAN SATU KECAMATAN / TIAP JENJANGNYA//
FOLDER: 03. SEKOLAH KEGIATAN MENGAJAR DI SD OEPOLI		Ss sekolah SDN oepoli	NAMUN // ADA SATU SEKOLAH YANG BELUM LAYAK / YAITU SD NEGERI OEPOLI//
SS SD OEPOLI FOLDER: 03. SEKOLA KEGIATAN MENGAJAR DI		Ss sekolah SDN oepoli	DARI KEJAUHAN / S-D YANG BERDIRI DI TENGAH PADANG KEBUN WARGA INI / MENYERUPAI KANDANG//

SD OEPOLI			
SS SD OEPOLI			
FOLDER : Wawancara 103_2013_01 02/08	SOT SARON ANTONETA BESILISIN == GURU SDN OEPOLI ==		..... Itu sejarahnya mulai, dia dari SD swasta itu terbentuknya karena di SD swasta itu tidak ada pengajar disana makanya orang tua murid dan pemerintah yang ada di desa ini, mengambil suatu keputusan untuk mendirikan sekolah negeri. Sehingga dari situ mereka mengalihkan kelas satu dua dan tiga itu ke negeri dan empat lima enam itu dia di sekolah swasta. Sehingga terbentuklah sekolah negeri itu."
FOLDER : 03 SEKOLAH KEGIATAN MENGAJAR DI SD OEPOLI SS SD OEPOLI	Ss SD Oepoli		HANYA ADA 4 RUANG / UNTUK KELAS SATU SAMPAI KELAS EMPAT //  KARENA KETERBATASAN RUANGAN / KELAS LIMA TERPAKSA MENGGUNAKAN RUANG KEPALA SEKOLAH //
FOLDER: WAWANCARA 103_2013_01 03-47 07/31	SOT SARON ANTONETA BESILISIN == GURU SDN OEPOLI ==		"Kalau ditanya di SD negeri oepoli itu muridnya kurang lebih 106 orang. Kalau terpecahnya itu kalau kelas satu 29 orang, kelas dua 28 orang, kelas tiga 14 orang, kelas empat 13 orang, dan kelas lima itu 11 orang."  "Kalau untuk ruang kelas itu tidak sesuai dengan jumlah murid yang ada. Kadang satu meja itu ada empat siswa ada lima juga. Dan itu ada dua kelas itu yang masih pakai tempat duduk itu sederhana."
FOLDER : 03 SEKOLAH KEGIATAN MENGAJAR DI SD OEPOLI SS SD OEPOLI	Detail atap bangunan dan dalam ruangan		BANGUNAN SEKOLAH MASIH BERATAPKAN DAUN LONTAR / DAN BERDINDING AYAMAN BAMBU //
			TEMPAT BERPIJAK MASIH BERALASKAN TANAH MERAH //
FOLDER : 03 SEKOLAH KEGIATAN MENGAJAR DI SD OEPOLI SS SD OEPOLI	Aneka menyiram air ke lantai		BAHKAN SEBELUM KEGIATAN BELAJAR / PARA MURID MEMBAWA AIR DI JERIGEN UNTUK MEMBASAH LANTAI RUANGAN / AGAR TIDAK KOTOR DAN BERDEBU //
FOLDER : 03 SEKOLAH KEGIATAN	Kegiatan mengajar		PEMBANGUNAN TAHAP DEMI TAHAP SEKOLAH INI / MERUPAKAN HASIL

MENGAJAR DI SD OEPOLI			BANTUAN SWADAYA DARI PARA ORANG TUA MURID //
SS SD OEPOLI			
FOLDER : 03. SEKOLAH KEGIATAN MENGAJAR SD OEPOLI OLEH IBU NETA		Seq Ibu neta mengajar	SARON BESILIN... / SEBAGAI GURU YANG TELAH DUA TAHUN MENGAJAR DI SEKOLAH INI / SANGAT MEMAHAMI KETERBATASAN TEMPAT IA MENGAJAR //
FOLDER: WAWANCARA 103_2013_01  05.17 DAN 07.02		<b>SOT SARON ANTONETA BESILISIN</b> <b>== GURU SDN OEPOLI ==</b>	<i>"Kalau kendalanya itu, kami mungkin di sana kekurangan buku2, gedung kami juga sederhana, kami itu dituar wilayah yang rame, kami disana juga menyangkut juga air kami tidak ada air disana. Jadi kami punya kendala itu, terus anak2 juga kesana ada yang jalan jauh juga. Ada yang 3 kilo dari rumah ke sekolah.</i>  <i>Kalau sementara ini baru kami dapat dana bos baru2 tahun 2014 sehingga kepala sekolah ada pengadaaan buku2 untuk siswa tapi itu tidak terlalu banyak juga. Sangat minim.</i>
FOLDER : 03. SEKOLAH KEGIATAN MENGAJAR SD OEPOLI OLEH IBU NETA			KEKURANGAN TENAGA PENGAJAR / JUGA MENJADI SEBUAH KENDALA TERSENDIRI//
FOLDER : 03. SEKOLAH KEGIATAN MENGAJAR SD OEPOLI OLEH IBU NETA			PARA GURU YANG MENGAJAR DI SINI / ADALAH PEGAWAI HONORER //
			BAHKAN ADA BEBERAPA GURU / BEKERJA SECARA SUKARELA / SELAMA EMPAT TAHUN//
FOLDER : 03. SEKOLAH KEGIATAN MENGAJAR SD OEPOLI OLEH IBU NETA  KEGIATAN MENGAJAR SD OEPOLI			BARU DI TAHUN 2014 / ADA INSENTIF DARI DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH / ATAU BOS / WALAU JUMLAHNYA MASIH SANGAT MINIM //
FOLDER : 03. SEKOLAH KEGIATAN MENGAJAR SD OEPOLI OLEH IBU NETA  KEGIATAN MENGAJAR SD OEPOLI			HAL ITU TIDAK MENYURUTKAN SEMANGAT ANTONETA / UNTUK TERUS MENGEMBAN TUGAS MULIA INI //

FOLDER: WAWANCARA 103_2013_01 10.59			
103_2014_01  02.01		SOT SARON ANTONETA BESILISIN == GURU SDN OEPOLI ==	<i>Harapan saya, saya mengharapkan agar di pemerintah pusat juga bisa memperhatikan kami dengan keadaan kami yang sangat sederhana sekali ini. Sehingga anak2 kami itu, bisa meruth kesuksesan di masa depan mereka.</i>
		Transisi ke simon	
FOLDER: 02.DESA OEPOLI SEQ KELUARGA SIMON DI SAWAH		Ss seq simon di sawah	SELAIN BERSEKOLAH / ANAK ANAK OEPOLI MENGHABISKAN WAKTUNYA / UNTUK BEKERJA MEMBANTU CRANG TUA//
FOLDER: 03.DESA OEPOLI SEQ KELUARGA SIMON DI SAWAH  SS WARGA DEPOLI		Ss seq simon di sawah  Anak yang berjualan kacang	TUNTUTAN EKONOMILAH / YANG MERAMPAS WAKTU BERMAIN MEREKA//
		Transisi ke SD gubug lagi. Long shot chevron	
FOLDER: 02.DESA OEPOLI SEQ CEVRON CARI PAKAN SAPI		Ss cevron yang cari pakan...	SALAH SATUNYA / CEVRON NOBEL//
FOLDER: 02.DESA OEPOLI SEQ CEVRON CARI PAKAN SAPI		Ss cevron yang cari pakan...	KEGIATAN RUTIN SETIAP SORE MURID KELAS 3 / S-M-P SAN DANIEL OEPOLI INI / Mencari RUMPUT UNTUK PAKAN SAPINYA SEKALIGUS MENJAGANYA//
FOLDER: 02.DESA OEPOLI SEQ CEVRON CARI PAKAN SAPI		Ss cevron kasih makan sapi	SAPI MENJADI HARTA / ATAU INVESTASI / BAGI WARGA OEPOLI //
FOLDER: 02.DESA OEPOLI SEQ CEVRON CARI PAKAN SAPI		Ss cevron kasih makan sapi	KEBIASAAN WARGA DI NUSA TENGGARA TIMUR / TERMASUK DI OEPOLI / SAPI TIDAK DIKANDANGKAN / MELAINKAN DIBEBAHKAN DI S PADANG RUMPUT//
FOLDER: 02.DESA OEPOLI SS DI RUMAH CEVRON		Gambar keluarga nobel yg lagi ikumpul di depan rumah  Alih gambar ke ester yg lagi berdiri sendiri	CEVRON HIDUP DALAM KELUARGA YANG SEDERHANA / BERSAMA 6 SAUDARANYA// SALAH SATUNYA ESTER FEBRIANTI

			NOBEL YANG MASIH DUDUK DI KELAS DUA S-D OEPOLI //  ORANG TUANYA ADALAH PETANI / DAH PUNYA
FOLDER: 02.DESA OEPOLI SS DI RUMAH CEVRON		Gambar langitnya rumah nobel yang gelap	SAAT MALAM TIBA / RUMAH NOBEL DISELIMUTI GELAP GULITA //  DAN HAMPIR SEMUA RUMAH DI OEPOLI / HANYA SEMBURAT TEMARAM DARI NYALA API BERBAHAN BAKAR MINYAK//
FOLDER: 02.DESA OEPOLI SS DI RUMAH CEVRON		Rumah nobel yang gelap	JARINGAN LISTRIK / MEMANG BELUM MENYENTUH 16 DESA DI KECAMATAN AMFOANG / TERMASUK OEPOLI//
FOLDER: 02.DESA OEPOLI SEQ CEVRON DAN ESTER BELAJAR		Cevron ngajar ester	HANYA WARGA MAMPU YANG MEMAKAI SOLAR PANEL DAN GENERATOR//
FOLDER: 02.DESA OEPOLI SEQ CEVRON DAN ESTER BELAJAR		Cevron ngajar ester	WALAU PENERANGAN HANYA DARI PENDAR API MINYAK / TIDAK MENYURUTKAN ASA NOBEL DAN ESTER UNTUK MENGAIS ILMU//
		Gambar simbolik pendar api	DALAM KETERBATASAN / SELALU ADA ASA TERSEMAT//  BISIK DOA DARI ORANGTUA / YANG MENJADI SEMANGAT ANAK-ANAK DI DAERAH PERBATASAN//
	fade out		





**Jenni Fransiska Simanjuntak** adalah reporter DAAI TV. Lahir di Medan, 7 Mei 1991. Dapat dihubungi di [jjnifransiska@yahoo.com](mailto:jjnifransiska@yahoo.com).

**Debi Dwi Annisa** adalah cameramen DAAI TV. Lahir di Medan, 18 April 1992. Dapat dihubungi di [debi.jurnalis@gmail.com](mailto:debi.jurnalis@gmail.com)

**Nurhadi Pratama** adalah cameramen DAAI TV. Lahir di Kampung Hulam, 28 Juni 1991. Dapat dihubungi di [nurhadi.tama@gmail.com](mailto:nurhadi.tama@gmail.com)

活動Activity	PROFIL AVE XAVERIUS LAIA		
地點 Venue	MEDAN, SUMATERA UTARA	日期Date:	17022016
出席人物Participants	AVE XAVERIUS (PELAJAR TUNANETRA) LAMINTON SIHOTANG (GURU AVE) SUSTER AGATHA JIMUR, KSSY (SUSTER KEPALA ASRAMA KARYA MURNI)		
CONTACT	SUSTER AGATHA : 082165567118		
映像Video by	NURHADI PRATAMA	填寫者Prepared by	JENNI
攝影Photo by		翻譯者Translated by	
文字 Script by	JENNI FRANSISKA SIMANJUNTAK	Tel	
		Email	<a href="mailto:JENNI@FRANSISKA@YAHOO.COM">JENNI@FRANSISKA@YAHOO.COM</a>
剪輯 Editor	NURHADI PRATAMA	PKG 長度 Duration	
主題Title : DENTING PIANO AVE		TapeNo:	03701004338_17022016_MDN_NP_R01P_03701004339_R02P
LEAD : BERSYUKUR DENGAN SEGALA KETERBATASAN FISIK/ TIDAK MEMBUAT AVE XAVERIUS LAIA PUTUS ASA/ JUSTRU DENGAN KELEBIHAN YANG IA MILIKI/ IA MAMPU MERAH PRESTASI DALAM BERMUSIK DAN AKADEMIS/ SEPERTI APA KISAHNYA?BERKUT LIPUTANNYA//			
NO	VIDEO	AUDIO	
1	SUARA SISWA SEDANG BERNYANYI LAGU JANGAN MENYERAH (AVE SEDANG MAIN KEYBOARD)	00.21.33.10 – 00.22.00.14	

	BITE : AVE XAVERIUS LAIA (PELAJAR TUNANETRA)	UNTUK TEMAN-TEMAN YANG ADA DILIJAR SANA YANG MUNGKIN MEMILIKI KELEBIHAN SEPERTI SAYA ATAU MELIBIHI SAYA, UNTUK MENDAPATKAN PRESTASI TERSEBUT DIMANA BAKAT YANG KITA MILIKI HARUS DIKEMBANGKAN AGAR MENJADI KUAT DAN MAMPU BERSAING DITEMPAT YANG LEBIH TINGGI.
		--FADE OUT--
2	EST. SEKOLAH  GBR AVE SEDANG BERMAIN KEYBOARD	DILAHIRKAN DENGAN KETERBATASAN FISIK/BUKAN ALASAN BAGI AVE XAVERIUS LAIA/ UNTUK TIDAK MERAH PRESTASI// REMAJA LAKI-LAKI INI ADALAH SEORANG PIANIS TUNANETRA / YANG TELAH MERAH PRESTASI DI TINGKAT NASIONAL//  AVE MULAI MENGENAL PIANO SEIAKIA BERUSIA 13 TAHUN// SAAT ITU IA DIAJARI OLEH ABANG ASUH YANG JUGA MENYUKAI ALAT MUSIK PIANO //
3	GBR AVE SDG BELAJAR DI SEKOLAH  GBR AVE SDG BERINTERAKSI DENGAN GURU  GBR GURU SEDANG MENDIKTEKAN	SEHARI-HARI/ AVE BERSEKOLAH DI SMA CAHAYA/ JALAN HAYAM WURUK MEDAN//SEKOLAH INI ADALAH SEKOLAH REGULAR YANG JUGA MENAMPUNG ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS/ ATAU SEKOLAH INKLUSI//  DI SEKOLAH INI/ KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR SAMA DENGAN SEKOLAH PADA UMUMNYA// HANYA SAJA BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS/ GURU MEMBERIKAN BEBERAPA METODE PENGAJARAN SEPERTI AUDIO LINGUAL ATAU MENDIKTE DAN PENDEKATAN HUMANIS UNTUK MEMBANGKITKAN RASA PERCAYA DIRI DALAM BELAJAR//
4	BITE : LAMINTON SIHOTANG (GURU AVE)	00.00.45 – 00.00.17 KAMI MELIHAT KALO AVE ITU ORANG YANG MEMPUNYAI KELEBIHAN, YANG LAIN BELUM TENTU BISA MAIN KEYBOARD TAPI DIA BISA MAIN KEYBOARD, KEMUDIAN PELAJARAN-PELAJARAN YANG LAIN JUGA SEPERTI BAHASA INGGRIS YANG SAYA ASUH. NAH DIA ITU BISA MAMPU MENGIKUTI PELAJARAN DI KELAS.
5	BITE : AVE XAVERIUS LAIA (PELAJAR TUNANETRA)	00.36.27.18 – 00.36.35.15 DALAM PELAJARAN SAYA BISA MENGIKUTINYA WALALUPUN TIDAK SEBISA KAWAN-KAWAN YANG NORMAL.  00.36.57.00 – 00.37.01.02 PELAJARAN YANG SAYA SENANGI SENI BUDAYA,

		<b>KARENA LEBIH BANYAK MENGARAH KE MUSIK.</b>
6	GBR AVE PULANG SEKOLAH JALAN KELUAR SEKOLAH DENGAN TEMANNYA  GBR AVE NAIK ANGKOT	MESKI PENGLIHATANNYA TERBATAS/ AVE TERMASUK ANAK YANG MANDIRI// SETIAP HARI// USAI SEKOLAH/ AVE BERSAMA KEDUA TEMANNYA PULANG NAIK ANGKUTAN UMUM// IA TIDAK MENGALAMI KESULITAN// <del>BERSAMA TEMANNYA YANG MASIH BERSEKUTU</del> TUNETRA LOW VISION/ MEREKA SALING MEMBANTU//
7	EST ASRAMA AVE MAIN DRUM	KETERTARIKAN AVE PADA SENI MUSIK MEMBIJAT IA JUGA MAMPU MEMAINKAN ALAT MUSIK LAIN SEPERTI DRUM // DI PANTI ASUHAN YAYASAN KARYA MURNI MEDAN JOHOR/ AVE BERSAMA TEMAN-TEMANNYA SERING BERLATIH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEREKA DI BIDANG MUSIK //
8	GBR AVE SEDANG MERAPIKAN TEMPAT TIDUR DAN LEMARI  GBR AVE SEDANG BERINTERAKSI DENGAN SUSTER KEPALA ASRA	AVE SUDAH SEJAK UMUR 2 TAHUN TINGGAL DI PANTI ASUHAN INI // KERABATNYALAH YANG MENGANTAR AVE UNTUK TINGGAL DI PANTI ASUHAN INI UNTUK DIRAWAT DAN DIDIDIK//  SETIAP ANAK DIAJARKAN MENJADI PRIBADI YANG MANDIRI// SETIAP HARI ANAK- ANAK SUDAH MEMILIKI JADWAL MASING-MASING / MISALNYA MEMELIHARA KEBERSIHAN PANTI//
9	BITE : SUSTER AGATHA JIMUR, KSSY (SUSTER KEPALA ASRAMA KARYA MURNI)	00.07.19.23 – 00.07.51.09 KALO SOAL KERJA AVE BAGUS, TEKUN DIA KALO KERJA DAN BERSIH ORANGNYA KLO UNTUK PRIBADINYA JUGA BERSIH UNTUK LINGKUNGAN ATAU UNITNYA JUGA BERSIH.
10	BITE : AVE XAVERIUS LAJA (PELAJAR TUNANETRA)	00.17.28.23 – 00.58.00 YANG DIAJARKAN DITEMPAT INI, DIMANA DIAJARI BAGAIMANA SIKAP YANG BAIK BERLAKU SOPAN DIHADAPAN UMUM, JUGADITEMP AT KAMI HARUS BERLAKU SOPAN DAN JUGA KAMI DIAJARI CARA BERBICARA YANG BAIK SERTA DIAJARI MELAKUKAN KEGIATAN DENGAN TERTIB.
11	GBR PIALA AKADEMIK DAN MUSIK (LONG SHOOT) FOTO AVE MAIN PIANO	BEKAL KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN INILAH YANG MENGHANTARKAN AVE MENJADI JUARA KE 3FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL PADA TAHUN 2014 DI SEMARANG// IA DIPERCAYA MEMBAWA NAMA SUMATERA UTARA UNTUK BERTANDING TINGKAT NASIONAL//

	GBR PIAGAM DAN MEDALI (CLOSE) FOTO AVE MENERIMA PIALA	TIDAK HANYA DI BIDANG SENI/ PRESTASI DI BIDANG AKADEMIK JUGA BERHASIL IA UKIR// PADA TAHUN 2013/AVE MERAH JUARA SATU DALAM PERTANDINGAN CERDAS CERMAT MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KHUSUS SMP LUAR BIASA//
12	RITE-AVE XAVERIUS LUBA (PELAJAR TUNANETRA)	00.23.39.02 – 00.23.56.20 HARAPAN SAYA SEMOGA SAYA BISA MERAH CITA-CITA SAYA SEBAGAI PEMUSIK YANG BAIK DAN MAU BERBAGI ILMU DENGAN TEMAN YANG MENINGINKAN BERMAIN MUSIK JUGA.
13	CLOSING	TIDAK DAPAT MELIHAT/ BUKAN BERARTI TIDAK DAPAT MENJANGKAU MIMPI// KARENA BERAWAL DARI MIMPILAH KENYATAAN AKAN TERWUJUD// SEPERTI AVE/ MEMILIKI MIMPI BESAR DALAM MENGGAPAI CITA-CITA SEBAGAI PEMUSIK ANDALAN MASA DEPAN//





**Dicky Kurniawan** adalah kamerawan Kompas TV. Lahir di Jakarta, 14 Juli 1991. Korespondensi dapat dilakukan melalui email [dickykurniawan@gmail.com](mailto:dickykurniawan@gmail.com)



	SEBAB MEREKA-LAH TULANG PUNGGUNG NEGERI/ PARA CALON PEMIMPIN REPUBLIK//
	TERLEBIH BAGI ANAK-ANAK MURID DI SD NEGERI 006 LUMBIS OGONG INI// SEBAB MEREKA – LAH YANG MENJADI GARDA REPUBLIK DI BATAS NEGARA//
- <b>MASIH SHOT MUKA ANAK2 DAN GESTURENYA</b>  FILE SEPERTI DI ATAS..	RASA KECINTAAN KEPADA TANAH AIR/ SELALU DILANTUNKAN OLEH ANAK-ANAK INI//  NAMUN APAKAH MEREKA SUDAH TURUT MERDEKA??// BENARKAH HAK-HAK DASAR SEBAGAI ANAK NEGERI SUDAH TERPENUHI?//  KAMI TUNJUKKAN FAKTANYA//
INTERCUT – <b>CARI SHOT NETRAL YAA – TIMELAPS...</b>	
<b>SEQ CALVIN DI PERAHU</b>  Seq shot Calvin menuju sekolah mulai jalan di desanya hingga naik ketinting File <b>CAM250022.mov-CAM251090</b>	CALVIN ADALAH SALAH SATU MURID SDN 006 LUMBIS OGONG//  UNTUK SAMPAI KE SEKOLAH/ IA HARUS MENGGUNAKAN PERAHU KECIL / YANG BIASA DISEBUT KETINTING OLEH WARGA SETEMPAT//  RUTINITAS INI DILAKUKAN CALVIN / SETIAP HARI KETIKA BERSEKOLAH//  SEBUAH PERJUANGAN DEMI MEWUJUDKAN CITA CITA//
<b>FOLDER : PENDIDIKAN DI UBOL ALUNG – 5D</b>  File <b>CAM249511.mov-CAM24953</b> Seq narsum calvin di kelas  Visual sekolah dengan bangunan miring,rusak File : cam 24995.mov-CAM25002.mov	SEMANGATNYA MENUNTUT ILMU TAK PERLU DIRAGUKAN//  NAMUN SAYANG/ NIAT BELAJAR GENERASI PENERUS BANGSA/ HARUS TERKURUNG DI SEKOLAH ALA KADARNYA//  BERSAMA 76 SISWA LAIN / CALVIN TERPAKSA MENJALANI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH YANG SUDAH SEBAGIAN ROBOH//  MEREKA BERTAHAN DI SEKOLAH YANG BANGUNANNYA SUDAH MIRING//

	ENTAH SAMPAI KAPAN/ TIANG-TIANG PANCANG INI SANGGUP MENAHAN BEBAN//
- SOT CALVIN	<p>SYNC.</p> <p>NAMA : CALVIN SEBUTAN : SISWA SDN 06 LUMBIS OGONG FILE :CAM25035.mov</p> <p>TC:00:02:51-00:02:55 <i>Sekolahnya miring, takut ikut rebah</i> File CAM25036.mov</p> <p>LANJUT TC: 00:00:25-00:00:20 <i>Kalo ujan deras kami dikasi pulang guru</i></p> <p>TC:00:00:05-00:00:10 <i>Kami inginnya sekolah kami dibangun, supaya tdk takut belajar</i> *cut di TC ini.</p>
	MENIKMATI SEKOLAH LAYAK DAN AMAN / MENJADI BARANG MAHAL BAGI CALVIN DAN SISWA DI SINI//
<p>VISUAL : SUASANA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SD 06 LUMBIS OGONG</p> <p>FOLDER Seq kepala sekolah Seq kegiatan belajar mengajar FILE : CAM24936.mov-24955.mov --monggo dipilih file lain--</p>	<p>BANGUNAN PENGGANTI / SEBENARNYA SUDAH DISIAPKAN UNTUK KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SEMENTARA//</p> <p>NAMUN KONDISINYA DIANGGAP TIDAK LAYAK//</p>
<p>- INS VIS FOLLOW KEPALA SEKOLAH. ROLL NATSOUND - NUNJUKKIN BANGUNAN YANG TERKENA LONGSOR, BAGUNAN RUSAK</p> <p>- FILE : CA M25004.MOV -CAM25014.MOV SEKOLAH RUSAK</p>	<p>SYNC</p> <p><u>SOT KEPALA SEKOLAH</u> FILE : CAM25014.mov</p> <p>TC:00:00:05-00:01:43 <i>Pertengahan tahun 2015 pas kira2 jam 4 subuh. Jd longsor dan kami tdk dpt pakai untuk belajar mengajar di sekolah ini. Smpt waktu itu kami konsultasi dan rapat dgn ortu murid gmn melakukan proses belajar mengajar. Smpt di bangsal. Kami kira2 disana. Sangat mengganggu.</i></p>

	<p>Sering dipakai untuk acara , untuk pesta pernikahan. Jd sering libur. Maka kami rapat kembali ke sekolah ini. Sebagian yg tdk kena longsor ba ditapati, meski lantai agak miring sudah</p> <p><b>**insert sekolah yang rusak</b></p>
<p><b>INTERCUT</b></p> <p>- <b>INS GRAFIS#1 BERUPA PETA POSISI DESA UBOL DI KECAMATAN LUMBIS OGONG/ KABUPATEN NUNUKAN – YANG BERBATASAN LANGSUNG DG SABAH MALAYSIA</b></p> <p>TAMPILAN MOV DIBUAT 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- DARI CLOSE UP TITIK POSISI DESA UBOL LALU ZOOM OUT KE PETA WILAYAH YG LEBIH BESAR</li> <li>- BARU KEMUDIAN MUNCULKAN WILAYAH PERBATASAN DG SABAH – MALAYSIA</li> </ul>	<p>SDN 006 LUMBIS OGONG TERLETAK DI DESA UBOL/ KECAMATAN LUMBIS OGONG//</p> <p>LUMBIS OGONG ADALAH SALAH SATU KECAMATAN DI KABUPATEN NUNUKAN/ YANG BERBATASAN LANGSUNG DENGAN WILAYAH SABAH/ MALAYSIA//</p> <p>LUMBIS OGONG ADALAH SALAH SATU BERANDA NEGERI DI KALIMANTAN UTARA//</p>
<p><b>INTERCUT. VIS DRONE MELINTAS DI ATAS SEKOLAH</b></p>	<p>UBOL ADALAH SATU POTRET DIANTARA 49 DESA DI LUMBIS OGONG//</p> <p>KEBETULAN DESA INI KETEMPATAN SATU DARI SEPULUH SEKOLAH / YANG ADA DI LUMBIS OGONG//</p>
<p><b>VISUAL DRONE</b>  FILE : GOPR9550.mov  TC:00:00:03:07-0003:30  Drone est Kampung Ubol</p> <p>TC:00:00:12:10-00:12:39  Visual drone ngetrack ke kiri visual sekolah miring</p>	<p>BAGAIMANA PUN/ SEKOLAH ADALAH RUMAH KEDUA BAGI ANAK ANAK//</p> <p>TEMPAT ANAK ANAK MENIMBA ILMU/ DEMI BEKAL MASA DEPAN//</p> <p>LANTAS / BEKAL SEPERTI APA/ YANG BISA DIDAPAT / KETIKA PARA SISWA BELAJAR DENGAN DIBAYANGI RASA KEKHAWATIRAN?//</p> <p>SEBAB BUKAN MUSTAHIL/ BANGUNAN MIRING INI/ SEWAKTU - WAKTU BISA MEMAKAN KORBAN//</p>
	<p>SYNC</p> <p>NAMA : DARNIS  SEBUTAN : KEPALA SEKOLAH SDN 06 LUMBIS</p>

	<p>OGONG FILE CAM25028.mov TC:00:00:19-0:00:44 Kalo hujan kita hati2 . Sialnya kalo sdh msk di dalam, lalu dtng hujan. Bagaimana usaha saya mengamankan anak2. Ada yg kecil. Nangis.mau lari kesana hujan, mau bertahan disini takut longsor. Sy sendiri takut apalagi anak kecil yg gt..</p>
SEQ KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<p>SEKOLAH INI SEBENARNYA SUDAH BEBERAPA KALI DITERJANG BENCANA// BANJIR PARAH TAHUN 2014 SILAM/ PERNAH MERENDAM BANGUNANNYA// SAAT ITU / FASILITAS SEKOLAH/ DAN BUKU-BUKU PELAJARAN / RUSAK PARAH AKIBAT TERENDAM AIR//</p>
	<p>SYNC. NAMA : MURYONO SEBUTAN : KEPALA DESA UBOL ALUNG FILE CAM25042.MOV TC: 00:00:57-00:01:14 Upaya kita kita sdh kita lakukan ke dinas terkait ke UPTD, bahkan kita sudah menghadap saat itu kepada ibu wakil bupati.tanggapan beliau ok akan segera kita bangun, tp smp saat ini sekolahan msh seperti itu</p>
INTERCUT. TRAVSHOT PERJALANAN SUNGAI, PINDAH DESA BINTER	
<p>- INS EST DESA SAMUNTI  - KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SD LUMBIS OGONG BINTER  FOLDER : PENDIDIKAN DI DESA BINTER FILE : CAM24142.mov-CAM24173.mov Kegiatan belajar mengajar dua guru, dua kelas dalam 1 ruangan</p>	<p>KISAH NELANGSA ANAK BANGSA BERSEKOLAH/ JUGA DIALAMI SISWA-SISWA DESA TETANGGA/ DI SAMUNTI//  MURID SDN 007 LUMBIS OGONG DI SINI/ TERPAKSA HARUS BERBAGI RUANGAN UNTUK BELAJAR//  MESKI BERBEDA TINGKAT / SISWA-SISWA INI HARUS RELA BERBAGI RUANG KELAS//</p>

<p>FOLDER : PENDIDIKAN DI DESA BINTER  FILE : CAM24172.mov-CAM24173.mov  Kegiatan belajar mengajar dua guru, dua kelas dalam 1 ruangan</p> <p>---- lepas gambar ada dua guru mengajar dua kelas di dalam satu ruangan---</p>	<p>INILAH FENOMENA YANG TERJADI SEHARI-HARI//</p> <p>SISWA HARUS EKSTRA KONSENTRASI UNTUK BISA MENGIKUTI PELAJARAN SANG GURU//</p>
	<p>SYNC</p> <p><u>SOT SISWA???</u></p> <p>.....</p> <p>LANJUT</p> <p>NAMA : ROMI  SEBUTAN : KEPALA SEKOLAH SDN 007 LUMBIS OGONG  FILE : CAM24248.mov</p> <p>TC:00:01:20-00:01:47  Untuk hambatannya km kita bersamaan, jd kalo guru satu lbh kencang sehingga siswa dr kelas lain bs melihat. Kurang fokus kepada guru yg mengajar didepannya. Ketika gurunya suaranya tdk terlalu kencang</p>
<p>- <b>INS GRAFIS#2 – AMANAT UUD 1945 :</b></p> <p>(1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan  (2) pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar  (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional  (4) memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari APBN/APBD  (5) memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan umat manusia.</p>	<p>BERADA DI WILAYAH PERBATASAN BUKAN BERARTI HARUS DALAM KONDISI SERBA TERBATAS//</p> <p>SEBAB KONSTITUSI NEGERI INI TIDAK MEMBEDAKAN WILAYAH SATU SAMA LAIN//</p> <p>UNDANG-UNDANG DASAR 19-45 (<i>-- baca per angka saja yaa...</i>) / JELAS-JELAS MENGAMANATKAN NEGARA / UNTUK MENGUSAHAKAN DAN MENYELENGGARAKAN SISTEM PENDIDIKAN//</p> <p>NEGARA WAJIB/ MENJAMIN DAN MEMENUHI HAK SETIAP WARGA NEGARA UNTUK MEMPEROLEH PENDIDIKAN//</p>

VISUAL BELAJAR MENGAJAR	LALU DIMANAKAH NEGARA / SAAT SISWA-SISWA TERPAKSA MANGKRAK TAK BELAJAR / LANTARAN SANG PENGAJAR MANGKIR?!!
<p><b>SELANJUTNYA...</b></p> <p><b>SYNC</b>          NAMA : ROMI          SEBUTAN : KEPALA SEKOLAH SDN 007 LUMBIS OGONG          FILE : CAM24249.mov</p> <p>TC:00:05:23-00:05:34  <i>Kalo misalnya gurunya yg lain ada berhalangan, sekolah macot.</i>  <i>T: libur?</i>  <i>J: bukan libur, memang sEkolah tp ga ada guru dia pulang</i></p>	

**BERKAS KOMPAS**

**EPS : GARDA TERDEPAN FASILITAS TERBELAKANG**

**TIM LIPUTAN : MERCY TIRAYOH/ DICKY KURNIAWAN**

**ON AIR : 30 AGUSTUS 2016**

**SEG 2**

VIDEO	AUDIO
<b>INS VIS AKTIVITAS KERUMUNAN ANAK-2 SEKOLAH</b>	
<p>VOXPOP</p> <p><b>FILE CAM24256.mov</b> TC:00:00:05-00:00:10 <i>Perkenalkan, nama sy ripto. Cita2 sy polisi.</i></p> <p><b>File CAM24258.mov</b> TC:00:00:02-00:00:06 <i>Nama sy daniel cita2 sy tentara..</i></p> <p><b>FILE CAM24260.mov</b> TC:09:00:01-00:00:06 <i>Saya mau jd Polwan</i></p>	
<b>SEQ KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR</b>	<p>SETIAP ANAK-ANAK DIBESARKAN DENGAN SEGENAP CITA-CITA//</p> <p>HARAPAN ITU DIPUPUK SEJAK USIA DINI// TAK TERKECUALI / MURID-MURID SDN 007 LUMBIS OGONG//</p>
<b>SEQ KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR, FOKUS KE MUKA ANAK2 YA. MAINKAN DETIL...</b>	<p>NAMUN APA JADINYA / BILA MEREKA TERUS DIJEJALI ALASAN KETERBATASAN//</p> <p>FASILITAS SEKOLAH YANG MINIM// BUKAN SATU-SATUNYA PERSOALAN YANG Dihadapi//</p> <p>YANG LEBIH MEMPRIHATINKAN / SAAT GURU PENGAJAR KERAP MANGKIR DI SEKOLAH//</p>

	<p>SYNC</p> <p>NAMA : ROMI SEBUTAN : KEPALA SEKOLAH SDN 007 LUMBIS OGONG</p> <p>FILE CAM24249.mov TC: 00:01:49 -00:02:26</p> <p><i>misalnya disini ada 2 salah satunya ada pegawai yg pndh. Dr lulus tahun kmm dia pndh ke kota. Dia tdk tahan disini, dia pindah. gurunya tngl satu yg pegawai, itu pun jarang turun. Km situasinya km masalah transportasi. Rmhnya tdk ada disini..</i></p>
	<p>AKIBATNYA / MELIBURKAN SEKOLAH SELALU MENJADI SOLUSI SESAAT / YANG SESAT//</p>
	<p>SYNC</p> <p>NAMA : ROMI SEBUTAN : KEPALA SEKOLAH SDN 007 LUMBIS OGONG</p> <p>TC:00:04:56-00:05:34 FILE CAM24249.mov</p> <p>Sy sebagai kepala sekolah ada pekerjaan yg ga bs saya tinggalkan keluarga sy meninggal. Sy hrs utamakan keluarga sy. Mau ke sekolah tp kondisi sy ada keperluan di tmpt lain, pakai keinting. Kalo misalnya gurunya yg lain ada berhalangan, sekolah macet.</p> <p>T: libur? J: bukan libur, memang skolah tp ga ada guru dia pulang</p>
SEQ KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<p>UNTUK MENAMBAL KEBUTUHAN TENAGA PENGAJAR TETAP HANYA TIGA ORANG/ SEKOLAH INI MEREKRUT SEMBILAN GURU HONORER//</p> <p>BIAYA EKSTRA DIKELUARKAN/ NAMUN TIDAK JUGA MENJAWAB PERSOALAN//</p> <p>TABIAT MANGKIR/ MENJADI PANGKAL MASALAH//</p>

	<p>SYNC</p> <p>NAMA : ROMI SEBUTAN : KEPALA SEKOLAH SDN 007 LUMBIS OGONG FILE CAM24249.mov</p> <p>TC:00:06:11-00:06:25 <i>Jd hal biasa, sy mau turun dr td yg saya jelaskan td sy ga bs memaksa km honor dan sebagainya, kadang saya tangani sendiri. Sy tdk bs memaksanya..</i></p> <p>LANJUT FILE CAM24249.mov TC: 00:00:22-00:00:44 <i>Kita sdh bagi kelas. Kalo dia tdk turun, ada guru lain msk. Ada itungannya sendiri. Jd kalo diambil 1 kelas kena 15 rb per kelas. Kalo dalam 1 bulan 4 lebih(*empat ratus lbh)</i></p>
INTERJUT	
	<p>INILAH POTRET NYATA YANG TERJADI DI LUMBIS OGONG// SERBA TERBATAS MENJADI KATA KUNCI DARI SETIAP PERSOALAN//</p>
INS VIS AKTIVITAS WARGA DAN EST KECAMATAN LUMBIS OGONG	<p>KECAMATAN LUMBIS OGONG/ DIHUNI SEKITAR 5.200 –AN JIWA / YANG TERSEBAR DI 49 DESA//</p>
- INS GRAFIS#3 : DATA SISWA TAHUN AJARAN 2014-2015	<p>KETERSEDIAAN GURU/ MENJADI PERSOALAN DI KECAMATAN HASIL PEMEKARAN TAHUN 2011 INI//</p> <p>KOMPOSISI ANTARA GURU DAN SISWA/ ADALAH SATU BERBANDING SEPULUH HINGGA SEBELAS//</p> <p>SEMENTARA KETERSEDIAAN JUMLAH SEKOLAH/ JANGAN DITANYA LAGI// SEBAB HINGGA KINI/ BELUM TERSEDIA SEKOLAH LANJUTAN ATAS//</p>
<p>JUMLAH SD : 10 SEKOLAH SISWA SD : 834 SISWA GURU : 76 ORANG</p> <p>JUMLAH SEKOLAH SMP : 3 SEKOLAH JUMLAH SISWA SMP : 134 SISWA GURU : 12 ORANG</p> <p>Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan tahun 2015</p>	
	<p>SYNC</p> <p>NAMA : MURYONO SEBUTAN : KEPALA DESA</p>

	<p>FILE : CAM25042.mov          TC: 00:00:41-00:01:28</p> <p>Masy kita agak kesulitan ketika setelah SD , lulus SD hrs mencari lanjut lg dmn. Sementara mereka melanjutkan ke mansalong ke ibukota kecamatan lumbis. Perjalanan disana hanya bs pakai jalur sungai, yg bisa memakan biaya 700 rb bahkan untuk PP ngantarnya sj. Belum lg disana hrs dipikirkan tmnt tngl mrka mau tngl dmn. Belum lagi makan yg hrs kita drop kan tiap bulan..</p>
FOLDER	PENDIDIKAN DI DESA BINTER
<p><b>SEQ SUTIKNO MENGAJAR</b>          File : CAM24142.mov-CAM24173.mov</p>	<p>SUTIKNO ADALAH SALAH SATU GURU HONORER/ DI SDN 007 LUMBIS OGONG// PENGABDIAN SUDAH DIJALANI SEJAK TAHUN 2003 LALU//</p> <p>IA DIGAJI DARI DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH/ DAN TIDAK TERDAFTAR SEBAGAI GURU HONORER DI PEMERINTAH//</p> <p>TIGA BELAS TAHUN MEMBAGI ILMU KEPADA PARA SISWA/ DENGAN TULUS IA KERJAKAN//</p> <p>NAMUN BELAKANGAN/ SEMANGAT GURU INI MEMUDAR// LANTARAN KESEMPATAN MENJADI GURU TETAP / TAK KUNJUNG MENGHAMPIRI//</p>
	<p>SYNC</p> <p>NAMA : SUTIKNO          SEBUTAN : GURU HONORE          FILE : CAM24264.mov          TC:00:39-00:00:56</p> <p><i>Harapan ke pemerintah nanti, supaya kami bs diangkat jd pegawai negeri. Krn kepala skrolah menggaji hanya 300 satu bulan itu pun bantuan dr sekolah</i></p>
<p><b>GAMBAR VISUAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR</b></p>	<p>GURU ADALAH PEKERJAAN MULIA// MEREKA LAH TULANG PUNGGUNG PENDIDIK ANAK NEGERI//</p> <p>PEMBENTUKAN KUALITAS ANAK DIDIK YANG</p>

	<p>BAIK/ TENTU MEMBUTUHKAN KUALITAS GURU YANG MUMPUNI//</p>
	<p><b>SYNC</b>  <b>NAMA : SUTIKNO</b>  <b>SEBUTAN : GURU HONORE</b>  <b>FILE : CAM24264.mov</b>  <b>TC:00:02:30-00:03:00</b>  Kami ikut test di kategori 2. Sementara yg lulus guru2 siluman yg tdk pernah turun honor, tdk pernah mengajar di pelosok. Sementara kami yg rajin tdk diangkat, tdk dpt kesempatan.</p>
<b>INTERCUT</b>	
<p><b>- INS GRAFIS#4 - BERITA ONLINE</b></p> <p><a href="http://regional.kompas.com/read/2016/07/20/09203651/warga.perbatasan.pilih.pindah.jadi.wn.malaysia.atau.punya.ktp.ganda">http://regional.kompas.com/read/2016/07/20/09203651/warga.perbatasan.pilih.pindah.jadi.wn.malaysia.atau.punya.ktp.ganda</a></p> <p><a href="http://katamunukan.co/read/2016/08/04/2737/akui-beridentitas-ganda-warga-ancam-pindah-kewarganegaraan">http://katamunukan.co/read/2016/08/04/2737/akui-beridentitas-ganda-warga-ancam-pindah-kewarganegaraan</a></p> <p><a href="http://katara.prokal.co/read/news/5535-tinggal-di-perbatasan-hiduppun-terbatas-ic-malaysia-jadi-solusi.html">http://katara.prokal.co/read/news/5535-tinggal-di-perbatasan-hiduppun-terbatas-ic-malaysia-jadi-solusi.html</a></p> <p><a href="http://www.antaranews.com/berita/573683/85-persen-warga-di-lumbis-ogong-berkewarganegaraan-malaysia">http://www.antaranews.com/berita/573683/85-persen-warga-di-lumbis-ogong-berkewarganegaraan-malaysia</a></p>	<p>BELAKANGAN/ NAMA LUMBIS OGONG RIUH DISOROT SEBAGIAN PIHAK// SEBAGIAN BESAR WARGA DI KECAMATAN MEMILIKI KARTU IDENTITAS GANDA//</p> <p>DISEBUT-SEBUT/ SEPARUH LEBIH WARGA LUMBIS OGONG / JUGA TERDAFTAR SEBAGAI WARGA NEGARA MALAYSIA//</p> <p>SEBAB MEREKA MENGURUS DAN MEMILIKI IDENTITY CARD ATAU <b>AI - SI</b> //</p>
<p><b>- INS VIS WARGA PEGANG KTP DAN IC --- DARI FOLDER EPS SATU LALU...</b></p> <p><b>- INS GRAFIS#5 : BANTUAN RAKYAT MALAYSIA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ BANTUAN RAKYAT MALAYSIA = RM 700 PER KK</li> <li>▪ ASURANSI KEMATIAN = RM 1000 PER ORANG</li> <li>▪ BANTUAN SEKOLAH = RM 100 PER SISWA (HINGGA TINGKAT 5)</li> </ul> <p><b>SUMBER :</b> <a href="http://www.1malaysia.com.my/produk-">http://www.1malaysia.com.my/produk-</a></p>	<p>WARGA JUGA MENGANTONGI <b>AI - SI</b>/ LANTARAN TERGIUR ANEKA FASILITAS YANG DITAWARKAN NEGARA TETANGGA MALAYSIA//</p> <p>FASILITAS ITU DISALURKAN DALAM ANEKA LAYANAN / BERNAMA BANTUAN RAKYAT MALAYSIA//</p> <p>MULAI DARI JAMINAN KELAHIRAN/ PENDIDIKAN/ HINGGA KEMATIAN//</p> <p>NOMINALNYA BISA MENCAPAI TIGA JUTA RUPIAH PERBULAN//</p>

1malaysia	<p>SYNC</p> <p>NAMA : MURYONO SEBUTAN : KEPALA DESA File CAM25042.mov</p> <p>TC: 00:02:35-00:03:07</p> <p>Tolong, tolong dengerin, ting bantu kami yg diperbatasan ini. Krn kami paham kondisi di desa. Yg kita khawatirkan, ketika keluh kesah pendritaian seperti ini yg mrka rasakan. Yg saya takutn mrka berbondong2 buat IC. Dna bs akan h'jah ke negara tetangga yg dalam tanda kutip bs membuat mrka sejahtera</p>
<p><b>GAMBAR NETRAL PEOPLESOT</b></p>	<p>NEGARA BAGIAN SABAH/ MENJADI TETANGGA LANGSUNG KECAMATAN LUMBIS DGONG//</p> <p>ANEKA FASILITAS SOSIAL DAN INFRASTRUKTUR / MENJADI DAYA TARIK TERSENDIRI DARI SABAH//</p> <p>DIPICU RASA KEKECEWAAN BERKEPANJANGAN/ BUKAN TAK MUNGKIN WARGA PERBATASAN/ AKAN BERPINDAH HATI KE NEGERI JIRAN//</p>
NEXT ON	

BERKAS KOMPAS

EPS : GARDA TERDEPAN FASILITAS TERBELAKANG

TIM LIPUTAN : MERCY TIRAYOH/ DICKY KURNIAWAN

ON AIR : 30 AGUSTUS 2016

SEG 3

VIDEO	AUDIO
<p>- <b>INS VIS DRONE TOPOGRAFI KAWASAN LUMBIS OGONG</b></p>	<p>LUMBIS OGONG TERDIRI DARI 49 DESA DENGAN TOTAL LUAS DAERAH 3.357 KILOMETER PERSEGI// WILAYAH INI MERUPAKAN KECAMATAN TERLUAS DI KABUPATEN NUNUKAN//</p>
<p>- <b>VIS TRAVSHOT SUNGAI...</b></p>	<p>SEBAGIAN BESAR DARI WILAYAH INI/ HARUS DIJANGKAU DENGAN TRANSPORTASI SUNGAI//</p> <p>SUNGAI MENJADI PENGHUBUNG SATU-SATUNYA// DARI IBUKOTA KABUPATEN/ HINGGA JAUH KE PELOSOK DESA DI UJUNG BATAS//</p>
<p>FOLDER: PERSONALISASI KESEHATAN MELAHIRKAN DI BOAT FILE CAM25148.mov sdng beberes di dalam ruang praktek</p> <p>FILE CAM25165.mov bidan yece keluar dr puskesmas mansalong</p>	<p>KONDISI INI MENYEBABKAN LAYANAN KESEHATAN BAGI WARGA LUMBIS OGONG/ MENJADI TERBATAS//</p> <p>JARAK/ WAKTU TEMPUH/ DAN SULITNYA MEDAN SUNGAI YANG BERJERAM/ MEMBATASI MOBILITAS WARGANYA// TAK TERKECUALI UNTUK URUSAN KESEHATAN DAN NYAWA/ YANG SESEKALI MENDESAK//</p>
<p>- <b>INS VIS BAYI ABEL AGUSTIAN</b> Seq narsam rosiani gendong bayi FILE CAM201.mov-CAM25231</p>	<p>ABEL AGUSTIAN ADALAH SALAH SATU CONTOH NYATA// BAYI LAKI-LAKI INI// TERPAKSA DILAHIRKAN DI ATAS PERAHU// LANTARAN JAUH DARI FASILITAS KESEHATAN//</p> <p>TIGA JAM/ WAKTU YANG HARUS DITEMPUH OLEH SANG IBU UNTUK MENCAPAI PUSKESMAS DI MANSALONG//</p> <p>BERUNTUNG SANG BAYI / LAHIR DENGAN SELAMAT//</p>
	<p>SYNC</p>

	<p><b>ROSIANI, WARGA LUMBIS OGONG</b> CAM25228.mov</p> <p>File : 00:00:18- 00:00:29 **SUBTITLE KARENA PAKAI BAHASA DAERAH, Ada acara Nenek yang meninggal di Beringin,sakit pas jam 5 subuh mau melahirkan tdnya ke puskesmas Mansalong tapi tidak bisa. Tahu tahu di perahu melahirkan..</p> <p>FILE CAM25228.mov **SUBTITLE TC: 00:00:18- 00:01:23 Ada perawat di long bulu, tp perawatnya laki laki malu kami.</p>
- INS SEQ BIDAN LAYANI KESEHATAN WARGA...	<p>DENGAN TOPOGRAFI PEMUKIMAN DI PERBUKITAN DAN LERENG SUNGAI/ LUMBIS OGONG HANYA MEMILIKI SATU PUSKESMAS INDUK/ DAN DUA LAYANAN CABANG//</p> <p>SEMENTARA WARGA YANG HARUS DILAYANI/ SEBANYAK 5.000 Jiwa Lebih//</p>
	<p>KONDISI INI MENYEBABKAN SEBAGIAN WARGANYA/ HARUS BEROBAT KE MANSALONG/ KOTA KECAMATAN LUMBIS OGONG//</p>
	<p>SYNC</p> <p>NAMA : YACE MAPAGAU SEBUTAN : BIDAN FILE CAM25145.mov</p> <p>TC:00:01:58- 00:02:28 Kdng terdapat Orng kan ga semuanya mampu. Nah pas mau dirujuk pinjam2 blm smua tentu mau. Jd kadang2 ambulance desa , bs perahu mesin perahu. Kalo itu ada bs teratasi. Sy rasa itu jh permasalahannya</p>
INTERJUT	
<p><b>FOLDER : PERSONALISASI SOAL KESEHATAN MENINGGAL</b></p> <p>FILE : CAM 24487.mov- CAM 24489.mov FOTO SARUNGAN (SAROENGAN )</p> <p>FILE CAM 24451.mov-24461.mov</p>	<p>TUNTUTAN KESEHATAN DAN NYAWA/ SERINGKALI JUGA MEMBUAT WARGA HARUS MEMILIH MALAYSIA/ SEBAGAI RUJUKAN//</p> <p>SEBAB BEROBAT KE RUMAH SAKIT DAERAH DI NEGARA SENDIRI// DIANGGAP MENGURAS WAKTU DAN ONGKOS //</p>

<p>TALAKAN , PADIAH DAN KELUARGA</p> <p>FILE CAM 24475.mov-24499.mov</p> <p>TALAKAN , PADIAH DAN KELUARGA</p>	<p>PILIHAN INILAH YANG DIAMBIL KELUARGA TALAKAN// AWAL AGUSTUS LALU/ ISTRINYA MEREGANG NYAWA DAN MENINGGAL LANTARAN GAGAL GINJAL//</p>
	<p>SYNC</p> <p>NAMA : TALAKAN SEBUTAN : WARGA LABANG, LUMBIS OGONG FILE CAM 24465.mov</p> <p>TC:00:01:44-0:02:07 Skali bawa kesana , ga usahlah. Mau bawa ke kampung js. Mati mati saja. Sy punya anak 3 dia blng bawa kesana. Sy blng kamu sanggup biaya? Kami tahu terserah. Akhirnya dibawa ke malaysia</p> <p>LANJUT TC:00:00:15-00:00:24 Perbedaan Indonesia dengan Malaysia disana perobatan gratis. Diindonesia kita bayar</p> <p>LANJUT TC:00:00:34-00:00:37 Obat kita di Indonesia kalo kita tdk bayar, kita tdk boleh dpt</p>
<p><b>FOLDER : PERSONALISASI SOAL KESEHATAN MENINGGAL TALAKAN DAN PADIAH</b></p>	<p>KELUARGA INI MEMILIKI ASURANSI KESEHATAN / DARI NEGARA TETANGGA// ASURANSI OTOMATIS DIMILIKI/ SETELAH MEREKA MENGURUS AI – SI MALAYSIA//</p>
	<p>SYNC</p> <p>NAMA : PADIAH SEBUTAN : ANAK ALMARHUMAH SAROENGAN CAM4472.mov</p> <p>TC:00:03:46-00:04:05 Kalo mama ku dia tdk ada IC. Dia pakai Pas. Kami buat surat kawin bapak. Pakai sijil, pakai ic bapak ,pakai ic kami bawa disana.</p>

	<p>LANJUT TC: 00:01:28-00:02:03 Pelayan di hospital malaysia bagus. Tak ada boleh dia org kaya, org miskin. Sama rata. Kebersihan sama aja. Bikin obat sama saja. Kalo di Malinau. Aku tengok, aku dia saja. Kalo dokter cagak kami, kami minta oksigen krn sesak. Tiada org buat..</p>
SEQ PADIAH, SEQ TALAKAN	<p>SAYANGNYA/ MESKI SEMPAT MENIKMATI LAYANAN KESEHATAN DI NEGARA BAGIAN SABAH/ APA DAYA NYAWA SANG BU TIDAK TERTOLONG//</p>
	<p>SYNC NAMA : PADIAH SEBUTAN : ANAK ALMARHUMAH SAROENGAN CAM4473.mov TC:00:00:36-00:01:18 Sepuluh hari ada perubahan lah. Tp mungkin udh lama. Dokter di keningau blng sakitnya udh lama t: terlambat pertolongan? J: iya terlambat obat. Mamaku meninggal disaNa. Kami simpan mamaku di kamar mayat di keningau. Bsk pagi minta ting dokter antar keranda kami ambil. Kami minta ambulance hospital, adik2 kami yg jmt di salung pakai boat. Itu smua gratis</p>
	<p>LALU SAMPAI KAPAN / WARGA DI PERBATASAN HARUS BERGANTUNG FASILITAS DARI NEGERI TETANGGA??//</p>
	<p>SYNC NAMA : ASMIN LAURA HAFID SEBUTAN : BUPATI FILE CAM25588.mov TC:00:00:25 -00:01:00 <i>Kita sebenarnya memberikan fasilitas itu tp misalnya t sarana dan prasarana jg kmg. .....Rs mah kita bangun biaya ga terlalu beda</i></p>
GAMBAR PEOPLESOT GAMBAR AKTIVITAS WARGA	<p>MINIMNYA PERHATIAN DARI NEGARA/</p>

MEMBUAT WARGA LUMBIS MENGAMBIL JALAN  
PINTAS/ DENGAN MENGANTONGI IDENTITAS  
GANDA//

IDENTITAS CADANGAN/ BILA SEWAKTU-WAKTU  
TERBENTUR KESULITAN HIDUP//

PADAHAL PEMERINTAH PUNYA JANJI / AKAN  
MEMBANGUN NEGERI DIMULAI DARI  
PERBATASAN //

NAMUN FAKTANYA HANYA SEBATAS JARGON  
YANG DILAFALKAN / TIDAK NYATA  
DIWUJUDKAN//





**Johan Pahlevi** adalah camera person Metro TV. Lahir di Jakarta, 29 Juli 1978. Korespondensi dapat dilakukan melalui email [johan\\_pahlevi007@yahoo.com](mailto:johan_pahlevi007@yahoo.com)

REALITAS SELASA 30 JUNI 2015  
"NTT DARURAT HUMAN TRAFFICKING"

GRAND OPENING

JUMPA LAGI DI REALITAS// EPISODE KALI INI TIM REALITAS KEMBALI MENYOROTI TENTANG **HUMAN TRAFFICKING** ATAU PERDAGANGAN MANUSIA// KALAU EPISODE SEBELUMNYA KAMI MENGULAS FENOMENA BALI YANG MENJADI SURGA BAGI PRAKTIK **HUMAN TRAFFICKING**/ KINI KAMI MENELUSURINYA HINGGA KE DAERAH PRODUSEN ATAU ASAL-USUL KORBAN **TRAFFICKING** DI NUSA TENGGARA TIMUR///

MUNGKIN TAK BANYAK YANG TAHU BAHWA N-T-T MERUPAKAN KANTONG TERBESAR SEBAGAI DAERAH PENGHASIL **HUMAN TRAFFICKING**// BARU-BARU INI MENTERI TENAGA KERJA BAHKAN MENETAPKAN STATUS DARURAT// HINGGA AKHIR JANUARI 2015 LALU/ ANGKANYA TERCATAT MENCAPAI 70 RIBU ORANG///

DALAM PENELITIAN KALI INI/ TIM REALITAS MENEMUKAN KASUS PERDAGANGAN ANAK DI BAWAH UMUR YANG SUDAH "TERDAMPAR" DI BALI SELAMA TIGA TAHUN// GADIS BELIA INI "DIPERJUALBELIKAN" SEJAK BERUMUR 13 TAHUN///

MODUSNYA/ DENGAN DIREKRUT SEBAGAI JASA LAYANAN RUMAH TANGGA MELALUI SEBUAH AGEN DI BALI// GADIS INI DIREKRUT DAN DIBERANGKATKAN DARI N-T-T// PEREKRUTAN DI BAWAH UMUR BIASANYA DILAKUKAN SETELAH LEBIH DULU DIPALSUKAN IDENTITASNYA// PEMALSUAN IDENTITAS INI/ SAMA DILAKUKAN UNTUK MENGELABUI PENGIRIMAN ANAK-ANAK DI BAWAH UMUR///

SEPERTI APA LIKA-LIKU **HUMAN TRAFFICKING** DI N-T-T INI?// BENARKAH PRAKTIKNYA SUDAH MENGGURITA DAN SISTEMIK?// IKUTI PENELITIAN TIM REALITAS///

SEGMENT SATU

AUDIO	VIDEO
<p>TULIS TEKS :</p> <p>"24 APRIL 2015... DI SEBUAH SAFE HOUSE DI TABANAN, BALI..."</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INS VIS DAN NATSOUND ANAK2 COWOK NYANYI LAGU SID...</li> </ul>
<p>BEGINILAH SUASANA KESEHARIAN ANAK-ANAK DI SEBUAH <u>SAFE HOUSE</u> DI TABANAN/ BALI// ANAK-ANAK USIA BELASAN INI BISA DIBILANG ADALAH REMAJA-REMAJA TANGGUNG YANG KURANG BERUNTUNG NASIBNYA///</p> <p>MEREKA TERJERAT BERBAGAI TINDAK KRIMINALITAS// DAN SEBAGIAN LAINNYA ADALAH KORBAN <u>HUMAN TRAFFICKING</u> ATAU PERDAGANGAN MANUSIA///</p> <p>SALAH SATU DIANTARANYA ADALAH <u>MERIANA MELI</u>// GADIS ASAL NUSA TENGGARA TIMUR INI SUDAH DITAMPUNG SELAMA 2,5 BULAN SAAT TIM REALITAS BERKUNJUNG PADA AKHIR APRIL 2015 LALU///</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INS VIS SUASANA ANAK2 LG DI RUANG BACA.</li> <li>- INTERCUT, "TUHAN TINGGI ATAS SEGALANYA"</li> <li>- INS VIS ANAK2 CEWEK DIANTARA KERUMUNAN KELAS READING</li> <li>- INS VIS MERRY LG DI KELAS READING</li> </ul>
<p>BOCBAH KELAHIRAN SUMBA BARAT DAYA INI/ "TENDAMPAR" DI BALI SETELAH PERGI DARI KAMPUNGNYA TAHUN 2012 SILAM// SETELAH TAMAT SEKOLAH DASAR/ <u>DIKIRIM KELUAR</u> OLEH KELUARGANYA UNTUK BEKERJA///</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INTERCUT, KE PAPAN NAMA DI KAMAR CEWEK2..</li> <li>- LALU MASUK VIS CEWEK2 DI KAMAR</li> <li>- <u>SOT MERRYANA MILA → FOLDER TRAFFICKING → BALI 26,27,28APRIL → KLIP S09A0274 1</u></li> </ul> <p>00.00-03.50          -sudah sejak kapan k bali? ----- dari umur 13 tahun...{-waktu itu bisa ksmn bagaimana carany?} --          ----- ikut pt gtu....{-pt apa?} ----- lupa...{-yg mengikutkan k pt siapa?} ----- orgny datang k rumahku, pas dia datang k rumahku aku g ada d rumah aku ngingep d rumah pamanku paginy d</p>

	<p>panggil k rumah pamanku ada org yg jemput gtu karna skitar jam 12 k bandara        -(dr pertama kali pt datang k rumah sampe dg k bandara itu brapa lama?) ----- 1 minggu ada (-yg daftarkan k pt siapa?) ----- mama ira namany...(-yg punya pt?) ----- iya...(-yg mendaftarkan merry k pt siapa?) ----- namany yana dia tu daftarin org yg mw kerja gtu. 3 org tapi, 3 org ksnl...(-itu yg mendaftarkan orang tuany merry, saudara, paman ato merry sendiri?) --        ----- saya gtw soal itu cuma d panggil trus d ajak k bali, mendadak juga k sniny</p>
<p><b>MERI BERANGKAT KE BALI MELALUI JASA SEBUAH P-T// DIREKRUT DARI SATU TANGAN/ BERPINDAH KE TANGAN YANG LAIN// DARI SATU MAKELAR/ KE AGEN LAIN//</b></p> <p><b>TULIS TEKS DI LAYAR HITAM :</b></p> <p><b>"UNTUK BISA LOLOS SAMPAI KE BALI, MERI DIAJARI BERBOHONG SOAL UMUR DAN TUJUAN KEBERANGKATANNYA..."</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>INS SEQ MERRY YG ADA DI KAMAR CEWEK2</b></li>   <li>- <b><u>SOT MERRYANA MILA → FOLDER TRAFFICKING → BALI 26,27,28 APRIL → KLIP S09A0274_1</u></b></li> </ul> <p>10.42-13.14        (-wkt itu pas berangkat ksnl ?) ----- g bawa apa2 (-naik apa?) ----- naik pesawat ...(-g pake apa?) ----- engga...(-g pake ktp?) ----- engga,g bawa surat....(-surat dr desa?) ----- g ada juga cuma bilang mw sekolah gtu aj, wkt berangkat bilangny mw sekolah...(-yg bilang mw sekolah siapa?) ----- mama ira...(-kalo yg teman 1 lagi?) ----- sama juga kayak gtu juga jawabanny, kalo yg pernah kerja d malaysia dia punya ktp (-mmg ada d tanya2 juga, wkt d bandara ktemu petugas?) ----- iya d tanya tapi cuma 2 petugas aja yg nanya, yg lain g nanya...(-tanyeny apa?) ----- mw kmana dek, mw sekolah pak (-d ajarin apa aja ma mama ira selain bilang mw sekolah?) ----- kalo d tanyain org bilangny mw sekolah gtu aja kalo d tanya umur bilang aja masi 10 tahun...(-padahal umurny wkt iru?) ----- umur 13</p>
BALI MEMANG TELAH MENJADI DAYA TARIK	- INTERCUT

<p>TERSE DIRI// POTENSI BESAR PARIWISATANYA/ TELAH MENJADI MAGNET BAGI SEBAGIAN ORAN// RODA EKONOMI YANG BERBALUT <u>DOLLAR</u> DI PULAU INI/ SEAKAN BERPUTAR LEBIH CEPAT DIBANDING DAERAH LAINNYA//</p> <p>DAN AKSES DARI <u>PERPUTARAN DOLLAR</u> INILAH/ YANG DIBURU OLEH PARA PENCARI KERJA//</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INS VIS LANSKAP KOTA DENPASAR, REPRESENTASI BALI</li> <li>- INS VIS TOKO2, RESTO DI KAWASAN BALI</li> <li>- <u>SOT ARIST MERDEKA SIRAIT, KETUA KOMNAS ANAK</u> 06.22 - 06.58 ...(IN) sindikat2 itu biasanya menempatkan org di daerah sasaran, bgmn dia berhubungar dg kades, membantu Dsitu. Kmudian jg otoritas2 Dsitu bs dipengaruhi. Itu biasanya adl sindikat internasional menempatkan orangnya untuk melakukan buju rayu. Misalnya di daerah2 yg tingkat anak putus sekolahnya tinggi, mereka tempatkan broker istilahnya. Broker itulah yg berhubungan dg keluarga2 dr anak2 yg potensial untuk dijanjikan.</li> <li>06.58 - 07.45 Nah biasanya mrk memberikan janji palsu. Melakukan bujuk rayu. Misalnya berikan janji akan berikan penghidupan yg bagus, berikan pekerjaan yg bagus, merubah keluarga yg sangat miskin. Itu adl impian2 yg diberikan oleh para broker...disitulah mulainya...</li> <li>- Sambil diinsert visual2 di TOKO2 KAWASAN SEMINYAK</li> </ul>
<p>NYATANYA MEMANG TAK HANYA <u>MERI</u> SECORANG// MASIH ADALAGI BOCAH DI BAWAH UMUR YANG DIREKRUT DAN DIPEKERJAKAN DI BALI//</p> <p>TIM REALITAS MENELUSURI KEBERADAAN SEBUAH AGIN PENYEDIA JASA LAYANAN RUMAH TANGGA// P-T INI KHUSUS MENYEDIAKAN P-R-T ASAL N-T-T//</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INS VIS AKTIVITAS SOSIAL KERAMAIAAN DI BALI</li> <li>- INS VIS TRAV MENUJU LOKAS PT IBU JERO</li> <li>- EST PT IBU JERO</li> <li>- INS VIS TURUN MOBIL DAN MASUK KE PT IBU JERO</li> <li>- ROLL VIS MASUK DAN DITERIMA PETUGAS PT IBU JERO</li> </ul>

<p><b>TULIS TEKS :</b></p> <p><b>"TIM REALITAS BERPURA-PURA Mencari PEKERJA RUMAH TANGGA DI PT INI."</b></p> <p><b>"HARI INI ADALAH KALI KEDUA TIM DATANG UNTUK MEMINTA KEJELASAN REKRUTMEN..."</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>ROLL PERCAKAPAN DG PETUGAS</u> 2.05 – 4.44 Mau ketemu bu aliya..roll jln masuk..."hai mbak, gimana yg kemarin itu? Duduk di kursi tamu saja buk...jd gimana, sdh ada kbr belum? Itu besok ada 2 orang, umurnya 41...eeh ketuaan itu lho umurnya. Aku penginnya yg fresh2 gitu yg baru lulus gitu...ini untuk di butik, jd perlu yg muda...bsk ada yg dtg lg umurnya 22 th Bsk baru dtg dr kupang...kupang semua. Sdh terlatih? ...ya nanti sambil jln bs dilatih di sana kan..</li> <li>- LANJUT VISUAL PRT ANAK2 DATANG DUDUK DI KURSI TAMU → FILE SPYCAM</li> <li>- <u>ROLL NGOBROL2 DG SI ANAK</u> 9.15 – 10.38 Hai ketemu lg, siapa kmrn namanya? – yufri. Umurnya brp? – 20, sdh lulus sma. Dr soe, ntt. Sekolahnya tamat? – iya</li> </ul>
<p><b>TULIS TEKS LAGI :</b></p> <p><b>"ANAKNYA, MESKI MENGAKU BERUSIA 19 TAHUN DAN SUDAH TAMAT PENDIDIKAN SMA, CALON TENAGA KERJA TIDAK BISA MENUNJUKKAN IJAZAHNYA..."</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>ROLL NGOBROL2 DG SI ANAK</u> 12.10 – 13.23 Kmrn kesini sendirian ato barengan? – dianter ibu di bandara trus djemput kesini. Susah nggak sih dptnya? – biasanya sih ada...</li> </ul>
<p><b>YANG AGAK MENGAGETKAN/ UNTUK MEREKRUT P-R- DARI P-T INI/ DIKENAKAN BIAYA ADMINISTRASI 5 JUTA RUPIAH PERKEPALA// YAA... 5 JUTA RUPIAH// HE..HEEE...///</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>INS VIS NGOBROL2 DG PETUGAS PT IBU JERO</u></li> <li>- <u>INS VIS DAN NATSOUND SI MSAKNYA</u></li> </ul>

	<p align="center"><b><u>BAWA LEMBAR PERJANJIAN</u></b></p> <p>15.12 – 16.26</p> <p>Mbaknya dtg bawa perjanjian administrasi...kok ambilnya dr kupang doing? – disini byk cabangnya dsana, dr sumba jg. Di luar bali ada cabangnya gak? – gak tau. Di ntt kan byc pencari kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SAMBIL DIINSERT VIS PERJANJIAN YG DIPEGANG JOPAL DI SPYCAM</li> </ul>
<p>TAK CUMA ITU// GAJI TIGA BULAN PERTAMA DARI SANG P-R-T/ JUGA HARUS DIBAYARKAN KEPADA P-T SEBAGAI FEE PEREKRUTAN// BAHKAN/ K-T-P SI PEKERJA PUN/ DISARANKAN UNTUK DITAHAN SANG MAJIKAN///</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INS AJA VIS NGOBROL2 DG PETUGAS DAN CALON PRT</li> <li>- <u>SOT MBAK PETUGAS PT IBU JERO</u> 4.55 – 6.30 ...berapa tarifnya, untuk administrasinya 5 juta. Untuk 3 bulannya dibayarkan ke pt per bulan 900 ribu, bulan berikutnya baru langsung ke prtnya...sesuai kesepakatan kita aja</li> <li>6.34 – 7.51 Trus klo dia pulang sbim kontrak 2 tahun gimana? – klo misalnya kabur, nanti sini lagi yg gantiin org baru. Gak pake bayar lg krn sdh byr 5 t untuk kontrak 2 thn.</li> </ul>
<p>PT IBU JERO MERUPAKAN SALAH SATU AGEN JASA PENYALUR TENAGA KERJA YANG CUKUP NGETOP DI BALI///</p> <p>PT INI MEMANG TERMASUK AKTIF// AGEN PENYALUR TENAGA KERJA INI BAHKAN MEMILIKI <u>WEB</u> KHUSUS UNTUK MEMPROMOSIKAN JASANYA///</p> <p>NAMA P-T INI MALANG MELINTANG SERING DISEBUT-SEBUT// BELAKANGAN BAHKAN MASUK RADAR PEMBERITAAN KARENA TERLIBAT DUGAAN <u>TRAFFICKING</u>///</p> <p>YANG TERBARU ADALAH KISAH PILU DELAPAN ORANG WARGA N-T-T YANG MENJADI KORBAN <u>TRAFFICKING</u> DI BALI///</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INTERCUT</li> <li>- INS LAGI EST PLANG PT IBU JERO</li> <li>- INS VIS HALAMAN WEB PT IBU JERO</li> <li>- INS VIS PENELUSURAN RISET BERITA ONLINE TTG PT IBU JERO</li> <li>- INS VIS BERITA2 KORBAN TRAFFICKING PT IBU JERO</li> </ul>

<p>SEBAGIAN DARI PARA KORBAN/ MASIH BERUSIA DI BAWAH USIA 18 TAHUN///</p> <p>NAMUN ENTAH MENGAPA/ KASUS YANG SEMULA DITANGANI OLEH POLRESTA DENPASAR INI/ KINI MANDAG DI TENGAH JALAN///</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INS FOTO2 KORBAN TRAFFICKING KOP MANGSIT DARI PT IBU JERO</li> <li>- INS EST POLRESTA DENPASAR</li> <li>- <u>SOT AKBP SANG AYU PUTU ALIT SAPARMI, KASUBDIT IV DIT RES KRIMUM POLDA BALI → FOLDER BALI28 APRIL2015 [ convert ] 12 clip - 2 sot - FND 08.38-09.51</u> jadi dalam penanganan kasus itu polisi kan bekerja d samping keterangan korban mengumpulkan bukti2 kmdn alat buktinyg lain baru kmdn kasus itu kita berkas kita kirim k kejaksanaan tapi dalam perjalanan bisa jadi kasus yg sudah kita proses penyidikanny bisa jadi tidak d p21 ato bolak balik berkasny karna suatu hal pembuktian blm cukup ato salah satu unsur pasal tidak terpenuhi bisa saja kasusny kmdn d sp3</li> </ul>
--	---

## SEGMENT DUA

AUDIO	VIDEO
<p>BERANGKAT DARI INFORMASI DAN TEMUAN MENARIK TENTANG PRAKTIK TRAFFICKING DI BALI INI/ TIM REALITAS MENELUSURI KE DAERAH ASAL- USU DI N-T-T///</p> <p>DESTINASI UTAMANYA ADALAH KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA///</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INS VIS SEQ TIM MENUJU KE TAMBOLAKA</li> <li>- INS VIS PESAWAT MENUJU TAMBOLAKA</li> <li>- INS VIS PANTAUAN UDARA DARI ATAS PESAWAT MENUJU TAMBOLAKA</li> </ul>
<p>SUMBA BARAT DAYA MERUPAKAN KABUPATEN BARU BERUSIA DELAPAN TAHUN// DAERAH</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INS GRAFIS GOOGLE EARTH INDONESIA. → LALU ZOOM IN KE PULAU BALI DAN SUMBA</li> <li>- ROLL BACKSOUND MUSIK TRADISIONAL NTT ATAU SUMBA.....</li> <li>- INS VIS AKTIVITAS PENDUDUK DI</li> </ul>

SELUAS 1.445 KILOMETER PERSEGI INI/  
POPULASINYA KURANG DARI 236 RIBU JIWA///

MESKI JUMLAH PENDUDUKNYA TAK SEBERAPA/  
KABUPATEN TERKENAL SEBAGAI SALAH SATU  
DAERAH PEMASOK TENAGA KERJA// MEREKA  
DIKIRIMKAN KELUAR NEGERI ATAU PUN ANTAR  
DAERAH///

DISINILAH MARAKNYA PRAKTIK PERDAGANGAN  
MANKUISIA// MAKLUM SAJA/ ANGKA KEMISKINAN  
DI DAERAH INI TERGOLONG TINGGI/ MENCAPAI 27  
PERSEN///

DARI PUSAT KOTA WAITABULA INILAH/ TIM  
REALITAS MEMULAI PENELITIAN KE KELUARGA  
MEREKA// GADIS YANG DITEMUKAN DI BALI///

TULIS TEKS DI LAYAR HITAM :

"BLARA KARITAS, WAITABULA, 11 JUNI 2015..."

"TIM REALITAS MENEMUI SEORANG SUSTER  
UNTUK MEMINTA BANTUAN INFORMASI  
KEBERADAAN ORANG TUA MERIANA DI DESA  
RITA, KECAMATAN WEJEW A SELATAN..."

WAITABULA

- INS VIS DETIL AKTIVITAS WARGA LALU  
LALANG DI JALANAN
- INS VIS ORANG DUDUK2 DI JALANAN  
KOTA YAA...
- INTERCUT

- INS VIS SEQ DRIVER DI TAMBOLAKA

- FADE OUT TO BLACK.

- INS VIS NGOBROL2 DG SUSTER MARCELLA

- ROLL VIS DAN NATSOUND SUSTER  
MARCELLA BICARA DI TELP

S10A7536 - suster nelpon  
00.00-02.44

-bapak ada anak yg namany maria [ noise suara  
anjing], nah merry mila bapak tw, kalo nama  
ortuny, mongobuluce bapak, desa rita, oh bapak  
tw brati bapak mongobuluce, bapak bisakah kami  
bisa menghub bapak k rumah bapak trus brsama2  
k rumah bapak mongobuluce, bisa bapak, kalo  
sore sbntr bisa, bisa ada waktu, jam brapa kami  
bisa menemui bapak nanti sore, baik bapak,  
bapak punya rumah dmana, oh perbatasan  
tanahteke, bapak dg pak mateus tali dekat ato  
jauh, maaf bapak nama sapa, oh bapak lukas,

	<p>perbatasan tanah teke bapak y, baik bapak, bapak nanti sore kami usahakan supaya bisa menemui bapak trus sama2 k bapak mongobuluce...</p>
<p><b>TULIS TEKS DI LAYAR HITAM :</b></p> <p><b>"SIANG ITU JUGA TIM REALITAS BERANGKAT KE WEJEWANA SELATAN..."</b></p> <p>SETELAH MENEMPUH PERJALANAN SEKITAR SATU SETENGAH JAM/ TIM PUN BERTEMU DENGAN PEMUKA AGAMA SETEMPAT YANG MENJADI PENUNJUK ARAH///</p> <p><b>DAN TERNYATA/ RUMAH TINGGA KELUARGA MERYANA DI DESA RITA INI CUKUP TERPENCIL// BERADA DI KAWASAN PERBUKITAN SUMBA//</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INS VIS TRAV SHOOT MENUJU WEJEWANA SELATAN</li> <li>- ROLL NATSOUND MUSIK DI MOBIL</li> <li>- <b>INS GRAFIS GOOGLE EARTH DAN WAITABULA (TAMBOLAKA) MENUJU KE DESA RITA, DI KECAMATAN WEJEWANA SELATAN</b></li> <li>- INS VIS TRAV SHOOT PEMANDANGAN DI KANAN JALAN DI PEGUNUNGAN</li> <li>- INS VIS SEQ SHOOTING SEPANJANG PERJALANAN, OVER SHOULDER</li> <li>- INS VIS BERTEMU GUIDE MENUJU DESA RITA</li> <li>- CUT TO CUT SI BAPAK NAIK MOBIL</li> <li>- FADE OUT TO BLACK</li> <li>- INS VIS TRAVSHOT DI KAWASAN PERBUKITAN</li> <li>- INS VIS TIM REALITAS TIBA DI RUMAH ORTU MERRY</li> <li>- <u>INS VIS NATSOUND TANYA JWB DG ORTU MERRY</u></li> </ul> <p>00.00 – 00.34      Namanya meryana mila...kapan traktor kali ktm? – 3 tahun lalu. Kpan sih berangkatnya pak? – 2012 ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>ROLL TANYA JWB ORTU → KLP 7581</u></li> </ul> <p>00.07 – 0.36      Anak ketiga dia itu, dr 7 bersaudara...roll</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>LANJUT KLIP 7586 – 7587 TANYA JAWAB ROLL</u></li> </ul> <p>Dia lahir thn 99, bulan 6 tgl 2...itu lengkap</p>

	<p>datanya di KK. Klo dia tdk paksa brgkt waktu itu, sy tdk kasih brgkt. Yg ajak yusuf... Yusuf orang mana? – dusun tiga, orang sini juga...roll vis natsound</p>
<p><b>TULIS TEKS :</b></p> <p><b>"MERIANA LAHIR DARI SEBUAH KELUARGA BESAR. ADA TUJUH BERSAUDARA..."</b></p> <p>DARI PENELITIAN INI DIKETAHUI/ SAAT DIBERANGKATKAN TIGA TAHUN SILAM/ USIA <u>MERI</u> BARU 13 TAHUN// BARU SAJA LULUS DARI SEKOLAH DASAR///</p> <p>DAN HINGGA KINI/ KEDUA ORANG TUANYA BELUM PERNAH BERTEMU LAGI DENGAN SANG ANAK KETIGA MEREKA///</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>INS VIS SUASANA NGOBROL2 DG ORTU MERRY</u> 00.11 – 2.30 Trakhir kali kirim uang thn 2012, hanya 200 ribu saja. Stlh itu tdk ada kontak2 lg...klo dulu berangkatnya dg siapa? – ada 2 orang, dg marlince. Tp marlince sdh lama pulang dan skrg sdh ke Malaysia...dia lbh tua dr merrym lbh kakak...ada pt yg kirim? – ada...dulu dia dijemput dan antar sama yusuf itu..</li> <li>- <u>INS VIS KARTU KELUARGA MERRY</u></li> <li>- <u>INS VIS KEDUA ORANG TUA MERRY DAN ANAK2NYA DI RUMAHNYA....</u></li> <li>- <u>ROLL TANYA JAWAB ORTU</u> ROLL YAA... 00.00-01.35</li> </ul>
<p><b>TULIS TEKS :</b></p> <p><b>" TIM REALITAS MENGABARKAN KONDISI MERIANA SAAT INI DI PENAMPUNGAN DI TAPANAN, BALI..."</b></p> <p><b>TULIS KETERANGAN :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <u>PEMUTARAN REKAMAN WAWANCARA DENGAN MERIANA PADA APRIL 2015...."</u></li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>ROLL VIS DAN NATSOUND</u></li> <li>-pgnny bapak merry ttp kerja ato gmna?</li> <li>-kasi pulang sajal!!</li> </ul>
<p><b>TULIS TEKS DI LAYAR HITAM :</b></p> <p><b>"DALAM WAWANCARA SEBELUMNYA, MERIANA MENYAKU TELAH DIPERLAKUKAN SEMENAMENAN OLEH MAJIKANNYA..."</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>INS TRANSISI MALAM HARI</b></li> <li>- <b>INS VIS LONG SHOT KERUMUNAN WARGA DI RUMAH MERRY</b></li> <li>- <b><u>INS VIS PEMUTARAN KLIP WWCR MERRY</u></b> 00.07 – 01.58 Disiksa jg disana di pt-nya tempat belajar itu. Dipukul pake sapu, ato gagangnya pisau dipukul di kepala..sering? – iya. Karena apa? – ya dia punya anak kecil 2 orang dan 1 sdh kulah.</li> </ul>
<p>DARI HASIL PENELITIAN/ DIDUGA MERI TELAH DIREKRUT OLEH AGEN-AGEN PT IBU JERO DI SUMBA//</p> <p>TIM REALITAS PUN/ MENELUSURI PERIZINAN OPERASI PT IBU JERO DI DINAS TENAGA KERJA SETEMPAT///</p> <p>DARI TERNYATA/ NAMA PT SATU INI CUKUP DIKENAL// SEBAB SUDAH DI-BLACKLIST SEJAK TAHUN 2013 SILAM///</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>MASIH INS VIS NGBROL2 DG KELUARGA MERI DAN TETANGGA2NYA...</b></li> <li>- <b>FADE OUT TO BLACK</b></li> <li>- <b>INS VIS NGBROL2 BERTIGA DG BUPATI DAN KADISNAKERTRANS SBD</b></li> <li>- <b><u>ROLL TANYA JAWAB DG KADISNAKERTRANS</u></b> 00.0 – 0.32 Pt itu sdh ada 6 yg kami cabut...pt ibu jero ini dicabut krn lakukan penempatan orang tdk sesuai izin...</li> <li>2.02 – 3.38 Kami 2 bulan lalu ke pt ibu jero di bali, mrk bisa rekrut orang tiap 1-2 minggu ke bali? – itu mungkin dr spd lain. Mungkin dr sumba timur ato barat. Wkt itu dihentikan knp? – ada anak sakit yg akan dipulangkan, eh ternyata dia di jkt, bukan di bali. Ada 6 anak...di sini ada coordinator lapangan penanggung jawabnya...</li> </ul>

<p>DAN INILAH ARSIP-ARSIP SURAT KELUAR MASUK PT IBU JERO SELAMA BEROPERASI DI SUMBA BARAT DAYA///</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INS VIS PENELUSURAN DOKUMEN PT IBU JERO Dia mulai beroperasi tahun 2009...ini masih ada semua surat2nya...</li> <li>- INTERCUT, TULISAN DI KALENDAR MEJA "KETAHUI HAK2 ANAK" → KLIP 9707</li> <li>- LALU MASUK VIS DAN NATSOUND SUASANA GALI INFORMASI TTG PT IBU JERO KLIP S10A9695</li> </ul> <p>2.02 – 3.20 Soal pt ibu jero, biaya admin itu kena 5jt perorang pak...sy jg hrs setor gaji 3 bulan pertama ke pt tsb? – itu hrs dilaporkan ke dinas kertrans setempat di bali. Itu makanya surat rekomendasi kita itu kita tembuskan ke provinsi dan nakertrans setempat</p>
---	--

SEGMENT TIGA

AUDIO	VISUAL
<p>SUMBA DIKENAL DENGAN PULAUNYA YANG EKSKOTIK NAN MENAWAN// KONTUR TANAHNYA BERBUKIT-BUKIT DAN DIKELILINGI OLEH LAUT///</p> <p>NILAI BUDAYA YANG MASIH KENTAL DIPELIHARA/ MENJADIKAN KAWASAN INI DIMINATI PARA WISATAWAN///</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INS VIS PLANG PENUNJUK ARAH KANTOR BUPATI DAN KODI</li> <li>- LALU LANJUT VIS TRAV SHOOT DI KAWASAN SUMBA</li> <li>- DICEPETIN AJA BIKIN TIMELAYS</li> <li>- LALU MASUK LG KE VIS TRAV SHOOT MELEWATI JALANAN YG ADA MAKAM</li> <li>- INS VIS EST KAMPUNG ADAT DG RUMAH BUBUNGAN YG TINGGI</li> <li>- LALU MASUK VIS PENDUDUK MAINKAN ALAT MUSIK KHAS SUMBA, ROLL NATSOUND</li> </ul>

<p>NAMUN MEMANG/ NYATANYA BUDAYA SAJA TAK CUKUP BISA MENGHIDUPI WARGANYA// LANTARAN DESAKAN KEBUTUHAN EKONOMI YANG TERUS MENINGKAT/ MENYEBABKAN MEREKA BERMIGRASI//</p> <p>SEBAGIAN DARI MEREKA MEMILIH PERGI MENINGGALKAN TANAH LELUHURNYA// Mencari sumber penghidupan baru yang lebih baik//</p> <p>SEPERTIHALNYA YANG DIALAMI SEBUAH KELUARGA DI DESA WAIKANINYO/ DI KECAMATAN KOD BARAT//</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INTERCUT</li> <li>- INS VIS AKTIVITAS WARGA DI KAMPUNG ADAT</li> <li>- EKSPLOR VIS ANAK2 SEDANG BERMAIN DI HALAMAN RUMAH ADAT</li> <li>- INS VIS POHON, NGEPAN KE SEBUAH KELUARGA LAGI MAKAN DI DEPAN RUMAHNYA</li> <li>- INS VIS KELUARGA LG MAKAN DG ANJING2 DAN PIARANNYA</li> <li>- <u>ROLL SOT TANYA JAWAB WARGA</u></li> </ul> <p>0.07 – 1.43 Yg anak pertama 20 thn, kedua 18 thn Mrk di bali. Yg brgkt duluan yg kecil sdh 3 tahun lalu. Byk sih org sini yg kerja di bali, lbh dkt soalnya. Jdbiaya murah, 500 ribu cukup... Yg penting punya ktp aja. Kan skrg ini lg ketat penjagaan dsini. Di pelabuhan itu ada polisi..</p> <p>2.22 – 3.08 Klo ke bali naik apa sih? – naik ferry dari waikelo ke sape. Dr sape naik darat...roll. Ketat penjagaan skrg ini..ktp saya ilang sama dompetnya...</p>
<p>DAN BEGINILAH PEMANDANGAN SEHARI-HARI DI BANDARA TAMBOLAKA// HAMPIR SETIAP HARI SELALU DIPADATI OLEH PARA PENCARI KERJA YANG HILIR MUDIK KELUAR DARI SUMBA BARAT DATA//</p> <p>ADA YANG TERANG-TERANGAN MENGAJU Mencari kerja/ ADA JUGA YANG PURA-PURA SEHEDAR MELANCONG ATAU PUN SEKOLAH//</p> <p>DANTARA MEREKA/ TERSELIP MUKA-MUKA BELIA//</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INTERCUT</li> <li>- INS EST BANDARA TAMBOLAKA DAN SUASANA KERUMUNAN CALON PENUMPANG DI HALAMAN BANDARA</li> <li>- INS VIS KERUMUNAN PENUMPANG DAN PENGANTARNYA DI DEPAN PINTU MASUK, ADA PETUGAS JAGA</li> <li>- INS VIS ANAK2 REMAJA CHECK IN DI BANDARA, LAGI NGOBROL2</li> <li>- INS VIS KEBERANGKATAN PENUMPANG</li> </ul>

<p>SEBAGIAN DARI CALON TENAGA KERJA INI/ ADA YANG MENUJU KE KUPANG// NAMUN ADA JUGA YANG TRANSIT KE BALI DULU/ SEBELUM MELAKUKAN JUTKAN KE DAERAH LAIN SEPerti BATAM DAN MEDAN///</p>	<p>DARI BANDARA TAMBOLAKA, PEMERIKSAAN TIKET DAN NAIK KE PESAWAT</p>
<p>NAMUN SEBAGIAN DARI AKSI TIPU-TIPU ITU/ TAK SELAMANYA BERHASIL// SEPerti YANG DIALAMI SEKELOMPOK ANAK-ANAK INI///</p> <p>ANAK ANAK BAWA KENCUR INI DITANGKAP DAN DIGABUNGKAN BERANGKAT KE BATAM PADA 6 JUNI 2015 LALU// MEREKA ADALAH KORBAN TRAFFICKING///</p> <p>MEREKA TERBUKTI MASIH DI BAWAH UMUR DAN DIPALSUKAN IDENTITASNYA///</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BRIDGING MASUK KE VIS PEMERIKSAAN KORBAN TRAFFICKING DI POLSEK KODI UTARA</li> <li>- INS VIS ANAK2 YG LAGI DUDUK DIPERIKSA DI POLSEK</li> <li>- INS VIS DERETAN BARBUK TIKET DAN KTP YG DIPALSUKAN</li> <li>- <u>SOT TANYA JAWAB DG ANAK DAN ORTU</u></li> </ul> <p>S10A0262 - sot grupshot duduk 5 org 00.00-03.45</p> <p>-adek namany siapa? ---- albertina. -panggilanny apa? ---- tina. -tina kmaren mw ikut berangkat k batam juga? ---- iya. -lewat siapA? --- pak dolpus. -kenalnny drmn sih? ---- dr welem. -siapa itu? --- org lomba</p> <p>-tidak satu kampung dg pak dolpus? -- tidak. -kenalan menelpon ato gmna? ---- menelpon. -siapa yg nelpon? ---- dia pak dolpus. -menelpon ke? ---- sama bapak. -kok bisa akhirnya kenal itu gmna? ----[bapakny yg jawab] saya tidak mw mmg dia bilang sya mw kirim anak tapi d blang tapi saya tdk mw ini saya punya anak sekolah jadi tw2ny saya dgr brita org itu ad dsna jadi saya datang mmg ambil dia tapi sudah tutup pintu. -trus brati wkt dia berangkat bpk dmn? ---- saya ada d rumah sbilm mereka saya datang ksh d rumahny dolpus saya datang ambil saya punya anak tapi tidak ada org d rumahny.</p>
<p>MIRISNYA/ ANAK-ANAK INI BAHKAN NEKAT BERANGKAT TANPA MENUNGGU PENGUMUMAN KELULUSAN SEKOLAH///</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INS LAGI SEQ ANAK2 ITU</li> </ul>

	<p>- <u>SOT TANYA JWB DG ANAK2</u></p> <p>-nah kamu d rumah pak dolpus dr sejak gjl brapa?      --- lupa. -sblmny kan kan 2 minggu d rumahny,      brati blm terima ijazah sudah d rumah pak dolpus      duluan? ---- blm terima. -knapa kok wkt itu mw? -      -- karna dia bilang ini ringan kalo kerja d batam      dan gajiny 1,8. -kalo brnagkat kmaren tidak      bayar2 y pak? ----tidak ada samasekali. -bapak      dpat uang? ---- tidak ada. -d janjikan? ---tidak      juga. -kalo sudah bgini ini gjd berangkat ktp d      palsukan masi pgn berangkat ato tidak? --- tidak      -kanapa? ---- mw sekolah lagi. -kalo km? [ cew      samping tina ] ---- mw lanjut sekolah juga. -      kmaren kok mw berangkat kanapa? --- ijin punya      uang sndiri, dsni susah cari kerja&gt; ---- y mmg      susah. -kalo kamu [ cew sampingny cew samping      tina :D ] ----mw sekolah kembali. -lulusan apa? ---      sma kelas 2</p>
<p>TULIS TEKS DI LAYAR HITAM :</p> <p>"TIM REALITAS MENEMUI SANG PEREKRUT DARI      PT BINTANG LIMA ABADI YANG DITAHAN DI      POLRES SUMBA..."</p>	<p>- INS EST POLRES SUMBA      - INS VIS DOLPHUS DIJEMPUT DISELNYA</p> <p>- <u>SOT DOLPHUS KORI</u>      00.00-03.07</p> <p>-bapak namany? --- DOLPHUS...-bapak asalny dr?      ---- dari...desa...kec...kab sumba bara daya ntt      -bapak kmaren dtangkap karena membawa 10      org? ---- iya membawa 10 org anak calon tkw tki      -dr pt apa? ---- dari pt bintang lima abadi. -itu      domisiliny dmn? ---- kantor pusatny d depok. -ada      penampungan sementara? tidak? ---      penampungan sementara d ntt ini d rumah sndiri      -daerah mana tu pak? ---- daerah...utara      -kmaren itu bapak 10 org itu mengumpulkan dlm      brapa lama? ---- itu hampir 3 minggu -3 minggu      bisa dapet 10 org? ---- iya. -mereka dmn saja? ---      itu dr 4 kec, kodi utara,,,,,,dan kec. selatan      -mereka mw d bawa kmna? ---- itu mw saya bawa      k kantor pusat d depok. -pt? ---- pt bintang lima      abadi.</p> <p>---(IN) ijinny akat ato akan? ----akat antar daerah</p>

<p><b>TULIS TEKS :</b></p> <p><b>"SETIAP PEMBERANGKATAN TENAGA KERJA, AGEN PEREKRUT DIBERI DANA OPERASIONAL DAN FEE SEBESAR Rp 4 JUTA PERKEPALA..."</b></p>	<p>- <u>SOT DOLPHUS KORI → FOLDER SUMBA 15 JUNI 2015 → KLIP 0175</u></p> <p>03.07-05.57</p> <p>..(IN) -biaya operasional bagaimana? -- dr dirut d kasi dana fee ny bgitu. -modelny d kasi perbulan ato per permintaan ato bagaimana? --- itu kalo ngantar sesuai brapa org yg aku dpt aku minta kasbon dr dirutny. -d bayar d muka atc d belakang? ---- d transfer, dmuka. -oh brati sbmlny bapak sudah dpt org duluan trus baru laporan kmd minta d transfer? --- iya bgitu. -biaya operasionalny brapa? --- ya itu itungan ny skalian tiket pesawatny utk ngurusi surat2 per orang 4 juta kalo pake pesawat. -itu itungan bersih yg d sampaikan k bapak? ---- iya bgitu. -bulany biasany ada istilahny uang sirih PINANG? ---- tadi d itung dr 4 juta. -brapa biasany? ---- utk kasi yg bantu aku nyari itu y 500rb perorang kalo sudah pengalaman ada 1 juta lebih...(OUT)</p>
<p><b>BAREH GEORGE BACA LAGI YAA....</b></p> <p>DAN INILAH BUKTI PENGIRIMAN ORANG YANG TELAH DIBERANGKATKAN SANG AGEN DARI PT BINTANG LIMA ABADI///</p>	<p>- <u>INS VIS BUKU REGISTER PT BINTANG LIMA JAYA...</u></p> <p>- <u>INS VIS DAN NATSOUND GW BUKA2 BUKU REGISTER PT BINTANG LIMA ABADI DAN TANYA JAWAB DG KANI TIPIDTER → KLIP 0288</u></p> <p>00.00-02.52</p> <p>-dari rekomendasi2 inikan bisa d bilang tiap bulan y bang, maaf ini bulan jan kmdn ini feb 9 ini 8 feb ada 4 lagi brati 12 bulan 4 ada lagi 4 org bulan 5 ada 6 org bulan 5 lagi ada lagi 8 org trus ini yg kjadia skrg ini 10 org nah inikan interesif skali bang, bisa d jelaskan sbnryny modus2ny utk merkrut org ini kok sampe bgitu gampang?</p> <p>-jadi utk modus drpd pelaku itulah yg menjadi petunjuk kami sbnryny, setelah kami koordinasi dg dinas kependudukan bahwa terhitung sejak bulan Januari 2015 proses penerbitan dok kependudukan brupa ktp itu sementara waktu d</p>

	<p>tiadakan karna berhub mesin pencetak drpd ktp itu sedang rusak namun anehny namun anehny pada bulan mei kmaren bisa terbit ktp ning ktp yg d terbitkan ini d buatkan berlaku surt...(OUT)</p>
<p>TIM REALITAS JUGA MENELUSURI PERIZINAN PT B-L-A DI DINAS TENAGA KERJA SUMBA BARAT DAYA//</p> <p>P-T INI TERNYATA TELAH MENGANTONGI KUOTA SEBANYAK 100 ORANG DALAM PERIODE ENAM BULAN TAHUN INI///</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INS VIS SUASANA DI RUANG KADISNAKERTRANS SUMBA BARAT DAYA</li> <li>- <u>ROLL NATSOUND PETUGAS BAGAKAN SPR PT BLA</u></li> </ul> <p>07.33 – mba baju putih : seperti bintang lima apadi ada 100 orang, gopama tunas bermua ada 20 orang, mb : tp rata besar ya pak kalo dari sumbawa barat daya? bp : karena jumlah penduduknya paling besar dari sumba,</p>
<p>DI S-B-D ADA EMPAT P-T YANG BERGERAK DI JASA PERKRUTAN DAN PENEMPATAN ANTAR DAERAH// MEREKA BERBEKAL IZIN REKOMENDASI PERKRUTAN YANG BERLAKU SELAMA ENAM BULAN DAN BISA DIPERPANJANG KEMBALI///</p> <p>YANG MENGAGETKAN/ SATU P-T BISA MENDAPAT KUOTA HINGGA 450 ORANG DALAM ENAM BULAN//</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INS VIS BUKAZ DETIL SURAT SPR DAN TUNJUKKAN ANGKA2 KUOTANYA</li> <li>- INS GRAFIS KUOTA REKRUTMEN AKAD DI SUMBA BARAT DAYA</li> </ul>
<p>PERSOALANNYA/ DI KABUPATEN S-B-D SAAT INI BEROPERASI 17 P-T YANG MENYALURKAN TENAGA KERJA DI DALAM DAN DI LUAR NEGERI///</p> <p>DAN SEPANJANG ENAM BULAN PERTAMA TAHUN 2015 INI/ TERCATAT SUDAH MENGIRIMKAN 520 ORANG KELUAR DARI SUMBA BARAT DAYA// LUAR BIASA// HE...HEEE...///</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- INS GRAFIS PENGIRIMAN TENAGA KERJA TAHUN 2015</li> <li>- <u>SOT BUPATI SUMBA BARAT DAYA, MARCUS D TALU</u></li> </ul> <p>S10A9662 03.06 - 06.41</p>

Q : soal perdagangan manusia, inikan soal administrasi nya kan, prosedurnya tidak benar, mereka dibawa tidak benar, nah bagaimana sih sebenarnya?

A : di sini yang sekarang kami tekankan aturan, administrasi badan kami lakukan penertapan sekarang khususnya dibidang kependudukan, tidak semudah itu mengeluarkan KTP harus dilihat orangnya harus ada orangnya, difoto baru bisa dikeluarkan. yang kedua kami pemerintah daerah sudah menyiapkan BLK untuk melatih mereka dulu, nanti kalo sudah memenuhi syarat baru bisa diberangkatkan.

- INS VIS ANAK2 TANGGUNG DI BANDARA
- LALU MASUK LG VIS ANAK2 YG DIPERIKSA DI POLSEK KORI
- SOT BUPATI SUMBA BARAT DAYA,  
MARCUS D TALU

S10A9663

dialog

A : tindak tegas PJTKI yang nakal,

Q : sudah pernah mencabut ijin?

A : belum ini sedang dikerjakan, kami sedang melakukan koordinasi dengan aparat yang terkait untuk melakukan tindakan ini

DAN PERTANYAANNYA/ BILA SEKARANG INI TERJADI PENGIRIMAN YANG MELIBATKAN ANAK-ANAK DI BAWAH UMUR/ APAKAH MUNGKIN SEBELUMNYA/ TAHUN-TAHUN LALU/ TIDAK ADA PRAKTIK SERUPA?// **HEEH!!!!**///

#### GRAND CLOSING

REKRUTMEN/ PENGIRIMAN DAN PENYALURAN TENAGA KERJA DI BAWAH UMUR YANG SELALU MELIBATKAN PRAKTIK-PRAKTIK PEMALSUAN IDENTITAS/ SEJATINYA ADALAH ILEGAL// SIAPA SAJA YANG MELAKUKANNYA BISA DIPIDANA KARENA MELAKUKAN TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG!!!

MEMICARI PENGHIDUPAN YANG LAYAK/ TENTU SAJA HAK AZASI SETIAP INSAN// NAMUN BILA ADA UNJUR PERKRUTAN BESAR-BESARAN/ DAN DIMANIPULASI IDENTITASNYA/ PATUT DIDUGA ITU ADALAH PRAKTIK SINDIKAT!!!

LALU/ SAMPAI KAPAN KITA AKAN TERUS MEMBERI RUANG GERAK BAGI PARA MAFIA UNTUK MENEBAR  
BISNIS MENJARING KEKAYAAN ILEGAL?// JELAS/ ITU MENJADI TANGGUNG JAWAB PEMERINTAH DAN  
APARAT UNTUK MENINDAKNYA//  
SAYA ANDINI EFFENDI DAN TIM REALITAS/ SAMPAI JUMPAH///



**Monieca Nova** saat ini menjabat sebagai reporter Trans 7. Lahir di Jakarta, 9 November 1992. Korespondensi dapat dilakukan melalui email [monica.tandung@gmail.com](mailto:monica.tandung@gmail.com)

**NASKAH INDONESIAKU: IRONI POTRET PENDIDIKAN DI PELOSOK PANDEGLANG**

Reporter: Monica Noeva

Campers: Muhammad Shobuur

Lokasi: Kab. Pandeglang, Banten

**Segmen 1**

VIDEO	AUDIO
SS kota pandelang	<p>SALAH SATU MISI UTAMA PEMERINTAHAN KALI INI ADALAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN TANAH AIR// TIM INDONESIAKU PUN MELAKUKAN PENELUSURAN KE PROVINSI BANTEN UNTUK MELIHAT SECARA DEKAT SEPERTI APA POTRET PENDIDIKAN DI WILAYAH YANG MERUPAKAN PENYANGGA IBU KOTA JAKARTA//</p> <p>KABARNYA/ DARI EMPAT KABUPATEN DI BANTEN/ PANDEGLANG MERUPAKAN WILAYAH DENGAN ANGKA PUTUS SEKOLAH TERTINGGI// KAMI PUN BERTEKAD UNTUK Mencari tahu apa penyebab SEBENARNYA/ DENGAN MENELUSURI BEBERAPA SEKOLAH DI KABUPATEN YANG TERLETAK DI UJUNG BARAT PULAU JAWA INI//</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- SS perjalanan ke sd sorongan</li> <li>- ss monika ktemu anak2</li> <li>- ss jalan bareng</li> </ul>	<p>SEKOLAH PERTAMA TUJUAN KAMI KALI INI BERLOKASI DI KECAMATAN CIBALIUNG// SISWA-SISWI DI KELAS JAUH S-D-N SORONGAN DUA SELALU MELAKUKAN PERJALANAN DENGAN BERJALAN</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- ss naik rakit</li> <li>- ss anak naik perahu</li> <li>- ss tiba di sekolah</li> <li>- ss sekolah gubug</li> <li>- ss anak2 belajar</li> <li>- ss pak Armani ngajar</li> </ul>	<p>KAKI// SAYA PUN IKUT BERSAMA BEBERAPA ANAK-ANAK YANG TENGAH MENUJU SEKOLAH// JALUR SETAPAK DI ANTARA HUTAN YANG CUKUP LEBAT MENJADI MEDAN YANG HARUS MEREKA LEWATI SETIAP HARI// JALAN PUN TAK SELALU RATA// ADA BEBERAPA JALUR MENANJAK DAN MENURUN YANG CUKUP MELELAHKAN//</p> <p>DALAM PERJALANAN/ SEBUAH SUNGAI NAMPAK DIHADAPAN KAMI// DI PINGGIR SUNGAI/ SEBUAH RAKITAN BAMBUI TERPARKIR TANPA PENJAGA// RAKIT INILAH YANG HARUS KAMI GUNAKAN UNTUK MENYEBRANG// SELAIN UNTUK ANAK-ANAK SEKOLAH/ RAKIT BUATAN WARGA INI MEMANG DIPERUNTUKKAN PENDUDUK DESA// WARGA /TERMASUK ANAK-ANAK INI PUN SUDAH TERBIASA MENARIK TALI RAKIT SENDIRI/ TANPA BANTUAN//</p>
	<p>MONICA NOEVA/ PANDEGLANG, BANTEN//  folder: ptc2  file: 334_0569  "tiap hari sekolah nyebrang rakit.. klo ujan ato banjir arusnya kencang dan mreka hrs muter 1km lebih"</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ss perjalanan ke sd sorongan</li> <li>- ss monika ktemu anak2</li> <li>- ss jalan bareng</li> <li>- ss naik rakit</li> <li>- ss anak naik perahu</li> <li>- ss tiba di sekolah</li> <li>- ss sekolah gubug</li> </ul>	<p>BAGI SAYA YANG BARU PERTAMA KALI MENCoba/ MENARIK BEBAN RAKIT KE SEBRANG CUKUP BERAT// NAMUN ANAK-ANAK INI SEPERTINYA SUDAH LEBIH MAHIR//</p> <p>SETIBANYA DI UJUNG SUNGAI/ SEORANG SISWA LAINNYA JUGA BARU SAJA TIBA MENGGUNAKAN SAMPAN KECIL.. / SAMPAN YANG DIBAWA SENDIRI</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- ss anak2 belajar</li> <li>- ss pak Armani ngajar</li> </ul>	<p>BERSAMA SATU ORANG TEMANNYA// KAMI PUN MELANJUTKAN PERJALANAN BERSAMA//</p> <p>DAN LAGI-LAGI/ JALUR SETAPAK DI HUTAN MENANTI KAMI// DALAM PERJALANAN KE SEKOLAH/ JAEN DAN SANEP MENYEMPATKAN DIRI UNTUK MENCUCI KAKI MEREKA YANG KOTOR TERTUTUP TANAH// SEBAGIAN SISWA SEKOLAH MEMANG LEBIH MEMILIH MENGGUNAKAN SANDAL UNTUK MELEWATI MEDAN DI DALAM HUTAN YANG CUKUP BERAT BAGI MEREKA//</p> <p>SUDAH HAMPIR SETENGAH JAM BERJALAN KAKI/ KAMI PUN TIBA DI SEKOLAH//</p>
	<p>MONICA NOEVA/ PANDEGLANG, BANTEN//</p> <p>folder: ptc3 file: 334_0493 "sekolahnya ga layak buat belajar.. dr 8 tahun lalu ga pernah diganti.. dan mirisnya ini lokasinya di banten yg sebelah sm jkt"</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ss perjalanan ke sd sorongan</li> <li>- ss monika ktemu anak2</li> <li>- ss jalan bareng</li> <li>- ss naik rakit</li> <li>- ss anak naik perahu</li> <li>- ss tiba di sekolah</li> <li>- ss sekolah gubug</li> <li>- ss anak2 belajar</li> <li>- ss pak Armani ngajar</li> </ul>	<p>RASANYA TAK ADA KATA YANG BISA MENGGAMBARAKAN RASA PRIHATIN SAYA SAAT MELIHAT KONDISI SEKOLAH YANG LEBIH MENYERUPAI KANDANG TERNAK INI// TIDAK ADA PLANG NAMA SEKOLAH YANG MENANDAKAN BAHWA GUBUK KECIL INI ADALAH TEMPAT BELAJAR ANAK-ANAK// HANYA ADA BEBEAPA BANGKU YANG DISUSUN SEADANYA DI DALAM RUANGAN SEMPIT/ DAN SATU PAPAN TULIS KECIL YANG DIPERTUNTUKKAN SEMUA KELAS// TANAH MASIH MENJADI ALAS SEKOLAH ANAK-ANAK// SAAT MUSIM HUJAN TIBA/ PARA SISWA PUN HARUS</p>

	<p>MENIMBA ILMU DI ATAS LUMPUR TEBAL//</p> <p>TAHUN INI/ SD SORONGAN DUA TERDIRI DARI EMPAT KELAS.../ KELAS DUA/ TIGA/ EMPAT/ DAN ENAM SD// KE-EMPATNYA DIGABUNG DAN BELAJAR DI RUANG YANG SAMA/ TANPA SEKAT// GURU YANG MENGAJAR PUN HANYA ADA SATU ORANG//</p> <p>PAK ARMANI/ HARUS MEMBAGI PAPAN TULIS MENJADI EMPAT BAGIAN/ DAN MENGAJAR SETIAP KELAS SECARA BERGANTIAN// ANAK-ANAK PUN IKUT MEMPERHATIKAN WALAUPUN MATA PELAJARAN YANG DIBERIKAN TIDAK SESUAI DENGAN KELAS MASING-MASING// CARA BELAJAR YANG SEBETULNYA SANGAT TIDAK EFEKTIF DAN BISA DENGAN MUDAH MEMBINGUNGKAN ANAK-ANAK// NAMUN/ KETERBATASAN GURU DAN RUANGAN MEMBUAT MEREKA TAK PUNYA BANYAK PILIHAN//</p>
	<p>-setup monika masuk kelas ktemu guru- ARMANI/ PENGAJAR SD SORONGAN 2// Folder: chitchat4 File: 334_0503 01:55-02:42 "jelas, kesulitan ada.. tp walau sulit kt usahakan yg penting anak sekolah.. sy ditempatkan disini dr 2008, dr awal udah spt ini.. sy kasian klo tdk ada sy mereka tdk sekolah.. krn ke induk 3km apalgi yg diluarin hutan semua.. ini yg terdekat utk mereka"</p>
	<p>SEKOLAH KELAS JAUH MEMANG SENGAJA</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ss berjalan ke sd sorongan</li> <li>- ss monika ktemu anak2</li> <li>- ss jalan bareng</li> <li>- ss naik rakit</li> <li>- ss anak naik perahu</li> <li>- ss tiba di sekolah</li> <li>- ss sekolah gubug</li> <li>- ss anak2 belajar</li> <li>- ss pak Armani ngajar</li> </ul>	<p>DIBANGUN UNTUK MENDEKATKAN TEMPAT BELAJAR SISWA DI DESA-DESA YANG TERLETAK JAUH DARI SEKOLAH INDUK// GURU YANG MENGAJAR SEBAGAI TENAGA HONORER PUN HANYA MENDAPATKAN 250-RIBU RUPIAH PER BULAN DARI DANA BOS//</p> <p>UNTUNGLAH/ MASIH ADA SOSOK PENDIDIK SEPERTI PAK ARMANI YANG MASIH MEMPUYAI SEMANGAT UNTUK MENCERDASKAN ANAK-ANAK DI DESA TERPENCIL SEPERTI INI// SOSOK YANG PATUT DIAPRESIASI DAN MENJADI ARTI PAHLAWAN TANPA TANDA JASA YANG SESUNGGUHNYA//</p> <p>KEINGINAN ANAK-ANAK UNTUK BELAJAR PUN SEBENARNYA SUDAH CUKUP TINGGI// SAYA HANYA BISA BERHARAP SEMANGAT MEREKA DALAM MERAH CITA-CITA TIDAK AKAN PUDAR/ WALAU HARUS MENIMBA ILMU DALAM KEADAAN TERBATAS// BAGAIMANAPUN/ SEHARUSNYA SUDAH MENJADI TANGGUNG JAWAB NEGARA UNTUK MEMBERIKAN AKSES TERHADAP PENDIDIKAN YANG LAYAK BAGI ANAK-ANAK INDONESIA//</p> <p>--roll nyanyi Indonesia raya dikit--</p>
<p>--inercut--</p>	
	<p>MASIH DI KABUPATEN PANDEGLANG/ KAMI</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- ss perjalanan ke sd kutakarang</li> <li>- ss jalan lumpur</li> <li>- ss perjalanan naik motor</li> </ul>	<p>BERTOLAK KE KECAMATAN CIBITUNG// KALI INI SAYA DITEMANI BEBERAPA GURU MENUJU SD KUTAKARANG TIGA// JARAK DARI KOTA KECAMATAN SAMPAI KE SEKOLAH HAMPIR MENCAPAI 20-KILOMETER// KAMI HARUS MENGGUNAKAN SEPEDA MOTOR JENIS TRAIL MELEWATI MEDAN YANG BERLUMPUR DAN PENUH BEBATUAN// LUMPUR TEBAL DAN KUBANGAN AIR MEMBUAT KAMI HARUS EKSTRA HATI-HATI//</p> <p>DI BEBERAPA TITIK/ SAYA PUN HARUS TURUN TERLEBIH DAHULU KARENA JALUR TERLALU LICIN DAN BERBAHAYA//</p>
	<p>MONICA NOEVA/ PANDEGLANG, BANTEN// Folder: ptc1 File: 334_0044 "br 3km tp capek krn jalan rusak.. msh ada 15km lg. pdhal ngga cm akses ke sekolah tp ke rumah warga lg. gatau nih sampe brp lama lg. bisa 2 jam lebih krn jalan parah"</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- ss perjalanan ke sd kutakarang</li> <li>- ss jalan lumpur</li> <li>- ss perjalanan naik motor</li> </ul>	<p>JALAN YANG SAMA SEKALI BELUM PERNAH TERSENTUH ASPAL INI SUNGGUH BERAT UNTUK DILALUI// GUNCANGAN AKIBAT JALAN BERBATU DAN BERGELOMBANG TIDAK BISA DIHINDARI MESKIPUN MOTOR YANG KAMI GUNAKAN DIRANCANG UNTUK MEDAN SEPerti INI//</p> <p>JALUR PERBUKITAN YANG NAIK-TURUN JUGA MENJADI RINTANGAN TERSENDIRI BAGI KAMI// SELAIN KESIAPAN KENDARAAN/ FISIK DAN KONSENTRASI PARA GURU JUGA HARUS SELALU</p>

	<p>TERJAGA SAAT MELAKUKAN PERJALANAN MELALUI JALUR EKSTRIM MENUJU SEKOLAH// SEPANJANG PERJALANAN PUN TIDAK ADA TEMPAT PENGISIAN B-B-M/ APALAGI BENGKEL// APABILA MOTOR MENGALAMI KERUSAKAN/ HANYA ADA DUA PILIHAN.../ MELANJUTKAN PERJALANAN DENGAN BERJALAN KAKI/ ATAU MENUNGGU PENGENDARA LAIN UNTUK MEMINTA BANTUAN//</p> <p>BADAN SAYA MULAI TERASA PEGAL// NAMUN KAMI BELUM JUGA SAMPAI// SAYA SUNGGUH SALUT TERHADAP PARA PENGAJAR YANG SETIAP HARI HARUS MENEMPUH PERJALANAN YANG TIDAK MUDAH INI DEMI MENGAJAR ANAK-ANAK DI PELOSOK BANTEN//</p> <p>BEBERAPA KALI/ PAK RULLY YANG MEMBONCENG SAYA HAMPIR SAJA KEHILANGAN KESEIMBANGAN// BERUNTUNG/ KAMI TIDAK TERJATUH//</p> <p>SATU JAM YANG SANGAT MELELAHKAN AKHIRNYA MENGANTAR KAMI SAMPAI KE SEKOLAH BUDUK KUTAKARANG TIGA//</p>
	<p>PTC + WWC RULLY PURNAMA/ PENGAJAR// Folder: chitchat1 File: 334_0075 / close 334_0077 Tc: 00:01-00:50 "br sampe sekolah pertama.. tujuan kelas jauh.. anak2 capek jalan.. brp lama? / udh bertahun blm ada perbaiki.. udh pernah ajun ke desa sm kecamatan tp blm ada realisasi.."</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- ss perjalanan ke sd kutakarang</li> <li>- ss jalan lumpur</li> <li>- ss perjalanan naik motor</li> <li>- ss sekolah induk di renov</li> <li>- ss sd kutakarang</li> </ul>	<p>SEKOLAH INDUK KUTAKARANG TIGA MASIH DALAM TAHAP RENOVASI// INI/ MERUPAKAN PERBAIKAN PERTAMA YANG DILAKUKAN SEJAK SEKOLAH BERDIRI LEBIH DARI SEPULUH TAHUN LALU//</p> <p>USAI BERISTIRAHAT SEJENAK/ KAMI PUN MELANJUTKAN PERJALANAN MENUJU KELAS JAUH//</p> <p>MEDAN JALAN YANG RUSAK PARAH DAN BERGELOMBANG KEMBALI MENYAMBUK KAMI// SATU JAM PERJALANAN DARI SEKOLAH INDUK PUN AKHIRNYA MEMBAWA KAMI SAMPAI DI KELAS JAUH SD KUTAKARANG TIGA//</p>
--	--

## Segmen 2

VIDEO	AUDIO
<ul style="list-style-type: none"> <li>- ss sd kutakarang</li> <li>- ss anak2 belajar</li> <li>- ss guru ngajar</li> <li>- ss kelas kosong</li> <li>- ss monika liat2</li> <li>- ss satu kelas dibagi 2</li> </ul>	<p>KONDISI SEKOLAH DI SD KUTAKARANG MASIH SANGAT JAUH DARI KATA LAYAK// DINDING YANG TERBUAT DARI ANYAMAN BAMBU DAN ALAS TANAH MENJADI BANGUNAN YANG ANAK-ANAK SEBUT SEBAGAI SEKOLAH// BEBERAPA RUANGAN HARUS DIGUNAKAN DUA KELAS SEKALIGUS KARENA KURANGNYA TENAGA PENDIDIK DAN KETERBATASAN SARANA//</p>

	<p>SEMENTARA ITU/ MESKIPUN KELAS SATU DAN KELAS DUA SUDAH MEMILIKI RUANGAN MASING-MASING/ GURU YANG MENGAJAR HARUS BERGANTIAN DARI SATU KELAS KE YANG LAINNYA// SERINGKALI/ ANAK-ANAK PUN HARUS DITINGGAL SENDIRI TANPA ADA PENGAJAR DI RUANGAN//</p>
	<p>ptc+wwc          ANDA/ SISWA SD KUTAKARANG//          folder: chitchat7          file: 334_0204          tc:          "krn keterbatasan guru.. satu guru ngajar 2 kelas skallgus.. bolak-balik dr 1 kelas ke yg lainnya.. klo gurunya ke sebelah ngapain/ belajar matematika.. / nunggunya lama ngga../ engga../ pelajaran kesukaannya apa/ mat.. mau jd dokter.. hrs rajin belajar.."</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- ss ad kutakarang</li> <li>- ss anak2 belajar</li> <li>- ss guru ngajar</li> <li>- ss kelas kosong</li> <li>- ss monika liat2</li> <li>- ss satu kelas dibagi 2</li> </ul>	<p>PARA SISWA SEPERTINYA SUDAH TERBIASA BELAJAR DENGAN KONDISI SEPERTI INI//NAMUN/ KETERBATASAN PENGAJAR AKHIRNYA MEMBUAT SISTEM BELAJAR DI KUTAKARANG TIDAK BISA DISAMAKAN DENGAN KURIKULUM YANG SEMESTINYA// KEMAMPUAN ANAK-ANAK UNTUK BISA MEMBACA/ MENULIS/ DAN BERHITUNG MENJADI PRIORITAS YANG DIUTAMAKAN PARA GURU//</p> <p>MEREKA PUN SEAKAN SUDAH PUTUS ASA/ MENANTI BANTUAN DARI PEMERINTAH// INFRASTRUKTUR JALAN DAN BANGUNAN/ LAGI-</p>

	LAGI MENJADI KENDALA YANG MENGHAMBAT ANAK-ANAK UNTUK BISA BELAJAR//
	MAMAT BASUNI/ KEPALA SEKOLAH SD KUTAKARANG// Folder: chitchat 2 File: 334_0211 tc: 01:35-02:00 "yg penting anak terlindungi dr matahari dan hujan.. keinginan sih spt anak2 kota dgn alat pelajaran cukup, tempat nyaman.. kalo kami nunggu ya lama, entah kapan"
- ss anak2 pulang sekolah - ss ikut anak2 sekolah jalan kaki - ss kampung warga dekat pantai	USAI KEGIATAN BELAJAR/ SAYA IKUT MENEMANI BEBERAPA ANAK-ANAK PULANG KE RUMAH// SAYA PENASARAN/ SEPERTI APA MEDAN JALAN YANG SETIAP HARI HARUS MEREKA LALUI UNTUK PULANG-PERGI KE SEKOLAH// DAN TERNYATA/ JALAN SETAPAK DI TENGAH HUTAN MENJADI SATU-SATUNYA AKSES BAGI ANAK-ANAK DI KUTAKARANG//
	MONICA NOEVA/ PANDEGLANG, BANTEN// folder: ptc5 file: 334_0246 "perjuangan anak2 ga kalah sm guru2nya km jalur setapak msh tanah.. klo ujan becek gabs lewat & menghambat mreka utk bs belajar"
- ss anak2 pulang sekolah - ss ikut anak2 sekolah jalan kaki - ss kampung warga dekat pantai	SATU PER SATU/ ANAK-ANAK YANG LEBIH DULU TIBA DI RUMAH MEREKA PUN MENINGGALKAN ROMBONGAN// SUDAH LEBIH DARI SATU JAM BERJALAN/ KAMI BELUM JUGA TIBA DI PERKAMPUNGAN TERAKHIR// LANGKAH KAKI ANAK-ANAK MENGIRING SAYA SAMPAI KEPESISIR

	PANTAI LAUT SELATAN// TAK ADA CARA LAIN UNTUK MENUJU SEKOLAH ATAUPUN PULANG SELAIN DENGAN BERJALAN KAKI//
	UCIP/ SISWA SD KUTAKARANG// Folder: chitchat3 File: 334_0259 00:17-01:06 "brp jam jalan ke sekolah? / 1 jam lebih.. jalan jam 6 sampe 8.. biasanya nunggu guru dateng dulu br belajar../ kalo ujan sekolah? / yg kecil krn takut jatuh.. yg sdh besar aja.. klo ujan pake sandal"
- ss anak2 pulang sekolah - ss kut anak2 sekolah jalan kaki - ss kampung warga dekat pantai	SETELAH BERJALAN SELAMA HAMPIR DUA JAM/ AKHIRNYA KAMI TIBA DI PERKAMPUNGAN SEDERHANA DI UJUNG KUTAKARANG// INILAH JALUR TERMUDAH DAN TERDEKAT BAGI ANAK-ANAK UNTUK SETIAP HARINYA KE SEKOLAH//
--intercut--	
- ss perjalanan ke sd rancapinang - ss naik motor sm pak sarnali - ss jalan rusak - ss pantai rancecet	DARI CIBITUNG/ KAMI MELANJUTKAN PENELUSURAN KE KECAMATAN CIMANGGU// KALI INI SAYA MENGIKUTI PERJALANAN PAK SARNALI KE SD RANCAPINANG// PERJUANGAN PAK SARNALI UNTUK SAMPAI KE SEKOLAH TIDAKLAH MUDAH// DARI TIGA KECAMATAN YANG KAMI DATANGI DI PANDEGLANG/ INI MERUPAKAN AKSES JALAN TERPARAH// JALAN BERBATU DAN TANAH LICIN ADALAH JALUR YANG SEHARI-HARI HARUS DILEWATI// PAK SARNALI ADALAH SATU DARI TIGA GURU YANG HARUS MELAKUKAN PERJALANAN DARI KOTA KECAMATAN//

	<p>SETIAP HARINYA/ GURU YANG SUDAH MENGAJAR DI RANCAPINANG SELAMA SEBELAS TAHUN TERKAHIR INI HARUS MELEWATI JALAN RUSAK MENGGUNAKAN SEPEDA MOTOR// NAMUN/ SAAT MUSIM HUJAN/ TAK JARANG PAK SARNALI JUSTRU HARUS BERJALAN KAKI//</p> <p>GUYURAN HUJAN DARI BEBERAPA HARI SEBELUMNYA MENYISAKAN KAMI DENGAN KUBANGAN-KUBANGAN DAN LUMPUR TEBAL// DI TITIK-TITIK INI SAYA PUN HARUS TURUN DARI MOTOR SUPAYA TIDAK TERJATUH//</p>
	<p>MONICA NOEVA/ PANDEGLANG, BANTEN// folder: ptc4 file: 334_0774</p> <p>"akses dr cimanggu sm cegog blm pernah d'aspal.. menurut warga jalan kyk gini udah paling bagus sejpg tahun krn msh bisa lewat motor.. klo musim hujan mreka jalan kaki krn gabisa dilewatn kendaraan sm skali"</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- ss perjalanan ke sd rancapinang</li> <li>- ss naik motor sm pak sarnali</li> <li>- ss jalan rusak</li> <li>- ss pantai rancecet</li> </ul>	<p>PERJALANAN KE SEKOLAH KEMBALI KAMI LANJUTKAN// BATUAN DAN JALAN BERGELOMBANG MEMBUAT MOTOR KAMI KESULITAN UNTUK BERJALAN STABIL//</p> <p>DALAM PERJALANAN/ KAMI MELEWATI PANTAI RANCECET.../ SEBUAH LOKASI YANG SANGAT BERPOTENSI MENJADI TEMPAT WISATA/ NAMUN LAGI-LAGI TERKENDALA AKSES JALAN YANG BURUK// Pemandangan yang begitu menyujukn mata/ sejenak melepas rasa</p>

	LELAH KAMI//
<ul style="list-style-type: none"> <li>- ss tiba di sekolah</li> <li>- ss ke sekolah</li> <li>- ss sepatu anak2 di luar kelas</li> <li>- ss anak belajar</li> <li>- ss pak sarnali ngajar</li> <li>- setiap wwe sm monika</li> </ul>	<p>PERJALANAN PANJANG SELAMA LEBIH DARI DUA JAM AKHIRNYA MEMBAWA KAMI TIBA DI SD RANCAPINANG// KONDISI SEKOLAH SUDAH JAUH LEBIH BAIK DIBANDINGKAN SD SORONGAN DAN KUTAKARANG// UNIKNYA DISINI/ ANAK-ANAK TERBIASA MELEPAS ALAS KAKI MEREKA DI DEPAN KELAS// INI DIKARENAKAN/ SEPATU MAUPUN SANDAL YANG MEREKA GUNAKAN BIASANYA SUDAH DILUMURI TANAH DALAM PERJALANAN KE SEKOLAH//</p> <p>PAK SARNALI SENDIRI BERTUGAS MENGAJAR ANAK-ANAK KELAS SATU SD// BANYAKNYA MURID MEMBUAT SARNALI HARUS MENGAJAR BERSAMA SATU ORANG GURU LAINNYA//</p> <p>MESKIPUN HARUS MENEMPUH PERJALANAN JAUH DEMI MENCERDASKAN MURID-MURIDNYA// PAK SARNALI ENGGAN MENGELUH// GAJI 500-RIBU RUPIAH PER BULAN YANG IA TERIMA SEBAGAI TENAGA KERJA KONTRAK/ BAGINYA SUDAH CUKUP//</p> <p>APABILA KELELAHAN/ TAK JARANG PAK SARNALI JUSTRU MEMILIH UNTUK MENGINAP DI SEKOLAH DEMI MENGHEMAT WAKTU PERJALANAN//</p>

	<p>SARNALI/ PENGAJAR SD RANCAPINANG//  Folder: chitchat5  File: 334_0715  Tc: 00:55-01:06  (kadang nginep.. setiap 4hari sekali.. tidur di perpus)</p>
Kompilasi clip anak2 sekolah	<p>PERJUANGAN ANAK-ANAK MAUPUN PENGAJAR DI PELOSOK PANDEGLANG UNTUK BISA KE SEKOLAH MEMANG BEGITU MEMPRIHATINKAN// LEBIH IRONISNYA LAGI/ PROVINSI BANTEN MASIH BERSEBELAHAN DENGAN IBU KOTA JAKARTA YANG MENJADI PUSAT PEMERINTAHAN NASIONAL// SAYANGNYA/ WILAYAH YANG SEHARUSNYA LEBIH MUDAH UNTUK DIJANGKAU DAN DIKEMBANGKAN INI/ JUSTRU TERLUPAKAN DARI MATA PARA PEMIMPINNYA//</p>

### Segmen 3

VIDEO	AUDIO
<ul style="list-style-type: none"> <li>- ss sada cari rumput</li> <li>- ss motong rumput</li> <li>- ss rumput masuk karung</li> <li>- ss setup monika datang</li> <li>- ss perjalanan balik ke rumah</li> <li>- ss kasih makan ternak</li> </ul>	<p>DARI 12-JUTA PENDUDUK PROVINSI BANTEN/ SETIDAKNYA ADA 500-RIBU ORANG YANG TERCATAT TIDAK BEKERJA ATAU TERGOLONG PENGANGGURAN// SEBAGIAN BESAR DIANTARANYA TERSEBAR DI KABUPATEN PANDEGLANG//</p> <p>TIDAK BISA DIPUNGKIRI BAHWA SULITNYA MENGAKSES PENDIDIKAN/ MENJADI SALAH SATU FAKTOR UTAMA YANG AKHIRNYA MENYEBABKAN</p>

	<p>ANAK PUTUS SEKOLAH//</p> <p>SADA SALAH SATUNYA// BOCAH BERUMUR SEBELAS TAHUN INI/ SUDAH TIGA TAHUN LEBIH TIDAK DUDUK DI BANGKU SEKOLAH// SEKOLAH DASAR MERUPAKAN PENDIDIKAN TERAKHIRNYA// SEHARI-HARI/ SADA HANYA BEKERJA MEMBANTU ORANG TUA BERKEBUN ATAU Mencari RUMPUT UNTUK MAKAN TERNAK//</p> <p>SADA/ MEMPUNYAI SATU ORANG ADIK/ YANG KINI JUGA SUDAH PUTUS SEKOLAH/ DAN BIASA SIKUT BERSAMA MENGUMPULKAN RUMPUT//</p> <p>DI SAAT TEMAN-TEMAN SEBAYANYA YANG LEBIH BERUNTUNG BISA MENGENYAM PENDIDIKAN YANG LAYAK/ SADA JUSTRU HARUS MENEBAS DEDAUNAN DI HUTAN DENGAN TANGAN KECILNYA UNTUK MEMBANTU SANG AYAH//</p>
	<p>--setup monika dateng— --setup ngobrol &amp; bantu2—</p> <p>SADA/ ANAK PUTUS SEKOLAH// Folder: chitchat6 File: 334_0824 Tc: 00:50-01:38 "gamau lanjut sekolah? Ngga .. knp?jauh.. jalan kaki 2 jam.. / skrg bantu ortu cari rumput sm berkebun cari kayu bakar.."</p>
<p>- ss sada cari rumput - ss motong rumput</p>	<p>KARUNG-KARUNG YANG SUDAH DIPENUHI PAKAN TERNAK/ KAMI BAWA KEMBALI KE RUMAH// SADA</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- ss rumput masuk karung</li> <li>- ss setup monika dateng</li> <li>- ss perjalanan balik ke rumah</li> <li>- ss masih makan ternak</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ss kompilasi klip anak2 sekolah</li> </ul>	<p>HANYA MENJADI SATU CONTOH DARI SETIDAKNYA 100-RIBU ANAK YANG PUTUS SEKOLAH DI PROVINSI BANTEN// PADAHAL/ ANGGARAN YANG DIGELONTORKAN UNTUK PENDIDIKAN DI BANTEN TIDAK SEDIKIT// ANGKANYA MENCAPAI 8,95-TRILIUN RUPIAH//</p> <p>ENTAH KEMANA PROGRAM WAJIB BELAJAR 12-TAHUN YANG DIJALANKAN PEMERINTAH SEJAK TAHUN 2015 SILAM// BURUKNYA INFRASTRUKTUR/ SERTA MINIMNYA TENAGA PENDIDIK DAN SARANA BELAJAR/ MASIH MENJADI KENDALA UTAMA YANG DIHADAPI DALAM MEMAJUKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI TANAH AIR//</p>
	<p>Ptc closing  MONICA NOEVA/ PANDEGLANG, BANTEN//  folder: bawa rumput ke kandang-&gt;closing  file:closing</p> <p>"bukan tanpa alasan kab pandeglang menjadi wilayah dgn indeks pembangunan manusia terendah di provinsi banten.. keinginan untuk belajar seringkali terkendala faktor ekonomi &amp; akses menuju sekolah yg tdk sanggup mereka jalani.. entah sampai kapan cita2 anak2 hrs terenggut dr tangan mereka.."</p>





**Vebyanti Aryani** adalah reporter RCTI. Lahir di Depok, 7 November 1983. Dapat dihubungi di [vebyaryani@gmail.com](mailto:vebyaryani@gmail.com).

SLUG	SHOW	READ	DUR	REP	CAM	MOD BY	MOD TIME
*CG V1RCT10 *WL-DIARI-ANAK-KETUPAT DIARI ANAK INDONESIA RUNS=3:20	(LEAD IN)	0:14	3:20			vebyanti.ary	13/03/2016 13:00:47
	SEORANG BOCAH BERUSIA 11 TAHUN TERPAKSA HARUS BEKERJA MENGANJAM KETUPAT/ DEMI MELANJUTKAN PENDIDIKAN// IRONISNYA/ POTRET KEMISKINAN ANAK INDONESIA/ TERNYATA MASIH BANYAK DI TEMUI/ DI IBUKOTA/JAKARTA//						
	DAN BERIKUT LIPUTANNYA// (PKG ROLL)						
	BACKSOUND MUSIK SEDIH YAAA... MAKSIMAL 3.5" YAA... ==INGEST : DIARI ANAK KETUPAT 1 VAL AGS VEB== ==INGEST : DIARI ANAK KETUPAT 2 AGS VAL VEB== ==EDITOR-TRANSIT-DRONE-DIARI-ANAK-KETUPAT==						
	BUAT KLIP2 ANAK PEMBUAT KETUPAT 4 YA						
*CG V1RCT12LN Vebyanti Aryan JAKARTA	ONCAM OPENING : VEBYANTI ARYANI// INGEST : DIARI ANAK KETUPAT 2 AGS VAL VEB// TC : 45:03 - 45:21 -EDITOR-TRANSIT-DRONE-DIARI-ANAK-KETUPAT// "himpitan ekonomi membuat ratusan anak di Jakarta terpaksa harus bekerja membantu orang tua mereka. Bahkan tak jarang dari mereka yang harus merelakan masa kanak-kanaknya demi kelangsungan hidup mereka."						
	-ROLL ALI AKBAR MENANGIS TC : 46:52:47:00						
*CG V1RCT12LN ALI AKBAR, BEKERJA MENGANJAM KETUPAT Jakarta, Maret 2016	ALI AKBAR/ BOCAH BERUSIA 11 TAHUN INI/ TAK KUASA MENAHAN HARU// ANAK SUDUNG DARI DUA BERSAUDARA INI/ TERPAKSA HARUS BEKERJA/ MEMBANTU SANG AYAH/ DEMI MEMENUAI KEBUTUHAN KELUARGA//						
*CG V1RCT12LN ALI BEKERJA DEMI MEMENUAI KEBUTUHAN HIDUP Jakarta, Maret 2016	ALI YANG DUDUK DI BANGKU KELAS LIMA/ SEKOLAH DASAR INI/ SUDAH HAMPIR SATU TAHUN BEKERJA/ MEMBANTU SANG AYAH//						
*CG V1RCT12LN HAMPPIR 1 TAHUN ALI MEMBANTU SANG AYAH Jakarta, Maret 2016	USAH PULANG SEKOLAH/ ALI SELALU MEMBANTU ORANG TUANYA/ MEMBUAT KETUPAT/ DAN MENJUAL NYA KEPADA PARA PELANGGAN// -ROLL VEBY DATANG DAN MASUK KE RUMAH ALI// -INGEST : DIARI ANAK KETUPAT 2 AGS VAL VEB// TC : 49:30 - 49:40 "Assalamualaikum ini benar rumah alinya benar silahkan masuk"						
*CG V1RCT12LN ALI DIKENAL SEBAGAI ANAK YANG RAJIN, DAN PUNYA BANYAK TEMAN Jakarta, Maret 2016	INSERT ALI BERSAMA TEMAN2 NYA FILE 2, TC : 02:48- ALI YANG DIKENAL SEBAGAI MURID YANG RAJIN/ DAN MEMILIKI BANYAK TEMAN/ TAK PERNAH MENYERAH//						
	INSERT RUANG KECIL, TEMPAT ALI MENGANJAM KETUPAT/ DI RUANG BERUKURAN DUA KALI SATU SETENGAH METER. INILAH/ ALI BIASA MEMBANTU SANG AYAH/ MENGANJAM KETUPAT//						
	INSERT ALI BELAJAR DI KAMAR// HANYA DENGAN BERDINDING TERIPLEK/ DAN BERALAS PAPAN/ RUANG MUNGIL INI/ SELALU MENJADI TEMPAT ALI MENGHABISKAN WAKTU//						
*CG V1RCT12LN SEHARI MENGANJAM RATUSAN KETUPAT	==INGEST : DIARI ANAK KETUPAT 1 VAL AGS VEB== TC : 22:42 DALAM SEHARI/ ALI BISA MENGANJAM HINGGA RATUSAN GUNGGUS KETUPAT// ==INGEST : DIARI ANAK KETUPAT 1 VAL AGS VEB== CHIT CHAT VEBY : ALI AKBAR TC : 22:04 - 22:34						

<p>Jakarta, Maret 2016 *CG v1RCT2L Vebby - Ali Akbar JAKARTA</p>	<p>"kalo kamu sendiri sejak umur berapa bantu bapak? sojak kelas lima SD, susah gakawalnya buat bungkus ketupat? susah, tapi sekarang? sekarang udah gampang udah bisa. Klokamu sendiri sehari bisa membuat ebrapa banyak ketupat? ya kalo bisa sih segini, semuanya ini, segini kamu buat sendiri? setelah pulang sekolah?iya"</p>
<p>*CG v1RCT2L Vebyantri Aryan JAKARTA</p>	<p>==INGEST : DIARI ANAK KETUPAT 1 VAL AGS VEB== ON CAM BRIDGING VEBYANTI ARYAN TC : 23.17 - 23.30 "ya ini adalah salah satu kegiatan di luar sekolah membantu sang ayam membuat ketupat seperti ini"</p>
	<p>INSERT ALI LAP KERINGET SAAT MEMBANTU AYAH FILE 1, TC : 24.27 - 24.32 MESKI RASA LELAH SERING MENGHAMPIRI ALI/ NAMUN ALI TETAP SEMANGAT MEMBANTU SANG AYAH//</p>
<p>*CG v1RCT2L Ali Akbar ANAK PENGANYAM KETUPAT</p>	<p>==INGEST : DIARI ANAK KETUPAT 1 VAL AGS VEB== SB : ALI AKBAR TC : 43.47 - 47.18 "...capees... cape ajaaa" CUT TO -BUAT SPLIT WINDOW BAPAKNYA LAGI ANGKUT KETUPAT DARI KUALI PANAS YA, FILE 2 TC : 34.25, 34.29, 34.32; TC : 46.13 - 46.42 "Kasianlah... tap had harus keringetan" CUT TO TC : 50.05 - 50.16 "pengennya udahan, tapi tat bapak keringetan saya lanjut bantuan lagi" ALI PUN BEEH ARAP KELAK IA DAPAT MEMBERI UANG YANG BERLIMPAH/ UNTUK KEDUA ORANG TUANYA//</p>
<p>*CG v1RCT2L Ali Akbar ANAK PENGANYAM KETUPAT</p>	<p>==INGEST : DIARI ANAK KETUPAT 1 VAL AGS VEB== SB : ALI AKBAR TC : 00.47.38 - 00.47.55 "Pengen lanjut usaha. Nerusin usaha. Pengen kasih uang banyak" MESKI HIDUP DENGAN KETERBATASAN EKONOMI/ NAMUN ALI TETAP SEMANGAT BELAJAR/ DEMI MELANJUTKAN PENDIDIKAN//</p>
<p>*CG v1RCT2L Ahmad Irvan WALI KELAS ALI AKBAR</p>	<p>==INGEST : DIARI ANAK KETUPAT 1 VAL AGS VEB== SB : Ahmad Irvan / WALI KELAS ALI AKBAR TC : 00.09.34 - 00.09.56 "Ali seorg anak yg rajin dtg pagi sebelum tmen2 dtg dy dtg duluan, Dikels saya suruh maju ke depan dy aktif. Dy rajin ngerjain pnya" SANG AYAH/ BERTARAP ALI DAPAT MENJUNTASKAN PENDIDIKAN/ DAN MENDAPATKAN PEKERJAAN YANG LAYAK//</p>
<p>*CG v1RCT2L Mubadi AYAH ALI AKBAR</p>	<p>==INGEST : DIARI ANAK KETUPAT 1 VAL AGS VEB== SB : MAHMUDI / AYAH ALI AKBAR TC : 42.57 - 43.11 "harapan saya ali bisa meneruskan sekolah sampai SMA dan mendapat pekerjaan seperti kakaknya, kalo sudah kerja saya tenang" [KASIH GAMBAR ALI JUAL KETUPAT, FILE 1, TC : 52.48, DAN GAMBAR DRONE RUMAH ALI] -EDITOR-TRANSIT-DRONE-DIARI-ANAK-KETUPAT- POTRET KEMISKINAN ANAK INDONESIA MEMANG MASIH MENJADI MASALAH SOSIAL/ YANG BELUM DAPAT DI TUNTASKAN/ IRONISNYA/ ANAK YANG HIDUP DI BAWAH GARIS KEMISKINAN/ JUSTRU BANYAK DI TEMUKAN/ DI TENGAH KEMAJUAN IBUKOTAM -BACK TO ALI LAP AIR MATANYA YAAA (DI BUAT SLOW MOTIONS) KEGIGIHAN ALI/ UNTUK MELANJUTKAN HIDUP/ DITENGAH KERASNYA KEHIDUPAN METROPOLITAN/ PATUT DITELADANI//</p>

DARI JAKARTA/TIM MNC MEDIA/MELAPORKAN//



**Kurnia Supriyatna** adalah video jurnalis SCTV.  
Lahir di Jakarta, 3 Mei 1970.

( LEAD )

BARU BERUSIA 9 TAHUN DAN MENDERITA KANKER HINGGA LUMPUH...// ITULAH YANG DIALAMI Haidar SHOFWAN ALI// NAMUN Haidar TAK PERNAH KECEWA DENGAN HIDUP//

DALAM PANTANG MENYERAH EDISI HARI ANAK YANG AKAN DIRAYAKAN ESOK HARI/ KAMI HADIRKAN SEMANGAT Haidar KECIL YANG BERJUANG MERAHAI CITA-CITANYA//

( PKG )

FILE NAME : PM Haidar

VISUAL Haidar DIANTAR SEKOLAH  
VISUAL Haidar MENUJU SEKOLAHNYA

□  
PUKUL SETENGAH 7 PAGI// SAATNYA Haidar SHOFWAN ALI SAEPULLOH/ BERANGKAT KE SEKOLAH//

DIANTAR KEDUA ORANG TUANYA DENGAN KURSI RODA/ Haidar TAMPAK BERSEMANGAT// MAKLUM/ INI HARI PERTAMANYA BERSEKOLAH DI SD CILAKU SERANG BANTEN/ SETELAH SEBULAN YANG LALU KELUARGANYA PINDAH DARI KAMPUNG HALAMANNYA DI BOGOR/ JAWA BARAT//

VISUAL SUASANA PENYAMBUTAN Haidar

□  
PARA GURU DAN MURID MURID  
SANGAT ANTUSIAS MENYAMBUT Haidar//

ROLL ..... SUASANA PENYAMBUTAN ..... 5 DETIK SAJA

PM Haidar\_NAT SOUND ROLL GURU (TOLONG DI ROLL YA)

SUASANA Haidar SEDANG BELAJAR DI KELAS

□  
TAK PERNAH ADA KATA MINDER DI DIRI Haidar KECIL// TUBUHNYA YANG TAK SEMPURNA TIDAK MEMBUAT ANAK PASANGAN ASEP SEPULLAH DAN NINA VERAWATI INI KESULITAN MENGIKUTI PELAJARAN// DI SEKOLAH SEBELUMNYA/ Haidar BAHKAN TERMASUK SISWA BERPRESTASI//

□  
SOT // Haidar SHOFWAN ALI SAEPULLOH //  
ANAK PENDERITA KANKER GINJAL( rangking satu flash pengen pintar )

FADE TO BLACK

VISUAL Haidar SAAT MEMBUKA ALAT PENAHAN TUBUHNYA

□  
KANKER GINJAL STADIUM 4 TELAH MENGGEROGOTI TUBUH Haidar// SEJAK 4 TAHUN LALU/ IA HARUS MENGGUNAKAN KURSI RODA DAN ALAT PENAHAN TUBUH KARENA TULANG BELAKANG YANG MENOPANG TUBUHNYA SUDAH TIDAK BERFUNGSI//

□  
DOKTER BAHKAN MENYONONIS/ Haidar  
TIDAK ADA HARAPAN HIDUP//

□ \_\_\_\_\_ SOT / NINA VERAWATI // ORANG TUA HAIDAR ( sedih bingung ) ..

**VISUAL FOTO FOTO HAIDAR SAAT SAKIT KANKER ( AMBIL DI POTATO EDITOR File name : HAIDAR )**

□ \_\_\_\_\_ DEMI KESEMBUHAN HAIDAR/  
BERAGAM CARA DILAKUKAN// HARTA BENDA PUN HABIS TERJUAL//

AWAL 2012/ SETELAH HARUS BEROBAT JALAN / PULANG PERGI JAKARTA BOGOR/ AKHIRNYA / KELUARGA HAIDAR DIBANTU RUMAH SINGGAH YAYASAN KASIH ANAK KANKER INDONESIA //

4 TAHUN LAMANYA/ HAIDAR DAN KELUARGANYA TINGGAL DI RUMAH SINGGAH INI//

□ \_\_\_\_\_ SOT / NINA VERAWATI // ORANG TUA HAIDAR ( dapat rumah singgah )

**VISUAL HAIDAR SEDANG GANTI PAMPERS**

□ \_\_\_\_\_ SETELAH 8 KALI OPERASI  
DAN 27 KALI KEMOTRAPI/ HAIDAR AKHIRNYA DINYATAKAN SEMBUH//

□ \_\_\_\_\_ SOT // HAIDAR SHOFWAN ALI SAEPULLOH //  
ANAK PENDERITA KANKER GINJAL ( kaki lemes nggak berasa flash ada tumor ginjal )  
SOT // HAIDAR SHOFWAN ALI SAEPULLOH // ANAK PENDERITA KANKER GINJAL ( alhamdulillah sudah sehat )

□ \_\_\_\_\_ SOT / NINA VERAWATI // ORANG TUA HAIDAR ( anaknya sabar nggak ngeluh )

**VISUAL BERKUMPUL DENGAN KELUARGA**

PERJUANGAN HAIDAR MENJADI INSPIRASI BANYAK ORANG// HAIDAR PUN KERAP DI UNDANG MENJADI MOTIVATOR PARA PENDERITA KANKER //

SOT / NINA VERAWATI // ORANG TUA HAIDAR ( jangan menyerah dan putus asa )

SOT / H. UDIN / KEPALA SEKOLAH SDN CILAKU SERANG BANTEN ( jadi motivasi anak yang lain )

**VISUAL BAGUS UNTUK CLOSING ...**

LUMPUH DAN HIDUP HANYA DENGAN SATU GINJAL/ TAK PERNAH MEMBUAT HAIDAR MENYERAH// BOCAH 9 TAHUN ITU TETAP TEGAR DAN TAK MAU KALAH DENGAN KEADAAN//

SOT // HAIDAR SHOFWAN ALI SAEPULLOH // ANAK PENDERITA KANKER GINJAL ( cita cita ingin jadi tentara )

DI FREZEEE YAHHHH .....

MOTTO : " JANGAN PERNAH MENYERAH DENGAN KEADAAN, LAKUKAN YANG TERBAIK "

VIDEO JURNALIS : KURNIA SUPRIYATNA  
EDITOR : YUNUS